

## PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE SEKOLAH SMP ISLAM AL MA'RUF SUMBER JAYA BERBASIS WORDPRESS MELALUI LIVE STREAMING GOOGLE MEET

Fritz Gamaliel<sup>1)\*</sup>, P. Yudi Dwi Arliyanto<sup>2)</sup>, Andi Fadli<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak

<sup>2)</sup>Program Studi Teknik Industri

<sup>3)</sup>Program Studi Teknik Komputer

Politeknik Meta Industri Cikarang

\*Corresponding author: [fritzgamaliel@politeknikmeta.ac.id](mailto:fritzgamaliel@politeknikmeta.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 22-04-2022

Revisi : 07-07-2022

Disetujui : 05-08-2022

#### Kata Kunci:

Website, Wordpress,  
Sekolah Menengah  
Pertama, Pelatihan

Pada tanggal 12 April 2022 tim telah melaksanakan proses serah terima website yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan wordpress kepada pihak sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya. Untuk dapat menghadirkan website tersebut, tim telah melalui serangkaian proses pembuatan website. Proses dimulai dari pendaftaran hosting dan domain, melatih operator dalam pembuatan website wordpress, sampai dengan website dapat diakses melalui jaringan internet. Kegiatan ini diselenggarakan karena sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya masih belum memiliki website. Luaran akhir yang dicapai dari kegiatan ini adalah tersedianya website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya. Selain itu adalah terpublikasinya hasil pengabdian ini dalam jurnal pengabdian masyarakat. Kegiatan PkM memberikan kemampuan pada operator. Hal tersebut dapat dilihat dari feedback peserta terhadap website yang telah dibuat yaitu website yang dibuat sudah cukup bagus, namun traffic ke dalam website masih kurang bagus.

### PENDAHULUAN

Sekolah pendidikan dasar dan menengah di Kecamatan Waway Karya berjumlah 45 (Sumber: Website Data Referensi Pendidikan). Sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya adalah salah satu sekolah yang belum menerapkan teknologi informasi berbasis website. Hal inilah yang mendorong untuk mendampingi dan melatih pihak sekolah dalam pengelolaan teknologi informasi berbasis website dengan menggunakan cms wordpress. Berdasarkan observasi dan penelusuran informasi tentang sekolah ini, di dapatkan data bahwa sekolah ini secara penilaian mutu telah mendapatkan peringkat akreditasi C (Sumber: Website bansm Kemdikbud).

Kegiatan pelatihan seperti yang dilaksanakan oleh Siska Devella, Yohannes, dan Nur Rachmat yang memberikan pelatihan pembuatan website sekolah menggunakan wordpress untuk guru TIK SMA NEGERI 17 PALEMBANG. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat melaksanakan wawancara dengan pihak SMA NEGERI 17 PALEMBANG dan mengurus surat perizinan. Pelatihan dilaksanakan

pada tanggal 4 Maret 2021 dalam 2 sesi, peserta diajarkan materi mengenai instalasi wordpress, instalasi plugin-plugin yang dibutuhkan, dan pengelolaan website wordpress. Pada tahap evaluasi, didapatkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan ketrampilan guru TIK di SMA NEGERI 17 PALEMBANG.(Devella et al., 2021)

Kegiatan pelatihan seperti yang dilaksanakan oleh Ahmad Farisi, Nur Rachmat, Muhammad Ezar Al Rivian memberikan pelatihan pembuatan website portal dengan menggunakan wordpress untuk siswa/i SMA NEGERI 6 PALEMBANG. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat memetakan kompetensi apa yang dibutuhkan peserta. Pelatihan dilaksanakan di SMA NEGERI 6 PALEMBANG. Sebelum pelatihan, tim minta peserta untuk mengisi kuesioner pra pelatihan terlebih dahulu. Setelah pelatihan, tim juga minta peserta untuk mengisi kuesioner pasca pelatihan. Pada tahap evaluasi, didapatkan bahwa para peserta mampu membuat website dengan menggunakan Wordpress.(Farisi et al., 2022)

Kegiatan pelatihan seperti yang

dilaksanakan oleh Risah Subariah, Santosa Wijayanto, Dede Supriyadi, dan Enjah Pipit Fitriyadi memberikan pelatihan pembuatan website berbasis wordpress kepada anggota karang taruna putra asmara. Pelatihan dilaksanakan dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00. Pada tahap evaluasi, didapatkan bahwa para peserta mendapatkan pengetahuan dan kemampuan baru dari kegiatan pelatihan yang diberikan. (Subariah et al., 2021)

Kegiatan pelatihan seperti yang dilaksanakan oleh Sumarlin Mus, Siti Habibah, dan Andi Wahed memberikan pelatihan pembuatan website bagi guru-guru di SD Inpres BTN IKIP II Makassar. Sebelum memberikan pelatihan, tim memberikan materi kepada guru-guru tentang dasar-dasar internet dan website. Kegiatan pelatihan terdiri atas proses registrasi hosting dan domain, instalasi wordpress, dan pengelolaan wordpress. Pada tahap evaluasi, didapatkan bahwa website sekolah telah berubah dari yang sebelumnya <http://sdbtbnikip2makassar.blogspot.com/> menjadi <http://sdbtbnikipdua.sch.id/> (Mus et al., 2020)

Kegiatan pelatihan seperti yang dilaksanakan oleh Achmad Aditya Ashadul Ushud, Ita Novita, dan Noni Juliasari memberikan pelatihan pembuatan website bagi orang tua siswa Sekolah Alam Tangerang. Sebelum memberikan pelatihan, tim melakukan survey ke lokasi mitra untuk koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2018 di gedung aula Sekolah Alam Tangerang. Pada tahap evaluasi, didapatkan bahwa para peserta sudah dapat membuat website sendiri dan mengisi website tersebut dengan konten-konten yang mereka inginkan. (Ushud et al., 2021)

Kegiatan pelatihan seperti yang dilaksanakan oleh Rayung Wulan, Eddy Saputra, Ahmad Haries memberikan pelatihan pembuatan blog dengan blogspot dan wordpress sebagai sarana informasi kegiatan yang diadakan remaja karang taruna atau remaja masjid di perumahan Cibubur Villa 3. Pada saat melaksanakan pelatihan, para peserta menunjukkan antusias untuk membuat media informasi di kolom untuk memberikan informasi agar update setiap saat. Tahap evaluasi dilaksanakan dalam beberapa bulan dimana jika ada remaja karang taruna atau remaja masjid membutuhkan materi maka tim akan membuat panduan tata cara dari awal hingga pemeliharaan. (Wulan et al., 2020)

Kegiatan pelatihan seperti yang dilaksanakan oleh Fiqih Ismawan, Nasrulloh Isnain, dan Rudi Apriyadi Raharjo memberikan pelatihan pemanfaatan website berbasis wordpress kepada para guru di TK Binakheir Cibinong-Bogor. Sebelum memberikan kegiatan pelatihan, uji kelayakan dilaksanakan oleh tim abdimas yang merupakan dosen informatika Universitas

Indraprasta PGRI. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dari tanggal 9 Juni 2019 sampai dengan 30 Juli 2019. Hasil dari kegiatan pelatihan adalah para guru di TK Binakheir Cibinong-Bogor mampu memanfaatkan website berbasis CMS-Wordpress sebagai media pembelajaran yang interaktif (Ismawan et al., 2020)

Artikel-artikel pada jurnal diatas juga memberikan pengaruh dan motivasi kepada kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun pada artikel ini dibahas hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan. Jumlah operator pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan pelatihan terdapat 1 orang. Adapun jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan serah terima terdapat 4 orang (2 orang dari pihak SMP Islam Al Ma'ruf dan 2 orang dari pihak Politeknik META Industri Cikarang). Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Google Meet. Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, tim mengarahkan pihak sekolah untuk menyewa hosting dan domain terlebih dahulu. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, telah dihadirkan website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya dan kemampuan operator dalam mengelola website tersebut.

## METODE KEGIATAN



**Gambar 1. Metode implementasi kegiatan pengabdian masyarakat**

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hal pertama yang dilaksanakan adalah melaksanakan persiapan awal. Pada tahap persiapan awal, tim melaksanakan diskusi untuk menetapkan hal apa yang akan diberikan kepada masyarakat. Adapun hasil dari tahap persiapan awal adalah ditetapkannya keputusan untuk membuat website berbasis Wordpress bagi pihak sekolah SMP Islam Al

Ma'ruf Sumber Jaya. Setelah menetapkan keputusan, selanjutnya tim melaksanakan penyusunan proposal pelaksanaannya. Pada proposal, telah dibuatkan jadwal seperti tabel 1.

**Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat**

No	Tanggal	Keterangan
1	14-18 Februari 2022	Penjajakan sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya
2	21-25 Februari 2022	Mengurus izin pengembangan website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya
3	1-4 Maret 2022	Mengurus hosting, domain, plugin CMS
4	7-11 Maret 2022	Pengumpulan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pembuatan website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya
5	14-31 Maret 2022	Pelatihan pembuatan website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya
6	4-15 April 2022	Pelatihan pengelolaan website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya
7	18-22 April 2022	Penyusunan laporan akhir

Pada tabel 1 terlihat bahwa kegiatan dimulai dari penjajakan sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya. Pada saat melaksanakan penjajakan, anggota tim mengunjungi sekolah untuk mendapatkan hal-hal yang dapat diselesaikan secara teknologi. Dari hasil penjajakan salah satunya didapatkan bahwa pihak sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya belum memiliki website.

Setelah mendapatkan hasil penjajakan, maka jadwal selanjutnya adalah mengurus izin pengembangan website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya. Pada saat mengurus izin pengembangan website, anggota tim menghubungi langsung pihak sekolah untuk membuat surat izin pengembangan website secara tertulis. Dari hasil pertemuan tersebut didapatkan surat izin tertulis pengembangan website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya. Gambar 1 menunjukkan surat izin melaksanakan pengembangan website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya.



**Gambar 2. Surat Izin Pengembangan Website Sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya**

Setelah mendapatkan surat izin tertulis dari pihak sekolah, maka jadwal selanjutnya adalah mengurus hosting, domain, dan plugin CMS yang dibutuhkan dalam pembuatan website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya. Pada saat melaksanakan survei, tim berdiskusi untuk memilih penyedia hosting dan domain. Dari hasil diskusi ditetapkan untuk memilih Indowebster sebagai penyedia hosting, domain, dan plugin website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya.

Setelah memilih penyedia hosting, domain, dan plugin website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya, maka jadwal selanjutnya adalah mengumpulkan informasi-informasi apa saja yang akan disajikan ke dalam website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya. Pada saat mengumpulkan informasi, tim mendiskusikan daftar informasi apa saja yang akan disajikan ke dalam website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf. Dari hasil diskusi, didapatkan daftar informasi apa saja yang akan disajikan ke dalam website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya. Dengan menggunakan daftar tersebut, selanjutnya anggota tim menghubungi langsung pihak sekolah untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Gambar 2 menunjukkan contoh diskusi informasi-informasi apa saja yang akan disajikan ke dalam website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya

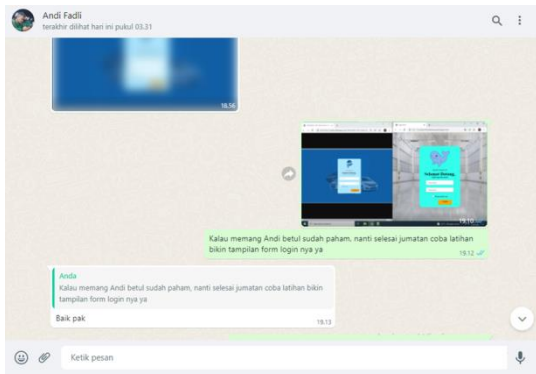


**Gambar 3. Diskusi informasi-informasi apa saja yang akan disajikan ke dalam Website Sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya**

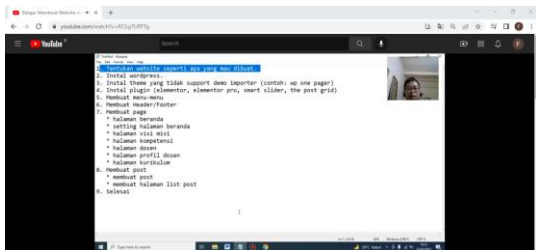
Setelah mendapatkan daftar informasi apa saja yang akan disajikan ke dalam website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf, jadwal selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada operator dalam hal pembuatan maupun pengelolaan website berbasis Wordpress. Pelatihan dilaksanakan secara online melalui media Whatsapp, Youtube, maupun Google Meet. Dari hasil pelatihan didapatkan bahwa operator mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dasar dalam pembuatan maupun pengelolaan website berbasis Wordpress untuk sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya.

Kegiatan pelatihan yang disampaikan melalui media Whatsapp sebagaimana terlihat seperti pada gambar 3. Kegiatan pelatihan yang disampaikan melalui media Youtube sebagaimana terlihat seperti pada gambar 4. Adapun kegiatan pelatihan yang disampaikan melalui media Youtube memanfaatkan link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=AT2uj7URTTg>. Adapun kegiatan pelatihan yang disampaikan melalui media Google Meet memanfaatkan alamat

link berikut <https://meet.google.com/swn-svif-zck>

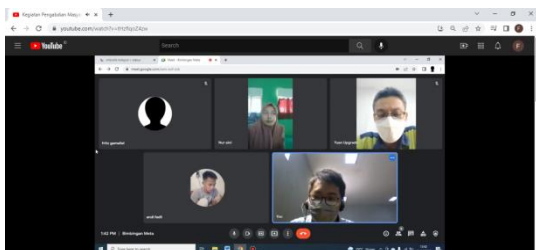


Gambar 4. Pelatihan melalui media Whatsapp



Gambar 5. Pelatihan melalui media Youtube

Setelah website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya dapat diakses melalui internet, jadwal selanjutnya adalah melaksanakan serah terima website kepada pihak sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya dan kemudian melaksanakan penyusunan laporan akhir. Kegiatan serah terima dilaksanakan pada tanggal 12 April 2022 dan disampaikan melalui media Google Meet sebagaimana terlihat seperti pada gambar 5. Adapun jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan serah terima adalah 4 orang (2 orang dari pihak SMP Islam Al Ma'ruf dan 2 orang dari pihak Politeknik META Industri Cikarang)



Gambar 6. Serah Terima Website

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

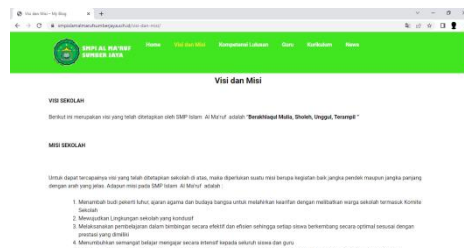
1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar pembuatan website berbasis Wordpress kepada operator untuk keperluan pembuatan

website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya.

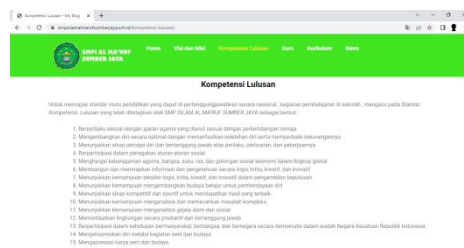
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan website sekolah SMP Islam Al Ma'ruf Sumber Jaya yang dapat diakses melalui alamat link berikut <https://smpislamalmarufsumberjaya.sch.id/> Saat ini website memiliki beberapa tampilan sebagaimana terlihat pada gambar 6-19



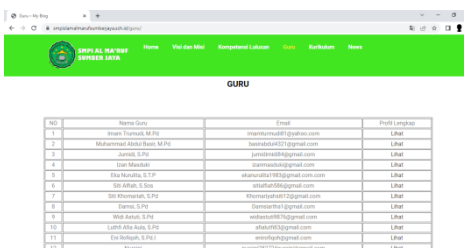
Gambar 6. Tampilan halaman Home



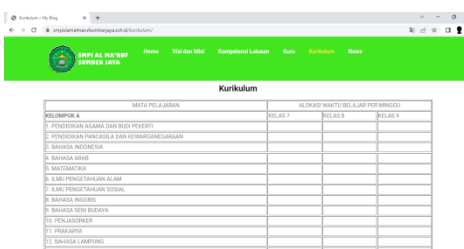
Gambar 7. Tampilan halaman Visi Misi



Gambar 8. Tampilan halaman Kompetensi Lulusan



Gambar 9. Tampilan halaman Guru



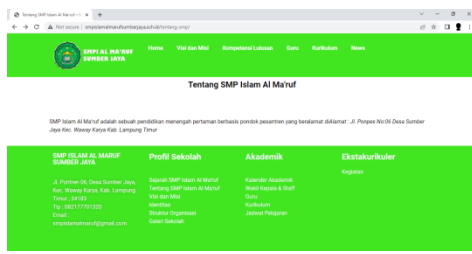
Gambar 10. Tampilan halaman Kurikulum



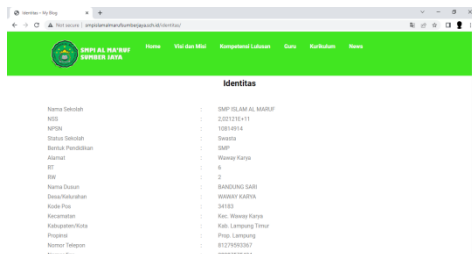
Gambar 11. Tampilan halaman News



Gambar 12. Tampilan halaman Sejarah



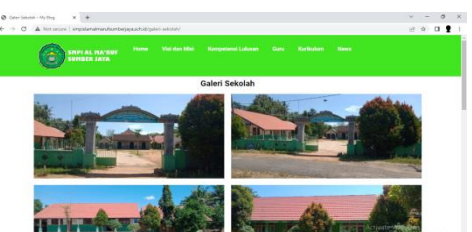
Gambar 13. Tampilan halaman Tentang



Gambar 14. Tampilan halaman Identitas



Gambar 15. Tampilan halaman Struktur Organisasi



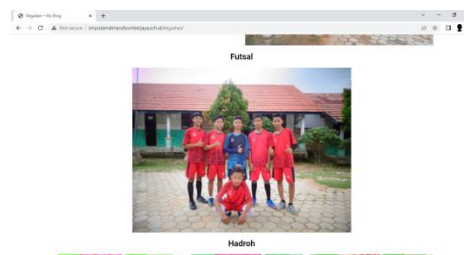
Gambar 16. Tampilan halaman Galeri Sekolah



Gambar 17. Tampilan halaman Wakil Kepala



Gambar 18. Tampilan halaman Jadwal Pelajaran



Gambar 19. Tampilan halaman Kegiatan

- Setelah melalui serangkaian proses pembuatan website, selanjutnya dilaksanakan proses serah terima website yang telah dibuat. Untuk keperluan dokumentasi, maka kegiatan serah terima direkam ke dalam Youtube dan dapat diakses melalui alamat link berikut <https://youtu.be/tHzflqoZ4zw>. Pada proses serah terima website didapatkan beberapa umpan balik antara lain: website sudah cukup bagus namun traffic website masih kurang bagus.

## PENUTUP

Proses kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 14 Februari 2022 sampai dengan 22 April 2022. Adapun tim yang terlibat pada kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut: Fritz Gamaliel, S.Kom, M.T., P. Yudi Dwi Arliyanto, S.T., M.Sc., Andi Fadli. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini salah satunya dihasilkan website sekolah SMP Islam Al Ma'arif Sumber Jaya yang dapat diakses melalui alamat link <https://smpislamalarufsumberjaya.sch.id/> Pada saat serah terima website didapatkan umpan balik salah satunya adalah traffic website masih kurang bagus. Untuk menjawab traffic website masih

kurang bagus, maka tim telah mengkomunikasikan kepada pihak sekolah salah satunya adalah untuk aktif mendatangkan traffic ke dalam website melalui kegiatan *paid promotion* pada berbagai sosial media.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Devella, S., Yohannes, Y., & Rachmat, N. (2021). Pelatihan Pembuatan Website Sekolah Menggunakan Wordpress Untuk Guru Tik Sma Negeri 17 Palembang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 406. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4488>
- Farisi, A., Rachmat, N., Ezar, M., & Rivan, A. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE PORTAL DENGAN MENGGUNAKAN WORDPRESS UNTUK SISWA / SISWI SMA NEGERI 6 PALEMBANG. 5(1), 25–32.
- Ismawan, F., Isnain, N., & Raharjo, R. A. (2020). Pemanfaatan Website Berbasis CMS - WordPress Sebagai Media Pembelajaran Guru Tk Binakheir Cibinong – Bogor. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01), 68–77.
- Mus, S., Habibah, S., & Wahed, A. (2020). Pengelolaan Website Sekolah Berbasis Wordpress. *Seminar Nasional Pengabdian ...*, 325–327. <http://103.76.50.195/semnaslpm/article/view/15924>
- Subariah, R., Wijayanto, S., Supriyadi, D., & Fitriyadi, E. P. (2021). Pembuatan Web Wordpress Sebagai Sarana Promosi Sektor Pariwisata Karang Taruna. *IV(10)*, 64–66.
- Ushud, A. A. A., Novita, I., & Juliasari, N. (2021). Pelatihan Pemanfaatan CMS Untuk Pembuatan Website Bagi OrangTua Siswa Sekolah Alam Tangerang. *JAM-TEKNO (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO)*, 2(1), 20–25.
- Wulan, R., Saputra, E., & Haries, A. (2020). Pengembangan Pelatihan Pembuatan Blog Dengan Blogspot Dan Wordpress Sebagai Sarana Informasi Dan Koordinasi Karang Taruna Dan Remaja Masjid. *Jurnal Pkm*, 3(1), 107–113.

## MENCIPTAKAN *VALUE ADDED* (NILAI TAMBAH) PRODUK TEMPE MELALUI INOVASI PRODUK COKLAT TEMPE BERBASIS *E-COMMERCE* DESA

Sintya Delisa<sup>1)\*</sup>, Veri Sariah<sup>2)</sup>, Hesti Noviyanti<sup>3)</sup>, & Umi Pratiwi<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

\*Corresponding author: [sintya.delisa.2903@gmail.com](mailto:sintya.delisa.2903@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 10-06-2022

Revisi : 02-08-2022

Disetujui : 05-08-2022

**Kata Kunci:** *Value added*, inovasi, coklat tempe, *e-commerce*

Abstrak Desa Condongsari merupakan desa yang terletak di kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Mayoritas masyarakat di desa Condongsari memproduksi tempe yang siap untuk dimasak atau diolah. Tetapi hal ini membuat perekonomian masyarakat desa Condongsari tidak mengalami peningkatan, maka dari itu produk olahan tempe harus diinovasikan agar mampu bersaing di kompetitor dalam negeri maupun luar negeri. Pemasaran produk juga diperluas agar masyarakat luar dapat mengetahui di desa Condongsari terdapat inovasi produk dari olahan tempe. Berkenaan dengan uraian tersebut diatas, peneliti mencoba menerapkan salah satu inovasi produk dari olahan tempe yaitu pembuatan coklat tempe. Pembuatan inovasi produk ini bertujuan untuk meningkatkan *value added* warga desa Condongsari. Untuk pemasaran produksi coklat tempe dapat dilakukan melalui *e-commerce* desa Condongsari dengan berbantuan sosial media. Harapan kami produk inovasi coklat tempe ini, dapat dikenal di kalangan masyarakat luas dan dapat berkembang dengan pesat, sehingga mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia mempunyai presentase pengguna sosial media yang terbilang Tinggi.

### PENDAHULUAN

Covid-19 telah menyebar di dunia yang mengakibatkan banyak negara terserang penyakit, sampai banyak orang yang menghadapi kematian dan kerugian ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan peningkatan angka pengangguran semakin tinggi serta memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat yang mengeluh dan berhenti aktivitasnya selama pandemi Covid-19 (PH et al., 2020). Setelah pandemi Covid-19 menurun masyarakat banyak yang mencari kerja dan banyak juga yang membangun usaha-usaha kecil. Dalam hal ini Usaha Mikro Kelas Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar dan kekuatan yang berkontribusi dalam perekonomian masyarakat Indonesia (Wahidah, 2021).

Ide UMKM semakin di laksanakan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat Indonesia, serta mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Hal ini terbukti dari besarnya presentase UMKM yang dapat bertahan di masa pandemi

Covid-19 pada saat ini (Suwarni & Handayani, 2021). beberapa permasalahan umum yang dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi area permodalan dan sumber daya manusia. Sedangkan persoalan *eksternal* meliputi iklim usaha, infrastruktur, dan akses (Afridhal, 2017).

UMKM juga harus dapat menginovasikan produk-produk yang akan bersaing dengan kompetitor dalam negeri maupun luar negeri yang semakin mempersempit peluang UMKM. Maka dari itu tidak hanya memperbaiki tampilan produk saja tetapi harus memahami cara mengelola suatu *brand* dan pemasarannya, mengingat banyaknya variasi produk yang ditawarkan pada saat ini (Suci, 2017). Pelaku usaha harus mampu bersaing untuk menarik perhatian konsumen agar dapat memotivasi mereka untuk membeli. Niat membeli dapat digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen. Hal ini dikarenakan konsumen biasanya terlebih dahulu mencari informasi tentang suatu produk sebelum melakukan pembelian. Konsumen kemudian mengevaluasi produk berdasarkan informasi

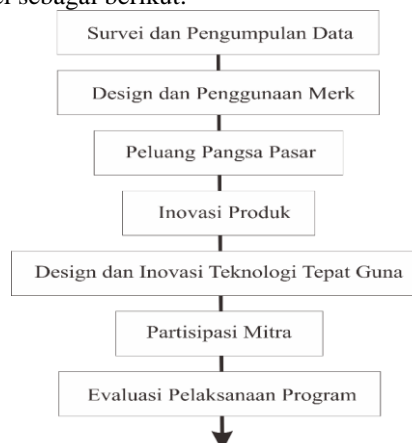
yang diterimanya, membandingkan dan mengevaluasi produk tersebut, serta mengambil keputusan pembelian atau tidaknya (Maulana & Alisha, 2020).

Desa Condongsari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Mayoritas masyarakat di Desa Condongsari memproduksi tempe yang siap untuk dimasak atau diolah. Tetapi hal ini terbilang cukup biasa dalam pemasarannya. Maka dari itu produk olahan tempe harus diinovasikan agar mampu bersaing di kompetitor dalam negeri maupun luar negeri. Pemasaran produk juga diperluas agar masyarakat luar dapat mengetahui di Desa Condongsari terdapat inovasi produk dari olahan tempe (Widodo, 2018). Inovasi produk coklat tempe dalam pemasaran memanfaatkan *e-commerce* desa yang dapat memiliki dampak transformatif yang akan menciptakan paradigma bisnis baru berupa digital marketing (Ajizah & Suharyono, 2017). Jika dahulu hanya dikenal model interaksi bisnis tradisional tatap muka, kini model interaksi telah berkembang ke arah interaksi impersonal modern berbasis perdagangan elektronik atau elektronik yaitu *business-to-business* (B2B) dengan tujuan akhir melayani segmen (Winarto, 2020).

Berkenaan dengan uraian diatas, peneliti mencoba menginovasikan produk dari olahan tempe yaitu pembuatan coklat tempe. Pembuatan inovasi produk ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk tempe di Desa Condongsari. Alasan kami menginovasikan produk tempe menjadi coklat tempe yakni dari masyarakat Indonesia mayoritas besar menyukai coklat, dan coklat juga bisa diterima atau dapat dikonsumsi oleh semua kalangan. Cara pembuatan coklat tempe juga terbilang sangat mudah, hanya butuh ketelatenan saja. Bahan-bahan yang digunakan pun banyak ditemui karena warga Desa Condongsari sendiri banyak yang memproduksi tempe. Untuk pemasaran produksi coklat tempe dapat dilakukan melalui *e-commerce* Desa Condongsari dan berbantuan sosial media. Harapan kami produk inovasi coklat tempe ini, dapat dikenal di kalangan masyarakat luas dan dapat berkembang dengan pesat, sehingga mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia mempunyai presentase pengguna sosial media yang terbilang tinggi (Ferlitasari et al., 2020).

Uraian kegiatan program pelatihan inovasi produk coklat tempe dimulai dari survei desa dan pengumpulan data untuk menilai pelaksanaan program. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan selama satu bulan. Selanjutnya, uraian tahap pelatihan inovasi produk coklat tempe berbasis *e-commerce* desa dari awal sampai akhir dapat dicermati pada

tabel sebagai berikut.



**Gambar 1. Uraian tahap pelatihan inovasi produk coklat tempe berbasis *e-commerce* desa**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh inovasi produk tempe dalam menciptakan *Value Added* (nilai tambah) melalui inovasi produk coklat tempe berbasis *e-commerce* desa.

#### METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan inovasi produk dan manajemen pemasaran, agar *value added* yang dimiliki oleh inovasi produk coklat tempe berbasis *e-commerce* Desa Condongsari ini meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

Langkah pertama yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu Survei dan Pengumpulan Data. Kami melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi situasi, mengumpulkan data dan informasi terkait masalah, dan memberikan solusi yang tepat kepada mitra yaitu Desa Condongsari. Kami dan mitra akan diinformasikan tentang kebutuhan mereka dan akan berdiskusi untuk mengatasi berbagai aspek masalah yang muncul.

Peluang pangsa pasar merupakan langkah kedua untuk mencapai tujuan dari penelitian. Mitra akan diberikan sosialisasi, pelatihan, dan dukungan dalam memasarkan produk secara offline dan online. Pemasaran online berarti menggunakan teknologi informasi dan sosial, adapun aplikasi yang digunakan dalam pemasaran sebagai berikut : a) *E-commerce* desa; b) Instagram, Facebook, WhatsApp, dan sebagainya.

Inovasi Produk juga tak kalah penting sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan *value added* dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan dukungan dengan meningkatkan keterampilan inovasi produk mereka, khususnya



tempe yang dilihat melalui rasanya, penggunaan bahan, ukuran, cara pembuatan, serta kemasan. Mitra mencoba membuat produk baru dari olahan tempe yaitu membuat inovasi produk coklat tempe.

Langkah selanjutnya yang dapat meningkatkan nilai tambah dari produk tempe adalah *design* dan Inovasi teknologi tepat guna. Proses pemasaran tempe sebelumnya dijual secara offline, karena pandemi Covid-19 mengakibatkan penjualan ini terbatas. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menerapkan teknik yang tepat untuk meningkatkan proses pemasaran tempe khususnya inovasi produk coklat tempe ini. Kami membuat inovasi baru dalam pemasaran produk UMKM Desa Condongsari dengan membuat *e-commerce* desa, sebuah media toko online desa untuk menjual produk-produk di desa tersebut secara online yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Condongsari, BUMDes Condongsari, UMKM Desa Condongsari, Pro Techo Robotic School Purworejo dan Universitas Muhammadiyah Purworejo (Imron & Nurdian, 2021).

Langkah yang kelima yaitu Partisipasi Mitra. Beberapa mitra produk ini seperti Pemerintah Desa Condongsari, BUMDes Condongsari, UMKM Desa Condongsari, Pro Techo Robotic School Purworejo dan Univertas Muhammadiyah Purworejo juga berperan aktif dalam implementasi rencana. Mitra tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dari semua kegiatan.

Langkah terakhir inovasi produk untuk meningkatkan *value added* adalah Evaluasi Pelaksanaan Program. Setelah program selesai dilaksanakan perlu adanya evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program inovasi produk coklat tempe berbasis *e-commerce* desa ini dengan tetap menjaga komunikasi dengan mitra program guna monitoring dan koordinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program inovasi pengolahan coklat tempe dilaksanakan pada bulan November 2021. Sasaran dari program ini adalah ibu-ibu PKK, BUMDes dan warga Desa Condongsari. Sebelum pelaksanaan, kami berkoordinasi dengan Kepala Desa Condongsari terkait tempat dan waktu pelaksanaan.

Pada tahap pertama pelatihan yaitu sosialisasi tentang produk tempe yang memiliki *value added* (nilai tambah) jika diinovasi rasa, penggunaan bahan, cara pembuatan serta kemasan tanpa menghilangkan nilai mutu dari tempe. Menggunakan bahasa santai dan sehari-hari selama sosialisasi membantu banyak warga memahami apa nilai tambah dan betapa pentingnya inovasi produk mereka saat ini. Antusiasme warga sangat berperan dalam

menyukseskan kegiatan tahap pertama, seperti terlihat pada foto berikut.



Gambar 2. Sosialisasi Produk Tempe

Tahap kedua adalah sosialisasi *e-commerce* desa, dimana para pelaku UMKM dapat menjual produknya menggunakan digital marketing. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi, pengetahuan tentang transformasi digital dinilai sangat penting. Mengetahui *e-commerce* desa diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM mengembangkan usahanya melalui media digital dan dikenal masyarakat luas (Fakhriyyah et al., 2021).

Tahap yang terakhir yaitu Pelatihan inovasi produk pengolahan coklat tempe guna meningkatkan *value added* (nilai tambah) produk tempe. Seperti yang kita ketahui mayoritas masyarakat di Desa Condongsari memproduksi tempe yang siap dimasak atau diolah. Hal ini terbilang cukup biasa dalam pemasarannya, maka dari itu produk olahan tempe harus diinovasikan agar mampu bersaing dipasaran. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk memperkenalkan beberapa inovasi produk tempe yang dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai produk. Beberapa inovasi yang dapat diterapkan pada UMKM tempe pada warga Desa Condongsari yaitu diantaranya:

- Pembuatan inovasi produk coklat tempe.
- Kemasan produk lebih menarik dengan label. Ini juga sangat penting karena semakin menarik produk, semakin menarik minatnya. Tempe coklat dikemas menggunakan aluminium foil supaya suhu pada coklat tempe tetap terjaga, kemudian dikemas menggunakan mika ukuran kecil yang berisi 5 butir coklat tempe.
- Pemasaran menggunakan *e-commerce* desa untuk memperluas jangkauan pemasaran produk.



Gambar 3. Proses pengirisan tempe



Gambar 4. Proses menyangrai tempe



Gambar 5. Proses melelehkan coklat batang



Gambar 6. Mencampurkan coklat leleh dengan tempe yang sudah disangrai



Gambar 7. Pembentukan bulatan coklat tempe



Gambar 8. Pengemasan produk



Gambar 9. Label produk

## PENUTUP

Beberapa masyarakat di Desa Condongsari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo mengalami penurunan penghasilan penjualan khususnya di era pandemi Covid-19 saat ini. Salah satunya UMKM yang memproduksi olahan tempe, karena seperti yang kita ketahui mayoritas masyarakat di Desa Condongsari memproduksi tempe. Produk ini dijual dalam bentuk mentahan dipasaran. Hal ini terbilang cukup biasa dalam pemasarannya, maka dari itu produk olahan tempe harus diinovasikan agar mampu meningkatkan *value added* (nilai tambah) produk sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, kami melakukan sosialisasi pengenalan pentingnya inovasi produk dan digital marketing melalui pelatihan inovasi produk coklat tempe berbasis *e-commerce* Desa Condongsari. Inovasi ini membuat produk tempe yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentahan menjadi produk baru yang unik, enak, dan siap makan. Selain itu harganya juga terjangkau oleh semua kalangan. Ukuran produk diciptakan sesuai dengan bentuk kemasan, sedangkan untuk pengemasannya dibuat yang aman bagi makanan serta ditambah dengan label dan merk produk agar lebih menarik konsumen. Dengan adanya program ini harapan kami dapat meningkatkan *value added* produk tempe Desa Condongsari khususnya dalam ranah UMKM. Melihat era digitalisasi saat ini dimana perkembangan teknologi semakin pesat terlebih dibidang pemasaran dengan program ini diharapkan masyarakat juga bisa belajar memasarkan produk berbasis *e-commerce* desa dan sosial media lain sehingga bisa bersaing tidak hanya lingkup lokal tetapi juga nasional.

Saran dari pelatihan pembuatan inovasi produk coklat tempe ini diharapkan terus dikembangkan, agar dapat meningkatkan nilai tambah produk tempe di Desa Condongsari. Untuk pemasaran dari produksi coklat tempe dapat dilakukan melalui *e-commerce* Desa Condongsari dan berbantuan sosial media yang telah disediakan. Harapan kami agar produk

inovasi coklat tempe ini dapat dikenal di kalangan masyarakat luas dan dapat berkembang dengan pesat, sehingga mempunyai nilai jual yang cukup tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afridhal, M. (2017). Muhammad Afridhal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 223–233.
- Ajizah, N., & Suharyono, S. (2017). ANALISIS PENERAPAN GREEN MARKETING PADA PRODUK NAOOGST CIGAR SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN INTERNASIONAL (Studi pada PTPN X). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 51(2), 8–15.
- Fakhriyyah, D. D., Wulandari, Y., & Karisma, C. (2021). Sosialisasi Digital Marketing Dan Inovasi Produk Pada UKM Gula Merah Guna Mempertahankan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 311. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8691>
- Ferlitasari, R., Suhandi, & Rosana, E. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung). *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, 1(2), 1–18.
- Imron, M. S., & Nurdian, Y. (2021). Digitalisasi pemasaran keripik tempe dalam menghadapi persaingan dagang selama pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 65–76. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.3129>
- Maulana, Y. S., & Alisha, A. (2020). Inovasi Produk dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus pada Restoran Ichi Bento Cabang Kota Banjar). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(1), 86. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i1.1313>
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2021). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Pisang Dengan Pendekatan Business Model Kanvas. *Mbia*, 19(3), 320–330. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1177>
- Wahidah, P. (2021). Peningkatan Nilai Jual Usaha Masyarakat Desa Padamulya Melalui Pemanfaatan Cabai Hijau Untuk Variasi Olahan Produk Rangginang. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74–77. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i2.2920>
- Widodo, S. (2018). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Siklus Hidup Produk ( Product Life Cycle ). *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 84–90. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/546>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>

## MANFAAT TABEL DATA USAHATANI BAGI PETANI DI KELURAHAN BLABAK KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

Eko Yuliarsha Sidhi<sup>1)</sup>, Nina Lisanty<sup>1)\*</sup>, Yuliyanto<sup>2)</sup>, Exzanidan Fahas<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian

<sup>2)</sup>Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian

Universitas Kediri, Indonesia

\*Corresponding author: [\\*lisantynina@unik-kediri.ac.id](mailto:lisantynina@unik-kediri.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 24-06-2022

Revisi : 08-08-2022

Disetujui : 08-08-2022

#### Kata Kunci:

Tabel, data, usaha tani, perencanaan, pencatatan.

Kegiatan ini muncul salah satunya, dikarenakan antara lain akibat dari kurangnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam mencatat data kegiatan usaha taninya, sehingga menyebabkan petani sendiri mengalami kesulitan di dalam membuat perencanaan usahatani, yang akibatnya hasil produksi dan pendapatan usaha taninya tidak sesuai harapan. Di samping itu, apabila ada pihak-pihak lain baik instansi terkait maupun pihak akademisi juga akan mengalami kesulitan untuk memperoleh data yg baik dan benar seperti di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Oleh karena itu harus ada solusi atau jalan keluar. Tentu saja dalam kegiatan ini petani membutuhkan pendampingan dan bimbingan untuk mengatasi hal tersebut di atas. Sekaligus walau dalam suasana pandemi covid-19 kegiatan ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam penguatan ketahanan pangan daerah berdasarkan pada potensi dan keunggulannya. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diberikan kepada lima belas petani sebagai perwakilan dari kelompok tani di area. Tim pelatih adalah tidak hanya tenaga pendidik dan mahasiswa di perguruan tinggi, namun juga merupakan bagian penting dari penyuluh pertanian di area. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani setempat dalam melakukan pencatatan kegiatan usahatani mereka dalam bentuk Tabel Data Usaha tani.

### PENDAHULUAN

Gejolak ekonomi yang terjadi akibat pandemi Covid-19 di seluruh dunia, telah mencetak sejarah baru. Dampak pandemi Covid-19 bagi perekonomian masyarakat Indonesia sangat besar sekali, antara lain mengakibatkan: (1) terjadinya penurunan sekitar 60% terhadap konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat, (2) investasi menurun yang menyebabkan bangkrutnya banyak usaha, (3) menurunnya harga komoditas dan berhentinya ekspor ke beberapa negara (Susilawati et al., 2020).

Efek negatif Covid-19 tak hanya dirasakan oleh masyarakat di perkotaan, tetapi masyarakat tani pun turut merasakan imbasnya, antara lain masyarakat yang berada di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Terdapat 3 kelompok tani (Poktan) di Kelurahan Blabak, yaitu Poktan Abadi Jaya, Poktan Tani Harapan, Poktan Sejahtera dengan jumlah anggota petani sebanyak masing-masing

30, 40, dan 40 orang. Ketiga kelompok tani ini berhimpun dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan) Tani Sakti yang hingga tahun ini telah memiliki dua Kelompok Wanita Tani (KWT). Para petani tersebut membudidayakan beragam komoditi, di antaranya tebu, cabe, dan bawang merah.

Berdasarkan informasi dari Petugas Penyuluh Pertanian di Kecamatan Blabak, pembukuan Poktan dan Gapoktan di Kecamatan Blabak sudah cukup baik. Mereka memiliki Koperasi Simpan Pinjam dan kas kelompok yang dapat dipakai untuk membantu pemerintah, misalnya dalam hasil pelelangan yang dapat dibagikan ke anggota untuk pembangunan fasilitas pertanian di wilayahnya. Meski demikian, sebagian besar dari masing-masing anggota petani hampir tidak pernah melakukan pembukuan usahatani.

Masyarakat tani, memerlukan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan lebih dari sebelum terjadinya pandemi. Sebagai insan akademis, utamanya dari bidang pertanian,

bentuk pengabdian yang dapat dilakukan di kalangan masyarakat tani salah satunya adalah melalui pelatihan dan sosialisasi. Permasalahan utama sebagian besar petani Indonesia, terutama petani skala kecil, adalah lemahnya pengelolaan dalam usahatani akibat minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam dokumentasi kegiatan usahatani (Abubakar et al., 2021; Batubara et al., 2019; Purbowo et al., 2021). Sebagai konsekuensinya, perencanaan usaha menjadi suatu hal yang kurang terorganisir dengan baik berimbas seringkali pada ketidaktercapaian target dan harapan dalam usahatani nya (Septiadi, Rosmilawati, et al., 2021; Septiadi, Usman, et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan berupa sosialisasi dan pelatihan kepada petani di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri guna menambah pengetahuan dan keterampilan petani dalam pembukuan dan manajemen usahatani yang tersistematis untuk peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan keluarga tani. Hal ini didasarkan pada permasalahan utama petani mitra terkait kurangnya pengetahuan dan ketrampilan petani di dalam mencatat kegiatan usahatani yang sistematis, sehingga sulit untuk mendapatkan data yang baik dan benar dan akibat lemahnya data tersebut di atas menyebabkan petani mengalami kesulitan di dalam membuat perencanaan usahatani sehingga hasil produksi dan pendapatannya tidak sesuai seperti yang diharapkan.

Hasil utama dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam hal pencatatan semua kegiatan usahatani dalam bentuk Tabel Data Usahatani. Di samping itu diharapkan terdapat beberapa hasil luaran yang akan ada pada pengabdian ini, yang antara lain:

- a. Mendukung Program Ketahanan Pangan masyarakat yang dicanangkan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan potensi daerah Kota Kediri,
- b. Peningkatan peran petani dalam memberikan data usahatani yang baik dan benar.
- c. Peningkatan atau penguatan pendapatan petani pada masa pandemi.
- d. Dari hasil pemberian pelatihan dan pembimbingan diharapkan terjadinya pengembangan dan pengaplikasian iptek di perguruan tinggi.

## METODE KEGIATAN

### 1. Tahap Persiapan

Koordinasi dengan daerah tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat menjadi tahap awal kegiatan, antara lain aparat kelurahan setempat, Kelompok Tani dan petani sasaran. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka petani di Kelurahan Blabak, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir>, Agustus 2022, Vol 5 No.2

Kecamatan Pesantren, Kota Kediri dalam lima kelompok untuk memudahkan pelaksanaan pelatihan dan harus tetap mengacu memperhatikan aturan protokol kesehatan, utamanya *social distancing*.

### 2. Sosialisasi

Sosialisasi dari tim perlu dilakukan untuk kelancaran kegiatan pelatihan Tabel Data Usahatani. Beberapa hal yang perlu disampaikan pada petani sebagai peserta pelatihan, antara lain:

- a. Materi pelatihan Tabel Data Usahatani
- b. Bahan-bahan apa saja yang perlu disediakan
- c. Peralatan dan perlengkapannya

### 3. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Masih diperlukan tindak lanjutan yang tidak kalah pentingnya dengan proses pelatihan yaitu tahap evaluasi tentang manfaat Tabel Data Usahatani bagi petani khususnya dan pihak terkait seperti para peneliti pada umumnya. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diuraikan dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Tahapan, Uraian Kegiatan, dan Indikator Keberhasilan dari Kegiatan PKM**

NO	Tahapan	KEGIATAN	INDIKATOR KEBERHASILAN
1	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Koordinasi dengan yang terkait</li> <li>b. Penyiapan materi dan sosialisasi</li> <li>c. Penyiapan bahan, peralatan dan perlengkapan</li> <li>d. Kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan</li> </ol>	Melengkapi Surat-Surat Ijin, Materi pelatihan, Bahan dan alat, Dokumen pendukung yang dibutuhkan
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Identifikasi pengetahuan</li> <li>b. Demo praktek pelatihan di tempat yang telah disepakati</li> <li>c. Terlaksananya kegiatan pelatihan</li> </ol>	Data peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani mitra

Sumber: Peneliti, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan dilakukannya seminar internal ketua kegiatan dan salah seorang anggota dosen dengan pihak perwakilan LP3M Universitas. Setelah proposal kegiatan disetujui dan ditandatangani direktur LP3M Universitas, ketua dan anggota merekrut dua orang mahasiswa sebagai anggota. Salah seorang mahasiswa yang direkrut merupakan penyuluh pertanian di lokasi sasaran. Hal ini mempermudah sosialisasi dan pendekatan ke

petani mitra. Ketua kegiatan dan 3 anggota berangkat ke Kantor Kelurahan Blabak untuk menyampaikan tujuan kegiatan dan memohon izin pelaksanaan kegiatan. Kegiatan disambut baik oleh perangkat kelurahan setempat (Gambar 1).



**Gambar 1**  
**Koordinasi Tim PKM dengan perangkat kelurahan setempat**

Setelah memperoleh izin, Tim bergerak menemui para ketua kelompok tani di kediaman masing-masing yang berjarak masih dalam satu kelurahan tersebut. Dalam tahap ini, Tim juga melakukan beberapa hal, yaitu: menginformasikan maksud, tujuan dan perkenalan Tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Kadiri, pendataan petani sebagai peserta pelatihan, serta penyampaian SOP atau aturannya yang harus ditaati, diskusi tentang permasalahan yang ada, terutama yang berkaitan dengan proses pelatihan Tabel Data Usahatani, dan diskusi tentang prospek dan manfaat Tabel Data Usahatani dalam perencanaan, produksi, pendapatan serta memberikan informasi data yang baik dan benar bagi pihak-pihak yang berkompeten.

Selanjutnya, para ketua kelompok tani (poktan) menyebutkan nama-nama anggota yang akan menjadi perwakilan untuk kegiatan pelatihan. Tim membagi kelompok pelatihan berdasarkan jumlah poktan, yaitu lima kelompok. Masing-masing poktan mengutus tiga anggota. Pelatihan untuk masing-masing poktan dilakukan di kediaman salah satu peserta dari poktan yang bersangkutan. Dengan demikian, Tim membagi tugas menjadi dua tim kecil, di mana tim pertama akan melakukan pelatihan terhadap kelompok 1-3, dan sisanya dilatih oleh tim kecil kedua. Hal ini menjadi pertimbangan utama Tim, bahwa tiga orang petani perwakilan poktan tersebut diharapkan dapat berperan sebagai kader yang bisa melatih, menginformasikan dan membimbing, serta memotivasi petani yang lainnya yang tidak ikut serta pelatihan.

Pada hari yang telah disepakati berdasarkan waktu luang yang tersedia bagi para petani peserta dan juga Tim, yaitu di minggu pertama dan kedua Bulan Juni 2022, pelatihan pun dilaksanakan. Tim langsung menuju lokasi pelatihan dan bertemu dengan peserta pelatihan. Praktek di lapangan telah dipersiapkan sesuai dengan yang telah disampaikan pada saat

sosialisasi, yaitu peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, terdiri atas: kertas tabel data usahatani sederhana, kertas kosong, pensil dan pena, papan tulis kecil, dan alat tulis lainnya.

Sebelum pelatihan dimulai, Tim memberikan tes pendahuluan berupa sepuluh pertanyaan bagi para petani seputar istilah dalam Tabel Data Usahatani, seperti biaya, penerimaan, pendapatan, usahatani, pencatatan, varietas, musim tanam, sistem tanam, pengukuran luas lahan (ru, bau, hektar), saprodi, saprotan, pestisida, insektisida, produksi, profit/laba, hari kerja, dan R/C Ratio. Pertanyaan ini mungkin sederhana, tetapi dapat menjadi pertanyaan kompleks bila petani memang tidak terbiasa dengan istilah-istilah tersebut. Adapun umur sebagian besar petani tergolong cukup tua, dengan tingkat pendidikan juga didominasi oleh petani dengan pendidikan SD atau setaranya, dan pengalaman berusahatani petani lebih dari 30 tahun. Detail data tersebut disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Rerata data umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani petani peserta**

No	Jenis Data	Jumlah dan Persentase
1	Umur (tahun):	
	a. 35-49	5 (33,33%)
	b. $\geq 50$	10 (66,67%)
2	Tingkat pendidikan:	
	a. SD	10 (66,67%)
	b. SMP	2 (13,33%)
	c. SMA	3 (10%)
3	Pengalaman usahatani (tahun):	
	a. 10-29	3 (10%)
	b. $\geq 30$	12 (90%)

Sumber: Data Primer

Berdasarkan informasi ini, Tim mengatur strategi dan pendekatan kepada peserta dengan sistem pelatihan secara pribadi dan perlahan hingga peserta dapat memahami. Tabel Data Usahatani yang diperkenalkan adalah tabel sederhana dengan perhitungan yang dapat dilakukan masing-masing petani (Gambar 2). Sambil pelatihan dilaksanakan, tak jarang diselingi dengan pemberian kuliah terkait istilah-istilah yang terdapat di dalam Tabel Data Usahatani tersebut. Petani peserta tidak hanya melakukan usahatani di sawah atau ladang, seperti bercocok tanam padi, jagung, cabai, dan sayuran, namun juga beternak ayam, kambing, dan ikan. Tim menyampaikan bahwa Tabel Data Usahatani ini dapat digunakan untuk semua jenis usahatani yang dilakukan peserta, tidak terbatas pada satu jenis usahatani atau satu komoditi saja. Meski demikian, Tim menganjurkan petani untuk tidak mencampuradukkan berbagai jenis usahatani

untuk satu diisi datanya pada tabel yang tersedia.

DATA PETANI			
Nama			
Alamat			
Sistem tanaman			
Varian			
Sistem Tanam			
Musim Tanam			
Jenis Lahan*	Sawah / Lahan Kering		
Luka Lahan			
Jenis Pengirisan*	Tebus / Setengah Tebus		
*Isi sesuai yang telah perlu.			
Uraian	Jumlah	Harga per unit	Biaya
<b>A. Saran</b>			
A.1. Pupuk		Rp.	Rp.
a. urea		Rp.	Rp.
b. SP36		Rp.	Rp.
c. KCI		Rp.	Rp.
d.		Rp.	Rp.
<b>Obat:</b>			
a. Pestisida		Rp.	Rp.
b. Insektisida		Rp.	Rp.
c.		Rp.	Rp.
<b>B. Saran Lahan</b>			
<b>C. Pakan</b>			
<b>D. Pengairan</b>			
<b>E. Tenaga Kerja</b>			
a. Pria		Rp.	Rp.
b. Wanita		Rp.	Rp.
c. Tertrak/Manis		Rp.	Rp.
<b>F. Pradikah</b>			
<b>G. Hewan Jaul</b>			
<b>H. Peralatan/Alat</b>			
1. Total Biaya (A+B+C+D+E+F)			Rp.
2. Penghasilan (G)			Rp.
3. R/C (G/H)			Rp.
Catatan:			

**Gambar 2**  
Contoh Tabel Data Usahatani Sederhana Yang Tim Siapkan Untuk Peserta

Sebagaimana usahatani yang dilakukan masing-masing peserta pelatihan, Tim mendatangi mereka satu per satu di kediaman atau lokasi usaha masing-masing. Para peserta tampak antusias dan tekun mengikuti pelatihan diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan di tengah pelatihan. Tim mendatangi peserta tidak hanya di rumah, tetapi juga di sawah, kandang ternak, dan kolam peternakan ikan mereka (Gambar 3).

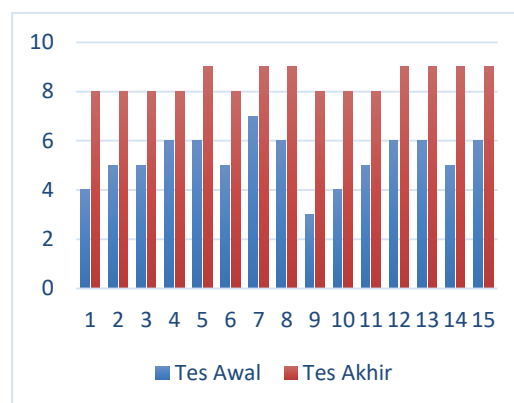


**Gambar 3**  
Sosialisasi dan Pelatihan Tabel Data Usahatani Sederhana

Lokasi belajar yang ditentukan oleh peserta diharapkan adalah sebagai lokasi nyaman bagi mereka untuk menerima pengetahuan baru dan pelatihan. Di luar pertanyaan terkait Tabel Data Usahatani sederhana, Tim juga acap kali diberikan pertanyaan terkait pendampingan usahatani yang baik dan benar, pengolahan limbah pertanian, penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati, juga pengolahan pascapanen. Tim tentu saja menyambut pertanyaan ini dengan sigap mengingat sebelumnya Tim dan rekan-rekan di Fakultas Pertanian Universitas Kediri pernah melakukan pendampingan dan pelatihan sebagaimana pertanyaan peserta tersebut. Meski tidak secara terinci, Tim

membagikan pengalaman pelatihan dan pendampingan, serta produk yang dihasilkan dari kegiatan PkM sebelumnya. Pupuk organik cair maupun kompos sudah pernah diproduksi oleh Tim dan sekaligus juga dibekali pengetahuan dan keterampilan pembuatannya kepada mitra tani di lokasi lainnya (Lisanty et al., 2021; Lisanty & Junaidi, 2021), begitu pula halnya dengan pengolahan limbah (Probojati et al., 2022) dan pengolahan pascapanen (Lisanty et al., 2022).

Sebelum berpamitan kembali, Tim membagikan sekali lagi pertanyaan dan lembar jawaban kepada peserta. Pertanyaan yang diajukan kurang lebih serupa dengan pertanyaan yang diajukan sebelum pelatihan dimulai. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk menguji dampak dari pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta. Kombinasi pertanyaan yang diajukan adalah seputar istilah-istilah yang terdapat di dalam Tabel Data Usahatani yang dibagikan kepada peserta. Hasil tes awal dan tes akhir ditampilkan pada Gambar 4 di bawah ini.



**Gambar 4**  
Grafik Batang Nilai Peserta Pelatihan Saat Tes Awal dan Tes Akhir

Grafik menggambarkan terjadinya kenaikan skor tes peserta sebagai indikasi bertambahnya pengetahuan mereka saat sebelum dan setelah dilaksanakannya pelatihan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Harapan Tim terhadap peserta adalah mulai menggunakan Tabel Data Usahatani dalam pelaksanaan usahatani mereka. Selanjutnya, para peserta juga diharapkan membagikan pengetahuan dan keterampilan ini terhadap rekan petani lainnya pada kelompok mereka agar semua petani di lokasi mitra memiliki pencatatan usahatani yang baik dan benar yang bermanfaat dalam hal perencanaan usahatani selanjutnya. Perencanaan usahatani yang baik akan mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani. Lebih dari itu, secara tidak langsung, pencatatan usahatani yang rutin membantu dinas terkait serta

perguruan tinggi di dalam analisis usahatani dan penggunaan lain, seperti penentuan kebijakan, dengan data asli dari petani sesuai kondisi sesungguhnya.

#### PENUTUP

Secara umum petani Indonesia memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan data kegiatan usahatannya. Pencatatan data kegiatan usahatani merupakan salah satu kegiatan penting dalam perencanaan usahatani untuk peningkatan produksi dan pendapatan usahatani tersebut. Di samping itu, pencatatan usahatani secara berkala dan asli dari petani langsung merupakan asset berharga bagi akademisi dan pembuat kebijakan. Tim PKM Fakultas Pertanian Universitas Kediri memilih sasaran mitra yaitu para petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Solusi atas permasalahan dipaparkan di atas adalah pendampingan dan bimbingan pelatihan terhadap petani. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani setempat dalam melakukan pencatatan kegiatan usahatani mereka dalam bentuk Tabel Data Usahatani.

#### PENUTUP

Secara umum petani Indonesia memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan data kegiatan usahatannya. Pencatatan data kegiatan usahatani merupakan salah satu kegiatan penting dalam perencanaan usahatani untuk peningkatan produksi dan pendapatan usahatani tersebut. Di samping itu, pencatatan usahatani secara berkala dan asli dari petani langsung merupakan asset berharga bagi akademisi dan pembuat kebijakan. Tim PKM Fakultas Pertanian Universitas Kediri memilih sasaran mitra yaitu para petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Solusi atas permasalahan dipaparkan di atas adalah pendampingan dan bimbingan pelatihan terhadap petani. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani setempat dalam melakukan pencatatan kegiatan usahatani mereka dalam bentuk Tabel Data Usahatani.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R., Iswarini, H., & Pratami, P. (2021). Simple Farming Business Bookkeeping in Nusa Serasan Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.32502/altifani.v2i1.3769>

Batubara, M. M., Kurniawan, R., Ningrum, P. P., Fahmi, I. A., & Praningsih, E. W. (2019). Penerapan Sistem Pembukuan Usahatani Agribisnis pada Petani Yarnen untuk Menentukan Posisi Tawar di Desa Glebek Dalam Kabupaten Banyuasin. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 110–112.

Lisanty, N., Hadiyanti, N., Prayitno, R. A., & Chairul Huda, R. (2021). Pengolahan Limbah Dapur Menjadi Pupuk Organik Cair (POC) untuk Aplikasi Pertanian Lahan Pekarangan di Kecamatan Pace dan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jatimas: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 121–133.

Lisanty, N., & Junaidi, J. (2021). Produksi Pupuk Organik Cair (POC) dengan memanfaatkan Mikro Organisme Lokal (MOL) di Desa Jegreg Kabupaten Nganjuk. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.

Lisanty, N., Rahardjo, D., Laili, N., Triana, W., & Wahyuniati, R. (2022). Pengolahan Jeruk Nipis untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk Unggulan Desa Bolo, Kabupaten Gresik. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–9.

Probojati, R. T., Hadiyanti, N., Alfatim, M., Zulkarnain, A., & Lisanty, N. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Wadah Media Tanam di Desa Mojojoto Kelurahan Mojojoto Kota Kediri. *J-Abdipamas*, 6(1), 27–32.

Purbowo, Murtanti, D., & Priono, R. (2021). Pelatihan Analisa Usaha Tani Bagi Petani Padi di Desa Ngampel Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103–107.

Septiadi, D., Rosmilawati, Tanaya, I. G. L., Hidayati, A., & Usman, A. (2021). Penyuluhan Manajemen Pencatatan Usahatani Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Petani di Desa Otak Rarangan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.29303/jsit.v2i2.52>

Septiadi, D., Usman, A., Lanang, I. G., Tanaya, P., & Hidayati, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Pelatihan Pembukuan Usahatani di Desa Otak Rarangan Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal*



*Pengabdian Magister Pendidikan IPA,*  
4(3), 179–184.

Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A.  
(2020). Impact of COVID-19's Pandemic  
on the Economy of Indonesia. *Budapest  
International Research and Critics  
Institute (BIRCI-Journal): Humanities  
and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156.  
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>

## SOSIALISASI STRATEGI DAN TRIK SUKSES SELEKSI CPNS SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN INDIKATOR KINERJA UTAMA UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Al Zuhri<sup>1)\*</sup>, Agus Pratama<sup>2)</sup>, Putri Maulina<sup>3)</sup>, Desi Maulida<sup>4)</sup>, Khairil Umuri<sup>5)</sup>, Ilka Sandela<sup>6)</sup>, Jalaluddin<sup>7)</sup>

<sup>1,3,4)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>5)</sup>Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala

<sup>6,7)</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

\*Corresponding author: [alzuhri@utu.ac.id](mailto:alzuhri@utu.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 12-01-2022

Revisi : 08-08-2022

Disetujui : 09-08-2022

#### Kata Kunci:

IKU 1 dan 3, Jadi ASN, Trik Sukses CPNS

Sosialisasi ini dilakukan dalam rangka pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Teuku Umar poin 1 dan 3, yaitu membantu lulusan memperoleh pekerjaan yang layak dengan membekali kesiapan dalam menghadapi tes CPNS dengan berbagai regulasi yang ada saat ini dan menggerakkan dosen untuk berkegiatan di luar kampus dengan menggalakkan sosialisasi-sosialisasi yang berimbang pada kepentingan masyarakat umum. Harapannya dengan pembekalan tersebut mampu menghantarkan para peserta diterima menjadi abdi negara dalam upaya menjaring para pelayan publik yang prima serta cendekia Indonesia yang berwawasan, berketerampilan, dan berakhlak. Adapun metode yang penulis gunakan adalah presentasi menggunakan alat bantu *slide power point* dengan bobot materi berisi regulasi-regulasi yang harus diketahui oleh para peserta, strategi dan trik andalan dari para narasumber, cara mengelola waktu belajar dan tes yang apik, serta berisi bahasan-bahasan soal dengan mengangkat soal-soal yang pernah muncul di seleksi CPNS sebelumnya. Kemudian di akhir sesi ditutup dengan diskusi secara informal. Semua proses dilakukan melalui pemanfaatan media *video conference zoom meeting*. Hasil dari sosialisasi ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para peserta, ini dapat diasesmen dari antusias dan intensitas pertanyaan yang diutarakan, bobot pertanyaan, kesungguhan untuk tetap *standby* mendengarkan meskipun sering terjadi *system error* disepanjang perjalanan sosialisasi, respon secara personal dari peserta kepada para narasumber, dan lainnya. Para peserta juga berharap akan ada sosialisasi lanjutan yang diselenggarakan demi kedalaman materi yang dikehendaki. Bahkan para peserta yang tidak sempat gabung karena memiliki kepentingan mendesak lain atau terlewat informasi, meminta secara personal kepada narasumber rekaman video *meeting* atau *slide* materi yang disampaikan.

### PENDAHULUAN

Peranan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam perjalanan kehidupan bangsa dan negara republik Indonesia sangatlah berarti, dimana para PNS adalah unsur aparatur negara sebagai salah satu penyelenggara pemerintahan dan pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional (Samba'a, 2018).

PNS saat ini menjadi profesi yang sangat diidamkan oleh banyak orang, namun ikhtiar untuk mewujudkannya tidaklah semudah mengidamkannya. Senada dengan itu Saili (2009) mengatakan bahwa kultur kebanyakan masyarakat Indonesia lebih suka memilih hidup aman dan

tanpa resiko tinggi dengan menjadi pegawai, terutama PNS. *Mindset* para kandidat PNS memilih bekerja sebagai PNS umumnya adalah untuk mendapatkan jaminan keamanan bekerja dari segi penghasilan yang tetap dan pensiun daripada sebagai ajang untuk mengaktualisasi dirinya (Rosyadi, 2021)

Ada sangat banyak kandidat mati-matian belajar, akan tetapi masih juga belum mampu menjamin bisa lulus karena boleh jadi tidak memenuhi *passing grade* atau nilai ambang batas yang ditetapkan atau pesaingnya memiliki kompetensi lebih. Di tahun 2021, ada sedikit perubahan *passing grade* yang diminta yaitu untuk

Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) 65, Tes Intelegensia Umum (TIU) 80, dan Tes Karakteristik Pribadi (TKP) 166. Artinya, setidaknya para peserta seleksi CPNS harus benar 13 soal dari 30 soal TWK, 16 soal dari 35 soal TIU, dan harus benar 32 soal dari 45 soal TKP. Sedang bagi peserta yang tidak mampu memenuhinya, maka akan dinyatakan tidak lulus dan tidak dapat mengikuti tes berikutnya yaitu Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) yang terdiri dari beberapa sub tes lagi (Bramasta, 2021). Apabila jumlah yang memenuhi nilai ambang batas kelulusan melebihi jumlah formasi jabatan yang dibutuhkan, maka penetapan selanjutnya berdasarkan ranking diurutkan dari nilai tertinggi sampai paling rendah kemudian disesuaikan dengan jumlah formasi yang telah ditetapkan (Cindi wulandari, 2021).

Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang dibuka saban tahun menjadi momen paling ditunggu-tunggu oleh para lulusan Sekolah Menengah Atas maupun Perguruan Tinggi untuk mencoba peruntungan. Berbagai usaha untuk mempersiapkan diri pun jauh hari sudah ditempuh, baik itu dengan belajar mandiri maupun mengikuti bimbingan belajar (les privat), seminar, pelatihan, dan sejenisnya.

Rekrutmen Aparatur Sipil Negara (ASN) ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengumuman lowongan, pelamaran, seleksi, pengumuman hasil seleksi, pengangkatan dan masa percobaan CPNS, serta pengangkatan menjadi PNS (Negara, 2021). Menurut Suripatty (2019) ini merupakan salah satu proses untuk menjadikan sistem birokrasi menjadi lebih baik, namun harus ditunjang dengan sikap para aparatur yang berkualitas.

Kuota yang sedikit dari masing-masing instansi yang membuka formasi, semakin menyulit persaingan diantara peserta. Tidak ada cara selain membekali diri dengan kompetensi mumpuni, jika tidak ingin tergerus dalam kompetisi yang semakin ketat. Terlebih kompetisi seleksi CPNS ini terbuka luas secara nasional, artinya sangat memungkinkan kompetisi terjadi sampai tingkat nasional.

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar pun terpanggil dan memandang perlu memberikan atensi dengan memfasilitasi pembekalan bagi alumni khususnya, untuk siap berkompetisi dalam memperjuangkan nasib menjadi ASN yang dibutuhkan oleh masing-masing instansi.

Di samping itu juga, ini menunjang prestasi universitas dalam memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai standar capaian universitas yang harus diwujudkan. IKU yang dimaksud adalah IKU 1 dimana lulusan mendapatkan pekerjaan yang

layak, jadi sosialisasi ini merupakan bagian dari usaha untuk mempersiapkan lulusan agar mampu memperoleh pekerjaan yang layak. Selanjutnya IKU 3, dimana dosen berkegiatan di luar kampus seperti yang para penulis lakukan pada sosialisasi ini (Tinggi, 2021).

Kegiatan ini juga dipandang penting karena dapat membantu para peserta seleksi CPNS untuk familiar dengan sistem dan mekanisme ujian yang dijalani. Dikarenakan ujian yang diselenggarakan saat ini hampir secara keseluruhan bersentuhan dengan sistem CAT (*Computer Assisted Test*) baik pada Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) maupun Seleksi Kompetensi Bidang (SKB).

Berdasarkan Pasal 48 Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dijelaskan bahwa CAT merupakan suatu sistem seleksi dengan alat bantu komputer yang digunakan untuk mendapatkan lulusan yang memenuhi standar minimal kompetensi (Astuti, 2020). Implementasi kebijakan dengan sistem CAT ini diharapkan mampu membuat proses seleksi bisa lebih transparan, objektif, akuntabilitas, tidak diskriminatif, bebas dari KKN, mampu memperoleh pegawai yang profesional, jujur, dan bertanggung jawab (Martin, 2015). Sistem CAT ini juga dianggap berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi perilaku kontra produktif yaitu semua bentuk tabiat menyimpang yang direalisasikan oleh seseorang di dalam suatu organisasi tertentu (M Rusdi, 2017).

Harapannya, para alumni secara khusus dan masyarakat secara umum bisa berkompetisi dan memiliki kesiapan yang optimal saat tes diikuti. Meskipun penyelenggaraan sosialisasi ini tidak mampu menjamin para peserta bisa lulus, akan tetapi setidaknya ini telah memperlihatkan itikad baik dari universitas dan Prodi untuk selalu mendukung terutama mahasiswanya, meski sudah menjadi alumni.

Seleksi CPNS yang super ketat sekarang dengan penerapan *passing grade* membuat peserta merasa kewalahan, sehingga sosialisasi ini diharapkan mampu membantu mereka dengan saling berbagi pengalaman dari para CPNS yang sudah lulus di tahun sebelumnya. Setidaknya, ada beberapa strategi dan trik yang relevan untuk dibagi dalam ikhtiar mematangkan kesiapan mereka menjalani tes.

## METODE KEGIATAN

Dikarenakan dunia dan Indonesia masih dalam situasi *Covid*, sehingga Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar mempertimbangkan untuk menggunakan *video conference zoom meeting* sebagai media sosialisasi. Hal ini pun lebih aksesibel dan luas jangkauannya untuk difungsikan, sehingga yang awalnya kegiatan ini hanya diperuntukkan untuk alumni Prodi Ilmu Komunikasi atau Universitas Teuku Umar saja, bisa dibuka juga untuk masyarakat umum secara

nasional yang membutuhkan informasi yang sama.

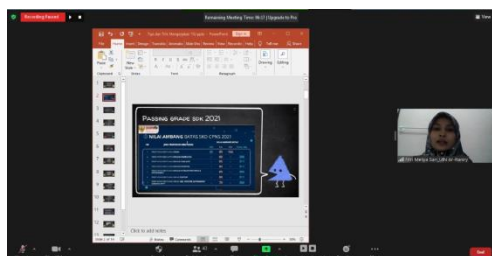


Gambar 1. Flyer kegiatan sosialisasi yang dibagikan ke publik di media sosial Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

Kegiatan ini dilakukan Rabu, 11 Agustus 2021, pukul 09.00 – 11.30 WIB dengan menghadirkan tiga narasumber yang terdiri dari dua dosen Universitas Teuku Umar (Al Zuhri, M.Lit., dan Ilka Sandela, M.H.) dan satu dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Fitri Meliya Sari, M.I.Kom.). Acara ini dimoderatori langsung oleh Putri Maulina, M.I.Kom., Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar.



Gambar 2. Ilka Sandela, M.H., narasumber pertama memaparkan bahasan tentang TWK



Gambar 3. Fitri Meliya Sari, M.I.Kom., narasumber kedua memaparkan bahasan tentang TIU

Adapun metode penyampaian materi yang dipilih adalah dengan presentasi menggunakan alat bantu berupa *slide power point*. Slide berisi regulasi-regulasi yang harus diketahui oleh para peserta, strategi dan trik andalan dari para narasumber, teknik mengelola waktu belajar dan

tes yang tepat, dan berisi bahasan-bahasan soal dengan mengambil soal-soal yang pernah muncul di seleksi CPNS sebelumnya.

Jadi, di sela-sela penyampaian materi peserta juga disuguhkan soal-soal uji coba dan terakhir baru dibuka sesi diskusi dengan konsep santai dan bebas untuk memastikan tingkat kephahaman dan kepuasan para peserta terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 4. Al Zuhri, M.Lit., narasumber ketiga memaparkan bahasan tentang TKP

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi ini setidaknya dapat penulis deskripsikan dalam poin-poin berikut ini:

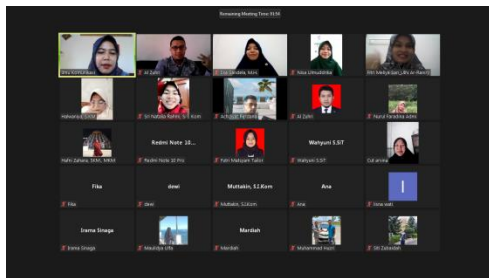
1. Peserta yang mendaftar di kegiatan ini berjumlah 85 orang yang terdiri dari 29 orang laki-laki dan 56 orang perempuan. Mereka berasal dari berbagai kota yang ada di Indonesia seperti Jakarta, Depok, Surabaya, Semarang, Sidoarjo, Jombang, Pontianak, Palu, Samarinda, Batusangkar, Padang, Pekanbaru, Medan, Banda Aceh, Meulaboh, Lhokseumawe, dan lain-lain.
2. Peserta sosialisasi sangat antusias terhadap kegiatan yang diselenggarakan, hal ini dapat dilihat dari intensitas pertanyaan yang dimunculkan seperti berkenaan dengan bagaimana metode belajar yang lebih baik, waktu dan kondisi belajar yang lebih tepat, berapa *passing grade* SKD dan SKB yang harus dipenuhi di tahun ini, apa buku dan konten media sosial baik *YouTube*, *Instagram*, dan lainnya yang dapat direkomendasi sebagai media belajar, dan lain sebagainya. Bahkan ada yang terpantau mencatat poin-poin yang disampaikan narasumber saat sosialisasi berlangsung.
3. Sosialisasi yang diselenggarakan ini memperoleh respons yang sangat baik dari para peserta. Ini terlihat dari kesungguhan mereka bertanya dan tetap *stand by* di ruang *meeting*, meskipun beberapa kali terjadi *error system* pada aplikasi *video conference* yang digunakan, sehingga mengharuskan peserta masuk, keluar, dan masuk lagi.
4. Kegiatan ini menumbuhkan minat peserta untuk tahu lebih banyak lagi tentang berbagai strategi dan trik mudah mengikuti tes seleksi CPNS.
5. Walaupun hanya sehari, pengabdian yang dilaksanakan ini sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta. Bahkan secara personal ada peserta yang secara langsung mengontak narasumber

menyampaikan ucapan terima kasih dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang dibutuhkannya dan tidak sempat ditanyakan di ruang *meeting*.

6. Tiap narasumber juga membagikan pengalaman mereka dengan beragam strategi dan trik yang pernah digunakan saat mengikuti seleksi CPNS seperti:
  - a. Baca dan pahami dulu sampai tuntas edaran tentang regulasi tes yang diterapkan sesuai tahun tes yang diikuti dan kisi-kisi soal yang dijelaskan agar lebih terarah.
  - b. Analisis dan pelajari soal-soal tahun sebelumnya dan simpulkan jenis soal yang paling dominan serta cenderung memiliki kemungkinan besar keluar setiap tahun. Hal ini dimaksud agar peserta dapat fokus dan memprioritaskan waktunya terlebih dahulu terhadap soal-soal yang diprediksi memiliki kemungkinan besar akan muncul saat tes.
  - c. Bagi yang baru pertama kali mengikuti tes CPNS disarankan untuk coba menggunakan fitur simulasi yang difasilitasi Badan Kepegawaian Negara pada *website* SSCASN (Sistem Seleksi Calon Aparatur Sipil Negara). Fasilitas ini sangat membantu peserta baru untuk familiar dengan sistem yang ada, terlebih bagi mereka yang rada gagap teknologi.
  - d. Mengingat banyaknya jumlah soal ketika mengikuti SKD yang terdiri dari TWK, TIU, dan TKP maka diperlukan pengelolaan waktu (*time management*) yang baik agar hasilnya maksimal. Dalam hal ini, narasumber menyarankan adanya pembagian waktu belajar dengan skema di minggu pertama mempelajari TWK, minggu kedua membahas soal-soal TIU, minggu ketiga mempelajari TKP, dan di minggu keempat melaksanakan *try out* atau uji coba secara keseluruhan. Atau juga bisa menyesuaikan dengan pola yang disukai masing-masing diri.
  - e. Peserta juga harus mampu mengenal kemampuan diri (*knowing yourself*). Ini menjadi sangat penting dalam proses seleksi CPNS, sehingga kita bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dalam menguasai materi yang diujikan. Selanjutnya, apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan perlu terus ditingkatkan dengan cara memperbanyak unsur literasi dan simulasi tes. Sementara kelebihan menjadi modalitas awal bagi kita, akan tetapi kelebihan tersebut perlu juga untuk terus diasah dan ditingkatkan mengingat setiap tahunnya soal terus berkembang dan berubah.
- f. Kemudian di saat hari tes, peserta harus menyediakan waktu 15 atau 10 menit di akhir sesi untuk memastikan kembali bahwa soal-soal sudah tuntas terjawab semua atau untuk mempertimbangkan kembali pilihan jawaban yang masih dirasa ragu kebenarannya.
- g. Sebisa mungkin tidak ada soal yang tidak terjawab sebab pada tes CPNS tidak ada reduksi nilai terhadap jawaban yang keliru.
- h. Membagi waktu 54 detik pada tiap-tiap soal yang ada. Jika satu soal dalam durasi 54 detik belum bisa terjawab, maka wajib berpindah ke soal berikutnya. Nanti setelah semua soal lainnya selesai terjawab dan didapati ada waktu lebih, maka peserta bisa memfungsikannya untuk menjawab soal-soal yang belum.
- i. Menjawab bagian soal termudah terlebih dahulu, apakah dimulai dari bagian TKP, TWK, dan TIU sesuai dengan minat masing-masing peserta untuk membuat psike dan emosi tetap stabil dan semangat diawal pengerjaan tes. Jika tidak, dikhawatirkan psike dan emosi peserta dapat terganggu dan tertekan karena terus menjumpai pertanyaan-pertanyaan yang sulit diawal mulai tes atau cepat merasa jenuh karena terus menjumpai soal bacaan yang panjang.
- j. Di TWK pada soal cerita dan sejenis, baca dahulu soal atau hal yang diminta baru baca teks yang diperlukan. Jika tidak, maka kita akan kehabisan waktu untuk membaca teks yang keseringannya panjang.
- k. Pada bagian TIU perlu dipelajari cara menghitung termudah dan paling cepat. Ini juga dimaksud untuk dapat mengelola waktu dengan baik. Dikarenakan umumnya banyak peserta merasa tidak punya waktu cukup saat mengikuti tes, sehingga ada banyak soal tidak sempat terjawab bahkan yang mudah sekalipun.
- l. Pada bagian TKP semua pilihan jawaban ada nilainya, mulai dari 1 sampai 5. Untuk memperoleh poin 5, maka pilih jawaban yang paling bagus pernyataannya dengan konotasi berat pada aspek profesionalitas, anti korupsi, melayani, sesuai aturan, jujur, adil, dan lain sebagainya.
- m. Di samping segala ikhtiar yang dipaparkan di atas baik melalui proses belajar dan uji coba, maka yang juga tak kalah penting adalah jangan lupa berdoa, bersedekah, dan menambah salat-salat

sunat agar hasil yang diperoleh nantinya sesuai dengan harapan serta diridai Allah.

7. Para peserta juga berharap akan ada sosialisasi lanjutan yang diselenggarakan demi kedalaman materi yang dikehendaki. Bahkan bagi para peserta yang tidak sempat bergabung karena memiliki kepentingan mendesak lain atau terlewatkan informasi meminta secara personal kepada narasumber rekaman video *meeting* atau materi yang disampaikan.



Gambar 5. Foto bersama dengan para peserta sebagai dokumentasi



Gambar 6. Lampiran salah satu surat undangan menjadi narasumber dari Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

## PENUTUP

Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud peduli kepada alumni secara khusus dan masyarakat secara umum, demi membantu para peserta seleksi tes CPNS untuk siap menghadapi hari tes dengan memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman dari para pejuang CPNS terdahulu yang telah berhasil melewatinya. Para narasumber tidak hanya didatangkan dari Universitas Teuku Umar saja, akan tetapi juga dari

universitas lain, yaitu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Juga tidak hanya seorang, akan tetapi ada tiga narasumber. Ini dimaksudkan agar para peserta memperoleh beragam pengalaman yang telah dicoba oleh para narasumber, sehingga mampu masuk nominasi sebagai pemenang di antara pesaing mereka.

Harapannya, semua peserta mampu menjawab tes dengan mudah dan mampu memenangkan kompetisi yang ramai diincar ini, terutama untuk para alumni. Sosialisasi-sosialisasi gratis seperti ini tentunya perlu digalakkan demi membantu mereka untuk lebih ringan dalam perjuangannya dan memperoleh semangat karena ada pihak-pihak seperti universitas yang peduli dengan kebutuhan dan harapan mereka. Hingga universitas akan dirasakan fungsinya seperti rumah yang selalu dirindukan, benar-benar tempat untuk menempa diri, dan menjadi batu loncatan untuk siap menghadapi realitas kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. S. P. (2020). PEMANTAUAN PELAKSANAAN SELEKSI KOMPETENSI DASAR (SKD) CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL TAHUN 2019 Studi Pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Magelang Tahun 2020. *Jendela Inovasi Daerah*, 4 (1), 55–76.
- Bramasta, D. B. (2021). Update Skor Peserta SKD CPNS 2021: Tertinggi Tembus 510, Ini Kuncinya! Retrieved January 11, 2022, from [www.kompas.com](http://www.kompas.com) website: [https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/18/150500465/update-skor-peserta-skd-cpns-2021--tertinggi-tembus-510-ini-kuncinya-?page=all#:~:text=Seperti diketahui%2C pelaksanaan SKD CPNS,Tes Karakteristik Pribadi \(TKP\).](https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/18/150500465/update-skor-peserta-skd-cpns-2021--tertinggi-tembus-510-ini-kuncinya-?page=all#:~:text=Seperti diketahui%2C pelaksanaan SKD CPNS,Tes Karakteristik Pribadi (TKP).)
- Cindi wulandari, E. Y. (2021). APLIKASI SIMULASI TES CAT (COMPUTER ASSISTED TEST) UNTUK CALON PNS/ASN BERBASIS WEB MOBILE. *JUTIM (JURNAL TEKNIK INFORMATIKA MUSIRAWAS) DESEMBER*, 6 (2), 81–94. <https://doi.org/10.32767/JUTIM.V6I2.1499>
- M Rusdi, Z. (2017). Pengaruh Sistem Rekrutmen Cpn Berbasis Computer Assisted Test (CAT) Dan Sistem Rekrutmen Cpn Konvensional Terhadap Perilaku Kontra Produktif. *Jurnal Sains Manajemen*, 3 (2), 60–68.
- Martin, J. (2015). Studi Tentang Proses Rekrutmen Pegawai Negeri Sipil Kota Samarinda. *Dalam Jurnal EJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1900–1913.
- Negara, B. K. (2021). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil. Retrieved January 11, 2022, from <https://www.bkn.go.id/wp->

- content/uploads/2021/06/Permen-PANRB-  
No.-27-Tahun-2021.pdf
- Rosyadi, S. (2021). Problem Rekrutmen dan Seleksi Pegawai Negeri Sipil. *Civil Service Journal*, 5 (2).
- Saili, S. (2009). Urgensi Motivasi Pelayanan Publik dalam Rekrutmen dan Seleksi CPNS: Alternatif dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Demokrasi*, 8 (1).
- Samba'a, N. A. (2018). EFEKTIVITAS PROSEDUR REKRUTMEN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI. *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (65).
- Suripatty, G. (2019). Standar Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen dan Seleksi Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Sosio Sains*, 5(2), 79–90.
- Tinggi, D. J. P. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS SISWA INKLUSI MELALUI EXCLUSION COURSE DI SD ALAM MAHIRA BENGKULU

Ria Angraini<sup>1)</sup>, Yupika Maryansyah<sup>1)</sup>, Ivan Achmad Nurcholis<sup>1)</sup>, Yusmaniarti<sup>1)</sup>, Safitri Nur Fauziah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia  
Corresponding author: [ria@umb.ac.id](mailto:ria@umb.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 15-07-2022

Revisi : 06-08-2022

Disetujui : 09-08-2022

#### Kata Kunci:

*Exclusion Course*,  
Keterampilan Bahasa  
Inggris, Siswa Inklusi.

Seiring dengan program pemerintah untuk mengakomodasi siswa yang mempunyai kebutuhan khusus, maka banyak sekolah yang menerima siswa berkebutuhan khusus untuk dapat mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah mereka, sehingga anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus tidak harus bersekolah di sekolah khusus seperti SLB. Sehubungan dengan hal tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai salah satu institusi yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan pengabdian pada masyarakat merespon program pemerintah ini untuk membantu pihak sekolah memberikan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dengan melibatkan dosen dan mahasiswa melalui pendirian kursus di sekolah yang diberi nama *Exclusion Course*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh *Exclusion Course* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa inklusi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih keterampilan mengajar mahasiswa. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada di SD Alam Mahira Bengkulu. Kegiatan ini melibatkan 13 siswa inklusi dari kelas 1-3 yang memiliki ketunaan yang berbeda-beda. *Exclusion Course* diresmikan di SD Alam Mahira Bengkulu pada tanggal 09 November 2021, dan kegiatan ini berakhir pada tanggal 03 Desember. Kegiatan ini dilakukan dalam 12 pertemuan yang disertai pertemuan menyampaikan materi pembelajaran yang berbeda. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan metode sosialisasi dan metode bimbingan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh *Exclusion Course* menunjukkan bahwa siswa sangat senang dan antusias dengan kegiatan kursus ini. Berdasarkan tes yang dilakukan kepada siswa inklusi setelah mendapatkan bimbingan, dapat dilihat minat dan motivasi dalam mempelajari keterampilan bahasa Inggris hal ini bisa dilihat dari siswa mampu mengingat semua materi yang sudah diajarkan, meskipun beberapa kali harus diberi petunjuk terlebih dahulu serta tetap mengikuti kelas secara rutin sampai kegiatan berakhir.

### PENDAHULUAN

Keterampilan Bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting, terutama di era globalisasi saat ini. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Inggris harus menjadi salah satu mata pelajaran yang dimaksimalkan proses pembelajarannya. Pelajaran bahasa Inggris sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar tentang materi bahasa Inggris.

Pada tingkat dasar, bahasa Inggris digunakan terutama untuk komunikasi dengan teman-teman. Pelajaran ini akan membahas

topik-topik yang berkaitan dengan konteks dalam dalam situasi kehidupan sehari-hari. Siswa dilibatkan untuk berlatih berinteraksi dengan teman dengan bahasa Inggris. Sebagaimana diungkapkan oleh Kamlasi (2019) bahwa belajar bahasa Inggris di sekolah dasar harus sering melatih pengucapan Kamlasi (2019).

Saat ini, bahasa Inggris di Sekolah Dasar dijadikan sebagai muatan lokal, yang berarti bahwa jam pembelajaran Bahasa Inggris lebih sedikit dari pada mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar. Hal ini cukup disayangkan



mengingat usia Sekolah Dasar adalah waktu yang ideal untuk mengoptimalkan pengajaran bahasa karena diusia tersebut anak-anak lebih mudah menangkap pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil Riset Teknologi Brain Imaging di University of California, yang mengatakan bahwa anak-anak berada dalam kondisi terbaik untuk belajar bahasa asing pada usia 6 hingga 13 tahun. Dengan demikian sangat disayangkan jika periode ini dilewatkan.

Pengajaran bahasa Inggris harus diberikan sedini mungkin karena pengenalan dini dapat meningkatkan penguasaan. Kompetensi bahasa Inggris sangat diperlukan untuk mempersiapkan tenaga profesional yang mampu bersaing dan di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. Akan sangat baik jika semakin banyak orang yang memahami tentang pentingnya pengenalan bahasa Inggris di usia dini agar pemerolehan bahasa asing cepat tercapai Ratminingsih & Gede (2018).

Menurut Bland dalam Cahyati, Supiah et al. (2019) belajar bahasa asing memiliki beberapa keuntungan bagi anak-anak, antara lain meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris, mempromosikan pembelajaran budaya lain, meningkatkan keterampilan kognitif, meningkatkan kesadaran akan konsep metalinguistik, meningkatkan motivasi mendorong untuk belajar, meningkatkan interkulturalisme, menumbuhkan kesadaran dan rasa kewarganegaraan global, serta menumbuhkan nilai-nilai yang menghargai keragaman.

Pembelajaran bagi siswa inklusi harus fleksibel agar dapat membedakan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya. Selain menyediakan materi pembelajaran yang relevan secara akademis, guru juga harus memberikan keterampilan hidup praktis kepada siswa mereka. Cara siswa diajar di kelas juga harus beragam untuk mencegah kebosanan. Keistimewaan media, khususnya media yang konkrit dan sederhana, membuat media yang digunakan layak digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa Yunani (2021).

SD Alam Mahira Bengkulu menjadi salah satu sekolah di Bengkulu yang menyediakan layanan inklusi. Di sekolah ini juga terdapat guru pendamping yang mendampingi masing-masing satu siswa inklusi. Guru pendamping dihadirkan untuk membantu siswa inklusi mengatasi kesulitan atau hambatan yang dimiliki siswa inklusi agar potensi yang dimiliki siswa dapat tersalurkan dengan baik. SD Alam Mahira Bengkulu berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi sekolah yang ramah bagi anak inklusi. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan sekolah seperti mengajak siswa untuk melatih motorik

kasar dan juga memfokuskan siswa untuk terus melatih bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Kebutuhan belajar bahasa Inggris yang berkembang pesat menyebabkan banyak tempat kursus bahasa Inggris berkembang pesat pula. Pendidikan formal juga mulai merancang kurikulum untuk kelas internasional. Banyak orang tua yang menyadari pentingnya bahasa Inggris bagi anak-anaknya, sehingga anaknya dimasukan ke lembaga pendidikan nonformal seperti kursus atau bimbingan belajar Kamlasi (2019). Ini menimbulkan tuntutan yang tinggi bagi pihak perguruan tinggi untuk mempersiapkan calon pengajar bahasa Inggris yang berkualitas, khususnya untuk pengajaran bahasa Inggris bagi anak-anak. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Bengkulu, khususnya Program studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk mencetak pengajar bahasa Inggris yang berkualitas untuk anak-anak maka disediakan suatu mata kuliah yang diberi nama *English for Young Learner (EYL)*.

Pada mata kuliah EYL, mahasiswa diminta untuk membuat kelompok yang ditugaskan untuk membuat kursus bahasa Inggris untuk anak inklusi di jenjang sekolah dasar atau *Exclusion Course*. Selain memenuhi kredit kuliah, EYL juga digunakan sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi wadah bagi Dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Bengkulu untuk melatih keterampilan mengajar dengan cara turun secara langsung ke sekolah-sekolah. Mahasiswa dan dosen memulai kegiatan dari mencari mitra sekolah, menyusun rencana kegiatan, menyusun materi pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan pengabdian. Selain itu, dengan adanya *Exclusion Course* diharapkan dapat membantu sekolah dan guru meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa inklusi, khususnya di SD Alam Mahira Bengkulu.



Gambar 1. Spanduk KPM

## METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah metode sosialisasi dan metode bimbingan. Metode sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal

pengenalan dan pendekatan dengan siswa inklusi. Sementara metode bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk menuntun dan mengarahkan siswa inklusi untuk belajar dasar-dasar materi Bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan *Exclusion Course* dengan tujuan untuk memberikan kursus Bahasa Inggris untuk siswa inklusi di SD Alam Mahira Bengkulu. *Exclusion Course* dilaksanakan sebagai bentuk penerapan materi dari mata kuliah *English for Young Learners*. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari dari supervisor dan dosen pengampu mata kuliah. *Exclusion Course* dilaksanakan oleh 6 mahasiswa semester 5 dengan mengajar sebanyak 13 siswa inklusi dari dari kelas 1-3 di SD Alam Mahira Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan dalam 12 pertemuan, yang disetiap pertemuan menyampaikan materi pembelajaran yang berbeda. Satu pertemuan dilakukan dalam waktu 45 menit.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh *Exclusion Course* dilakukan dengan tujuan memberikan kursus Bahasa Inggris untuk siswa inklusi di SD Alam Mahira Bengkulu. *Exclusion Course* adalah singkatan dari *Extraordinary Inclusion* yang terinspirasi dari semua hal luar biasa yang dimiliki oleh siswa inklusi. Kegiatan ini melibatkan 13 siswa inklusi dari kelas 1-3 yang memiliki ketunaan yang berbeda-beda. *Exclusion Course* diresmikan di SD Alam Mahira Bengkulu pada tanggal 09 November 2021. Kegiatan ini berakhir pada tanggal 03 Desember. Kursus dilakukan dalam 12 pertemuan. Pada setiap pertemuan diberikan materi pembelajaran yang berbeda-beda.

Metode sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk mengenal lebih dekat karakteristik siswa inklusi. *Exclusion Course* melakukan observasi terlebih dahulu, hal yang dilakukan adalah dengan bertanya mengenai siswa inklusi dengan kepala sekolah, dan guru koordinator inklusi di SD Alam Mahira Bengkulu. Selain itu, juga dilakukan pengamatan tingkah laku siswa, baik ketika berada di dalam maupun luar kelas. Ini dilakukan untuk memahami karakteristis siswa sehingga rencana kegiatan dapat dibuat menyesuaikan kebutuhan dan hambatan yang dimiliki siswa inklusi.

Metode Bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk menuntun dan membantu siswa inklusi untuk memahami materi dasar Bahasa Inggris. Masing-masing anggota *Exclusion Course* bergantian mengajar siswa inklusi. Kegiatan belajar di jalankan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Selama proses bimbingan beberapa siswa cenderung

sulit untuk fokus belajar, namun dengan adanya guru pendamping membuat siswa cukup mudah untuk diberikan instruksi. Siswa cenderung lebih patuh pada guru pendampingnya, sehingga di beberapa kesempatan guru pendamping ikut membantu untuk menjaga agar suasana belajar menjadi lebih kondusif. Setelah selesai belajar, terkadang anggota *Exclusion Course* berdiskusi dengan guru pendamping karena bagaimanapun guru pendamping adalah guru yang paling memahami karakteristik siswa inklusi. Guru pendamping memberikan saran terkait cara mengajar siswa inklusi.

Dalam mengajar bahasa Inggris untuk siswa inklusi, anggota *Exclusion Course* perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran bahasa. Kasihani dalam Adi, Susilo & Wijaya, Chandra (2018) mengatakan bahwa ada beberapa teknik untuk mengajarkan kosakata kepada siswa :

- Dengar dan ulangi. Guru mengatakan sesuatu dan siswa hanya mendengarkan. Kemudian, siswa menirukan apa yang dikatakan oleh guru dan meminta mereka mengulangi apa yang guru katakan. Proses ini bertujuan untuk memperkenalkan kata-kata baru dan menghafalnya.
- Dengarkan dan Lakukan. Kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh guru atau audio kemudian siswa mendengarkan dengan hati-hati. Setelah itu siswa merespon dengan melakukan apa yang guru mereka katakan.
- Pertanyaan dan jawaban. Guru mulai menanyakan sesuatu dan memberi contoh menjawab. Kemudian, siswa meniru. Selanjutnya guru menanyakan sesuatu dan siswa menjawab pertanyaan. Sebelum menjawab pertanyaan, siswa harus mendengarkan dan mengerti pertanyaannya.
- Gambar dan warna. Siswa harus memiliki latar belakang pengetahuan tentang warna dan objek sehingga mereka dapat menggambar dan mewarnai gambar. Teknik ini bisa dilakukan setelah siswa mengetahui beberapa kata benda dan warna, seperti kelinci, wortel, jingga, dan hijau. Baik gambar maupun warna disesuaikan dengan minat dan konteks siswa atau kehidupan nyata.
- Dengarkan dan Identifikasi. Dalam bahasa Inggris, berlatih mengidentifikasi suara adalah hal yang penting untuk dilakukan karena pengucapan yang salah akan memiliki arti yang berbeda.
- Lihat Perbedaan. Siswa mencoba mengamati dan menemukan perbedaan antara dua hal atau gambar. Kegiatan ini berguna untuk ketelitian siswa.

Beberapa prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris diatas di gunakan oleh *Exclusion*

Course untuk mengajar siswa inklusi, berikut kegiatan yang dilakukan :

1. Menyanyi

Musik membantu perkembangan keterampilan kognitif dan meningkatkan keterampilan bahasa. Dengan menyanyikan lagu anak-anak mempelajari apresiasi bahasa, kosa kata, dan sajak. Selain itu guru dapat menggunakan lagu untuk meningkatkan keterampilan anak-anak, seperti keterampilan mendengarkan, berbicara dan keterampilan menulis Asrifan (2009). Ketika mengajar materi abjad, siswa inklusi diajak untuk bernyanyi bersama. Hal ini membuat siswa bersemangat karena selain bernyanyi, mereka juga diajak menonton video kartun yang menyanyikan abjad dalam bahasa Inggris. Guru pendamping juga terlihat antusias untuk mengajak siswa bernyanyi bersama agar siswa merasakan belajar yang menyenangkan. Beberapa anak yang sudah hafal dengan lagu abjad dalam bahasa Inggris menjadi berani untuk maju kedepan untuk menyanyikan lagu abjad bahasa Inggris sendiri dengan antusias.

Anak-anak berlatih mengucapkan kata-kata dengan cara yang sama seperti mereka menyanyikan lagu, anak-anak juga suka mengulangi kata-kata dalam kelompok kata yang berirama Asrifan (2009). Dengan demikian, pemaparan dan pengulangan kata-kata yang terdapat pada sebuah lagu dapat memudahkan anak-anak mengingat kata-kata sehingga anak dapat menghasilkan atau mengucapkan kata-kata tersebut. Sejalan dengan pendapat Purwanti (2020) yang mengatakan bahwa anak-anak dapat belajar sambil bersenang-senang melalui kegiatan nyata, seperti dengan menggunakan pendekatan gerakan dan lagu. Belajar menjadi menyenangkan dan anak-anak bersemangat mempelajari kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hal ini membuat kegiatan belajar bahasa Inggris menjadi kegiatan yang menyenangkan.



**Gambar 2.** bernyanyi bersama-sama

2. Mewarnai

Anak-anak belajar sambil bermain menjadi pemicu kegiatan belajar yang menyenangkan untuk anak. Sifat alami anak-

anak yang lebih suka bermain daripada belajar harus menjadi pertimbangan untuk merencanakan kegiatan belajar bagi anak-anak. Pertimbangan ini membuat *Exclusion Course* mendapatkan ide untuk mengajak siswa belajar mengenal warna dalam bahasa Inggris melalui kegiatan mewarnai bersama. Selain itu, Ingsih dalam Rosarian, Wini & Dirgantoro, Sepdikasari, Putri (2020) berpendapat bahwa pendekatan belajar sambil bermain itu dinamis, membantu anak-anak mencapai potensi psikologis mereka sepenuhnya, memberi mereka kebebasan untuk bereksplorasi dan bertindak, dan memiliki dampak khusus pada bagaimana orang berinteraksi satu sama lain. Penjelasan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran sambil bermain adalah desain pembelajaran yang menggunakan media game sebagai alat untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang isi pembelajaran dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif melalui kegiatan atau keterlibatan siswa.

Sebelum melakukan kegiatan, pihak *Exclusion Course* menanyakan kepada guru pendamping tentang apa saja yang disukai oleh para siswa. Kemudian siswa diberikan gambar tentang apa yang mereka sukai tadi. Dengan cara ini siswa akan semakin antusias mewarnai bersama-sama. Selama siswa mewarnai, siswa juga melakukan interaksi dengan instruktur. Contoh, ketika siswa ingin mengambil cat air anggota *Exclusion Course* bertanya, “abang Zian sedang mewarnai apa?”, “tahu ngga warna biru itu bahasa Inggrisnya apa?” kemudian anak akan diberitahu Bahasa Inggris dari warna tersebut dan kemudian anak akan diajak bersama-sama mengucapkannya. Sebagai contoh, instruktur mengatakan “wah jadi sekarang abang Zian sedang menggunakan warna *blue*”. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengingat dengan jelas materi warna dalam bahasa Inggris.



**Gambar 3.** mewarnai bersama

3. Tebak gambar

Penggunaan media belajar yang beragam akan membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini *Exclusion Course* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang digunakan berupa gambar buah, sayur, hewan, dan gambar

anggota keluarga. Kegiatan dilakukan dengan menampilkan gambar yang sudah dipersiapkan. Gambar-gambar yang digunakan berupa gambar yang sudah diberi tulisan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pertama, anak diminta untuk mengamati gambar, kemudian akan ditanya apakah anak mengetahui gambar apa yang sedang diamati. Lalu anak ditanya lagi apakah tahu bahasa Inggris dari gambar tersebut. Jika anak tidak tahu maka anak akan diberitahu bahasa Inggrisnya. Selain itu, guru pendamping menyarankan agar melakukan tanya jawab secara interaktif dengan siswa. Sebagai contoh, tulisan bahasa Inggris dari buah semangka ditutup, kemudian anak diberitahu bahasa Inggris semangka, anak diminta untuk mengulang lagi bahasa Inggris semangka. Setelah proses ini selesai, dilakukan hal yang sama, tetapi pertanyaannya dilakukan sebaliknya. Anak akan ditanya *watermelon* itu bahasa Indonesianya apa dan kemudian ditanya lagi semangka itu bahasa Inggrisnya apa. Proses ini dilakukan secara berulang.

Penggunaan gambar yang berisi objek, tindakan, dan adegan bertujuan untuk membantu siswa belajar kosakata dan berbicara. Ini dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir secara induktif siswa dan membuat generalisasi tentang makna kata, gagasan, dan konsep yang direpresentasikan dalam gambar. Hal ini memungkinkan siswa memiliki minat untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar Zhao & Lornklang, (2019)

Semua proses di atas adalah usaha terus menerus yang dilakukan oleh anggota *Exclusion Course* untuk terus mencari strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa inklusi. Sejalan dengan pendapat Kariadi et al. (2021) bahwa guru bahasa Inggris terus bekerja untuk mengadopsi strategi pengajaran terbaik yang berhasil dan menggunakan materi yang sesuai. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi ajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus menyajikan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan media terbaik dan efektif.



Gambar 4. penggunaan media gambar

#### 4. Hasil belajar siswa inklusi

Pada awal pertemuan, hanya beberapa siswa yang antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun, setelah diajak bernyanyi abjad dalam Bahasa Inggris, siswa mulai bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Banyak siswa yang sudah hafal abjad dalam Bahasa Inggris sehingga semua siswa bernyanyi dengan semangat, kecuali 3 siswa yang memang mengalami *speech delay*, namun itu tidak menyurutkan antusias mereka untuk ikut bertepuk tangan meramaikan nyanyian siswa lain. Berdasarkan pengamatan dari guru pendamping siswa, penyampaian materi dengan media gambar adalah pembelajaran yang paling dimengerti dan disenangi siswa. Hasilnya, kosakata bahasa Inggris siswa bertambah dan siswa mampu mengingat semua kosakata tersebut.

Pada akhir pertemuan, dilakukan tes yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasilnya, seluruh siswa mendapatkan nilai diatas 73. Hasil tes tersebut adalah murni kemampuan siswa karena guru pembimbing hanya membantu siswa membaca soal tes secara cermat, sementara jawaban yang ditulis adalah hasil ingatan dari siswa sendiri. Memang membutuhkan waktu bagi siswa untuk mengingat lagi pembelajaran yang sudah dilalui, namun siswa dengan semangat mendengarkan petunjuk dari guru pendamping untuk memudahkan siswa untuk mengingat lagi.

#### PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh *Exclusion Course* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa inklusi ini sangat membantu sekolah khususnya guru bahasa Inggris karena dalam kegiatan ini setidaknya siswa sudah mengenal materi-materi dasar dalam bahasa Inggris. SD Alam Mahira Bengkulu sangat mendukung kegiatan ini, dengan menyediakan tempat mengajar, meminjamkan *audio set speaker* dan papan tulis untuk memudahkan proses pembelajaran. Meskipun diawal pertemuan anak-anak masih malu dan anggota *Exclusion Course* sendiri masih kaku dalam mengajar, namun seiring berjalannya waktu dan intensnya pertemuan membuat kegiatan ini bisa berjalan secara maksimal seperti yang sudah direncanakan. Berdasarkan hasil tes dapat dilihat terdapat peningkatan yang signifikan, dimana awalnya siswa tidak mengetahui bahasa Inggris dari hewan, anggota keluarga, buah dan sayuran, setelah mengikuti pembelajaran mereka menjadi tahu dan mengingatnya dengan baik. Ini dapat dilihat ketika dilakukan tes, siswa mampu mengingat bahasa Inggris dari kosakata yang

diminta. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan *Exclusion Course* ini, dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa inklusi di SD Alam Mahira Bengkulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Susilo, S., & Wijaya, Chandra, R. (2018). Teaching English Vocabulary Using Spelling Games for Indonesian Kindergarten Students: A Case Study. *Etudio (Journal of Education Inovation)*, 5(2), 2–9.
- Asrifan, A. (2009). *Using Songs in Teaching English Language for The Young Learners*.
- Cahyati, Supiah, S., Parmawati, & Amawidjaja. (2019). Optimizing English Teaching and Learning Process to Young Learners (A Case Study in Cimahi). *Journal of Education Experts*, 2(2)(3), 107–114.
- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bsi*, 2(1), 260–267. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Kariadi, T., Riyanto, M., & Dini, A. (2021). Planning and Developing Creativity Through Media Based Learning in English Language Teaching. *Journal of English Education*, 2(2), 427–436. <https://doi.org/http://doi.org/1025134/erje.e.v9i>
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5 (2), 91–105.
- Ratminingsih, M., & Gede, B. (2018). Local culture-based picture storybooks for teaching English for Young Learners. *SHS Web of Conferences*, 4(2), 2–5. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200016>
- Rosarian, Wini, A., & Dirgantoro, Sepdikasari, Putri, K. (2020). Uoaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambi Bermain [Teacher's Effort in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]. *Johme: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3 (2), 146–163. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Yunani, N. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal of Elementary School Education*, 1(1), 2–6.
- Zhao, M., & Lornklang, T. (2019). *The Use of Picture World Inclusive Model Focusing on Cinema to Promot Young Learners' English Vocabulari Acquisition* (1st ed.).

## INISIASI EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI INDONESIA (GERAKAN ANAK MUDA LINDUNGI REPRODUKSI INDONESIA)

Salmon Charles P. T. Siahaan<sup>1</sup>, Natalia Yuwono<sup>1</sup>, Rahajoe Imam Santosa<sup>1</sup>, Etha Rambung<sup>1</sup>, Ferdinand Aprianto Tannus<sup>1</sup>, Catarina Lilian Christine<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

\*Corresponding author: [Charles.siahaan@ciputra.ac.id](mailto:Charles.siahaan@ciputra.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 08-06-2022

Revisi : 29-06-2022

Disetujui : 15-08-2022

#### Kata Kunci:

Kesehatan Reproduksi, Pubertas, Remaja

Berdasarkan WHO 2020, permasalahan remaja seperti menstruasi masih dianggap tabu, sehingga remaja menjadi takut dan tertutup saat menstruasi. Selain itu masalah tersebut juga terjadi pada perilaku seks remaja yang mengarah ke tindakan aborsi, akibat kurangnya edukasi seks, karena seks dianggap juga sebagai hal yang tabu. Dilakukan kegiatan webinar nasional "GAUL RI" yang membahas masalah Kesehatan remaja, untuk mencegah ketidakseimbangan peningkatan jumlah penduduk dengan kualitas hidup remaja yang berdampak pada masalah kesehatan, sosial, dan hukum. Kegiatan yang dilakukan mengangkat tema "Masa Muda" melalui media Zoom dan Live Youtube. Peserta kegiatan sebanyak 220 di Zoom, dan 208 *views* pada Live Youtube. Penyampaian materi oleh pembicara dan dilengkapi oleh panelis. Dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi untuk membahas materi dan solusi permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan *awareness* dan pengetahuan peserta yaitu remaja dan masyarakat umum terhadap kesehatan reproduksi. Kegiatan ini mengharapkan gerakan perubahan, sehingga terbentuk individu sehat dan sejahtera, sebagai upaya mencegah dampak negatif dalam pertumbuhan anak ke remaja hingga dewasa.

### PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara dengan populasi terbanyak di dunia, sehingga memiliki keuntungan surplus demografi yang berkaitan dengan peningkatan jumlah populasi atau SDM (usia 15-45) dan produktif. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang berpotensi besar. (Lumunon et al., 2015)

Pertumbuhan jumlah penduduk harus diimbangi dengan peningkatan kualitas hidup, jika tidak maka menimbulkan peningkatan masalah kesehatan, sosial, dan hukum. Oleh karena itu sangat penting memperhatikan peningkatan kualitas hidup terutama pada usia remaja, agar pada usia produktif didapatkan SDM yang berkualitas. (Suriata et al., 2017)

Pada tahun 2020, WHO melaporkan salah satu permasalahan remaja, dimana menstruasi yang tetap dipandang tabu, sehingga saat menstruasi remaja menjadi takut dan tidak terbuka akan keadaannya. Hal tersebut juga terjadi pada kasus perilaku seks remaja yang mengarah ke tindakan aborsi akibat kurangnya edukasi seks yang benar, karena seks dianggap hal yang tabu.

(Suazini & Humaeroh, 2020)

Mahasiswa kedokteran sebagai calon dokter mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk memahami setiap permasalahan remaja secara medis, sehingga mampu memberikan solusi efektif dan efisien sebagai penanganan masalah remaja. Diharapkan adanya kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup remaja dan tercipta masyarakat yang sejahtera. (Angraini et al., 2021; Dwina Rahmayani et al., 2019)

Tujuan diusahakan agar dapat terealisasikan, maka perlu adanya pembekalan ilmu terkait masalah kesehatan reproduksi remaja. Dari hal tersebut dibuatlah kegiatan webinar nasional tentang "Masa Muda" yang menjelaskan masalah – masalah pada remaja secara medis, sebagai upaya pencegahan ketidakseimbangan peningkatan jumlah penduduk dengan kualitas hidup remaja yang akan berdampak meningkatkan masalah kesehatan, sosial, dan hukum.

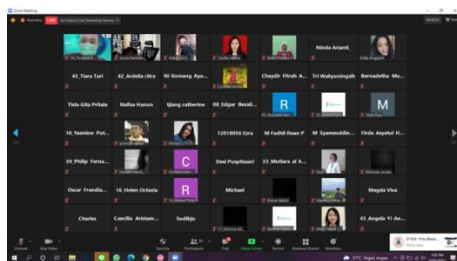
### METODE KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan berupa Webinar dengan judul GAUL RI serta tema "Masa Muda"

pada 26 Juni 2021 melalui media Zoom dan Live Youtube. Peserta kegiatan sebanyak 220 di Zoom, dan 208 views pada Live Youtube. Penyampaian materi oleh pembicara dan dilengkapi oleh panelis. Dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi untuk membahas materi dan solusi permasalahan kesehatan reproduksi remaja.



**Gambar 1.**  
Peserta Webinar Gaul RI melalui Zoom



**Gambar 2.**  
Peserta Webinar mengikuti acara zoom sampai akhir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Epidemiologi Pubertas

Masa remaja adalah proses perubahan dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut WHO, kriteria usia remaja yaitu 10-19 tahun, dimana menurut sensus penduduk 2020 sekitar 17,3% dari jumlah penduduk Indonesia. Remaja dipengaruhi neuroendokrin kompleks, sehingga terjadi maturitas dan kematangan seksual atau yang disebut pubertas. Anak perempuan memulai menstruasi, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan perubahan bentuk payudara, sedangkan pada anak laki-laki perubahan suara lebih berat serta pertumbuhan rambut di daerah wajah dan kemaluan. Adanya perubahan psikologi dan tingkah laku. Perkembangan pubertas dianggap tidak normal, jika awal pubertas dini atau terlambat, dimana terlalu dini berkaitan dengan peningkatan risiko kesehatan psikososial, perilaku dan fisik yang buruk selama masa remaja, pada perempuan maupun laki-laki. Permasalahan kesehatan berupa gangguan tidur, indeks masa tubuh yang tidak normal, hingga depresi. (Kusumawati et al., 2018)

### Pubertas dan Permasalahannya

Pubertas melibatkan HPG (hypothalamic-pituitary-gonadal) axis, yaitu GnRH (Gonadotropin-Releasing Hormone) oleh hypothalamus; FSH (Follicle-Stimulating Hormone) dan LH (Luteinizing Hormone) oleh

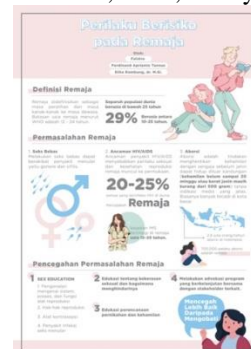
kelenjar pituitari; serta hormon-hormon steroid seperti estrogen, progesteron, dan testosteron oleh kelenjar gonad. Pada perempuan ditemukan menarche serta perubahan seks sekunder, sedangkan laki-laki ditemukan perubahan suara, pertumbuhan rambut di daerah wajah, aksila dan pubis, penambahan panjang penis serta perubahan ukuran dan volume testis. Pubertas terlalu dini (prekoks) disebabkan adanya tumor, obat hormonal, hipotiroid, konsumsi makanan tinggi lemak, *overweight*, dan juga gangguan suprarenal. Pada *delayed puberty* tidak ditemukan perubahan seks sekunder, baik laki-laki maupun perempuan, karena kelainan genetik, gangguan hipotalamus dan defisiensi nutrisi. (Fitriingtyas et al., 2017)



**Gambar 3.**  
Poster Pubertas dan permasalahannya

### Perilaku Beresiko pada Remaja

Pada masa remaja, sangat rentan dipengaruhi oleh perilaku beresiko, yang dapat berdampak negatif, seperti masalah kesehatan reproduksi. Berdasarkan data Pusdatin 2015, remaja wanita 33,3 % dan remaja pria 34,5 % (usia 15-19 tahun) mulai berpacaran sebelum usia 15 tahun. Selain itu, remaja wanita 0,7 % dan remaja pria 4,5 % (usia 15-19 tahun) tahun 2012 telah melakukan seks pra nikah. Alasan utama remaja pria melakukan seks pra nikah karena ingin tahu (57,5%) sedangkan remaja wanita beralasan terjadi begitu saja (38%). Menurut data global health survey tahun 2015, remaja Indonesia usia 15-19 tahun (3,3%) menderita HIV. Data KemenPPPA menunjukkan pengadilan agama Indonesia menerima 34 ribu permohonan dispensasi pernikahan anak usia < 19 tahun selama pandemi covid (Januari-Juni 2020). (Kurniasari et al., 2018; Sitoayu et al., 2017)



**Gambar 4.**  
Poster Perilaku beresiko pada remaja

### Masalah Menstruasi

Menstruasi adalah proses peluruhan endometrium dengan perdarahan siklik setiap bulan. Pengulangan perdarahan membentuk siklus menstruasi, dimana permulaannya dari perdarahan hari pertama dan berakhir sebelum menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi terjadi antara 21-35 hari dengan durasi selama 2-8 hari (jumlah cairan normal 30cc) terdiri dari bekuan darah dan jaringan endometrium. Gangguan menstruasi seperti Menorrhagia atau perdarahan menstruasi yang memanjang (> 7 hari) dengan perdarahan > 80cc; metrorrhagia atau perdarahan ireguler dengan frekuensi menstruasi normal; menometrorrhagia atau perdarahan yang memanjang dan menstruasi tidak teratur; oligomenorrhea, dimana frekuensi menstruasi yang berkurang atau siklus lebih dari 35 hari dan terjadi lebih dari 6 bulan. Berdasarkan The International Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO), penyebab gangguan menstruasi dibagi menjadi penyebab organik (PALM: polip, adenomyosis, leiomyoma, dan *malignancy*) dan fungsional (COEIN: koagulasi, disfungsi ovulasi, endometrial, iatrogenic, dan tidak terklasifikasi). (Charles Siahaan et al., 2019; Siahaan & Tannus, 2021)



**Gambar 5.**  
Penjelasan masalah Menstruasi dengan menggunakan Poster

### Pemeriksaan Lab untuk Remaja

Pemeriksaan lab yang dibutuhkan remaja, yaitu untuk anemia defisiensi besi, anemia megaloblastik dan talasemia. Anemia defisiensi besi sering pada remaja, dengan keadaan tiba-tiba lemas, tidak fokus dan lain-lain. Pada menstruasi pertama kali, terjadi kehilangan serum iron (zat besi) sekitar 1 mg, jika terjadi terus-menerus menyebabkan anemia. Anemia megaloblastik akibat kekurangan asam folat, namun jarang terjadi pada remaja. Anemia dideteksi dengan pemeriksaan Hb dan hapusan darah tepi. Saat gejala anemia muncul, biasanya terlihat kadar hemoglobin yang rendah, dimana pemeriksaan rutin dilakukan setelah usia 40 tahun ke atas. Pada talasemia atau Mediteranian Anemia, ditemukan kelainan hemoglobin E, sehingga perlu pemeriksaan Hb dan pemeriksaan hapusan darah tepi. Pemeriksaan elektroforesis Hb, dilakukan

untuk memastikan jenis talasemia mayor atau minor. (Hidayat et al., 2015; Santoso et al., 2021; Siahaan & Yuwono, 2021)



**Gambar 6.**  
Poster pemeriksaan lab pada remaja

### Suplementasi Remaja

Suplementasi pada remaja sangatlah penting untuk daya tahan tubuh, tumbuh kembang, serta kesehatan mata. Vitamin A, E, C, D sangat dibutuhkan untuk menunjang masa pertumbuhan, seperti pada remaja putri yang matur membutuhkan asam folat dan vitamin B kompleks. Suplemen mineral juga harus diperhatikan, seperti kalsium untuk proses pertumbuhan tulang dan pemberian vitamin D untuk absorpsi saluran pencernaan, magnesium untuk pertumbuhan otot, zinc untuk menguatkan imun dan untuk kesehatan. Penggunaan bahan tradisional dapat diberikan seperti kunyit, jahe, kayu manis sebagai antioksidan dan meningkatkan imunitas tubuh. Bahan herbal di Indonesia dibagi menjadi obat tradisional atau jamu yang manfaatnya secara empiris dan terstandar. Penggunaan ramuan tradisional atau jamu perlu evaluasi dan digunakan dengan bijak, karena sering ditemukan pada masyarakat, penggunaan steroid untuk pegal linu dengan efek samping sebagai immunosuppresan. (Charles Siahaan et al., 2021; Permatasari et al., 2018)



**Gambar 7.**  
Poster suplemen untuk remaja





Gambar 8.

Seluruh presentasi dibuatkan buku Prosiding sebagai panduan bagi seluruh peserta

## PENUTUP

Dari kegiatan Webinar GAUL RI dengan peserta masyarakat umum terutama remaja, didapatkan pengetahuan terkait masa remaja, pubertas dan permasalahan yang ada, perilaku beresiko, masalah menstruasi serta kebutuhan remaja seperti pemeriksaan kesehatan lab dan suplementasinya.

Kegiatan ini mengharapkan adanya gerakan perubahan, sehingga masyarakat terutama remaja mengerti dan tahu pentingnya kesehatan reproduksi pada masa remaja dan masa peralihan atau pubertas untuk pembentukan individu yang sehat dan sejahtera, sebagai upaya mencegah dampak negatif dalam pertumbuhan anak ke remaja hingga dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

Angraini, W., Agustina Pratiwi, B., Febriawati, H., Yanuarti, R., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Muhammadiyah Bengkulu, U., & Kunci, K. (2021). PENINGKATAN PENGGUNA ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHM MELALUI EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ATURAN MUMPO BENGKULU TENGAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(3), 634–639. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/>

Charles Siahaan, S., Henderi, H., Pristiwanto Dwi Safitri, N., Ester Wakas, B., & Fadhil Ihsan Pratama, M. (2021). *Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kalori Melalui Suplementasi Mikronutrien Di, Intervensi*. 44(1), 17–27. <http://jurnalnmka.fk.unand.ac.id>

Charles Siahaan, S., Henderi, H., V, A. C., & P, A. K. (2019). ANALYSIS REGARDING QUALITY OF LIFE OF MENOPAUSAL WOMEN ON CLINICAL DISORDERS DURING MENOPAUSAL PERIOD, IN SUKOMANUNGGAL SUB-DISTRICT

SURABAYA IN 2019. In *Analysis Regarding Quality of... Berkala Kedokteran* (Vol. 15, Issue 2).

Dwina Rahmayani, R., Gusya Liza, R., & Afrainin Syah, N. (2019). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 103–111. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>

Fitringtyas, E., Redjeki, S., & Kurniawan, A. (2017). USIA MENARCHE, STATUS GIZI, DAN SIKLUS MENSTRUASI SANTRI PUTRI. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(2).

Hidayat, N., Fakultas Kesehatan Masyarakat, S., & Ahmad Dahlan, U. (2015). VALIDITAS PEMERIKSAAN KADAR HEMOGLOBIN MENGGUNAKAN METODE HB METER PADA REMAJA PUTRI DI MAN WONOSARI. In *KESMAS* (Vol. 9, Issue 1).

Kurniasari, N. D., Hariastuti, I., & Pardiono, P. (2018). PEMAHAMAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI (PERNIKAHAN DINI DAN PERILAKU BERESIKO) DI SAMPANG MADURA. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 74–85. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v12i1.3801>

Kusumawati, P., Ragilia, S., Trisnawati, N., Larasati, N., Laorani, A., & Soares, S. (2018). Edukasi Masa Pubertas pada Remaja. *JOURNAL OF COMMUNITY ENGAGEMENT IN HEALTH*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>

Lumunon, O. J., Bidjuni, H., Hamel, R., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2015). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN GOUT ARTHRITIS PADA LANJUT USIA DI PUSKESMAS WAWONASA MANADO. *E-Journal Keperawatan*, 3(3).

Permatasari, T., Briawan, D., & Madanijah, S. (2018). Efektifitas Program Suplementasi Zat Besi pada Remaja Putri di Kota Bogor. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3705>

Santoso, R. I., Benyamin, G., & Messakh, Y. (2021). PEMERIKSAAN LABORATORIUM PADA MASA PUBERTAS. *Prosiding Webinar Gerakan Anak Muda Lindungi Reproduksi Indonesia*, 1(1), 3–3.

Siahaan, S. C., & Tannus, F. A. (2021). GANGGUAN MENSTRUASI DAN PENYEBABNYA. *Prosiding Webinar Nasional GAUL RI: Gerakan Anak Muda Lindungi Reproduksi Indonesia*, 2–2.

Siahaan, S. C., & Yuwono, N. (2021). Pendidikan Dini Prinsip Edukasi Kesehatan Gizi Seimbang melalui metode Kids Play and Care. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.743>

- Sitoayu, L., Pertiwi, D. A., & Mulyani, Y. (2017). Suffi cient of macronutrients, nutritional status, stress and menstrual cycle on adolescent. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(3), 121–128. <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki>
- Suazini, E., & Humaeroh, L. (2020). Identifikasi Kasus Unwanted Pregnancy pada Remaja: Studi Fenomenologi. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(2), 44–58.
- Suriata, Nurzamzam, & Zulfia, R. (2017). PENDAMPINGAN PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PENDERITA HIV/AIDS PADA REMAJA KOTA TARAKAN Assistance to Improved the Life Quality of Adolescent HIV/AIDS in Tarakan City. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(1), 25–33. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb/>

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAI DALAM PENGUASAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI KUTAI TIMUR

Anjani Putri Belawati Pandiangan<sup>1)\*</sup>, Aswadi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur

\*Corresponding author: [anjnny.3110@gmail.com](mailto:anjnny.3110@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 12-12-2021

Revisi : 13-07-2022

Disetujui : 15-08-2022

#### Kata Kunci:

Kompetensi Guru PAI,  
Media Pembelajaran,  
Teknologi Informasi

Pembelajaran tatap muka terbatas guru di harapkan dapat menguasai media pembelajaran berbasis teknologi , sangatlah penting di miliki oleh guru saat ini dalam meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran. Asosiasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Sangatta Kutai Timur dalam memperkuat dan meningkatkan kompetensinya mengadakan pelatihan/workshop yang di harapkan dengan pengetahuan media pembelajaran yang interaktif berbasis teknologi, guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam berinovasi memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang lebih menarik sehingga siswa lebih semangat dalam belajar di era teknologi saat ini. Metode yang diberikan yaitu demontasrasi yang langsung di praktikkan oleh pemateri maupun guru agar dapat langsung menerapkan dan mengaplikasikan ke dalam muatan mata pelajaran PAI. Dari hasil pelatihan/workshop tersebut dapat disimpulkan guru dapat menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi penggunaan aplikasi canva, quizizz, kahoot dan pengelolaan google dalam mengelola administrasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah.

### PENDAHULUAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI asosiasi atau himpunan guru yang memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Pandemi Covid 19 juga berdampak pada Pada kualitas pendidikan dibanyak negara, termasuk Indonesia. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang diluncurkan di beberapa daerah bertujuan untuk mengejar ketinggalan siswa. Pergantian sistem pendidikan mengakibatkan para siswa semakin tidak mudah untuk

Menerima materi, disebabkan pendidikan yang umumnya dilakukan oleh guru karena pembelajaran tradisional bersifat online dan erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Tahir (2016) teknologi pendidikan merupakan suatu proses strategi terpadu untuk memecahkan masalah pembelajaran, yang artinya untuk memecahkan

permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, dibutuhkan pembaharuan dalam teknologi pendidikan (Salsabila et al. 2020). Dalam aspek pendidikan Indonesia membutuhkan inovasi dengan salah satunya yaitu memanfaatkan teknologi informasi dalam menunjang keberhasilan kebaruan strategi dan teknik pembelajaran.

Era perkembangan zaman saat ini pendidikan harus mengikuti sehingga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan masyarakat, hal inilah yang menjadi oemicu terjadinya perubahan sosial sehingga menjadi bahan kajian agar dapat mempersiapkan menghadapi tantangan abad ke-21 (Rahim, F. R., & , Dea Stevani Suherman 2019). Pendidikan era teknologi membawa guru dapat menyesuaikan diri, serta ingin belajar sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas untuk mengikuti siswa milenial, guru perlu terus belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi dengan siswa milenial (Supandi et al. 2020). Seperti saat ini, sejak munculnya era revolusi Industri 4.0 yang juga berdampak pada dunia pendidikan keberadaan media

pembelajaran tetap dibutuhkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran memiliki dampak dalam keberhasilan, peserta didik yang pertama jadi lebih lebih bersemangat dan sangat senang untuk belajar. Peningkatan kemampuan pemahaman terhadap materi ajar yang semakin baik, sehingga keterampilan menggunakan media khususnya berbasis teknologi yang secara otomatis ikut meningkat juga (Hamid et al. 2020). Pelatihan yang dikembangkan dan dilakukan bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan baru tentang materi media pembelajaran, karena program ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik.

Penguasaan media pembelajaran ini bertujuan untuk merangsang minat siswa dalam meningkatkan partisipasi kelas dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Anwar, Timur, and Pembelajaran 2021). era pendidikan 4.0 pemerintah wajib mensupport serta menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan dunia pendidikan saat ini sebagai garda terdepan, guru diharapkan terus mengupgrade kompetensinya dalam menghadapi era teknologi pendidikan 4.0 siswa yang dihadapi guru saat ini adalah guru milenial yang melek internet, Android, digital, media sosial dan lainnya. Siswa dapat menghasilkan bakat lebih cepat dari guru dan pada akhirnya output sekolah baik. (Sa'diyah et al. 2021)

#### METODE KEGIATAN

Sasaran kegiatan ini adalah guru PAI tingkat SMP di kabupaten Kutai Timur yang tergabung dalam MGMP PAI Sangatta Kab KUTIM berjumlah 70 peserta. Metode yang diterapkan dalam pelatihan dan kegiatan yang diberikan adalah metode presentasi dan demonstrasi dalam hal ini masing-masing guru mempraktikkan secara langsung penerapan Quizizz, Kahoot, aplikasi Canva, pengelolaan Google Drive sebagai media pembelajaran pada mapel Pendidikan Agama Islam. Adapaun pelaksanaan kegiatannya yaitu dalam tahap persiapan di mulai dengan mengumpulkan guru-guru PAI yang tergabung dalam MGMP kabupaten kutai timur. Adapun jadwal nya sebagai berikut.

Hari	Waktu / Durasi	Kegiatan
Kamis	08.00-08.30	Registrasi Peserta
	08.30-09.15	Kebijakan Kementerian Agama dalam peningkatan kompetensi dan penguatan literasi

moderasi guru PAI

	09.15-10.30	Kebijakan Pendidikan SMP	Dinas Bidang
	10.30-12.00	Mahir Videoscibe	aplikasi
	13.00-15.00	Membuat kreatif dengan Google slide	presentase
<b>Jum'at</b>	08.00-09.45	Pengelolaan Drive administrasi pembelajaran	Google untuk
	09.45-11.30	Pentingnya kecakapan literasi digital dalam meningkatkan mutu pendidikan	
	13.15-14.15	Teknik Karya Tulis Ilmiah dan Mekanisme Kenaikan Pangkat	Penulisan
	14.15-15.15	Langkah-langkah AKM untuk Guru dan pentingnya Update akun siaga dan EMIIS sebagai pangkalan data guru PAI Kemenag	
	15.15-16.45	Rencana Lanjut Pembimbingan Penyetoran Tugas	Tindak dan

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan yaitu Quizizz, Kahoot, aplikasi Canva, pengelolaan Google Drive bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi para peserta didik maupun guru itu sendiri. Dalam penggunaan aplikasi Quizizz merupakan aplikasi yang dirancang untuk mengaktifkan pembelajaran dikelas (Wihartanti et al. 2019). Platform Kahoot dapat digunakan untuk beberapa bentuk asesmen diantaranya kuis online, survey, dan diskusi dimana ketiganya memiliki cara yang bermacam-macam untuk dimainkan (Rofiyarti and Sari 2017), dalam aplikasi canva terdapat fitur-fitur menarik dalam memberikan materi pembelajaran berupa power point yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. Sedangkan Google drive menurut zakaria layanan yang disediakan oleh Google yang menyimpan dokumen atau file secara gratis atau berbayar, tergantung pada ukuran ruang penyimpanan itu sendiri (Astuti, Kusumarini, and Lilis Dwi Farida 2020)



**Gambar 1.**  
Penyampaian materi pelaksanaan kegiatan



**Gambar 2.**  
Guru menyimak materi yang di sampaikan



**Gambar 3.**  
Pemateri memberikan pendampingan kepada guru secara langsung



**Gambar 4.**  
Guru menyampaikan pertanyaan terkait materi pelatihan yang diberikan



**Gambar 5.**  
Guru Menerapkan secara langsung muatan materi pembelajaran dengan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi, Quizzi, kahoot, canva



**Gambar 6.**  
Para peserta Workshop bersama para Guru, kepala Kemenag Kutim, Dinas Pendidikan Kutim, Pengawas PAI kutim, Dosen PGMI STAI Sangatta

## PENUTUP

Dengan adanya pelatihan guru PAI Kutim Timur, para peserta mendapatkan pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan pembelajaran di kelas, dengan dibuktikan para peserta langsung mengaplikasikan serta menerapkan muatan materi pembelajaran PAI ke dalam beberapa aplikasi media pembelajaran berbasis teknologi. Diharapkan dalam hal ini pemerintah terkait Kemenag dan Dinas Pendidikan mendukung kegiatan/workshop yang bertujuan untuk kemajuan pendidikan terutama kompetensi dan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yaskinul, Kalimantan Timur, and Media Pembelajaran. 2021. "Pelatihan Google 's Geo Tools Sebagai Media Pembelajaran Geografi Bagi Guru Geografi Di Kota Balikpapan." 4(3):292–95.
- Astuti, Yuli, Novikasari Kusumarini, and Lilis Dwi Farida. 2020. "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Menggunakan Fasilitas Berbagi Online." 7(2):128–33.
- Hamid, M. A., R. Ramadhani, M. Masrul, J. Juliana, M. Safitri, M. Munsarif, J. Jamaludin, J. Simarmata, and T. Limbong. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahim, F. R., & , Dea Stevani Suherman, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4. .. 0. 3(November). 2019. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4 . 0." 3(November):133–41.
- Rofiyarti, Fitri, and Anita Yunita Sari. 2017.

- “Penggunaan Platform ‘Kahoot’ Dalam Menumbuhkan Jiwa Kompetitif Dan Kolaboratif Anak.” *PEDAGOGI* 3:164–72.
- Sa’diyah, Ilmatius, Adelia Savitri, Falih Wicaksono Salsa Febiola Gading Widjaya, and Al Danny Rian Wibisono. 2021. “Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru SD / MI Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Edugames Berbasis Teknologi : Quizizz Dan Baamboozle.” 11:198–204.
- Salsabila, Unik Hanifa, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari, and Asyharinur Ayuning. 2020. “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19.” 17(2):188–98.
- Supandi, Agus, Sara Sahrazad, Arief Nugroho Wibowo, Sigit Widiyanto, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bimbingan Konseling, Teknik Arsitektur, and Pendidikan Ekonomi. 2020. “Analisis Kompetensi Guru Pembelajaran Revolusi 4.0.” 1–6.
- Wihartanti, Liana Vivin, Ramadhan Prasetya Wibawa, Rohana Intan Astuti, and Bayu Aji. 2019. “Penggunaan Aplikasi Quizizz Berbasis Smartphone Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” 362–68.

## PENGABDIAN MASYARAKAT IMPLEMENTASI PROMOSI POTENSI DESA MELALUI MEDIA ONLINE WEBSITE

Nanto Purnomo<sup>1)</sup>, Rifqi Ulul Albab<sup>2)</sup>, Husen<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

<sup>2)</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik

<sup>3)</sup>Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Lamongan, Indonesia

e-mail: [\\*nantopurnomo@unisla.ac.id](mailto:*nantopurnomo@unisla.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 25-07-2022

Revisi : 11-08-2022

Disetujui : 15-08-2022

#### Kata Kunci:

Potensi desa, Promosi,  
Website

Salah satu sumber penyampaian informasi di era revolusi industri 4.0 yang kini menjadi kebutuhan sehari-hari adalah Internet. Internet sangat dibutuhkan bagi desa sebagai media promosi, media pemasaran, media informasi, media pendidikan dan media komunikasi yang dituangkan dalam bentuk website. Hasil pertanian yang melimpah merupakan potensi yang besar di kalangan pedesaan. Terdapat kesenjangan digital antara wilayah pedesaan dan perkotaan yang disebabkan karena masih belum meratanya infrastruktur, sumber daya manusia (SDM) serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kesenjangan ini berpengaruh terhadap kurangnya pemanfaatan TIK di tingkat desa. Untuk mewujudkan asas Keterbukaan dan akuntabilitas yang menjadi salah satu landasan dasar yang dianut desa Dalam menjalankan dan menyelenggaraan pemerintah desa. Maka dipandang penting adanya keberadaan website desa. Website ini diharapkan bisa digunakan sebagai sarana media informasi dan promosi potensi-potensi yang ada di desa serta untuk akuntabilitas dan transparansi publik. Tujuan pembuatan website desa tidak lain untuk mempublikasikan informasi potensi desa dan keberadaan desa ke dunia luar, sehingga mudah untuk diketahui banyak orang, menginformasikan Profil Desa, Potensi sosial dan Ekonomi, Keorganisasian Pemdes, Statistik Desa, Kabar Berita Desa dan Galeri sebagai Dokumentasi Desa.

### PENDAHULUAN

Asas Keterbukaan dan akuntabilitas merupakan salah satu landasan dasar yang dianut desa Dalam menjalankan dan menyelenggaraan pemerintah desa. Salah satu sumber penyampaian informasi di era revolusi industri 4.0 yang kini menjadi kebutuhan sehari-hari adalah Internet.

Karakteristik kunci dari revolusi industri 4.0 berupa kecepatan perubahan yang dialami oleh organisasi dan individu karena inovasi teknologi yang muncul menciptakan cara untuk mengembangkan, bertukar, dan mendistribusikan nilai di seluruh masyarakat merupakan titik temu antara revolusi industri 4.0 dengan dinamika politik berbasis digital. Dengan demikian adanya revolusi industri 4.0 sangat memungkinkan terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat yang menyangkut dasar kehidupan masyarakat(Haris, 2019).

Dalam penyelenggaraan desa guna memenuhi asas keterbukaan dan akuntabilitas, Internet sangat dibutuhkan bagi desa sebagai

media promosi, media pemasaran, media informasi, media pendidikan dan media komunikasi yang dituangkan dalam bentuk website (Ahyuna dkk., 2013). Website merupakan kumpulan dari halaman-halaman web yang mengandung informasi (Purnomo & Rusminah, 2021). Desa Maor merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan kembangbahu kabupaten lamongan. Secara administrasi desa maor merupakan desa paling kecil luas wilayahnya terdiri dari 1 Dusun dengan jumlah penduduk 1.334 jiwa. Mayoritas masyarakat desa maor sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani. Pedesaan dan perkotaan sangatlah berbeda. Belum meratanya infrastruktur dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan perdesaan (Arifin dkk., 2020). Kesenjangan ini berpengaruh terhadap kurangnya pemanfaatan TIK di tingkat desa. Padahal hampir seluruh desa di Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar.

(Arifin dkk., 2020)

Dari uraian tersebut maka dipandang perlu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembuatan website desa. Dengan harapan bisa digunakan sebagai sarana media informasi dan promosi potensi-potensi yang ada di desa serta untuk akuntabilitas dan transparansi publik. Tujuan pembuatan website desa tidak lain untuk mempublikasikan informasi potensi desa dan keberadaan desa ke dunia luar, sehingga mudah untuk diketahui banyak orang, menginformasikan Profil Desa, Potensi sosial dan Ekonomi, Keorganisasian Pemdes, Statistik Desa, Kabar Berita Desa dan Galeri sebagai Dokumentasi Desa.

Permasalahan mitra yang dilihat peneliti adalah salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan perdesaan adalah belum meratanya infrastruktur dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang berpengaruh terhadap kurangnya pemanfaatan TIK di tingkat desa. Kesenjangan tersebut dapat diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya kesenjangan infrastruktur antara kota dan desa, maupun tingkat kebutuhan masyarakat akan fasilitas dan perangkat TIK seperti telepon seluler, komputer, maupun internet, serta ketersediaan SDM berbasis IT. (Arifin dkk., 2020)

Solusi permasalahan tersebut yaitu pembuatan website desa menuju desa yang mandiri yang memiliki informasi potensi ekonomi yang dapat di akses secara luas. Website desa ini akan berisi berbagai konten informasi Profil Desa, Potensi sosial dan Ekonomi, Keorganisasian Pemdes, Statistik Desa, Kabar Berita Desa dan Galeri sebagai Dokumentasi Desa.

### METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari ;

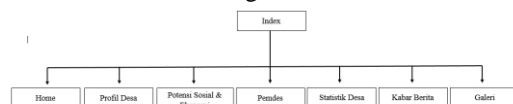
1. Observasi, dilakukan untuk menganalisa kondisi mitra di Desa dengan tujuan mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan serta mengamati potensi-potensi yang ada dan kendala yang diperkirakan muncul dalam implementasi pembuatan website
2. Wawancara, dilakukan pada pihak desa dan beberapa masyarakat desa yang diharapkan bisa mendeskripsikan potensi yang bisa dikembangkan dan membuat rancangan desain awal
3. Studi Literature, merupakan metode memanfaatkan buku-buku, jurnal dan artikel dalam internet dan berbagai macam sumber artikel lainnya
4. Evaluasi dan Finalisasi akhir yang

berkaitan dengan kebutuhan informasi untuk membuat website sehingga didapatkan media promosi desa dalam bentuk website yang siap untuk digunakan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

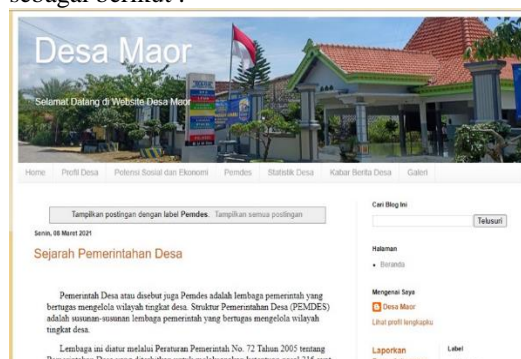
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada tahap awal dimulai melalui Focus Grup Discussion (FGD). Dalam FGD tersebut membahas terkait dengan kondisi terkini mitra dan potensi-potensi desa. Dari FGD tersebut diketahui bahwa desa maor saat ini belum memiliki website desa dan penyampaian informasi-informasi kegiatan/ program desa serta laporan penggunaan dana desa masih dilakukan melalui konvensional dengan membuat baliho, banner maupun poster.

Setelah mengetahui permasalahan dan potensi-potensi yang ada di desa maor. Tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi lapangan untuk mengetahui dan mengambil data potensi-potensi yang dimiliki oleh desa. Kemudian dari informasi dan data-data yang telah dikumpulkan tim memulai membuat desain website. Mempertimbangkan kemudahan mengoperasionalkan, minim biaya dan waktu pelaksanaan dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan maka diputuskan untuk membuat website desa berbentuk blog. Web blog ini dapat diakses melalui alamat link <https://desamaor.blogspot.com>. Struktur navigasi web blog desa maor yang dibangun memiliki struktur sebagai berikut :



**Gambar 1. struktur navigasi**

Web blog desa maor memiliki tampilan sebagai berikut :



**Gambar 2. Halaman Home**

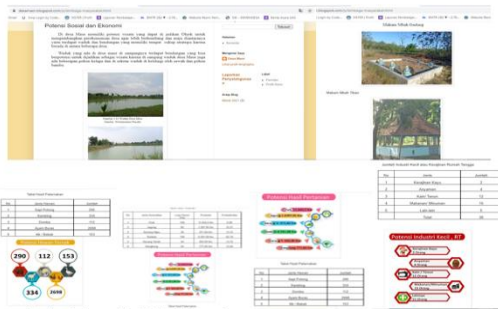
Gambar 2 merupakan informasi umum dari keseluruhan informasi yang bisa diakses oleh pengunjung seperti sejarah pemerintahan desa, profil desa, kabar berita terkini dan informasi terbaru tentang potensi desa.





Gambar 3. Profil Desa

Halaman ini berisi informasi tentang deskripsi Desa yang terhubung dengan [sid.kemendes.go.id](http://sid.kemendes.go.id), Profil Lokus Desa dan Asal Usul Desa



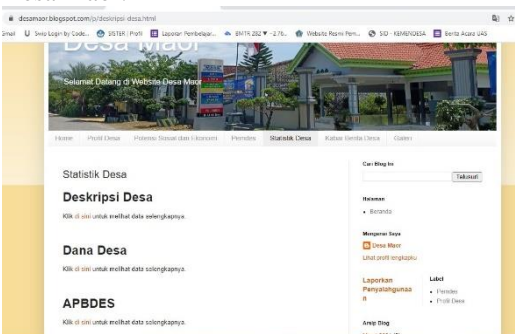
Gambar 4. Potensi Sosial dan Ekonomi

Halaman ini berisi informasi tentang Potensi wisata alam dan religi yang di tunjukkan dengan adanya waduk desa serta makam sepeuh desa maor yakni makam mbak gadung dan makam mbah tiban, Potensi sosial terkait pertumbuhan penduduk, Potensi Hasil Pertanian, Potensi Hasil Peternakan dan Potensi Industri Kecil/ Kerajinan Rumah Tangga.



Gambar 5. Pendes

Halaman ini berisi informasi tentang Sejarah Pemerintahan Desa, Struktur Pemerintahan Desa dan Tokoh kepemimpinan Desa Maor.



Gambar 6. Statistik Desa

Halaman ini berisi informasi tentang penggunaan dana desa, APBDES, BUMDES dan SDGs Desa yang terhubung dengan [sid.kemendes.go.id](http://sid.kemendes.go.id). Data data statistik Desa.



Gambar 7. Kabar Berita Desa

Halaman ini berisi informasi tentang Informasi-informasi berita terkini dan kegiatan-kegiatan desa yang akan dilaksanakan.



Gambar 8. Galeri

Halaman ini berisi informasi tentang foto-foto lokasi strategis, Dokumentasi hasil kegiatan program desa dan potensi-potensi desa.

## PENUTUP

Dengan Kehadiran Website desa yang berbentuk web blog ini memiliki keunggulan diantaranya biaya pemeliharaan website sangat murah, mudah dioperasikan dan masyarakat dapat mengenalkan/ mempromosikan potensi-potensi yang ada di desa secara online. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat di simpulkan bahwa Penggunaan website sebagai media promosi dan informasi di desa dapat memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi yang mudah antara masyarakat umum dan pemerintahan desa. Selain itu website yang dibangun juga dapat digunakan sebagai media pengarsipan kegiatan desa.

Sebagai upaya dari keberhasilan dari promosi melalui website ini diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menyebarkan alamat website melalui media sosial sehingga masyarakat luas dapat mengakses dan mengenal potensi-potensi yang ada di desa secara luas di era digital ini. Harapan selanjutnya tentu saja website tersebut

dapat selalu diperbaharui dengan informasi terkini sehingga mendeskripsikan kondisi terkini dan dapat dikembangkan lagi potensi-potensi yang ada di desa maor menjadi desa wisata dan desa inovasi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyuna, Hamzah, M. D., & HM, M. N. (2013). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Promosi Pemasaran Produk Lokal oleh Kalangan Usaha di Kota Makassar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2(1), 30–40.
- Haris, M. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 33–41. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mp/index>
- Purnomo, N., & Rusminah, S. (2021). MEMBANGUN KEPERCAYAAN KONSUMEN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* |, 12(1), 191–199. <https://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Arifin, Z., Wahono, B. B., Prihatmoko, D., & Riyoko, S. (2020). Inovasi Peningkatan Hasil Tangkapan Ikan Produk Unggulan Daerah oleh Nelayan Purse Seine Menggunakan Teknologi GPS. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.4779>

## PELATIHAN PEMBUATAN JAHE DAN TEMULAWAK INSTAN DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA DESA TALKANDANG KECAMATAN SITUBONDO

U. B. Husnudin<sup>1)\*</sup> & N. A. Elhany<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Pertanian

<sup>2)</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Pertanian

Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo, Indonesia

\*Corresponding author: [uni\\_baroroh@unars.ac.id](mailto:uni_baroroh@unars.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 15-06-2022

Revisi : -

Disetujui : 15-08-2022

**Kata Kunci:** Pelatihan, jahe, temulawak, jamu instan

Program ini bertujuan memupuk keterampilan pada ibu rumah tangga di Desa Talkandang Kecamatan Situbondo untuk mengolah rempah jahe dan temulawak menjadi instan yang merupakan produk jamu yang lebih praktis. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dengan melibatkan dosen, mahasiswa dan ibu rumah tangga warga Desa Talkandang. Sasaran utama kegiatan ini yaitu ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan. Langkah pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi rencana kegiatan. Langkah selanjutnya yaitu proses pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan produk jamu instan hingga menjadi produk kemasan. Setelah program terlaksana diharapkan dapat mencapai salah satu tujuan program yaitu para peserta pelatihan bisa memproduksi jamu instan dalam skala rumah tangga dan dapat memasarkan produk jamu instan sehingga membantu menaikkan perekonomian ibu-ibu rumah tangga di Desa Talkandang Kecamatan Situbondo.

### PENDAHULUAN

Indonesia selain terkenal dengan ragam adat dan budaya juga terkenal dengan ragam spesies flora. Jumlah spesies tumbuhan berbunga di Indonesia menyusun 25% dari total tumbuhan berbunga di dunia dan sebagian besar merupakan spesies endemik Indonesia (Kusmana & Hikmat, 2015). Tumbuhan memiliki manfaat beragam bagi kehidupan manusia seperti sumber bahan pangan, sandang, bangunan, kerajinan serta sebagai bahan pengobatan. Masyarakat menggunakan tumbuhan untuk obat-obatan tradisional sehari-hari sejak ribuan tahun silam (Hidayat, 2012). Tumbuhan tersebut memiliki kandungan senyawa aktif atau bahan alami tertentu sehingga berkhasiat mengobati penyakit tertentu atau bermanfaat untuk menunjang kesehatan tubuh. Pengobatan secara tradisional sudah menjadi tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi pada jaman dahulu melalui penyampaian secara lisan (Mulyani *et al.*, 2016). Hingga kini, salah satu pengobatan yang masih dilestarikan oleh masyarakat adalah dengan mengkonsumsi jamu berbahan alami (Kusumo *et al.*, 2020).

Jamu menurut Permenkes No. 3 tahun 2010 adalah bahan atau ramuan bahan yang

berupa bagian tanaman atau hewan, mineral, serta hasil bahan alam, atau campuran dari berbagai bahan tersebut yang secara turun temurun dipakai untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2010). Bahan pembuatan jamu dari tumbuhan bisa berupa akar, umbi, rimpang, batang, daun, buah dan biji (Yowa *et al.*, 2019). Contoh tumbuhan yang seringkali diolah menjadi jamu antara lain rimpang temulawak, kunyit, dan jahe karena memiliki manfaat untuk menjaga imunitas tubuh. Konsumsi jamu di Indonesia sering dilakukan oleh masyarakat khususnya di Jawa (Paryono & Kurniarum, 2014). Kebiasaan minum jamu diyakini dapat mencegah ataupun menyembuhkan berbagai macam penyakit. Berakar dari budaya konsumsi jamu tersebut sehingga mulailah berdiri industri jamu. Industri jamu di Indonesia terbilang sangat menjajikan karena didukung dengan melimpahnya bahan baku rempah, tumbuhan berkhasiat obat dan bahan alam lainnya (Anonim, 2014).

Salah satu wilayah di Jawa yang masyarakatnya mengkonsumsi jamu tertinggi adalah Jawa Timur (Samsul, 2018). Hal ini berkaitan dengan tradisi dan tren terhadap pengobatan alternatif (Andriati & Wahjudi,

2016). Kebiasaan tersebut dapat kita jumpai pada masyarakat di Jatim, khususnya di Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil wawancara dan survei terhadap warga di Desa Talkandang Kecamatan Situbondo, menyebabkan bahwa warga di desa ini masih melakukan budaya minum jamu. Sebagian besar wilayah di desa ini dimanfaatkan untuk lahan pertanian padi dan jagung, selain itu masyarakat juga menanam rempah seperti rimpang-rimpangan. Rimpang jahe dan temulawak memiliki khasiat yang juga dimanfaatkan oleh warga sebagai bahan pembuatan jamu. Sebagian besar masyarakat desa membuat jamu dengan cara perebusan yang membutuhkan waktu lebih lama dalam prosesnya. Padahal sekarang sudah banyak berkembang produk jamu instan. Produk jamu instan dapat dibuat dari berbagai rimpang yang sering dijumpai di dapur sehingga bahan baku lebih murah dan mudah ditemukan serta jamu instan akan bersifat lebih tahan lama.

Permasalahan diatas menjadi latar belakang program pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk instan jahe dan temulawak terhadap ibu rumah tangga warga Desa Talkandang Kecamatan Situbondo. Program ini diharapkan dapat menambah keterampilan warga khususnya ibu rumah tangga agar dapat mengolah rimpang jahe dan temulawak menjadi produk instan yang dapat dipasarkan untuk membantu meningkatkan perekonomian warga.

#### METODE KEGIATAN

Peserta program yaitu ibu rumah tangga RT 01 RW 04 Desa Talkandang Kecamatan Situbondo. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2021. Metode yang digunakan adalah metode partisipasi aktif pendampingan. Pendampingan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa selama proses pembuatan jamu instan hingga terbentuk produk instan kemasan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Sosialisasi

Kegiatan ini berupa pemaparan materi tentang jamu instan, tata cara pembuatan jamu instan, teknik pengemasan, dan wawasan wirausaha oleh tim pengabdian masyarakat. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah oleh pemateri serta tanya jawab antara peserta dengan pemateri.

b. Pelatihan dan pendampingan

Langkah awal dilakukan dengan membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok, 2 kelompok membuat jahe instan dan 2 kelompok membuat temulawak instan. Pendampingan oleh tim dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Biologi UNARS terhadap masing-masing

kelompok. Instruksi diberikan oleh tim dari dosen Biologi UNARS per tahapan. Peserta melaksanakan instruksi pembuatan instan hingga instan siap untuk dikemas.

c. Pengemasan produk

Tim akan memberikan cara pengemasan instan dan contoh kemasan yang menarik agar meningkatkan minat konsumen untuk membeli produk. Instan akan dikemas dalam wadah kemasan yang telah disediakan dan ditimbang sesuai dengan berat yang telah ditentukan.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi tanggapan, antusiasme peserta rangkaian kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri cara pembuatan instan. Selain itu juga berguna untuk menentukan keberlanjutan program.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Jamu instan merupakan salah satu produk olahan berbahan tumbuhan obat. Tumbuhan yang umumnya dipakai sebagai bahan utama produksi serbuk jamu instan adalah kelompok rimpang-rimpangan seperti jahe, temulawak, kunyit putih, temu mangga, kencur, temu hitam, dll. Pembuatan jamu instan termasuk mudah karena tidak membutuhkan keahlian khusus dan peralatan yang dipakai juga dapat ditemui di dapur setiap rumah. Pada program ini, pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu Desa Talkandang adalah pembuatan jamu instan jahe dan temulawak. Pemilihan jahe dan temulawak didasarkan atas minat warga yang sering mengkonsumsi jamu dari jahe dan temulawak.

Pelatihan diawali oleh kegiatan pemaparan materi atau sosialisasi terkait jamu instan serta potensi wirausaha jamu instan. Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan jamu instan. Bahan yang dibutuhkan yaitu rimpang jahe, rimpang temulawak, gula pasir, air dan pandan (**Gambar 1**), sedangkan peralatannya meliputi blender, pisau, saringan, toples, nampan, pengaduk, wajan dan kompor.



**Gambar 1.** Bahan jahe instan dan temulawak instan

Pembuatan instan (**Gambar 2**) dilakukan sesuai instruksi dari tim kepada tiap kelompok peserta. Proses pembuatan meliputi: 1) jahe atau temulawak dibersihkan dari kotoran dan kulitnya lalu dipotong kecil; 2) blender rimpang dengan menambahkan air (1 kg rimpang : 1 liter air) lalu saring dan ambil sarinya, endapkan selama minimal 1 jam agar sari dengan pati terpisah; 3) rebus sari jahe atau temulawak dengan penambahan gula sebanyak 1 kg dan masak sambil terus diaduk; 4) saat rebusan mulai mendidih dan mengental, matikan api sambil terus diaduk hingga membentuk granul/serbuk; dan 5) serbuk disaring dan dikemas sesuai berat yang diinginkan. Masing-masing kelompok berhasil membuat serbuk jamu jahe dan temulawak instan (**Gambar 3**).

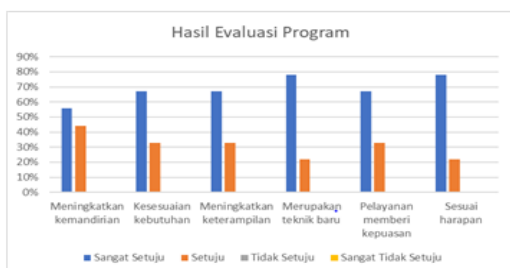


**Gambar 2. Pembuatan jamu instan**



**Gambar 3. Jahe dan temulawak instan**

Setelah proses pelatihan dan pendampingan dalam membuat produk jamu instan, dilakukan tahapan evaluasi oleh tim pengabdian masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan, antusiasme peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan, tingkat kemahiran peserta, dan juga berguna sebagai pertimbangan untuk menentukan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan dengan membagikan angket kepada seluruh peserta. Hasil evaluasi disajikan pada **Gambar berikut** :



**Gambar 4. Diagram hasil evaluasi program**

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat diketahui bahwa 55% responden sangat setuju dan 45% setuju bahwa program pelatihan ini dapat mampu memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat sanggup melakukan program secara mandiri. 65% responden sangat setuju dan 35% setuju bahwa pelatihan ini dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat saat ini dan juga mampu meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam proses pengolahan produk jamu instan. 78% responden sangat setuju dan 22% setuju bahwa program pelatihan ini mampu memberikan pengetahuan baru tentang teknik dan cara pembuatan jamu instan terhadap masyarakat. 68% responden sangat setuju dan 32% setuju bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan kepuasan bagi masyarakat. 78% responden sangat setuju dan 22% setuju bahwa kegiatan pelatihan ini sesuai harapan yang diinginkan masyarakat.

Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan respon positif terhadap program pengabdian masyarakat ini. Sebagian besar peserta sangat setuju bahwa program pelatihan ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan pengetahuan baru, pengalaman dan keterampilan baru dalam mengolah rimpang jahe dan temulawak menjadi produk jamu instan serta memberikan wawasan wirausaha produk jamu instan. Dengan adanya produk olahan rimpang jahe dan temulawak instan ini, dapat membuka peluang usaha warga Desa Talkandang Kecamatan Situbondo untuk memasarkan produk sehingga membantu meningkatkan perekonomian warga.

## PENUTUP

Dari hasil kegiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa besarnya potensi bahan obat yang terkandung dalam jahe dan temulawak dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produk jamu instan yang lebih praktis dan efisien. Pengolahan jahe dan temulawak menjadi instan juga diharapkan dapat meningkatkan nilai jual jahe dan temulawak. Hal ini membuka peluang bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Talkandang Kecamatan Situbondo sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, & Wahjudi, R. M. T. (2016). Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah dan Atas. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(3), 133-145.
- Anonim. (2014). Industri Kosmetika dan Herbal Menghadapi MEA 2015. *Karya Indonesia (Kina)*, (1), 4-7.

- Hidayat, S. (2012). Keberadaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Langka di Wilayah Bogor dan Sekitarnya. *Media Konservasi*, 17(1), 33-38.
- Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 5(2), 187-198.  
<https://doi.org/10.19081/jpsl.5.2.187>
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465-471.  
<https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>
- Menkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* Nomor:003/Menkes/Per/I/2010,b2p2toot.litbang.kemkes.go.id. [Online]. Available: <http://www.b2p2toot.litbang.kemkes.go.id/temuLAWAK/editor/tinymce/uploaded/DIP/PMK%20No.003%20ttg%20Sainifikasi%20Jamu%20Dalam%20Penelitian%20Berdasarkan%20Pelayanan%20Kesehatan.pdf>. [Diakses: Des. 16, 2021].
- Mulyani, H., Widyastuti, H., Venny, D., & Ekowati, I. (2016). Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 73-91.
- Paryono, & Kurniarum, A. (2014). Kebiasaan Konsumsi Jamu Untuk Menjaga Kesehatan Tubuh Pada Saat Hamil dan Setalah Melahirkan di Desa Kajoran Klaten Selatan. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(1), 64-72.
- Samsul, A. (2018, Feb. 25). *Meningkat 17 Persen, Jawa Timur Duduki Peringkat Tiga dalam Konsumsi Jamu*. *TribunJatim*. [Online]. Available: <https://jatim.tribunnews.com/2018/02/25/meningkat-17-persen-jawa-timur-duduki-peringkat-tiga-dalam-konsumsi-jamu>. [Diakses: Des. 16, 2021].
- Yowa, M. K., Boro, T. L., & Danong, M. T. (2019). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. In *Jurnal Biotropikal Sains*, 16(1), 1-13.

## PEMBERDAYAAN KOPERASI TERHADAP MASYARAKAT DESA PASIRJAMBU KECAMATAN PASIRJAMBU KABUPATEN BANDUNG DALAM RANGKA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Farhana<sup>1)\*</sup>, Mimin Mintarsih<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum  
Universitas Islam Jakarta

\*Corresponding author: [miensh66@gmail.com](mailto:miensh66@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 21-04-2022

Revisi : 05-07-2022

Disetujui : 15-08-2022

#### Kata Kunci:

Koperasi, Masyarakat,  
Peningkatan,  
Pemberdayaan

Koperasi merupakan sistem perekonomian yang berbasis kerakyatan maka koperasi menjadi harapan dalam mewujudkan peningkatan ekonomi bangsa yang berdaya saing dan berorientasi pada pembangunan yang merata, adil dan Makmur. Permasalahannya yaitu daya Koperasi di Pasir Jambu belum berkembang secara maksimal karena modal usaha dan lapangan usaha yang terbatas dan sifatnya temporer serta monoton, segmen pasar dan daya dukung organisasi serta sistem pengelolaan dan sumber daya manusia lemah. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui melalui memberdayakan koperasi yang ada di Desa Pasirjambu Bandung Jawa Barat, dapat menjadi sarana ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun hasil yang ditemukan, bahwa masih banyak masyarakat kurang memahami peranan dan manfaat Koperasi. Hal ini diketahui dari hasil angket tentang pemahaman masyarakat terhadap koperasi yang dilaksanakan sebelum penyuluhan. Peserta yang hadir dalam penyuluhan sebanyak 50 peserta dari berbagai unsur dalam masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di GOR Pasirjambu yang lokasinya tidak jauh dari kantor koperasi. Kesimpulan ada perubahan pengetahuan atau pemahaman masyarakat yang mengikuti penyuluhan, hal ini dapat dilihat dari hasil angket untuk mengukur pemahaman terhadap koperasi. Peningkatan pengetahuan atau pemahaman diharapkan dapat membangun motivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi dan yang sudah anggota menjadi anggota yang aktif.

### PENDAHULUAN

Koperasi sebagai pilar perekonomian merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional, sehingga koperasi bukan saja amanah UUD NRI 1945 tetapi juga menjadi harapan dalam mewujudkan peningkatan ekonomi bangsa yang berdaya saing dan berorientasi pada pembangunan yang merata, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945 (Soesilo, 2008). Menurut Moh. Hatta bahwa Koperasi sebagai pergerakan ekonomi kerakyatan yang dilahirkan secara alamiah dari kultur ekonomi masyarakat melalui nilai-nilai budaya gotongroyong dalam kebersamaan, kerjasama secara kolektif untuk mewujudkan kesejahteraan bersama, semula bersifat tradisional dengan mempertahankan kaidah aslinya kemudian berkembang menjadi bentuk Kerjasama yang bersifat permanen dan memenuhi kebutuhan hukum modern. (Mubyarto, 2003)

Koperasi wujud dari kehidupan demokrasi

ekonomi mempunyai peranan dalam perekonomian masyarakat sebagai potensi ekonomi rakyat, karena disusun sebagai usaha bersama yang terencana. (Swasono, 1983, hal. 144). Perencanaan itu dapat diwujudkan walaupun koperasi bentuk ekonomi berskala kecil, baik dari segi modal, omzet, maupun tenaga kerja, dan ekonomi partisipatif, tapi dapat diberikan seluas-luasnya akses secara adil dan merata bagi semua masyarakat, karena itulah koperasi selalu dituntut agar dapat berkembang, dan dapat bersaing, sebab Koperasi dalam tatanan perekonomian Indonesia keberadaannya cukup fundamental.

UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa badan usaha berbentuk koperasi terdiri dari orang seorang atau badan hukum koperasi sebagai perekonomian kerakyatan didasari oleh asas kekeluargaan

Dengan demikian bahwa Koperasi salah satu badan hukum yang memiliki prinsip koperasi,

yaitu yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pergerakan ekonomi berbasis kerakyatan yang memiliki tujuan untuk kepentingan anggota koperasi, salah satunya yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Diantaranya menyediakan segala kebutuhan pokok, membantu modal, dan mengembangkan usaha.

Tujuan hal tersebut sudah ada mulai sejak berdirinya koperasi, dapat dikatakan sebagai tujuan khusus berdirinya koperasi. Sedangkan tujuan umum yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas dan selain itu, koperasi juga dapat ikut andil dalam pembangunan negara melalui bidang ekonomi secara nasional agar tercipta masyarakat yang sejahtera, makmur dan adil. Hal ini sebagaimana yang diamanatkan dan tertuang dalam konstitusi Negara Republik Indonesia UUD 1945. (Rosana, 2009)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui memberdayakan koperasi yang ada di Desa Pasirjambu. Desa Pasir Jambu terletak di Kec. Pasir Jambu Kab. Bandung Jawa Barat dan merupakan ibu kota dari kecamatan tersebut. Pasir Jambu merupakan kota kecamatan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, salah satunya sarana transportasi yang menghubungkan desa dan kecamatan satu dengan yang lain. Desa yang berjarak + 180 km dari Jakarta ini tergolong sebagai desa yang kualitas sumber daya alamnya melimpah, terutama di bidang pertanian, perkebunan dan pariwisata. Sumber daya alam yang mencukupi terdapat pada sektor pertanian tanaman pangan-pangan di Kecamatan Pasir Jambu sampai saat ini. Jumlah penduduk sebanyak 8.218 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.976 orang dan perempuan sebanyak 4.242 orang.

Wilayah Desa Pasir Jambu terdiri dari 4 dusun, 14 RW dan 51 RT dengan wilayah seluas 145,1 ha, dan batas wilayah terdiri dari:

- Desa Cukanggenteng merupakan batas pada bagian Utara
- Desa Cisondari merupakan batas pada bagian Timur.
- Desa Tenjolaya dan Ciwidey merupakan batas pada bagian Selatan.
- Desa Mekarmaju dan Cikoneng merupakan batas pada bagian Barat

Adapun kondisi ekonomi Desa Pasir jambu belum cukup stabil walaupun sarana dan prasarana perekonomian di Desa Pasir Jambu cukup memadai dengan adanya beberapa Bank atau BPR dan beberapa koperasi dan sarana penunjang lainnya. Koperasi di Pasir Jambu belum berkembang secara maksimal karena modal usaha dan lapangan usaha yang terbatas dan sifatnya temporer serta monoton, segmen pasar dan daya dukung organisasi serta sistem pengelolaan dan sumber daya manusia lemah. Jumlah Koperasi di Desa Pasirjambu ada dua yang berjalan sampai sekarang, sedangkan dua koperasi lainnya sudah tidak berjalan.

Koperasi di Desa Pasirjambu bernama Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera dan Primer koperasi Wredatama Wiwaha. Dari hasil penelitian kepada kedua koperasi tersebut bahwa koperasi tersebut berjalan dalam simpan pinjam, dimana ke dua koperasi tersebut sudah memiliki modal simpanan yang cukup untuk menjalankan simpan pinjam yang berputar dianggota saja, koperasi belum bergerak di bidang usaha lainnya sehingga belum berbadan hukum dan pengelolaan koperasi perlu penataan dan ditingkatkan.

Oleh karena itu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemberdayaan koperasi sehingga dapat menjadi suatu sarana ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pasirjambu.

### METODE KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan koperasi ini dilaksanakan di Ds. Pasirjambu Kec. Pasirjambu Kab. Bandung pada bulan Desember 2021.

**Tabel 1**  
**Jadwal Kegiatan**

No	Kegiatan	Bulan Desember				
		Minggu ke				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan kegiatan					
2	Survey					
3	Analisis permasalahan					
4	Penyusunan kegiatan					
5	Pelaksanaan Kegiatan					
6	Penyusunan Laporan					

Metode Pelaksanaan Kegiatan adalah sebagai berikut:

- Metode Penyuluhan**  
 Penyuluhan yang diberikan dengan materi tentang peranan koperasi bagi anggota dan masyarakat, materi ini diberikan agar masyarakat mempunyai motivasi untuk menjadi anggota koperasi.
- Metode Simulasi.** Metode ini digunakan dalam kegiatan ini untuk melihatkan pelaksanaan koperasi dan manfaat yang dirasakan dalam masyarakat melalui media audio visual
- Metode tanya jawab.**  
 Tanyajawab digunakan untuk berdialog dengan peserta agar peserta dapat bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dan permasalahan yang dialami untuk mendapat pemecahan masalah atau alternatif pemecahan masalah dalam pelaksanaan koperasi. Metode tanyajawab ini bersifat banyak arah.
- Kelompok fokus diskusi**  
 Kegiatan diskusi kelompok yang fokus pada masalah-masalah yang terjadi



dalam pelaksanaan koperasi, sehingga mendapat masukan atau informasi mengenai masalah yang didiskusikan.

5. Evaluasi

Evaluasi melalui angket sebelum dan sesudah kegiatan dilak-sanakan, agar dapat mengetahui perubahan pengetahuan maupun sikap peserta terhadap koperasi dan juga untuk mengetahui pendapat peserta tentang pelak-sanaan kegiatan ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan kegiatan penyuluhan tentang peranan koperasi, karena masih banyak masyarakat kurang memahami peranan dan manfaat Koperasi. Hal ini diketahui dari hasil angket tentang pemahaman masyarakat terhadap koperasi yang dilaksanakan sebelum penyuluhan. Peserta yang hadir dalam penyuluhan sebanyak 50 peserta dari berbagai unsur dalam masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di GOR Pasirjambu yang lokasinya tidak jauh dari kantor koperasi.

Dengan adanya pemahaman terhadap koperasi maka dapat memotivasi masyarakat untuk menjadi anggota dan yang sudah menjadi anggota akan lebih aktif di koperasi. Setelah selesai kegiatan penyuluhan diadakan angket untuk mengukur pemahaman terhadap koperasi setelah materi diberikan dan dibandingkan dengan hasil angket sebelum penyuluhan. Dari hasil angket sesbelum dan sesudah penyuluhan dapat digambarkan bahwa ada perubahan pengetahuan atau pemahaman masyarakat yang mengikuti penyuluhan. Peningkatan pengetahuan atau pemahaman diharapkan dapat membangun motivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi dan yang sudah anggota menjadi anggota yang aktif.



**Gambar 1**  
**Penyuluhan tentang Peranan Koperasi**

Dalam tanya jawab pada kegiatan penyuluhan didapat gambaran per-masalahan dalam koperasi, bahwa usia yang aktif di koperasi rata-rata berusia di atas 50 tahun, koperasi di desa Pasirjambu perlu mengaktifkan nomor induk koperasi, membuat akta koperasi dan permasalahan

administrasi yang masih manual untuk menuju digitalisasi. Jadi permasalahan dalam pelaksanaan koperasi berhubungan dengan sumberdaya manusia, pelaksanaan administrasi sehingga mempengaruhi motivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi. Dengan kata lain pengelolaan koperasi yang profesional di Desa Pasirjambu, maka dapat meningkatkan keanggotaan aktif masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi sehingga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan usaha masyarakat.



**Gambar 2**  
**Sesi Tanya Jawab**

Permasalahan tersebut tentu perlu dibenahi, mengingat besarnya kontribusi koperasi di negara-negara maju pada perekonomian negaranya. Sejarah mencatat bahwa sebuah koperasi berhasil memberikan manfaat sebaik mungkin pelayanan ekonomi pada anggotanya ditentukan dengan digunakannya konsep-konsep bisnis (India Wine Academy, 2008). Keberhasilan koperasi-koperasi tersebut tidaklah terlepas dari penguasaan ilmu manajemen yang baik para pengurus dan anggotanya, yaitu manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen produksi (Mulyono, 2010, hal. 11).

Keberhasilan koperasi di negara-negara maju tersebut berbanding terbalik dengan perkembangan koperasi di Indonesia. Di Indonesia banyak koperasi tidak berkembang bahkan berhenti karena pengurusnya tidak mengelola dengan baik, dan masih ada yang beranggapan bekerja di koperasi sebagai pekerjaan yang bukan merupakan prioritas. Namun demikian banyak pula koperasi yang berkembang salah satunya memiliki sumber daya manusia yang bertanggungjawab sehingga koperasi dikelola secara professional (Djoko, 2012).

Koperasi mempunyai beberapa jenis yaitu Koperasi konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa dan Koperasi Simpan Pinjam (Pasal 83 UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian) sedangkan di Desa Pasirjambu jenis Koperasi yang beroperasi hanyalah Koperasi Simpan Pinjam sehingga perlu diperluas jenis koperasi lainnya.

Perlu diketahui bahwa dalam koperasi simpan pinjam, salah satu kegiatannya yaitu menghimpun dana dari anggota koperasi dan menyalurkan dana untuk anggota koperasi. (Aini & Setiawan, 2006). Dalam rangka kesejahteraan anggota Koperasi, maka kebutuhan sehari-hari diantaranya sembako, dan memerlukan dana, sebagai anggota koperasi wajib belanja segala kebutuhannya membeli di koperasi tersebut, dan begitu juga dalam hal meminjam uang. Dan cara pembayarannya dapat dilakukan dengan mencicil serta uang cicilan tersebut dapat diambil sebagian dari gajinya. (Cahyani, 2015).

Menurut Bernhard Limbong (2010), kelemahan koperasi tidak berkembang karena terbatasnya modal usaha dan lapangan usaha, kepastian usaha, segmentasi pasar dan lemahnya daya dukung organisasi, terbatasnya visi dan wawasan bisnis pengurus koperasi, maka inovasi tidak ada, lemahnya sumber daya manusia, koperasi dikelola secara tidak profesional, terbatasnya lalulintas uang yang beredar di daerah. Koperasi di Desa Pasirjambu juga mempunyai kelemahan yang merupakan permasalahan yang diungkapkan di atas.

Permasalahan yang dihadapi oleh koperasi didiskusikan dalam FGD agar mendapatkan pemecahannya. Koperasi dengan beragam persoalan yang disebutkan di atas termasuk mencakup masalah legalitas, penguatan ekonomi, administrasi dan lain-lain. Dari hasil FGD bahwa dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dalam koperasi diperlukan pendampingan dari perguruan tinggi dan Dinas Koperasi kabupaten Bandung.



**Gambar 3**  
**Focus Group Discussion (FGD)**

## PENUTUP

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu :

1. Ada perubahan pengetahuan atau pemahaman masyarakat yang mengikuti penyuluhan. Peningkatan pengetahuan atau pemahaman diharapkan dapat membangun motivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi dan yang sudah anggota menjadi anggota yang aktif.
2. Pengelolaan koperasi yang profesional di

Desa Pasirjambu, maka dapat meningkatkan ke-anggotaan aktif masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi sehingga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengembang-kan usaha masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Setiawan, A. H. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 3(2), 184–195.
- Cahyani, M. T. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1–10.
- Djoko, M. (2012). *Buku pintar Strategi bisnis koperasi simpan pinjam*. Yogyakarta: Andi Offset.
- India Wine Academy. (2008). Wine Fearure : Co-operative Power of Italy. Diambil 20 April 2022, dari India Wine Academy website: [http://www.indianwineacademy.com/item\\_6\\_216.aspx#](http://www.indianwineacademy.com/item_6_216.aspx#).
- Indonesia. *Undang-Undang Perkoperasian No. 17 Tahun 2012, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 212*.
- Limbong, B. (2010). *Pengusaha Koperasi, Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Mubyarto. (2003). *Amandemen Konstitusi dan Pergulatan Pakar Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyono, F. (2010). Mengembangkan Koperasi Sebagai Pemberdaya Ekonomi Rakyat Indonesia. *Jurnal Administrasi Indonesia*, 6(1), 1–21.
- Rosana, M. (2009). Konsep Hukum Koperasi Modern Bagi Koperasi Sebagai Organisasi Perusahaan Berstatus Badan Hukum Sempurna. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Edisi Khusus Dies Natalis 85 Tahun FHUI*, 201–216.
- Soesilo, H. M. I. (2008). *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia: corak perjuangan ekonomi rakyat dalam menggapai sejahtera bersama*. Jakarta: RM Books.
- Swasono, S. E. (1983). *Membangun Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Indonesia, dalam Mencari bentuk, posisi, dan realitas Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI Press.

## PENDAMPINGAN SISWA UNTUK MEREDUKSI STRESS AKADEMIK MELALUI PENERAPAN EXPRESSIVE WRITING

Nofi Nur Yuhanita<sup>1)\*</sup>, Astiwi Kurniati<sup>2)</sup>,

<sup>1,2)</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

\*Corresponding author: [nofinury@unimma.ac.id](mailto:nofinury@unimma.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 13-07-2022

Revisi : 08-08-2022

Disetujui : 15-08-2022

#### Kata Kunci:

Stres, *expressive writing*

Proses layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga guru Bimbingan dan Konseling harus dapat menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa yang dibimbingnya. Beberapa siswa sangat mudah menyampaikan apa yang dirasakan dan dialaminya ketika proses konseling, sebaliknya ada siswa yang sangat sulit menyampaikan permasalahannya. Diperlukan pendekatan dan teknik konseling sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan konseling secara tepat. Salah satu pendekatan adalah Expressive Writing yang akan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Expressive writing merupakan salah satu pendekatan konseling yang efektif untuk membantu menyelesaikan permasalahan terkait stress akademik. Pendampingan siswa untuk mereduksi stress akademik melalui expressive writing ini berdampak signifikan, stress akademik yang dialami siswa dapat menurun dari rerata 21,25 (44%) menjadi 15 (31%), sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pendampingan melalui kegiatan expressive writing siswa mengalami penurunan stress akademik sebesar 6,25 (13%). Kegiatan expressive writing membantu siswa untuk dapat mengungkapkan perasaannya. Individu yang meluapkan dan menceritakan peristiwa traumatic, stress, ataupun emosinya pada orang lain, cenderung menunjukkan kesehatan yang lebih baik dibandingkan orang yang tidak terbuka kepada orang lain. Begitu pula dalam menulis ekspresif, hal ini dikarenakan ketika individu menulis tentang pengalaman emosional, banyak ditemukan kondisi fisik dan beberapa kondisi lainnya meningkat dengan signifikan.

### PENDAHULUAN

Stres adalah suatu kondisi atau perasaan ketika seseorang merasakan tuntutan melebihi sumber daya pribadi dan sosialnya. Suatu rangkaian dari stimulus dan respon seseorang terhadap peristiwa yang dihadapinya, dan dampak stres yang dirasakan individu dipengaruhi oleh penilaian kognitif serta kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan coping stres (pengelolaan stres). Terapi menulis ekspresif merupakan proses terapi dengan menggunakan metode menulis ekspresif untuk mengungkapkan pengalaman emosional, untuk mengurangi stres yang dirasakan individu sehingga dapat membantu memperbaiki kesehatan fisik, menjernihkan pikiran, memperbaiki perilaku, dan menstabilkan emosi (Pennebaker, 2007).

Secara umum sumber stress siswa dipengaruhi oleh faktor permasalahan akademik,

stress akademik akan muncul ketika apa yang diinginkan untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Tuntutan tersebut datangnya dari orangtua, guru dan yang bersangkutan tidak dapat memenuhinya karena tidak sesuai dengan kemampuannya (Taufik et al., 2013).

Remaja berada dalam periode yang banyak mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan antara lain perkembangan fisik, perkembangan emosional dan perkembangan seksual, khususnya menyangkut penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Salah satuuntutannya adalah remaja dituntut memiliki pola pikir sendiri dalam memecahkan masalah pribadi maupun sosialnya. Namun, pada masa remaja sering menjadi masa yang kacau.

Secara emosional, remaja bukanlah anak kecil lagi tetapi juga belum dewasa. Perubahan-perubahan

dapat terlihat dari hubungan sosial pada remaja itu sendiri, yang mengakibatkan ketegangan emosi pada remaja (Fikri, 2013)(Fikri, 2013). Ketegangan emosi pada remaja bersifat khas sehingga masa ini disebut masa badai dan topan (*storm and stress*) yaitu masa yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-ledak (Payne, 2012). Kepekaan emosi yang meningkat sering diwujudkan dalam bentuk remaja lekas marah, suka menyendiri, dan adanya kebiasaan nervous (Rita Eka Izzati, 2008). Remaja selalu berusaha agar bisa berkuasa diantara teman-teman lainnya untuk menunjukkan pada orang lain bahwa remaja mempunyai kekuatan yang lebih dari yang lainnya. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis (Fakhrurrazi, 2019). Depresi digambarkan sebagai emosi marah yang berbalik pada diri sendiri. Sebagai akibatnya, mereka rentan marah, kurang mampu mengendalikan emosi, yang selanjutnya dapat memicu munculnya berbagai masalah dengan emosi negatifnya. Penyebab timbulnya emosi marah pada remaja ialah apabila remaja tertekan, terhina, terhambat, diperlakukan seperti anak kecil, merasa pendapatnya tidak didengarkan, merasa keinginannya tidak terpenuhi oleh orang tua meskipun orang tuanya mampu, merasa terlalu dikekang oleh orang tua ketika membina keakraban dengan lawan jenis, frustrasi, dipermalukan atau dipojokkan dihadapan teman-temannya. Remaja sering mendesak orang tua agar diberi kebebasan namun orang tua masih menahan dengan memberikan batasan-batasan tertentu.

Ada berbagai cara yang dilakukan remaja dalam mengekspresikan emosi marahnya. Sebagian dari remaja lebih suka memilih untuk memendam emosi marahnya dari pada mengekspresikan keluar. Terlihat dari sikap dan perilaku remaja dengan mengurangi aktivitas, sikap mengucilkan diri, upaya bunuh diri, pikiran negatif tentang orang lain dan diri sendiri. Selain itu bagi remaja yang lebih memilih mengekspresikan emosi marahnya dengan cara-cara yang kurang tepat, terlihat dari perilaku tindak kriminalitas, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran, minuman keras, melakukan perusakan pada tempat-tempat umum. Terkadang remaja menciptakan masalah yang lain dengan cara yang dapat merugikan dirinya sendiri yaitu dengan mengekspresikan emosi marah yang kurang terkendali melalui kebut-kebutan motor di jalanan, membanting pintu kamar, melakukan pemukulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa di SMK Muhammadiyah Kota Magelang, banyak diketahui bahwa siswa kurang dapat mengelola emosi marahnya. Data yang diperoleh dari guru BK, sekitar 40% siswa mengungkapkan mengalami stress dengan ciri merasa mudah marah, sulit untuk mengontrol

emosinya ketika dipermalukan atau dipojokkan dihadapan teman-temannya, bertengkar dengan teman ataupun pacar dan mengetahui temannya terancam oleh sekolah lain. Beberapa cara yang dilakukan oleh siswa untuk mengungkapkan emosi marah antara lain dengan menangis di dalam kelas, keluar dari kelas dan tidak mengikuti pelajaran (mengurangi aktivitas), menyendiri ataupun menyimpan dendam dengan melakukan tindakan tawuran. Siswa sering mengekspresikan emosi marahnya dengan cara sering ribut ketika di kelas karena ingin mendapat perhatian lebih baik dari guru maupun teman di kelasnya, sering berkomentar dengan komentar yang tidak perlu ketika ada teman lain yang sedang presentasi di depan kelas. Padahal wali kelas ataupun guru sudah berusaha menegur.

Selain itu, guru Bimbingan dan Koseling di sekolah sudah melakukan upaya dengan memberikan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok terkait dengan permasalahan di atas. Melihat berbagai permasalahan yang terkait dengan pengelolaan emosi marah pada remaja, maka perlu adanya upaya bimbingan dan konseling yang bersifat pengembangan dan pencegahan yang membantu siswa memiliki kemampuan mengelola emosi marah yang baik dan tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang. Salah satunya melalui penerapan *expressive writing*. Teknik *expressive writing* belum pernah digunakan di SMK Muhammadiyah Kota Magelang untuk memecahkan masalah siswa. Sejauh ini penyelesaian permasalahan siswa sering dilakukan melalui konseling individual maupun kelompok dan home visit. Kegiatan tersebut sudah cukup baik, namun masih sering ditemui siswa yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya dan menceritakan hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang dihadapinya. Berdasarkan paparan di atas, peneliti menganggap perlu adanya upaya yang lebih tepat untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola emosi marah pada siswa.

Metode yang peneliti anggap cocok dengan menggunakan teknik *expressive writing* (menulis ekspresif) yang difokuskan pada stress, dan upaya meningkatkan kemampuan mengelola emosi marah tersebut. Salah satu proses atau cara untuk mencapai manajemen emosi adalah dengan menulis. Terapi menulis merupakan salah satu teknik yang digunakan di dalam terapi ekspresif. Terkadang ketika emosi marah sulit diungkapkan kepada orang lain atau ketika siswa malu untuk bercerita, tidak berterus terang, dan tidak terbuka menimbulkan sikap yang tidak asertif pada siswa. Menulis ekspresif siswa akan dapat lebih mudah untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan perasaan, menuangkan ide, menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun masalah yang sedang dialaminya. Salah satu cara tidak langsung seperti menulis maka remaja dapat mencurahkan perasaan yang ada dalam dirinya dengan jujur, terbuka dan leluasa. Menulis juga merupakan media untuk siswa

dalam mengelola emosi. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan emosi yang berlebihan (katarsis) dan menurunkan ketegangan, siswa dapat bercerita dengan bebas, terbuka dan dapat mengungkapkan seluruh perasaannya melalui tulisan. Teknik expressive writing ini sangat cocok bagi siswa yang kesulitan untuk menyampaikan apa yang sedang dialami atau dirasakan.

Bagi remaja yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan stressnya secara verbal, aktivitas menulis akan membantu mereka melepaskan perasaan yang cenderung mereka bawa. Dan bagi remaja yang memiliki kemampuan verbal sangat tinggi, menulis dapat menjaga remaja agar tidak terlalu banyak bicara pada waktu yang tidak tepat. Menulis dapat membantu seseorang mengubah cara menghadapi masalah. Dengan menulis seseorang akan melepaskan emosi marah dan tidak menyimpannya atau mewujudkannya dalam tindakan. Selain itu, menulis dapat membantu seseorang untuk melihat masalah lebih jelas dibandingkan dengan membicarakannya.

#### METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan diawali dengan berdoa dan perkenalan dari pemateri. Selanjutnya langkah pertama yang dilakukan yaitu peserta didik diperkenalkan mengenai stress akademik. Langkah kedua kepada peserta didik dibagikan *worksheet* untuk identifikasi diri berkaitan dengan stress akademik. Selanjutnya diadakan group discussion untuk membahas pemahaman siswa tentang diri terkait tingkat stress akademik yang dialami. Langkah berikutnya adalah melakukan identifikasi terkait factor penyebab, dampak, dan upaya penanganan stress akademik. Siswa diajak untuk mengungkapkan dan menuliskan perasaan dan pikirannya dalam sebuah kertas. Adapun langkah untuk menulis ekspresif yaitu:

1. Menyiapkan tempat dan waktu tertentu untuk menulis.

2. Siswa untuk menulis secara terus menerus dengan durasi paling sebentar 15 menit selama 4 hari berturut-turut. Jika menulis selama 15 menit dirasa terlalu lama, maka dimulai dengan hanya menulis selama 5 menit terlebih dahulu. Kemudian menaikkan durasi penulisan dari hari ke hari hingga sampai pada durasi 15 atau 20 menit.

3. Siswa diminta untuk menuliskan perasaan dan pemikiran terdalam dan terjujur yang dirasakan. Menuliskan apa yang memicu stres. Tulisan dapat dihubungkan dengan ingatan, impian, atau topik-topik yang sudah dihindari beberapa waktu belakangan.

4. Dalam menulis tidak perlu mpedulikan tata bahasa, ejaan, dan semua aturan penulisan yang ada. Apabila siswa merasa bingung ingin menuliskan apa, maka dapat diisi dengan menarik garis di sepanjang kertas atau mengulang apa yang sudah ditulis sebelumnya.

Lebih baik untuk terus menulis selama waktu yang ditentukan belum habis.

5. Siswa diminta menulis ketika bisa menuliskan apa yang memicu stres. Jika apa yang memicu stres dirasa terlalu berat untuk dituliskan, maka siswa diharapkan untuk berhenti menulis. Dan dapat diminta kembali menulis lagi saat merasa sudah bisa menuliskannya.

6. Siswa diminta menulis untuk diri sendiri. Tulisan yang dibuat bersifat rahasia. Simpan hasil tulisan untuk direfleksikan di kemudian hari jika memungkinkan. Namun jika merasa takut ada orang yang membacanya dan tidak bisa menyembunyikannya, boleh membuang atau merobek tulisan tersebut. Tapi lebih baik jika tulisan tersebut disimpan.

7. Pada ssatu atau dua minggu setelah 4 hari penulisan berlalu, siswa diajak untuk refleksikan apa yang sudah dituliskan. Pada saat itu akan terlihat apa yang bisa diperhatikan dari hidup dan bagaimana perasaan dan perilaku yang seharusnya.

Menulis ekspresif diharapkan dapat membantu mengurangi stress akademik yang dialami oleh siswa, baik yang masih berupa gejala maupun yang sudah mengalami. (White, V.E., and Murray, 2002) juga menjelaskan bahwa menulis menyediakan suatu komunikasi tidak langsung yang dapat mengurangi kekhawatiran dan rasa malu siswa apabila dibandingkan dengan wawancara secara langsung.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan januari, yang diawali dengan penyusunan proposal, perijinan, dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pendampingan pada siswa di SMK Muhammadiyah Kota Magelang ini dimulai dengan menyiapkan tempat dan waktu tertentu untuk menulis. Tim menyiapkan kertas berwarna sebagai media untuk menulis siswa. Siswa diminta untuk menulis secara terus menerus dengan durasi paling sebentar 15 menit. Jika menulis selama 15 menit dirasa terlalu lama, maka dimulai dengan hanya menulis selama 5 menit terlebih dahulu. Kemudian menaikkan durasi penulisan dari hari ke hari hingga sampai pada durasi 15 atau 20 menit. Kegiatan menulis ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan tatap muka, yaitu tanggal 31 Januari 2022, 7 Februari 2022, dan 14 Februari 2022. Sebelum dilakukan pertemuan pertama terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengukur tingkat stress akademik siswa, diperoleh hasil dengan rerata 21,5 (44%).

Pada pertemuan pertama, siswa diminta untuk menuliskan perasaan dan pemikiran terdalam dan terjujur yang dirasakan. Menuliskan apa yang menjadi pemicu stres. Siswa membuat tulisan menghubungkan dengan ingatan, impian, atau topik-topik yang sudah dihindari beberapa waktu belakangan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan meminta siswa untuk tetap menuliskan perasaan mereka meskipun tidak berada di sekolah. Dalam

menulis siswa tidak perlu mempedulikan tata bahasa, ejaan, dan semua aturan penulisan yang ada. Siswa sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ini, beberapa siswa menyampaikan bahwa melalui kegiatan ini mereka merasa lega dapat mengungkapkan hal yang ditahan dan disembunyikan. Namun juga masih terdapat siswa yang merasa bingung ingin menuliskan apa, sehingga mereka diminta untuk mengisi dengan menarik garis di sepanjang kertas atau mengulang apa yang sudah ditulis sebelumnya. Siswa diminta untuk lebih baik untuk terus menulis selama waktu yang ditentukan belum habis.

Pertemuan kedua, siswa diminta menulis ketika mereka dengan sadar menuliskan apa yang memicu stres. Jika apa yang memicu stres dirasa terlalu berat untuk dituliskan, maka siswa diharapkan untuk berhenti menulis. Jika kondisi sudah nyaman, maka siswa dapat diminta kembali menulis lagi saat merasa sudah bisa menuliskannya. Pada siswa sasaran kegiatan ini, mereka sudah pada kondisi sadar dalam mengikuti kegiatan ini. Siswa diminta menulis untuk diri sendiri. Tulisan yang dibuat bersifat rahasia. Setelah menulis, siswa diminta untuk menyimpan hasil tulisan untuk direfleksikan di pada pertemuan berikutnya. Namun dalam kegiatan ini, terdapat siswa yang takut ada orang yang membacanya dan tidak bisa menyembunyikannya, sehingga oleh tim siswa tersebut diminta untuk membuang atau merobek tulisannya.

Pada pertemuan terakhir, siswa diajak untuk merefleksikan apa yang sudah dituliskan. Pada saat itu akan terlihat apa yang bisa diperhatikan dari hidup dan bagaimana perasaan dan perilaku yang seharusnya. Terdapat siswa yang mampu merefleksikan jika dirinya mengalami ketakutan tidak dapat mewujudkan harapan orang tuanya untuk mendapat nilai bagus, terdapat juga siswa yang merasa kesulitan beradaptasi dengan proses belajar di masa pandemic.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkan expressive writing. Tingkat skor stress pada siswa mengalami penurunan setelah mendapat perlakuan expressive writing dapat dilihat pada table 01.

**Tabel 1. Skor Stres Akademik**

No	Nama	Pre Test	Post Test	Gain Skor	% Perubahan
1	AM	32	22	10	21%
2	DP	8	3	5	10%
3	AH	31	20	11	23%
4	FA	8	4	4	8%
5	EF	12	7	5	10%
6	AN	25	20	5	10%
7	CT	23	18	5	10%
8	AW	21	16	5	10%
9	DF	14	9	5	10%
10	FD	16	11	5	10%

11	FH	21	16	5	10%
12	JK	24	19	5	10%
13	UT	26	17	9	19%
14	MM	15	12	3	6%
15	OT	29	21	8	17%
16	SA	19	16	3	6%
17	PO	29	19	10	21%
18	YP	20	18	2	4%
19	RN	34	18	16	33%
20	ZA	18	14	4	8%
	Rerata	21,25	15	6,25	13%

Pendampingan siswa untuk mereduksi stress akademik melalui expressive writing ini berdampak signifikan, stress akademik yang dialami siswa dapat menurun dari rerata 21,25 (44%) menjadi 15 (31%), sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pendampingan melalui kegiatan expressive writing siswa mengalami penurunan stress akademik sebesar 6,25 (13%). Kegiatan expressive writing membantu siswa untuk dapat mengungkapkan perasaannya. Individu yang meluapkan dan menceritakan peristiwa traumatic, stress, ataupun emosinya pada orang lain, cenderung menunjukkan kesehatan yang lebih baik dibandingkan orang yang tidak terbuka kepada orang lain (Pratiwi, C. A., Karini, A. M., & Agustin, R, 2010). Begitu pula dalam menulis ekspresif, hal ini dikarenakan ketika individu menulis tentang pengalaman emosional, banyak ditemukan kondisi fisik dan beberapa kondisi lainnya meningkat dengan signifikan.

Menulis mengenai peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan dapat memperkuat kesejahteraan psikologis dan fisik dan mungkin bahkan meningkatkan respon sistem kekebalan. Menulis ekspresif didasarkan pada kognitif dan teori psikologi sosial dimana penulisan ekspresif mengurangi untuk berpikir tentang pengalaman stress, sehingga membebaskan sumber informasi working memory. *Short term focused writing* atau menulis fokus dalam jangka pendek dapat memiliki efek yang sangat baik pada orang yang sedang sakit atau sedang menghadapi masalah (Rahmawati, 2014). Manfaat menulis dengan cara seperti ini, tidak saja bermanfaat bagi mereka yang memendam rahasia hidup dramatis, tapi juga mereka yang menghadapi perceraian, penolakan kerja, atau yang mengalami masa-masa sulit dalam bekerja atau permasalahan psikologis lainnya. Menulis ekspresif adalah suatu metode menuliskan ekspresi emosi ke dalam buku, blog atau jurnal pribadi dalam bentuk narasi. Banyak manfaat yang didapat ketika seseorang mengikuti metode ini, baik secara fisik maupun psikologis, bahkan perilaku (Fitria et al., 2017). Namun hasilnya tidak bisa di generalisasi, karena ada banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya, usia, jenis kasus, dalam atau tidak nya stress atau trauma yang dihadapi, catatan kesehatan, dan lain-lain.

## PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Mengemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan di lapangan. Mengemukakan ketepatan atau kesesuaian antara masalah/persoalan dan kebutuhan/tantangan yang dihadapi, dengan metode yang diterapkan. Mengemukakan dampak dan manfaat kegiatan. Mengemukakan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrurrazi. (2019). 1. Karakteristik Anak Usia Murahiqah. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 573–580. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.vol6i1.pp60>
- Fikri, H. T. (2013). Pengaruh Menulis Pengalaman Emosional Dalam Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Marah Pada Remaja. *Humanitas*, 9(2), 102–122. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v9i2.339>
- Fitria, I., Faradina, S., Rizqina, F., Jannah, T., Fajri, A., Hadi, F., Sari, R. M., & A'la, N. (2017). Menulis Ekspresif Untuk Anak Jalanan: “Suatu Metode Terapi Menulis Dalam Diary Melalui Modul Eksperimen.” *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 125–139. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1486>
- Payne, M. . (2012). “all gas and no brakes!”: Helpful metaphor or harmful stereotype? *Journal of Adolescent Research*, 27(1), 3–17.
- Pennebaker, J. W. & C. C. K. (2007). *Expressive Writing: Connections to Physical and Mental Health*. University of Texas.
- Pratiwi, C, A., Karini, A, M., & Agustin, R, W. (2010). Perbedaan Tingkat Post-Traumatic Stress Disorder Ditinjau Dari Bentuk Dukungan Emosi Pada Penyintas Erupsi Merapi Usia Remaja Dan Dewasa Di Sleman, Yogyakarta. *Psikologi Universitas Sebelas Maret*, 15(2), 86–115.
- Rahmawati, M. (2014). Menulis Ekspresif Sebagai Strategi Mereduksi Stres Untuk Anak-Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 2(2), 276–293.
- Rita Eka Izzati, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press.
- Taufik, Ifdil, & Ardi, Z. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang IICE-Multikarya Kons (Padang-Indonesia) dan IKI-Ikatan Konselor Indonesia-All Rights Reserved Indonesian Institute for Counseling and Education (IICE) Multikarya Kons. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 143–150. <http://jurnal.konselingindonesia.com>

White, V.E., and Murray, M. . (2002). Passing Notes: The Use Of Therapeutic Letter Writing In Counseling Adolescents. *Journal of Mental Health Counseling*, 24, 166–176.

## ANEKA OLAHAN PISANG: ALTERNATIF PENCIPTAAN LAPANGAN USAHA BAGI ANGKATAN KERJA DI KOTA BEKASI

Adi Rizfal Efriadi<sup>1)\*</sup>, Aminudin<sup>1)</sup>, M. Zulkifli<sup>1)</sup>, Yeni Oktaviani<sup>1)</sup>, Husnayetti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Corresponding author: [yenioktavianiyunaz@gmail.com](mailto:yenioktavianiyunaz@gmail.com)

### ABSTRAK

**Informasi Artikel**  
Terima : 14-07-2022  
Revisi : 15-08-2022  
Disetujui : 16-08-2022

**Kata Kunci:**  
Covid- 19,  
kewirausahaan,  
lapangan kerja,  
pemutusan hubungan  
kerja

Pandemi Covid-19 telah meluluhkan perekonomian masyarakat Indonesia, diantaranya berdampak terhadap Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh beberapa perusahaan dan terbatasnya peluang kerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan lapangan usaha baru bagi angkatan kerja di Kota Bekasi yang terdampak Pandemi Covid-19 yang telah melahirkan banyak pengangguran dan menutup kesempatan kerja. Metode pelaksanaan dilakukan berdasarkan pendekatan partisipatif dengan tahapan kegiatan meliputi: Identifikasi masalah, Penentuan usaha, Penumbuhan jiwa kewirausahaan, Pelatihan manajerial, Pelaksanaan kegiatan: pengoperasian usaha, dan Evaluasi. Kegiatan ini menghasilkan Pemahaman kesadaran mitra tentang potensi dan peluang wirausaha sangat besar, pemahaman mitra tentang pengetahuan produksi dan manajerial produk, Mitra mampu mengolah dan menjual berbagai olahan pisang, seperti pisang bakar dan pisang goreng serta mitra mampu memasarkan produknya (olahan pisang) melalui promosi sosial media.

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan perekonomian Indonesia. Pandemi Covid-19 membuat pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal II lalu minus 5,32% (Nasional.Kontan.Co.Id, 2020). Akibat Pandemi Covid-19, Pengangguran Dan Kemiskinan Diprediksi Mengalami Lonjakan. Sumber: <https://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Akibat-Pandemi-Covid-19-Pengangguran-Dan-Kemiskinan-Diprediksi-Mengalami-Lonjakan-Penelusuran-Google>, n.d.) Akibatnya, gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) meningkat di banyak perusahaan di Indonesia. Data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mencatat hingga 31 Juli 2020, 3,5 juta lebih jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) maupun dirumahkan. Tingginya gelombang PHK akibat pandemi Covid-19 otomatis akan berdampak pada peningkatan angka pengangguran (Jalil et al., 2020). Mayoritas perusahaan melakukan PHK terhadap karyawannya dengan alasan *force majeure* (Juaningsih, 2020). Meskipun demikian, tidak sedikit juga PHK terjadi karena perusahaan yang dijalankan terjadi kebangkrutan. Kondisi ini tidak hanya menciptakan tingginya PHK, namun juga berdampak pada hilangnya atau menurunnya kesempatan kerja dan pada akhirnya akan

berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Indayani & Hartono, 2020). Sehingga menimbulkan banyak angkatan kerja yang tidak terserap. Secara otomatis tingkat pengangguran di tengah pandemi Covid-19 akan meningkat.

Untuk mengurangi pengangguran di tengah pandemi ini perlu banyak upaya dilakukan, diantaranya melalui pedirian kesempatan kerja bagi angkatan kerja. Penciptaan lapangan kerja melalui pedirian usaha mikro informal sangat membantu dalam perekonomian sekaligus mengurangi pengangguran. Apalagi terdapat faktor pendukung yang tersedia bagi penciptaan usaha mikro. Menurut Kurniawan dan Fauziah (Kurniawan & Fauziah, 2014), faktor pendukung tersebut adalah terdapatnya sumber daya manusia (SDM) yang melimpah atau tenaga kerja yang kompeten, tersedianya bahan baku dan mudah ditemukan dengan harga yang murah, modal usaha yang ringan, mendapat dukungan pihak lain. Apalagi UMKM pada saat ini telah dijadikan sebagai sarana kebijakan pembangunan nasional. Hal ini dilakukan karena, banyak peran penting yang dapat diberikan oleh keberadaan UMKM di Indonesia khususnya dalam menyediakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan arus urbanisasi berlebih. (Prasetyo, 2009)



Dalam upaya menciptakan usaha baru sekaligus mengurangi pengangguran, dibutuhkan pelatihan dan dukungan banyak pihak. Diantara upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, meningkatkan jiwa kewirausahaan, memperluas usaha kecil menengah, agar masyarakat dapat mandiri secara ekonomi (Franita, 2016). Berbagai usaha dilakukan untuk pemulihan ekonomi khususnya bagi pelaku UMKM. Salah satu bentuk pemulihan tersebut adalah kemudahan akses pasar dan kebijakan dari pemerintah untuk berbelanja kepada para UMKM (Raharja et al., 2022).

Agar pendirian usaha dapat diimplementasikan dan mendatangkan profit yang menguntungkan, maka perlu diidentifikasi peluang usaha yang cocok pada saat pandemi ini. Berdasarkan hasil literasi tentang usaha yang mampu bertahan di tengah pandemi serta dapat dilakukan dengan mudah dan biaya yang relatif rendah adalah aneka minuman yang memiliki tren baik dan bertahan dalam jangka waktu relatif lama (Syaiful, 2020), menilai usaha ini akan terus bisa *survive* apabila dilakukan pemasaran yang efektif. Lebih jauh, usaha ini dapat bertahan apabila pelaku usaha dapat memaksimalkan strategi usaha melalui analisis SWOT. Analisis dilakukan terhadap memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada dan memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan perusahaan. Analisis studi kelayakan usaha juga dibutuhkan untuk menentukan peluang usaha yang dapat diterima oleh pasar dan mampu bertahan saat pandemi (Zamora, 2013). Berdasarkan pada uraian sebelumnya, termasuk hasil literasi atas peluang usaha, maka dalam upaya menciptakan lapangan usaha bagi mitra pengabdian masyarakat ini adalah pendirian usaha skala mikro, yaitu usaha minuman “kekinian” dengan tambahan varian produk yaitu aneka makanan kudapan modern.

Berdasarkan pada analisis situasi di atas, identifikasi dan perumusan masalah kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut: 1. Pandemi Covid-19 telah menciptakan gelombang PHK pada perusahaan-perusahaan di Indonesia; 2. Pandemi juga dapat menciptakan pengangguran dan terbatasnya kesempatan kerja; 3. Perlu upaya untuk menciptakan usaha baru bagi angkatan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran; 4. Diperlukan pendampingan usaha dalam menciptakan usaha bagi angkatan kerja.

Tujuan kegiatan ini adalah menciptakan lapangan usaha baru bagi angkatan kerja di Kota Bekasi sebagai dampak dari Pandemi Covid-19 yang telah melahirkan banyak pengangguran dan menutup kesempatan kerja.

## METODE KEGIATAN

Metode Penerapan Kegiatan Kegiatan kegiatan masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

### 1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah mitra dilakukan pada tahap awal untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, penulis melakukan kegiatan diskusi atau dialog ringan (semi wawancara) antara pengusul dengan khalayak sasaran (mitra) terkait permasalahan pribadi yang dihadapi oleh mitra dalam menjalankan usaha dan potensi usaha yang akan dijalankan. Pada tahapan ini teridentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dan alternative usaha yang akan diusulkan. Setelah persoalan khalayak sasaran dan usaha yang akan dijalankan diketahui, selanjutnya dilakukan penentuan usaha yang akandijalankan.

### 2. Penentuan usaha

Pada tahap ini pengusul dan mitra menentukan usaha yang akan diambil. Penentuan usaha ini berdasarkan pada potensi mitra, kondisi lingkungan sekitar, dan potensi pasar, serta tempat atau domisili usaha yang akan dijalankan. Metode penentuan usaha dilakukan melalui pencarian potensi usaha melalui internet, kesiapan mitra dalam menjalankan usaha, dan pengamatan potensi usaha yang relevan saat ini.

**3. Penumbuhan jiwa kewirausahaan** Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan jiwa wirausaha mitra agar usaha yang akan dijalankan merupakan benar-benar pilihan profesi utama dibandingkan dengan mencari kerja. Dari kegiatan ini diharapkan mitra memiliki jiwa wirausaha (enterpreneurship) yang tinggi dan tidak mudah berputus asa dalam menjalankan usahanya apabila menemui kendala. Penumbuhan jiwa wirausaha dilakukan melalui ceramah dan diskusi.

### 4. Pelatihan manajerial

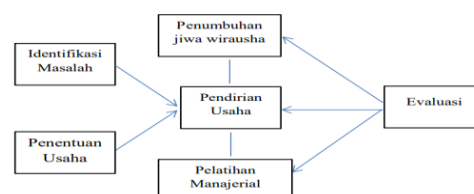
Pelatihan ini untuk membekali mitra dalam menjalankan usahanya. Pelatihan meliputi strategi pemasaran dan manajemen keuangan, dan penggunaan aplikasi usaha.

### 5. Pelaksanaan kegiatan: pengoperasian usaha.

Tahap ini merupakan kegiatan inti kegiatan, yaitu mendirikan usaha sesuai dengan pilihan usaha yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini meliputi: persiapan material (sarana dan prasarana), dan bahan baku, serta operasional usaha.

### 6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari seluruh rangkaian kegiatan. Apakah usaha yang telah didirikan benar-benar dijalankan dan mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, merupakan bagian dari kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi akan



Gambar 2. Metode dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

ditindaklanjuti sesuai dengan kebutuhannya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Penyuluhan**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka untuk menciptakan lapangan kerja bagi karyawan yang kena PHK akibat pandemic covid 19. Akibat pemberlakuan PPKM maka usaha café mini belum bisa dijalankan sepenuhnya dikarenakan belum diperbolehkannya berkumpul dan masih harus menjaga jarak maka pengabdian ini pun menyesuaikan dengan keadaan. Akhirnya, usaha pun dialihkan dengan memproduksi berbagai aneka cemilanseperti pisang goreng, sosis kentang, kentang goreng dan pisang bakar. Kegiatan pengabdian masyarkat ini diawali dengan penyuluhan dan pemahaman kepada khalayak sasaran atau mitra. Penyuluhan dimulai dengan memberikan motivasi untuk berwirausaha bagi mitra. Dimana dalam membangun jiwa wirausahawan tidaklah mudah. Karena seorang wirausahawan adalah seseorang yang dapat mengembangkan produk atau ide-ide baru dan dapat membangun bisnis dengan konsep-konsep yang baru. Dalam hal ini seorang wirausahawan dituntut untuk kreatif dan memiliki kemampuan untuk melihat peluang usaha dan potensi yang ada di masyarakat. Dalam berwirausaha tentunya dibutuhkan niat yang besar yang menjadi langkah awal dalam memulai berwirausaha. Rasli (2003) mengatakan bahwa niat kewirausahaan adalah suatu pola pikir yang mendorong individu untuk menciptakan suatu usaha. Niat adalah suatu keinginan tertentu yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu atau tindakan, hal tersebut merupakan hasil dari pola pikir yang mengarahkan tingkah laku seseorang (Parker, 2004). Kemudian, penyuluhan dilanjutkan dengan memberikan pengertian tentang product knowledge untuk membekali mitra bagaimana mengolah barang mentah menjadi barang yang siap dijual. Focus utama produk adalah pada produk olahan pisang dan kentang. Olahan pisang selalu digemari apalagi jika diolah menjadi makanan yang nikmat dan lezat. Salah satu olahan pisang yang menarik dan memiliki rasa mantap ialah pisang bakar. Untuk bahan – bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut : 1. Pisang uli 9 2. Keju cheddar, parut 3. Mentega, untuk olesan 4. Dark cooking coklat, lelehan 5. Krim kental.

Sedangkan untuk cara pengolahannya ialah sebagai berikut : 1. Pipihkanlah pisang uli dengan menggunakan plastik, selanjutnya olesi dengan mentega pada kedua sisi pisang. 2. Selanjutnya bakar pisang dan bolak – balik pisang sampai matang kecoklatan. Jika sudah angkat dan taruh pada piring. 3. Membuat saus coklat : Tuangkan krim dalam dark cooking coklat sedikit demi sedikit sambil di aduk sampai merata. 4. Kemudian tuangkan saus coklat pada pisang. Lalu tambahi dengan keju

parutdan sajikan selagi hangat.

Kemudian untuk makanan olahan pisang lainnya adalah pisang goreng, dimana untuk pisang goreng ini membutuhkan bahan yang lebih sederhana dibandingkan dengan pisang bakar, cara pembuatanya juga lebih mudah. Bahan bahan yang perlu dipersiapkan ialah : 1. Pisang pepok 2. Tepung terigu 3. Gula dan Vanili 4. Telur Ayam 5. Minyak Goreng 6. Air

Cara pembuatanya juga terbilang mudah dan sederhana yang pertama ialah pisang di kupas kulitnya hingga bersih lalu dipotong dengan ukuran dan bentuk sesuai selera, sisihkan dan diamkan sejenak. Lalu, campurkan tepung terigu, garam, gula halus dan vanili bubuk, aduk rata. Kemudian, Masukkan telur ayam yang sudah disiapkan kedalam campuran tepung, setelah itu tuang air sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga adonan pas dan licin dan celupkan pisang yang sudah dipotong-potong kedalam adonan tepung hingga tertutup rapat. Terakhir, pisang di goreng dalam minyak panas hingga berwarna kuning keemasan, angkat tiriskan dan pisang siap disajikan.

Makanan yang dibuat dari bahan kentang ialah kentang goreng dan sosis kentang. Bahan dan cara pembuatanya juga terhitung sangat mudah. Jika ingin menghasilkan produk kentang goreng berkualitas maka gunakan bahan kentang berkualitas. Kentang dengan kualitas bagus akan menghasilkan rasa kentang goreng yang enak, gurih dan sedikit rasa manis. Pilih kentang dengan ukuran cukup besar agar nantinya memudahkan proses pemotongan. Bahan untuk membuat kentang goreng ini sangat simple yaitu kentang, garam, minyak goreng, saus tomat, saus sambal dan mayonaise. Anda bisa menambahkan beberapa bahan tambahan jika ingin menghasilkan kreasi kentang goreng yang berbeda.



**Gambar 2 Bahan dan pembuatan aneka olahan pisang.**

Perhitungan investasi usaha ini dapat dihitung sebagaimana berikut :

No	Keterangan	Harga
1.	Inventaris Peralatan	Rp. 1.500.000
2.	Biaya Tetap/bulan	Rp. 500.000
3.	Biaya Variabel/bulan	Rp. 8.000.000
<b>Total Investasi</b>		<b>Rp. 10.000.000</b>

Asumsi Perhitungan Pendapatan per Bulan

Jika dalam satu hari terjual 50 paket pisang bakar/goreng dengan harga jual per pakatnya Rp. 15.000. Maka, asumsi penjualannya sebagai berikut. a. Pendapatan per hari = 50 Paket x Rp15.000 = Rp750.000 b. Pendapatan per bulan = Penjualan per hari x 30 hari = Rp750.000 x 30 hari = 11 Rp15.000.000,00 c. Keuntungan = pendapatan - modal operasional bulanan = Rp22.500.000 – Rp. 8.500.000 = Rp. 14.000.000/bulan

## 2. Pengemasan

Pada kegiatan ini diberikan pengemasan yang menarik sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk membeli produk tersebut. Selain itu kemasan yang menarik juga dapat meningkatkan nilai jual suatu produk serta menjadi daya tarik bagi konsumen untuk membeli produk tersebut. Kemasan produk berupa mangkok yang terbuat dari karton dan juga plastik sehingga kuat dan dengan model kekinian. Berikut adalah gambar pengemasan produk.



**Gambar 3** pengemasan produk makanan olahan pisang

## 3. Pemasaran

Pemasaran Pisang goreng sudah memiliki pangsa pasarnya sendiri, yang dilakukan penggiat usaha ini adalah bagaimana caranya untuk mampu berkreasi dari segi harga, kemasan, rasa dan kualitas. Sangat bagus jika kedepannya memiliki gerobak yang unik sebagai media jualan offline dan memadukan dengan strategi online. Hal itu pasti akan membuat trust (kepercayaan) pelanggan meningkat. Usaha ini membutuhkan proses promosi yang tepat. Hal ini berguna dalam menarik minat masyarakat untuk mencoba produk kentang goreng yang di jual. Cara mempromosikan produk kepada masyarakat ini bisa dikerjakan dengan mudah yaitu memasang spanduk dengan tulisan dan gambar produk usaha. Selain itu membuat brosur yang disebarakan keberbagai tempat supaya diketahui masyarakat. Anda bisa memanfaatkan media sosial saat ini untuk menawarkan pada masyarakat, hal ini terbukti sangat efektif karena seluruh masyarakat pengguna media social dapat mengetahuinya (Budiyanto et al., 2019) Peluang usaha ini menguntungkan sehingga perlu dimanfaatkan dengan baik seperti membuat promosi secara maksimal.

## 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan, juga sebagai upaya perbaikan kegiatan jika akan dilakukan kegiatan sejenis dimasa yang akan datang. Berdasarkan evaluasi yang telah dirumuskan sebelumnya, terdapat empat target yang akan capaian yaitu tentang pemahaman mitra terkait materi yang telah diberikan, kemampuan mitra membuat olahan pisang, serta kemampuan mitra dalam memasarkan produknya. Berikut adalah hasil evaluasi berdasarkan capaiannya.

**Tabel 2.** Evaluasi Capaian Kegiatan

Penilaian	Capaian
Peningkatan pemahaman mitra tentang produksi makanan ringan dari bahan olahan pisang	Mitra telah memahami materi yang diberikan. Indikator capaian ini dilihat dari hasil pemberian materi. Mitra pro aktif dalam pembahasan materi.
Kemampuan mitra dalam membuat berbagai produk olahan dari pisang	Mitra telah mampu membuat olahan pisang Diataranya adalah pisang bakar dan pisang goreng
Adanya berbagai macam variasi olahan berbahan dasar pisang	Terdapat hasil berbagai macam variasi toping (coklat, keju, taro, velvet dll) dari produk olahan pisang yang telah dibuat oleh mitra
Kemampuan mitra dalam memasarkan produk olahan pisang melalui sosial media.	Mitra mampu memasarkan produknya secara <i>online</i> melalui sosial media yaitu Facebook dan WhatsApp.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu produksi makanan ringan dari olahan pisang telah selesai dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut: 1. Pemahaman kesadaran mitra tentang potensi dan peluang wirausaha sangat besar 2. Pemahaman mitra tentang pengetahuan produksi dan manajerial produk terutama olahan pisang meningkat; 3. Mitra mampu membuat dan menjual berbagai olahan pisang, yaitu pisang bakar dan pisang goreng; 4. Mitra mampu memasarkan produknya (olahan pisang) melalui sosial media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, H., Winansih, E., Brimantyo, H., Iqbal, M., Fakultas, ), Universitas, T., & Malang, M. (2019). Peningkatan Produktivitas Ukm Handicraft Dengan Alat Plong Kertas Bertenaga Dongkrak (Studi Kasus: UKM Gift Box Di Kota Malang). *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 4(2), 8–11. <https://doi.org/10.26905/ABDIMAS.V4I2.3803>
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Nusantara/Article/View/file/97/97>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi



## UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI ADAPTASI TEKNOLOGI DI SD NEGERI SRIJAYA 04 BEKASI

Murwan Widyantoro<sup>1)\*</sup>, Muhammad Zulfadhli<sup>1)</sup>, Ismaniah<sup>1)</sup>, Haris Hamdani<sup>1)</sup>, & Nurina Kurniasari Rahmawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika

<sup>1)</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

<sup>2)</sup>STKIP Kusuma Negara Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [murwan@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:murwan@dsn.ubharajaya.ac.id),

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 04-07-2022

Revisi : 15-08-2022

Disetujui : 16-08-2022

#### Kata Kunci:

Literasi, Numerasi,  
Teknologi

Sebelum kemunculan Covid-19, proses belajar mengajar dilaksanakan dengan cara tatap muka. Akan tetapi, hadirnya Covid-19 membuat proses belajar mengajar dilaksanakan dengan cara daring (online), maupun luring (offline). Dalam proses pembelajaran *online*, para guru harus mengikuti perkembangan dalam adaptasi penggunaan teknologi yang baru. Walaupun sudah ada yang menerapkan tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah dampak Covid-19 ini membuat pembelajaran daring (online) mengakibatkan beberapa siswa masih ada yang belum dapat membaca. Selain kemampuan literasi, pengetahuan numerasi juga masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum dapat mengoptimalkan media pembelajaran berkaitan literasi dan numerasi. Oleh karena itu, tim PKM mengadakan pelatihan peningkatan literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi di SD Negeri Srijaya 04 Bekasi. Dengan hadirnya pelatihan ini, para guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui adaptasi teknologi. Selain itu, para guru juga diharapkan dapat menguasai adaptasi teknologi di bidang literasi dan numerasi. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan bentuk sosialisasi, pengenalan, pelatihan, dan praktik penerapan literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi kepada guru-guru SD Negeri Srijaya 04 Bekasi. Berdasarkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat, para guru sangat menyambut positif dan bersemangat ketika berpartisipasi dalam kegiatan PKM dan para guru sangat senang dengan hasil yang sudah dilaksanakan karena mereka langsung mempraktikkan teori yang telah diberikan. Melalui kegiatan ini, PKM ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi.

### PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami *new normal* atau adaptasi baru dari krisis pandemi covid. Dilihat dari sektoryang terkena dampak paling serius adalah sektor pendidikan. Sebelum kemunculan Covid-19, pembelajaran dilaksanakan dengan cara tatap muka. Namun, sampai saat ini proses belajar mengajar masih juga ada yang luring (offline), maupun daring (online). Dalam proses pembelajaran online, para tenaga pendidik harus mempunyai perkembangan dalam adaptasi penggunaan teknologi yang baru. Walaupun sudah ada yang menerapkan tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan menjadi bidang fokus di pengabdian kepada masyarakat ini. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi mitra pada era

*pandemic* Covid-19 ini. Pembelajaran daring (online) mengakibatkan beberapa siswa masih ada yang belum dapat membaca. Selain kemampuan literasi, pengetahuan numerasi juga masih rendah. Para guru belum dapat mengoptimalkan media pembelajaran yang berhubungan dengan literasi dan numerasi.

Pengetahuan tentang literasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang disebut literat jika orang tersebut mampu mengetahui sesuatu dikarenakan oleh orang tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan pemahamannya terhadap suatu isi bacaan dan membaca informasi yang benar (Warsihna, 2016). Maka untuk menjadi seorang literat yang baik seseorang diharuskan meningkatkan kemampuan literasinya misalnya, dengan banyak membaca. Literasi menjadi sangat

diperlukan karena sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan sekarang khususnya di tingkat sekolah dasar pada proses belajar mengajar difokuskan dalam penguatan literasi (Hermawan, Rumaf, & Solehun, 2020). Apabila masyarakat memiliki tingkat literasi rendah, maka akan sangat jauh tertinggal dengan yang memiliki tingkat literasi tinggi. Pada zaman millennial ini atau era 4.0, masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat kualitas literasi yang rendah. Misalnya, pada lingkup literasi yang sangat populer, yaitu baca dan menulis (Sumarti, Jazeri, Manggiasih, & Masithoh, 2020).

Selain literasi, seseorang juga perlu meningkatkan kemampuan numerasi. Numerasi adalah hal penting juga di kehidupan sehari-hari. Banyak kegiatan masyarakat, seperti merencanakan berbelanja, membuat sebuah usaha maupun *member* suatu informasi memerlukan numerasi (Ashri & Pujiastuti, 2021). Kemampuan numerasi dapat membantu seseorang berkomunikasi dalam hitungan. Seseorang tidak akan mengalami kerugian baik fisik, maupun mental apabila menguasai numerasi dengan baik seperti bertransaksi dalam hal jual beli dan sebagainya. Literasi numerik membutuhkan pemikiran logis agar membantu seseorang ketika memperdalam ilmu matematika maka dengan mempunyai pengetahuan tentang numerik maka seseorang akan terbantu baik dalam memecahkan masalah, memahami materi, dan menganalisis masalah (Patriana, Utama, & Wulandari, 2021). Terlepas dari peningkatan literasi dan numerasi, maka seseorang juga dituntut untuk meningkatkan pemahaman tentang adaptasi teknologi khususnya bagi para guru di bidang pendidikan. Teknologi memiliki peran yang sangat signifikan khususnya di bidang pendidikan. Dengan adanya teknologi, maka pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal. Teknologi komputasi sekarang sangat mendarah daging dalam kehidupan seperti cara kita mendengarkan musik atau menonton televisi hingga cara kita terhubung dengan orang, tempat, dan informasi. Kebanyakan orang membawa dan menggunakan banyak perangkat komputasi sepanjang hari, seperti *smartphone*, *laptop*, komputer, dan *tablet* (Judge & Neustaedter, 2015). Banyak pernyataan yang dibuat untuk menekankan faktor yang berkontribusi terhadap perubahan besar saat ini. Pengetahuan ekonomi, era digital, era seluler, dunia jaringan memiliki peran yang beragam dalam penggunaannya yang berfokus pada komunikasi masyarakat saat ini (Trede, Markauskaite, Mcewen, & Macfarlane, 2019). Zaman semakin berkembang, teknologi juga semakin pesat sehingga para guru dituntut untuk dapat memanfaatkan situasi yang ada. Namun, para guru belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk proses belajar mengajar.

Adapun solusi yang mampu

diimplementasikan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi dengan adaptasi teknologi bagi para guru SD Negeri Srijaya 04 dengan berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang materi pelatihan. Untuk materi pelatihan yang berupa solusi adalah sebagai berikut: a) mengoptimalkan penggunaan teknologi elektronik, dengan bantuan ini siswa dan guru dapat berinteraksi dengan mudah tanpa ada batasan waktu ataupun ruang, b) mengoptimalkan materi pembelajaran yang bersifat mandiri (*self learning materials*) dengan demikian bahan ajar mampu diperoleh di mana saja dan kapan saja, c) kurikulum, hasil peningkatan belajar, jadwal pembelajaran, dan hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan jasa internet sebagai media inti, d) pengembangan proses belajar agar selalu mengimplementasikan pendekatan proses belajar yang berfokus pada siswa, e) materi ajar dapat dihubungkan dengan kehidupan siswa, f) otomasi proses belajar diusahakan sebagai bagian yang melekat dengan lingkungan masyarakat, agar mampu memberi pengetahuan kepada siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, g) proses belajar ditingkatkan dengan kolaborasi dan komunikasi. Siswa harus diajarkan supaya mampu bekerja sama dengan orang lain, h) penerapan pembelajaran melalui internet (*e-learning*). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan dengan judul *Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi di SD Negeri Srijaya 04 Bekasi*.

## METODE KEGIATAN

Pendekatan terstruktur pada tahap implementasi dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pelatihan ini. Berikut ini metode pelaksanaan Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi.

### 1) Tahap 1 Kegiatan Sosialisasi

Pada tahap 1, tim PKM akan melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada guru-guru di SDN Srijaya 04, sosialisasi ini berkaitan Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi. Adapun kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Adanya sosialisasi ini bertujuan agar memberikan gambaran tentang Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi

### 2) Tahap 2 Pengenalan Literasi dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi

Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan literasi dan numerasi oleh Tim PKM kepada guru-guru di

SDN Srijaya 04. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi sebagai tahap persiapan dalam mengenalkan literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi.

### 3) Tahap 3 Pelatihan Literasi dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi

Tahap ini merupakan tahap inti, yaitu pelatihan literasi dan numerasi oleh Tim PKM kepada guru-guru di SDN Srijaya 04. Pada tahap ini, Tim PKM menjelaskan literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi.

### 4) Tahap 4 Praktik Literasi dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi

Pada tahap ini merupakan tahap praktik literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi yang dilakukan oleh Tim PKM kepada guru-guru SDN Srijaya 04 sebagai mitra. Pada kegiatan ini guru-guru juga ikut terlibat langsung dalam mempraktikkan literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi.

Keberhasilan PKM ini sangat tergantung pada partisipasi aktif dari pihak sekolah, partisipasi pihak sekolah yang diinginkan pada kegiatan ini yaitu:

- 1) Memiliki laptop
- 2) Berpartisipasi pada semua aktivitas dari sosialisasi, penyuluhan atau pelatihan, praktek, serta kegiatan monitoring dan evaluasi.

Untuk merealisasikan tujuan pengabdian kepada masyarakat dibutuhkan tim pelaksana yang mempunyai kualifikasi yang memenuhi sesuai dengan kepakaran yang dibutuhkan untuk kesuksesan kegiatan ini. Berikut adalah pembagian tugas Tim PKM beserta kepakaran yang dimiliki.

#### 1. Ketua Tim pelaksana kegiatan PKM:

Murwan Widyanoro, S.Pd., M.T.

Kepakaran : Bidang Numerasi

Tugas:

- a. Berkomunikasi dengan pihak sekolah
- b. Bertanggungjawab pada penyusunan proposal
- c. Mengkoordinir pelaksanaan monitoring, pelatihan dan pendampingan
- d. Menyusun artikel ilmiah dan laporan pelaksanaan.

#### 2. Anggota 1: Muhammad Zulfadhli, S.Pd., M.Pd.

Kepakaran: Bidang Literasi Bahasa Indonesia

Tugas:

- a. Menyusun laporan

- b. Mendukung pelaksanaan monitoring, pelatihan, dan pendampingan
- c. Memberikan pelatihan peningkatan literasi bahasa Indonesia
- d. Mendukung penyusunan artikel ilmiah dan laporan pelaksanaan.

#### 3. Anggota 2: Haris Hamdani, S.Pd.I., M.Pd.

Kepakaran: Bidang Literasi Bahasa Inggris

Tugas:

- a. Menyusun laporan
- b. Mendukung pelaksanaan monitoring, pelatihan, dan pendampingan
- c. Memberikan pelatihan peningkatan literasi bahasa Inggris
- d. Mendukung penyusunan artikel ilmiah dan laporan pelaksanaan.

#### 4. Anggota 3: Dr. Ismaniah, S.Si., M.M.

Kepakaran : Bidang Numerasi

Tugas:

- a. Menyusun laporan
- b. Mendukung pelaksanaan monitoring, pelatihan, dan pendampingan
- c. Memberikan pelatihan peningkatan numerasi
- d. Mendukung penyusunan artikel ilmiah dan laporan pelaksanaan.

#### 5. Anggota 4: Nurina Kurniasari Rahmawati, M.Pd.

Kepakaran : Bidang Numerasi

Tugas:

- a. Menyusun laporan
- b. Mendukung pelaksanaan monitoring, pelatihan, dan pendampingan
- c. Memberikan pelatihan peningkatan numerasi
- d. Mendukung penyusunan artikel ilmiah dan laporan pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dengan tema “Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi melalui Adaptasi Teknologi” dilaksanakan selama empat sesi dengan rincian bentuk kegiatan, yaitu

sosialisasi, pengenalan, pelatihan, dan praktik dalam pemanfaatan teknologi guna meningkatkan literasi dan numerasi. Kegiatan ini diperuntukkan bagi para guru SDN Srijaya 04 untuk membantu mengajar para siswanya dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa berbasis teknologi. Peserta dalam PKM ini yaitu para guru SDN Srijaya 04 yang berjumlah 12 orang.

Tahap pertama pada aktivitas PKM ini yaitu sosialisasi tentang peran teknologi dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Para guru memperoleh informasi tentang gambaran umum literasi, numerasi, dan teknologi. Peserta diperkenalkan dengan jenis-jenis literasi numerasi, diantaranya 1) memanfaatkan penggunaan simbol matematika dan angka untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis yang berhubungan dengan angka, (2) menganalisis sekumpulan data atau informasi dalam bentuk tabel, bagan alir dan lain sebagainya, kemudian (3) memberikan pendapat hasil dari analisis untuk menjadikan hipotesis dan pengambilan kesimpulan. Numerasi juga sebagai pintu untuk dapat mencari informasi pemahaman dalam pentingnya matematika di era modern. Dengan numerasi ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang untuk menggunakan angka dan simbol dari konsep matematika dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern juga banyak multimedia yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran khususnya untuk peningkatan literasi dan numerasi. Proses belajar mengajar yang memanfaatkan multimedia mampu meningkatkan dan melatih kemampuan siswa untuk berbicara dan mendengarkan, serta menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi mereka

Tahap kedua pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu pengenalan literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi. Para pemateri memaparkan beberapa informasi tentang literasi, numerasi dan teknologi. Pada topik literasi peserta memperoleh pengetahuan tentang proses berliterasi mulai dari menulis dan membaca bersuara, menulis dan membaca terpandu, menulis dan membaca bersama, dan menulis dan membaca mandiri. Pemateri juga memaparkan tentang bagaimana cara memilih bacaan yang tepat mulai dari usia 0 sampai dengan 2 tahun yaitu dengan buku yang diproduksi dari material yang tidak mudah sobek dan aman, usia 3-5 tahun dengan buku *pup up* tiga dimensi, usia 6-8 tahun dengan buku cerita dengan kata-kata berima, dan usia di atas 9 tahun dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan buku sendiri dengan melihat faktor-faktor seperti tujuan dari membaca buku tersebut dan pemahaman dari bacaan yang ada di buku tersebut. Pada topik numerasi, pemateri memberikan informasi lebih banyak tentang numerasi aljabar, numerasi bilangan, numerasi

geometri, dan numerasi data dan ketidakpastian. Pada topik teknologi, pemateri memberikan beberapa contoh dari aplikasi dan website beserta fitur-fiturnya dalam meningkatkan literasi dan numerasi seperti website *British Council*, aplikasi *Bookbox*, aplikasi *Let's Read*, aplikasi *Spell, Write, and Read*, aplikasi *Endless Reader*, aplikasi *Flashcards: Learn Languages*, dan aplikasi *Quizizz*.

Tahap ketiga pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi. Para pemateri memberikan contoh penggunaan aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh para peserta untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Pada topik literasi pemateri memberikan contoh pemanfaatan website *British Council*, terdapat beberapa fitur pada website tersebut, diantaranya, fitur untuk memutar video yang berisi lagu-lagu berbahasa Inggris, materi bahasa Inggris, dan lain-lain. Fitur lainnya yaitu untuk belajar membaca, mengenal kosakata bahasa Inggris, melatih berbicara, serta fitur audio yang berisi materi bahasa Inggris. Contoh penggunaan teknologi lain, seperti aplikasi *Flashcards: Learn Languages*, terdapat fitur latihan menjodohkan kosakata bahasa Inggris dengan gambar seperti buah-buahan, warna, anggota badan, dan lain-lain. Aplikasi lain, seperti *KBBI Daring*, pemateri memberikan contoh penggunaan aplikasi tersebut seperti menentukan kata baku dan tidak baku pada bahasa Indonesia. Pada topik numerasi, pemateri memanfaatkan aplikasi *quizizz* sebagai teknologi yang dapat membantu siswa meningkatkan literasi dan numerasi seperti memberikan contoh menggunakan *quiz* pada aplikasi *quizizz*.

Tahap keempat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu praktik penerapan literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi. Para peserta berperan aktif di hari keempat karena para peserta langsung mempraktikkan pengetahuan yang sudah diperoleh di hari-hari sebelumnya. Pada topik literasi menggunakan teknologi, para peserta melakukan praktik membuat soal *quiz* pada aplikasi *Flashcards: Learn Languages*. Beberapa guru mencoba membuat *quiz* tentang anggota tubuh beserta gambar yang sudah diunduh sebelumnya. Pada aplikasi *Bookbox*, para peserta mempraktikkan cara menggunakan aplikasinya khusus untuk peningkatan literasi membaca bacaan berbahasa Inggris. Kemudian pada aplikasi *KBBI Daring*, para peserta mempraktikkan langsung cara menentukan kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia. Untuk topik numerasi, para peserta mencoba membuat materi dan *quiz* yang berada di aplikasi *quizizz* dengan mempersiapkan dulu gambar yang akan dimasukkan ke dalam materi digital dan *quiz*.

Berikut disajikan dokumentasi kegiatan tersebut.





Gambar 1. Tim PKM Menyajikan Materi Presentasi



Gambar 2. Kegiatan Penutupan

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas. Ada beberapa hal yang dapat diambil simpulan, yaitu:

**Pertama**, para guru SD Negeri Srijaya 04 Bekasimenyambut positif dan baik kegiatan tersebut karena dapat meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan mengajar literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi. Hal ini tergambar dari partisipasi aktif para guru dalam menyimak sosialisasi, pengenalan, pelatihan, dan mempraktikkan tugas yang diberikan oleh narasumber.

**Kedua**, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tergolong berhasil karena sesuai dengan sesi-sesi pelaksanaan yang telah ditentukan.

Selain itu, ada beberapa saran dalam kegiatan yang telah dilaksanakan ini, antara lain (a)

para guru SD Negeri Srijaya 04 Bekasi terus berlatih dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui adaptasi teknologi (b) Dinas pendidikan atau instansi pihak terkait lainnya agar dapat memfasilitasi guru-guru dalam meningkatkan kompetensi mengajarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada guru-guru di SDN Srijaya 04 Bekasi. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada: (a) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melalui LPPMP Ubhara Jaya yang telah mendanai kegiatan ini dengan dana hibah internal. (b) Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Rayayang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. (c) SDN Srijaya 04 Bekasi yang telah memberikan tempat sosialisasi dan pelatihan kegiatan ini sehingga terselesaikannya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1–7. <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.1-7>
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(1), 56–62. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Judge, T. K., & Neustaedter, C. (2015). *Studying and designing technology for domestic life : lessons from home*.
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., & Masithoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0. *Jurnal Literasi*, 4(1), 58–66. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3458>
- Trede, F., Markauskaite, L., Mcewen, C., & Macfarlane, S. (2019). *Understanding Teaching-Learning Practice Education for Practice in a Hybrid Space Enhancing Professional Learning with Mobile Technology*. Retrieved from <http://www.springer.com/series/14356>
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 67–80. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n2.p67--80>

## PEMBUATAN MINUMAN HERBAL/JAMU UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS DI MASA PANDEMI COVID-19

Adi Permadi<sup>1)\*</sup>, Maryudi<sup>1)</sup>, Suhendra<sup>1)</sup>, Ahmad Fatwa Zufar<sup>1)</sup>, Syaeful Akbar Padya<sup>1)</sup>, Novia Rahmawati<sup>1)</sup>, Nisya Silvani Sembiring<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri  
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Corresponding Author : [adi.permadi@che.uad.ac.id](mailto:adi.permadi@che.uad.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 15-06-2022

Revisi : 15-08-2022

Disetujui : 16-08-2022

#### Kata Kunci:

COVID-19, minuman herbal, jahe, bunga telang

Virus SARS-CoV2 menjadi wabah penyakit yang menggemparkan dunia pada awal tahun 2020. Virus ini menyebabkan penyakit yang kemudian dikenal dengan nama coronavirus disease 19 atau COVID-19. Banyak penelitian menunjukkan beberapa sediaan herbal dapat meningkatkan kekebalan tubuh (imunitas). Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi mereka yang terpapar COVID-19. Oleh karenanya, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang manfaat dan cara membuat minuman herbal. Bahan baku yang digunakan adalah herbal yang murah dan mudah diperoleh seperti jahe dan bunga telang. Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Ma'had Al Atsar Qur'anic Banyu urip Pandak Bantul. Pembuatan minuman herbal menyajikan 3 jenis minuman yang semuanya berbasis jahe terdiri dari wedang jahe, jamu jahe dan minuman bunga telang. Secara umum, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang manfaat minuman herbal dapat dijalankan dengan baik. Disamping itu, masyarakat juga telah memahami proses pembuatan minuman herbal yang baik. Program pengabdian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam (khususnya tanaman herbal) dalam menghasilkan minuman herbal. Minuman herbal ini diyakini bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh untuk mencegah penyebaran COVID-19.

### PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, sejenis virus yang kemudian dikenal sebagai virus *coronavirus disease* 19 atau COVID-19 (SARS-CoV2) menjadi wabah penyakit yang sangat menggemparkan. Virus ini menyebabkan penyakit saluran pernafasan akut yang oleh organisasi kesehatan dunia (*World health organization*, WHO) wabah penyakit ini ditetapkan pandemi global. Penyakit ini telah menginfeksi jutaan orang di seluruh dunia hanya dalam waktu singkat. Bahkan, penyakit COVID-19 semakin bertambah parah dan bisa mengakibatkan kematian apabila pasien memiliki riwayat penyakit jantung, hipertensi, diabetes, dan beberapa penyakit kronis lainnya. Gejala-gejala ringan pada penderita COVID-19 seperti mengalami batuk, flu, demam dan sesak napas. Pihak berwenang seperti Badan Nasional Pengendalian Bencana (BNPB) pandemi COVID-19 selalu mengingatkan agar selalu memperhatikan pola hidup bersih dan meningkatkan sistem imun tubuh dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Ambari, 2020).

Sampai saat ini masih sedikit laporan resmi

tentang obat yang dinyatakan terbukti mampu mengobati penyakit COVID-19. Sehingga untuk menghadapi penyakit ini imunitas tubuh perlu selalu terjaga. Salah satunya dengan mengonsumsi berbagai suplemen penjaga imun tubuh. Beberapa penelitian telah melaporkan beberapa tanaman-tanaman herbal bersifat immunomodulator atau dapat meningkatkan imun tubuh dan dengan demikian akan mencegah COVID-19 (Herawati, 2020). Asumsi tentang manfaat tanaman herbal ini diperkuat oleh laporan resmi pemerintah Cina bahwa obat tradisional dapat meringankan gejala, mempercepat penyembuhan dan mengurangi angka kematian pada kasus COVID-19

Penggunaan bahan baku tanaman herbal ini baik secara tunggal atau gabungan beberapa bahan mampu meningkatkan daya imun tubuh. Oleh karena itu, pemanfaatan tanaman-tanaman herbal tersebut biasa digunakan sebagai jamu, obat herbal terstandarkan, atau suplemen sebagai minuman (Puteri, Fakhriyah, Wasilah, Skripsiana, & Noor, 2021).

Tanaman herbal ini dapat disajikan dalam

bentuk minuman yang biasa kita kenal sebagai jamu. Minuman herbal dapat memodulasi fungsi dan aktivitas sistem imun dan tidak memiliki efek samping bagi tubuh (Alkandahri, Subarnas, & Berbudi, 2018).

Salah satu tanaman herbal yang digunakan dalam terapi komplementer untuk meningkatkan sistem imun adalah jahe. Jahe mengandung berbagai senyawa kimia aktif seperti *gingerol*, *beta-carotene*, *capsaicin*, *asam caffeic*, *curcumin* dan *salisilat* bersifat antiinflamasi dan antioksidan (Shan & Iskandar, 2018). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa jahe juga mengandung, *oleoresin* dan *shogaol* yang memiliki efek *immunomodulatory* (Sari & Hamidah, 2021).

Jahe (*Zingiber officinale Rosc*) termasuk tumbuhan jenis rimpang yang mudah ditemukan di Indonesia. Jahe dapat ditemukan dalam bentuk rimpang segar maupun hasil olahannya. Rimpang jahe memiliki beberapa kegunaan dalam pengobatan tradisional, antara lain obat sakit kepala, masuk angin, dan menambah nafsu makan (Stimulansia) (Srinivasan, 2017). Tanaman jahe memiliki kandungan antioksidan dan senyawa aktif yang dapat menyehatkan bagi tubuh. Bagi masyarakat menengah kebawah yang memiliki keterbatasan dalam mensuplai vitamin C untuk meningkatkan imun tubuh, maka pengolahan jahe ini sangat membantu dalam meningkatkan imun tubuh (Indriyanti & Andrienne, 2020).

Selain dari jahe, tanaman herbal lain yang bisa digunakan sebagai minuman adalah bunga telang (*Clitoria ternatea*). Bunga telang mudah dijumpai di perkarangan rumah dan sering dianggap tidak memiliki manfaat secara kesehatan. Padahal, bunga telang ini juga memiliki khasiat untuk menjaga daya tahan tubuh. Bunga telang diketahui mengandung senyawa antosianin, flavonoid dan senyawa fenolik yang bersifat antioksidan. Flavonoid juga bersifat anti inflamasi yang sangat baik untuk menjaga imunitas tubuh (Nadya Rizki Imansari et al., 2021). Bunga telang juga memiliki khasiat sebagai *immunomodulatory*, antimikroba, antidiabetik dan antidepresan (Anarthe, Spoorthisudha, Swetha, & Raju, 2017).

Berdasarkan uraian diatas bahwa penggunaan obat tradisional atau tanaman herbal perlu dilakukan dalam upaya memutus mata rantai penularan COVID-19. Dimana salah satu pendekatan yang paling mungkin dilakukan adalah dengan menerapkan kebiasaan mengonsumsi minuman herbal untuk meningkatkan sistem imun tubuh (Shi et al., 2020). Tim pengabdian kepada masyarakat program Studi Teknik Kimia Universitas Ahmad Dahlan dalam hal ini melakukan implementasi mengenai pemanfaatan tanaman herbal jahe dan bunga telang menjadi minuman herbal yang dilaksanakan Ma'had Al Atsar Qur'anic Banyuurip Pandak Bantul. Tujuan dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diantaranya memberikan

pengetahuan tentang khasiat dan cara pembuatan minuman herbal dari jahe dan bunga telang yang bermanfaat untuk meningkatkan imunitas.

## METODE KEGIATAN

### (1) Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada proses pembuatan minuman herbal (jamu) adalah panci, kompor, saringan, pengaduk, pisau dan gelas. Bahan yang digunakan pada proses pembuatan minuman herbal (jamu) adalah jahe, gula aren, kayu manis, kunyit, daun pandan, bunga telang, jeruk nipis dan air.

### (2) Proses Pembuatan

#### 1. Pembuatan Wedang Jahe

- Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan yaitu jahe, gula jawa, dan gula aren
- Membersihkan jahe sebelum digunakan
- Membakar jahe yang sudah dibersihkan
- Menghaluskan jahe dengan cara digeprek
- Mendidihkan air di dalam panci
- Memasukkan gula aren dan jahe ke dalam panci yang berisi air yang mendidih
- Mengaduk hingga larut
- Menuangkan wedang jahe ke dalam gelas menggunakan penyaring

#### 2. Pembuatan Jamu Jahe

- Menyiapkan dan mencuci bahan-bahan yang akan digunakan yaitu jahe, daun pandan, daun serai, kunyit, kayu manis, gula aren dan gula jawa.
- Memasukkan seluruh bahan yang sudah dicuci ke dalam panci yang berisi air mendidih
- mengaduk hingga larut
- menuangkan kedalam gelas menggunakan penyaring

#### 3. Pembuatan minuman bunga telang

- Menyiapkan dan mencuci bahan-bahan yang akan digunakan yaitu jahe, bunga telang, daun serai, gula aren dan gula jawa.
- Memasukkan seluruh bahan yang sudah dicuci ke dalam panci yang mendidih
- Mengaduk hingga terjadi perubahan warna
- Menuangkan ke dalam gelas menggunakan penyaring
- Menambahkan perasan jeruk nipis kemudian mengaduknya hingga larut

### (3) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini merupakan satu rangkaian bersama dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program studi Kedokteran umum Universitas Ahmad Dahlan sebagai upaya peningkatan nilai kesehatan warga mitra. Tahapannya adalah :

(a). Sosialisasi Minuman Herbal.

Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke pengurus Ma'had Al Atsar Qur'anic Banyuurip Pandak Bantul pada tanggal 13 februari 2021. Dalam kunjungan tersebut dilakukan sosialisasi dan penyuluhan pembuatan minuman herbal/ jamu dalam rangka meningkatkan imunitas di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh sivitas akademika Universitas Ahmad Dahlan dengan melibatkan para santri dan pengasuh Msa'had al Atsar Qur'anic (gambar 1 dan gambar 2)

(b)Pembuatan minuman herbal

Demo pembuatan minuman herbal yang bekerja sama dengan pesantren Ma'had Al Atsar Qur'anic sedianya dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2021. Namun sehubungan adanya wabah jenis varian delta dari COVID-19 secara luas di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka kegiatan tersebut diganti dengan mengunggah video demo pengolahan minuman herbal yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 15 Agustus 2021.



**Gambar 1.. Sosialisasi kepada para santri dan pengasuh di pesantren jami Al Atsar**



**Gambar 2. Silaturahmi dengan mudir Pesantren Jami Al Atsar saat sosialisasi**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembuatan minuman herbal menyajikan 3

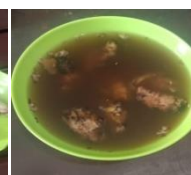
jenis minuman yang semuanya berbasis jahe. Pertama, pembuatan minuman wedang jahe (Gambar 3). Jahe dibersihkan kemudian digeprek dan dibakar. Kemudian Gula aren dengan porsi yang sesuai serta jahe yang telah dibakar dimasukkan dalam air. Lalu dididihkan rebusan tersebut sambil di aduk. Setelah gula aren larut, rebusan air jahe disaring ke dalam gelas, siap disajikan. Kedua, pembuatan jamu jahe (Gambar 4). Seperti pembuatan minuman wedang jahe, dimana bahan bahan seperti jahe, kayu manis, kunyit, daun pandan, dan daun serai ditambahkan gula aren dipanaskan lalu disaring. Ketiga, pembuatan minuman bunga telang (Gambar 5) Bunga telang dengan jumlah secukupnya ditambahkan daun serai dan jahe kemudian dimasukkan dalam air mendidih bersama gula aren. Aduk hingga merata, Setelah beberapa saat, tuangkan rebusan bunga telang ke dalam gelas terlihat rebusan berwarna ungu (Gambar 6, kiri). Kemudian tambahkan perasan jeruk nipis ke dalam gelas, sehingga warna rebusan berubah menjadi biru (Gambar 6, kanan). Edukasi pengolahan air bersih dan pembuatan minuman herbal/ jamu dapat dilihat oleh publik secara umum pada link <https://youtu.be/YBQFhfuhfVk>



**Gambar 3. Wedang jahe**



**Gambar 4. Jamu jahe**



**Gambar 5. Pembuatan bunga telang**



**Gambar 6..Warna air bunga telang sebelum diberikan perasan jeruk nipis (kiri) dan setelah diberikan perasan jeruk nipis (kanan)**

**SIMPULAN**

Hasil dari program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pembuatan minuman herbal (jamu) untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi COVID-19” yang bekerjasama dengan Ma'had Al Atsar Qur'anic Banyu Urip Pandak Bantul dapat dilaksanakan dengan baik di masa pandemi COVID-19. Kondisi tersebut tidak menghalangi program edukasi dan praktek pembuatan minuman herbal meskipun dilakukan secara virtual (daring). Respon positif juga disampaikan oleh pengurus Ma'had Al Atsar Qur'anic terhadap kegiatan ini. Harapannya jalinan

kerjasama terus berlanjut. Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat minuman herbal jahe dan bunga telang untuk meningkatkan imunitas tubuh.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai kegiatan ini, 2). Ma'had Al Atsar Qur'anic yang beralamat di dusun Banyuurip RT 01, Caturharjo, Pandak, Bantul, dan 3). Pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alkandahri, M., Subarnas, A., & Berbudi, A. (2018). Review: Aktivitas *immunomodulatory* tanaman Sambiloto (*Andrographis Paniculata*). *Farma*, 16(3), 16-21.
- Ambari, Y. (2020). *Pengolahan minuman herbal kombinasi jahe dan sereh wangi peningkat imunitas tubuh sebagai upaya pencegahan Covid -19 di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*. Paper presented at the Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Malang, Malang.
- Anarthe, S. J., Spoorthisudha, P., Swetha, M., & Raju, M. G. (2017). In vitro and in vivo screening of clitoria ternatea (Linn) for immunomodulatory activity. *Int. J. Chem. Tech. Res*, 10(1), 116-125.
- Herawati. (2020). *Studi in silico dan in vivo senyawa aktif pada ekstrak jahe merah sebagai imunomodulator pada kasus salmonellosis di ayam boiler*. Laporan akhir penelitian. Fakultas kedokteran Hewan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Indriyanti, A., & Andrienne, Y. (2020). *COVID-19 dan alternatif penggunaan vitamin dan herba*. Bandung: Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA.
- Nadya Rizki Imansari, A., Maulana Satria, B., Meitania Utami, S., Mahmudah, N., Herawati, A., Nanda Soraya, F., . . . Zahira Amalia, T. (2021). Pengolahan Minuman Herbal Dari Bunga Telang Untuk Meningkatkan Imunitas Pada Masa Pandemi Di Komplek Inkopad Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 28-35.
- Puteri, A. O., Fakhriyah, F., Wasilah, S., Skripsiana, N. S., & Noor, M. S. (2021). Pelatihan Pengolahan Produk Jahe Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*,

1(1), 59-66.  
 doi:<https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3471>

- Sari, A. I., & Hamidah, J. (2021). *Counseling on the role of immunomodulators plants during the pandemic Covid-19*. Retrieved from Gema Asahi
- Shan, C. Y., & Iskandar, Y. (2018). Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa L.*). *Pharmak*, 16(2), 547-555.
- Shi, Y., Wang, Y., Shao, C., Huang, J., Gan, J., Huang, X., & Melino, G. (2020). COVID-19 infection: the perspectives on immune responses. *Cell Death Differ.*, 27, 1451-1454.
- Srinivasan, K. (2017). Ginger rhizomes (*Zingiber officinale*): A spice with multiple health beneficial potentials. *PharmaNutrition*, 5(1), 18-28.

## PENYUSUNAN MODEL MONITORING DAN EVALUASI KKN UPAYA LPPM UAD MENINGKATKAN KEPUASAN MITRA TERHADAP PENYELENGGARAAN KULIAH KERJA NYATA

Rina Ratih Sri Sudaryni<sup>1</sup>, Tedy Setiadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PBSI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>2</sup>T. Informatika, FTI

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Corresponding author: [rinaratihud@pbsi.uad.ac.id](mailto:rinaratihud@pbsi.uad.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 10-06-2022

Revisi : 02-08-2022

Disetujui : 05-08-2022

#### Kata Kunci:

KKN, potensi daerah, tingkat kepuasan mitra, aplikasi GIS.

LPM UAD mengembangkan program pengabdian berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa. Untuk mendapatkan umpan balik kegiatan dari masyarakat sebagai *mitra*, LPM telah menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat. Permasalahannya umpan balik mitra belum diolah dan dimanfaatkan lebih lanjut. Tujuan penelitian ini membuat model monitoring dan evaluasi kepuasan mitra KKN untuk pengembangan kebijakan selanjutnya berdasarkan data mitra KKN. Metode penelitian berupa pembuatan kuisisioner, pembagian kuisisioner, pengumpulan hasil kuisisioner, pengolahan data kuisisioner, pembuatan laporan, evaluasi parameter keberhasilan dan rekomendasi. Hasil penelitian ini berupa model monitoring dan evaluasi kepuasan mitra terhadap penyelenggaraan KKN. Model monitoring meliputi 5 kriteria yaitu Dimensi Keandalan, Dimensi Daya Tangkap, Dimensi Kepastian, Dimensi Empati, dan Dimensi Berwujud. Berdasarkan data dan hasil evaluasi kepuasan mitra terhadap penyelenggaraan KKN UAD tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah semua jenis KKN UAD (KKN reguler dan alternatif) dinilai sangat memuaskan dan memuaskan oleh mitra. Tingkat kepuasan KKN reguler lebih baik daripada KKN alternatif.

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan merupakan prasyarat utama untuk memperbaiki derajat kesejahteraan rakyat. Tujuan utama pembangunan millennium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) di Indonesia prioritas pada peningkatan kebahagiaan masyarakat. Agar upaya itu berhasil dengan baik perlu diikuti dengan pengembangan gerakan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara intensif (Budhi,2008), (Wahyuningsih, 2017)

Universitas Ahmad Dahlan sebagai salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Yogyakarta, melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) menginisiasi terbentuknya pola Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bekerjasama dengan pemerintahan dan lembaga Muhammadiyah setempat. KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa dengan persyaratan tertentu yang sudah diatur

dalam pedoman KKN UAD (LPPM UAD, 2021). Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh LPM untuk melakukan perbaikan, baik sistem maupun kebijakan yang memiliki tujuan ke arah perbaikan.

LPM UAD menghadapi kesulitan dalam melakukan pemetaan potensi daerah yang ditempati KKN. Sumber Informasi utama yang terkait dengan proses KKN yaitu berupa hasil survei dan laporan akhir yang dikumpulkan mahasiswa. Dalam proses survei, data dari mahasiswa masih dipandang belum akurat mengingat terbatasnya waktu survei serta komponen survei yang belum komprehensif untuk menggali potensi daerah serta mengukur kesejahteraan masyarakatnya. Tersedianya data hasil survei dan laporan dalam bentuk data teks tersebut sulit diolah terutama untuk proses analisis dan evaluasi seperti pembuatan statistik dan laporan-laporan yang sesuai kebutuhan. Akibatnya, proses kebijakan pengembangan program KKN

ataupun PPM periode berikutnya masih belum optimal khususnya kepuasan mitra. Permasalahan penelitian ini bagaimanakah model monitoring kepuasan mitra terhadap penyelenggaraan KKN UAD.

Wawasan dan rencana pemecahan masalah perlu adanya model monitoring kepuasan mitra terhadap penyelenggaraan KKN untuk melakukan analisis dan merancang program tema KKN yang tepat dan sesuai di suatu daerah. Oleh karena itu, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu membuat model monitoring untuk evaluasi kepuasan mitra terhadap penyelenggaraan KKN UAD di berbagai wilayah sehingga manfaat penelitian ini dapat membantu rekomendasi pengelola KKN dalam menerjunkan KKN periode berikutnya.

Penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian yang kami lakukan adalah penelitian PONO HARJO and SUYONO (2004) yang mencoba mengevaluasi sistem pelaksanaan KKN yang dilakukan UPS Tegal. Peneliti mengkaji dari aspek input, proses dan output KKN untuk mengetahui apakah masih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keterbatasan penelitian ini faktor yang dinilai adalah tinjauan normatif dan teoritis KKN, belum menggunakan data survei repon dari mitra. Danang Adi Sumarto (2014) mengembangkan aplikasi sistem informasi geografis untuk monitoring KKN Posdaya UAD. Sistem yang dibangun mampu menampilkan informasi lokasi sehingga LPPM dapat melihat dan memonitoring perkembangan Posdaya secara keseluruhan, serta dapat membantu mahasiswa KKN apabila kegiatan belum berjalan sesuai rencana. Keterbatasan penelitian ini belum mengukur evaluasi dari mitra. Syardiansah (2019) melakukan studi sejauhmana peranan KKN sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. Kesimpulannya, KKN berperan penting dalam pengembangan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Penelitian ini sebatas informasi yang digali dari pihak mahasiswa, belum menggali lebih lanjut dari pihak masyarakat. Herlinda (2017) mengevaluasi konteks, masukan, proses, dan produk pemberdayaan masyarakat KKN Posdaya.

Mubarok, Rianto and Satori (2019) melakukan perencanaan aplikasi sistem informasi monitoring dan evaluasi KKN berbasis kerangka kerja Zachman. Keterbatasan penelitian ini hanya menghasilkan kebutuhan informasi mulai dari fungsi perencanaan sampai dengan fungsi monitoring dan evaluasi, belum sampai tahapan aplikasi. Penelitian Sudargo, Rasiman and Prasetyowati (2016) melakukan evaluasi KKN UPGRi Semarang untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat di dalam pelaksanaan program. Metode pengembangan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil angket mahasiswa yang mencakup enam aspek yaitu pembekalan

KKN, penerjunan dan penarikan KKN, pembimbingan KKN, pelaksanaan KKN, respon masyarakat dan pelayanan panitia. Keterbatasan penelitian ini respon mitra belum diperdalam lebih lanjut untuk dasar penentuan lokasi KKN berikutnya. Andhito (2022) menganalisis kebutuhan pengembangan instrumen evaluasi program Diklat Pemberdayaan masyarakat dengan metode kualitatif. Hasilnya, penggunaan inovasi teknologi dapat meningkatkan kualitas program pemberdayaan masyarakat.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan peninjauan langsung ke lapangan atau lokasi KKN untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah 19 mitra di lokasi KKN reguler dan 13 mitra di lokasi KKN Alternatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan kuisisioner kepada berbagai nara sumber antara lain Pemangku Wilayah di lokasi KKN, pengelola Masjid, dan pengurus Muhammadiyah, serta masyarakat sebagai responden survei. Selanjutnya dilakukan penyusunan model pengukuran tingkat kepuasan. Terakhir, dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dilakukan analisis tingkat kepuasan masyarakat (mitra) KKN terhadap pelaksanaan program KKN. Teknik analisis data mendasarkan pada 5 parameter, yaitu dimensi keandalan, dimensi daya tanggap, dimensi kepastian, dimensi empati, dan dimensi berwujud.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berupa model monitoring kepuasan mitra terhadap penyelenggaraan KKN. Untuk menemukan model monitoring digunakan beberapa alat berupa kuisisioner. Kuisisioner dibuat oleh seksi evaluasi dari tim *taskforce* KKN UAD. Kuisisioner tersebut memuat penilaian dari mitra terhadap penyelenggaraan KKN dengan beberapa kriteria yang digunakan sebagai parameter keberhasilan pelaksanaan KKN di lokasi. Keberhasilan pelaksanaan KKN UAD tersebut ditinjau dari 5 parameter yaitu (1) dimensi keandalan, (2) dimensi daya tanggap, (3) dimensi kepastian, (4) dimensi empati, dan (5) dimensi berwujud. Masing-masing kriteria tersebut dinilai berdasarkan empat poin penilaian yaitu: nilai 1 (sangat tidak setuju), nilai 2 (tidak setuju), nilai 3 (setuju), dan nilai 4 (sangat setuju). Hasil penelitian ini berupa model monitoring yang disusun oleh Tim Task Force KKN. Model monitoring itu berupa kuisisioner yang diisi mitra dan digunakan untuk evaluasi hasil kepuasan mitra terhadap penyelenggaraan KKN UAD.

## **Kepuasan Mitra terhadap Penyelenggaraan**

### KKN Alternatif UAD

Lokasi KKN Alternatif tahun 2015-2017 meliputi 13 lokasi (kantor PP Muhammadiyah dan 12 kecamatan lainnya di kota Yogyakarta). Penyebaran lokasi KKN Alternatif bekerjasama dengan PDM Kota Yogyakarta. KKN Alternatif dilaksanakan 2 kali dalam 1 semester atau 4 kali dalam setahun. Dari 13 lokasi yang digunakan untuk KKN Alternatif UAD tahun 2015-2017 diperoleh hasil sebagai berikut. Secara keseluruhan, indeks kepuasan mitra di 2 lokasi (PP Muhammadiyah dan Kec. kraton) menyatakan puas/baik (nilai 2.8-3.00) dan indeks kepuasan 11 lokasi di kecamatan (Umbulharjo, Tegalrejo, Sewon Utara, Sewon Selatan, Banguntapan Utara, Banguntapan Selatan, Mergangsan, Gondokusuman, Sewon, Banguntapan, dan Kasihan) menyatakan sangat puas/sangat baik (nilai 3.00-3.60).

Hasil penilaian mitra terhadap penyelenggaraan KKN Alternatif 51 khususnya di Kantor PP Muhammadiyah, Kantor PP Aisyah, PCM Umbulharjo, dan Kecamatan Umbulharjo memperoleh nilai rata-rata 3.00. Nilai 2 (kurang) dalam dimensi empati khususnya point SDM mahasiswa yang dianggap belum mampu melakukan pemberdayaan, baik pada dirinya maupun kepada masyarakat. Artinya, kemampuan mahasiswa KKN yang dianggap masih kurang baik dalam mempersiapkan program dan pelaksanaannya di masyarakat. Setelah ditelusuri, data mahasiswa yang mengikuti KKN di Kecamatan Keraton adalah mahasiswa angkatan melayang (di atas semester 10 yang mendapat rekomendasi Kepala Pusat KKN). Mitra di lokasi KKN alternatif 51 lainnya seperti di Kecamatan Umbulharjo dan Kecamatan Tegalrejo menyatakan sangat puas (nilai 3,37) terhadap penyelenggaraan KKN. Hasil penilaian mitra terhadap penyelenggaraan KKN Alternatif 55 di kecamatan Keraton menyatakan puas (nilai 2.80). Nilai rendah ditemukan pada dimensi kepastian. Hasil penilaian mitra terhadap penyelenggaraan KKN Alternatif 52, 53, dan 56 mendapat indeks nilai rata-rata di atas 3, 00. Angka ini menunjukkan bahwa mitra menyatakan sangat puas terhadap penyelenggaraan KKN UAD. Hal ini dapat diartikan bahwa penilaian mitra terhadap penyelenggaraan KKN UAD sudah sangat baik.

**Tabel 1.**  
**Indeks Kepuasan Mitra Terhadap Penyelenggaraan KKN Alternatif UAD**

No	Periode KKN	Lokasi	Total Nilai	Keterangan
1	Alternatif 51	PP Muhammadiyah	3,00	Puas
		Kec. Umbulharjo	3,37	Sangat Puas
		Kec. Tegalrejo	3,37	Sangat Puas

2	Alternatif 52	Kec. Sewon Utara	3,09	Sangat Puas
		Kec. Sewon Selatan	3,45	Sangat Puas
		Kec. Banguntapan Utara	3,60	Sangat Puas
		Kec. Banguntapan Selatan	3,18	Sangat Puas
3	Alternatif 53	Kec. Mergangsan	3,40	Sangat Puas
		Kec. Gondokusuman	3,33	Sangat Puas
4	Alternatif 55	Kec. Kraton	2,80	Puas
5	Alternatif 56	Kec. Sewon	3,06	Sangat Puas
		Kec. Banguntapan	3,27	Sangat Puas
		Kec. Kasihan	3,43	Sangat Puas

### Kepuasan Mitra terhadap Penyelenggaraan KKN Reguler UAD

Ada 19 lokasi yang digunakan untuk KKN Reguler UAD tahun 2015-2017. KKN Reguler meliputi KKN Reguler Desa, KKN PPM, dan KKN Anak Bangsa yang berlokasi di Kabupaten Sambas, Kalimantan. Setelah dilakukan evaluasi, hasil indeks kepuasan mitra terhadap penyelenggaraan KKN Reguler UAD sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Indeks Kepuasan Mitra Terhadap Penyelenggaraan KKN Reguler UAD**

Periode KKN	Lokasi	Total Nilai	Keterangan	
1 Reguler 59 (Desa)	Kec. Patuk	3,60	Sangat Puas	
	Kec. Sentolo	3,51	Sangat Puas	
2 Reguler 59 (PPM)	Kec. Godean	2,90	Puas	
	Kec. Purwosari	3,60	Sangat Puas	
	Kec. Paliyan	3,43	Sangat Puas	
	Kec. Gedangsari	3,30	Sangat Puas	
	Kec. Pakem	3,23	Sangat Puas	
	Kec. Srandakan	3,45	Sangat Puas	
	Kec. Kretek	3,20	Sangat Puas	
	Kec. Srandakan	3,37	Sangat Puas	
	3 Reguler 61	Kab. Semarang	3,54	Sangat Puas
		Kec. Patuk	3,36	Sangat Puas
Kec. Tanjungsari		3,38	Sangat Puas	
Kec. Tepus		3,42	Sangat Puas	
Kec. Sentolo		3,38	Sangat Puas	
Kec. Galur		3,42	Sangat Puas	
Kec. Dlongo		3,39	Sangat Puas	
Kec. Pundong		3,41	Sangat Puas	
Kab. Sambas, Kalimantan		3,50	Sangat Puas	



Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat atau mitra sangat puas (nilai indeks di atas 3,0) terhadap penyelenggaraan KKN Reguler 59, (KKN Reguler Desa, KKN PPM) dan KKN Reguler 61 (KKN Desa prioritas, KKN Anak Bangsa). Ada satu lokasi yang mendapat nilai baik (puas) dari mitra yaitu lokasi KKN PPM di kecamatan Godean.

Kepuasan Mitra terhadap penyelenggaraan KKN UAD yang memiliki nilai indeks paling tinggi (3,6) diperoleh dari masyarakat di Kecamatan Patuk dan kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul. Berikutnya dengan nilai indeks 3,54 di Kabupaten Semarang dan 3,50 di Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Sambas, Kalimantan. Hasil evaluasi penyelenggaraan KKN Reguler UAD tahun 2015-2017 yang tersebar di DIY, Jawa Tengah, dan Kalimantan mendapat indeks nilai di atas 3,00 (sangat puas dan sangat baik).

Hal yang menarik dari data tersebut, pada nilai dimensi ada nilai kurang bagus di KKN Alternatif pada dimensi keandalan tentang konsep dan sistem pemberdayaan masyarakat (2,96). Hal ini bisa dipahami, mengingat KKN alternatif dilaksanakan di kota yang pola masyarakatnya relatif lebih individualis. Mahasiswa KKN dipandang kurang mampu memberdayakan masyarakat dalam berbagai kegiatannya. Hal ini menjadi tantangan pelaksanaan KKN berikutnya. Pada KKN reguler ada nilai sangat bagus pada dimensi keandalan tentang penyusunan program KKN yang memperhatikan kebutuhan masyarakat. Hal ini bisa sebagai indikator bahwa respon masyarakat sangat antusias terhadap KKN dan mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

## PENUTUP

Hasil kepuasan mitra terhadap penyelenggaraan KKN UAD tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut. (a) pelaksanaan KKN alternatif di 13 lokasi Kota Yogyakarta, 11 kecamatan kota lokasi mitra menyatakan sangat baik sehingga sangat puas (81 %) dan 2 lokasi mitra menyatakan baik atau merasa puas (19%), sedangkan. (b) pelaksanaan KKN regular UAD di 19 lokasi meliputi DIY, Jawa Tengah, dan Kalimantan, mitra menyatakan 18 lokasi sangat baik sehingga merasa sangat puas (94%), dan 1 lokasi dinilai mitra baik atau puas (6%). Berdasarkan hasil tersebut bisa diperoleh kesimpulan secara umum selama dua tahun penyelenggaraan KKN UAD berhasil diterima dengan memuaskan dan sangat memuaskan oleh lokasi KKN. Lebih lanjut, pelaksanaan KKN reguler dinilai mitra lebih memuaskan dibanding KKN alternatif. Hal ini menjadi tantangan pengelola KKN untuk mematangkan konsep dan

sistem pemberdayaan masyarakat pada KKN alternatif.

Hasil penelitian ini berhasil menyusun model kepuasan mitra terhadap pelaksanaan KKN UAD sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan LPM selanjutnya. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi berupa penyusunan *Geographic Information System* (GIS). GIS merupakan sistem yang dirancang untuk bekerja dengan data yang tereferensi secara spasial atau koordinat-koordinat geografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhito, K. (2022) 'Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat Sistem Manajemen', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), pp. 64–71. doi: 10.32699/ppkm.v9i1.2189.
- Budhi, M. K. S. (2008) 'Mengelola Sumber Daya Manusia Dalam Menyongsong Millenium Devalopment Goals', *INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 1(2), pp. 82–85. Available at: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3189>.
- Danang Adi Sumarto, T. S. (2014) 'Sistem Informasi Geografis Monitoring Kkn Posdaya Universitas Ahmad Dahlan Berbasis Google Maps Api', *JSTIE (Jurnal Sarjana Teknik Informatika) (E-Journal)*, 2(3), pp. 31–39. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/211070-sistem-informasi-geografis-monitoring-kk.pdf>.
- Herlinda (2017) 'EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN', *EL-RIYASAH*, 2, pp. 47–56.
- LPPM UAD (2021) *Panduan KKN UAD, LPPM UAD*.
- Mubarak, H., Rianto and Satori, A. (2019) 'Perencanaan sistem informasi monitoring dan evaluasi kuliah kerja nyata menggunakan zachman framework', *Jurnal Siliwangi*, 5(1), pp. 8–13.
- PONOHARJO, B. and SUYONO, P. S. D. (2004) 'EVALUASI KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL TAHUN 2003', *Pancasakti, Universitas Tahun, Tegal*, (September).
- Sudargo, Rasiman and Prasetyowati, D. (2016) 'Evaluasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Semarang Tahun 2016', *Prosiding Seminar Nasional Hasil*, pp. 304–314.
- Syardiansah, S. (2019) 'Peranan Kuliah Kerja

Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa', *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), pp. 57–68. doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.

Wahyuningsih (2017) 'Millenium Developpent Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals ( Sdgs ) Dalam', *Bisnis dan Manajemen*, 11(3), pp. 390–399.

## SOSIALISASI MANFAAT DAN PEMBUATAN PUPUK KOMPOS ECENG GONDOK BAGI KELOMPOK WANITA TANI DESA KUNGKAI BARU KABUPATEN SELUMA

Rita Feni<sup>1)\*</sup>, Edy Marwan<sup>1)</sup>, Neti Kesumawati<sup>2</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan

<sup>2)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*Corresponding author: ritafeniatif@gmail.com

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 21-01-2022

Revisi : 15-08-2022

Disetujui : 18-08-2022

**Kata Kunci:** eceng  
gondok, kompos,  
sosialisasi

Tanaman eceng gondok banyak sekali tumbuh di perairan, begitupun diperairan desa Kungkai Baru. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperluas informasi dan pengertian penduduk Desa Kungkai Baru terhadap dampak positif dan dampak negatif tanaman eceng gondok. Eceng gondok yang selama ini dianggap tanaman yang mengganggu lingkungan ternyata dapat dimanfaatkan untuk pupuk kompos yang penting nilai finansialnya. Dengan sasaran pengabdian adalah ibu-ibu kelompok wanita tani desa Kungkai Baru. Manfaat dari Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) Memperluas ilmu dan kemampuan ibu-ibu anggota kelompok wanita tani di desa Kungkai Baru tentang kegunaan eceng gondok (2) Meningkatkan ketertarikan ibu-ibu anggota kelompok wanita tani untuk membuka peluang usaha dengan membuat eceng gondok menjadi pupuk kompos. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, antara lain (1) sangat tertarik sekali para anggota kelompok wanita tani di desa Kungkai Baru dalam menyimak rangkaian kegiatan (2) Menambah kemampuan ibu-ibu anggota kelompok wanita tani dalam melakukan kegiatan yang berguna dari daun dan batang eceng gondok (3) pengembangan arus informasi dan pola berfikir ibu-ibu anggota kelompok wanita tani untuk menjadikan pembuatan pupuk kompos eceng gondok sebagai peluang usaha baru.

### PENDAHULUAN

Eceng gondok (*Eichornia crassipes*) mempunyai daun lebar berbentuk bulat menyirip dan tebal yang berfungsi agar mempercepat penguapan, batang eceng gondok berbentuk stolon yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan vegetatif, tangkai berbentuk bulat menggelembung dengan rongga yang penuh dengan udara yang berfungsi untuk mengapungkan tumbuhan di permukaan air, akar eceng gondok merupakan akar yang berjenis serabut yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan saat mengapung di permukaan air agar tidak terbalik dan fungsi rongga yang ada pada akar, batang, dan daun sebagai alat penyimpanan oksigen(O<sub>2</sub>) dari proses fotosintesis, eceng gondok juga memiliki bunga yang sangat indah.

Beberapa ciri spesifik tanaman eceng gondok menurut (M.Afif Dalma, 2021) adalah 1)memiliki tudung akar dan akar serabut yang

tidak bercabang 2) kantung akar terapat diujung akar yang berwarna merah bila terkena matahari dan terdapat juga ditumbuhi bulu-bulu di sekitar akarnya yang berguna seperti jangkar bagi eceng gondok . 3)jenis daunnya adalah makrofita yaitu jenis daun yang berada di lapisan atas permukaan air, selain itu daunnya merupakan daun tunggal, mempunyai tangkai yang terletak di atas akar dengan panjang daun antara 7 hingga 25 centimeter yang memiliki warna hijau..4)eceng gondok ini mempunyai lapisan rongga udara sehingga dapat mengambang di atas air5)daunnya mengkilat, berbentuk bulat telur dengan tepi daun yang rata dan pangkalnya.6)bunga dengan pola kotak atau kapsul beruang tiga dengan warna hijau.7)warna hitam yang berbentuk kecil adalah biji eceng gondok yang digunakan sebagai alat perkembangbiakannya.

Sebagai tanaman pengganggu atau gulma selama ini eceng gondok dianggap dapat merusak lingkungan sekitar dan perairan karena

pertumbuhannya yang sangat cepat. Cepatnya nya pertumbuhan eceng gondok salah satunya disebabkan karena nutrien yang tinggi yang banyak terkandung dalam air yaitu potasium, posfat dan nitrogen. Tempat-tempat seperti sungai, tempat penampungan air, danau, rawa, aliran air, lahan basah atau kolam-kolam adalah tempat dimana eceng gondok banyak ditemukan. Kolam dangkal, rawa, lahan basah, aliran air yang lambat, danau, penampungan air dan sungai yang arus airnya relatif tenang biasanya tempat tumbuh eceng gondok. Perkembangbiakan tanaman ini adalah sangat cepat, oleh karena itu merupakan tanaman yang seringkali dikatakan sebagai gulma atau tumbuhan air yang merusak habitat perairan.

Adapun pengaruh negatif atau dampak tumbuhan eceng gondok yang merugikan antara lain adalah mengurangi sinar matahari yang dapat masuk ke dalam perairan sehingga membuat tingkat kelarutan oksigen dalam air menjadi berkurang, kemudian adanya eceng gondok di perairan juga akan mempengaruhi proses transportasi di perairan, menjadikan perairan cepat mengalami pendangkalan, serta mengurangi keindahan perairan yang dan yang disebabkan adanya akar-akar eceng gondok yang sudah tua dan rontok akan berserakan dan mengeruhkan air sehingga terlihat kotor. (M.Afif Dalma, 2021) (Leonardo, 2019)

Menurut (Denny, 2010) disamping terdapat pengaruh negatif tanaman eceng gondok sebagai gulma, tanaman ini juga mempunyai kegunaan sebagai bahan untuk pembuatan produk yang menguntungkan, antara lain untuk bahan kerajinan tangan, pupuk organik, mulsa atau kompos.

Kompos yang terkandung dalam eceng gondok dapat dipergunakan untuk memperbaiki kondisi struktur tanah, memperbaiki fisis tanah dan ventilasi pada tanah sehingga air dimudahkan untuk meresap melalui tanah. Selain itu kandungan hara dalam eceng gondok juga memberikan manfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah. (Arendya Nariswari, 2021)

Salah satu jenis pupuk organik adalah kompos yang merupakan hasil dari penguraian sisa-sisa tanaman atau hewan dengan bantuan organisme hidup. Biasanya dalam pembuatan kompos diperlukan bahan baku material organik dan organisme pengurai. Teknologi pengomposan berasal dari penguraian secara alami material organik misalnya pada humus. Bila manusia mengelola atau melakukan proses pengomposan ini dapat mempercepat waktu proses pembuatan komposnya (Kusrinah et al., 2016)

Eceng gondok banyak tumbuh liar di daerah perairan desa Kungkai Baru Kabupaten Seluma seperti di daerah sungai, danau, kolam atau saluran air. Pemanfaatan eceng gondok masih sedikit dipahami oleh masyarakat pedesaan seperti juga kelompok wanita tani di desa Kungkai Baru. Selama ini mereka beranggapan

bahwa eceng gondok hanyalah tanaman pengganggu atau gulma yang tidak dapat dimanfaatkan dan tidak ada nilai ekonomisnya.

Kelompok Wanita Tani Desa Kungkai Baru merupakan perkumpulan para ibu rumah tangga di pedesaan yang merupakan tempat penampungan aspirasi para ibu untuk bersama-sama melakukan kegiatan usahatani ataupun kegiatan di luar usahatani, kegiatan-kegiatan kewanitaan yang dapat menunjang penghasilan keluarga. seperti kegiatan usaha rumah tangga.

Peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat desa terkhusus ibu-ibu kelompok wanita tani mitra kegiatan pengabdian ini merupakan hal yang menjadi tujuan dan sasaran tim pengabdian.. Masyarakat desa mitra belum mengetahui bahwa eceng gondok dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal yang menguntungkan seperti pakan ternak, untuk obat herbal yang berguna bagi kesehatan, kerajinan tangan, dan pupuk kompos yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi suatu peluang usaha yang dapat memberikan pemasukan bagi keluarga. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang dapat memperluas ilmu dan pengetahuan serta keterampilan ibu-ibu kelompok wanita tani mitra desa Kungkai Baru.

## METODE KEGIATAN

Pengabdian ini meliputi kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan tentang manfaat tanaman eceng gondok dan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari eceng gondok. Pengabdian ini diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 2021. Lokasi Pengabdian di desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Beberapa langkah kegiatan dari pengabdian ini meliputi langkah-langkah yang tersebut di bawah ini, yaitu :

### 1. Langkah persiapan

Pada langkah ini meliputi kegiatan 1) pengenalan lingkungan sekitar yang digunakan sebagai tempat pengabdian 2) melakukan pengaturan tentang jalannya pengabdian antara tim pengabdian dengan mitra pengabdian 3) menetapkan jadwal waktu kegiatan pengabdian yang akan dilakukan 4) mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan dilaksanakan dalam pengabdian yang meliputi materi penyuluhan dan pelatihan 5) mempersiapkan tempat untuk dilakukannya demo pembuatan pupuk kompos.

### 2. Langkah pelaksanaan

#### a. Kegiatan penyuluhan

Pada langkah ini meliputi 1) penyampaian makalah tentang manfaat, dampak positif dan negatif dari tanaman eceng gondok 2) mengadakan ruang diskusi atau tanya jawab dari kegiatan penyampaian makalah yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian.

- b. Pelatihan untuk membuat pupuk kompos  
 Pada kegiatan pelatihan untuk membuat pupuk kompos ini adalah dengan cara menunjukkan proses kerja dari awal hingga akhir cara mengerjakan pupuk kompos dari eceng gondok. Pelatihan dilaksanakan oleh tim pengabdian sebagai tim yang memberikan informasi secara jelas untuk membuat pupuk kompos dari eceng gondok
3. Tahapan evaluasi  
 Tahap evaluasi pada kegiatan ini adalah untuk menilai pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir, untuk perbaikan di kegiatan yang akan datang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dalam pengabdian ini antara lain adalah :

#### Sosialisasi /penyuluhan

Penyuluhan diikuti oleh masyarakat desa mitra yang berasal dari kelompok wanita tani desa Kungkai Baru Kabupaten Seluma. Penyuluhan dilaksanakan di rumah ketua kelompok wanita tani desa Kungkai Baru. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan berupa ceramah tentang manfaat eceng gondok, ceramah dilakukan oleh tim pengabdian. Adapun topik yang disampaikan dalam penyuluhan ini meliputi :

- a. Dampak positif dan manfaat eceng gondok
- b. Cara pembuatan pupuk kompos eceng gondok

Mitra mendapatkan makalah yang merupakan materi penyuluhan pada tahap kegiatan ini. Mitra sangat antusias mengikuti penjelasan dari sosialisasi berupa penyuluhan tentang manfaat tanaman eceng gondok. Pemahaman muncul dari para peserta penyuluhan, dimana sebelum penyuluhan mereka hanya menganggap eceng gondok hanyalah tumbuhan liar atau gulma yang tidak ada manfaatnya menjadi lebih memahami bahwa eceng gondok memiliki banyak manfaat yang positif. Mitra pengabdian mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan ini secara sungguh-sungguh dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi/ Penyuluhan



Gambar 2. Diskusi Kegiatan Penyuluhan

Selanjutnya sesudah penyampaian materi penyuluhan, dilaksanakan tahapan dialog atau tanya jawab mengenai pemahaman mitra dalam hal materi yang sudah diberikan oleh tim pengabdian. Tahapan dialog ini merupakan sesi umpan balik untuk melihat sejauh mana pengertian mitra terhadap materi penyuluhan. Banyak sekali pertanyaan yang dikemukakan oleh mitra dalam tahap tanya jawab ini. Ini menunjukkan bahwa ada ketertarikan yang cukup besar dari mitra terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Beberapa dampak positif dan manfaat dari eceng gondok menurut (Arendya Nariswari, 2021) (M.Afif Dalma, 2021) antara lain tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1. Dampak Positif dan Manfaat Eceng Gondok**

Dampak Positif dan Manfaat Eceng Gondok	Keterangan
Menjaga Kondisi Lingkungan	Logam dapat diserap oleh tanaman eceng gondok seperti limbah industri yang mengandung tembaga dan timbal. Merkuri dan timbal dapat juga diserap oleh tanaman ini yang meleleh dalam cairan.
Bahan kerajinan	Beberapa macam kerajinan tangan juga dapat menggunakan bahan dari tanaman eceng gondok. Eceng gondok, seperti dalam pembuatan tas, tempat tisu, meja dan kursi.
Bermanfaat untuk kesehatan	Masalah kesehatan seperti diare, mual, perut buncit, cacingan atau perut kembung dapat diatasi dengan menggunakan ramuan tradisional yang berasal dari tanaman eceng gondok.
Dijadikan Pupuk Organik	Masalah kesuburan tanah yang rendah dapat diatasi dengan menggunakan tanaman eceng gondok sebagai bahan pupuk organik seperti kompos dan mulsa. Tanaman eceng gondok dapat

Menutrisi Tanaman dalam Waktu Lama	menambah unsur hara bagi tanaman. Tanaman eceng gondok juga bermanfaat bagi tanah, yaitu sifat kimia eceng gondok dalam kompos bermanfaat untuk menambah unsur hara pada tanah.. Secara bertahap, eceng gondok mengeluarkan nutrisi yang berguna bagi tanaman dalam jangka waktu yang lama.
------------------------------------	--

### Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos

Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan pelatihan cara membuat pupuk kompos yang berbahan tanaman eceng gondok. Salah satu jenis pupuk organik adalah pupuk kompos yang berasal dari proses penguraian sisa-sisa tanaman dan hewan dengan bantuan organisme hidup.

Keunggulan pupuk organik dibandingkan dengan pupuk anorganik diantaranya adalah selain dapat mengatur sifat tanah dapat juga berperan sebagai penyangga persediaan unsur hara bagi tanaman sehingga kesuburan tanah dapat dikembalikan. Menurut (Hadisuwito S., 2012) pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik seperti sisa-sisa sayuran, kotoran ternak dan sebagainya dan juga berasal dari makhluk hidup yang telah mati merupakan pupuk organik. perubahan sifat fisik dari bentuk sebelumnya, berasal dari pembusukan dari bahan-bahan organik dan makhluk hidup yang telah mati.

Material organik dan organisme pengurai merupakan bahan baku utama pembuatan pupuk kompos. Salah satu material organik pembuatan pupuk kompos yaitu tumbuhan eceng gondok. Eceng gondok dapat dimanfaatkan sebagai bahan pupuk karena mengandung selulosa. Dalam penanggulangan tanaman pengganggu eceng gondok di perairan adalah dengan upaya yang cukup memungkinkan yaitu dengan memanfaatkan tanaman eceng gondok sebagai pupuk organik.

Organisme pengurai yang digunakan bisa berupa mikroorganisme ataupun makroorganisme. Teknologi pengomposan dikembangkan dari proses penguraian material organik yang terjadi secara alami sebagaimana yang terjadi pada humus sehingga pengomposan yang dikelola manusia bisa dilakukan dalam tempo yang lebih singkat (Kusrinah et al., 2016)

Menurut penelitian (Prasetyo et al., 2021) pembuatan kompos organik dengan memanfaatkan bahan dasar eceng gondok sudah dilakukan di banyak tempat termasuk di kawasan danau Rawapening. metode pengomposan yang dilakukan masyarakat sekitar danau Rawapening

ada dua metode yaitu pertama secara alami dengan menumpuk eceng gondok di sebuah lahan lapang dan dibiarkan begitu saja hingga terdekomposisi sempurna dan yang kedua dengan cara fermentasi dengan bantuan activator/ mikroba.

Pada tanaman tomat adanya penggunaan kompos eceng gondok sebanyak 20 ton/ha mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen (Yustitia Akbar & Amir, 2018) sehingga penggunaan eceng gondok dapat meningkatkan keuntungan petani dan lebih ramah lingkungan yang disebabkan karena berasal dari material organik. Menyediakan nutrisi bagi tanaman, memperbaiki struktur fisik, kimia dan biologi tanah merupakan kontribusi dari pemakaian pupuk organik. Menurut hasil penelitian (Marjenah & Simbolon, 2021) pembuatan kompos untuk media tumbuh tanaman di persemaian dapat digunakan tanaman eceng gondok. Hasil analisis kimia kompos eceng gondok (Corganik =19,29%, N-total = 2,00%, C/N rasio = 9,63%, P-total = 0,582%, K-total =1,871%, CaO = 2,358%, MgO = 0,390%). Penyusutan kompos berbahan baku eceng gondok hingga menjadi kompos siap pakai adalah 58%. Hasil penelitian (Maharani, 2021) pemberian kompos eceng gondok berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah cabang, usia bunga pertama, jumlah buah dan berat buah pada tanaman cabe rawit di kabupaten Situbondo

Pada pelatihan ini Tim pengabdian Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dibantu dengan petugas penyuluhan pertanian desa Kungkai Baru membuat pelatihan pembuatan pupuk kompos dari tanaman eceng gondok.

### Alat dan Bahan

Eceng gondok, EM4, alat pencacah/pisau, karung plastik.

### Cara pembuatan

1. Siapkan bahan dasar berupa tanaman eceng gondok dan EM4
2. Kemudian cincang halus tanaman eceng gondok, semakin banyak bahan tanaman eceng gondok maka akan semakin banyak pupuk kompos yang didapatkan,
3. Kemudian letakkan eceng gondok yang sudah dihaluskan di karung plastik dengan cara menginjak-injaknya untuk dipadatkan hingga kurang lebih 20 cm.
4. Diatas padatan tumpukan eceng gondok tersebut kemudian secara merata ditaburkan EM4.
5. cacahan eceng gondok halus kemudian dimasukkan lagi dan pemadatan dilakukan lagi seperti diatas sehingga kurang lebih 20 cm tumpukan bertambah tinggi
6. Taburkan EM4 secara merata seperti cara sebelumnya.
7. Lakukan secara berulang langkah diatas sehingga ketinggian tumpukan eceng gondok mencapai 60 – 80 cm.

8. Setelah itu, tutupi dengan plastik timbunan eceng gondok tersebut.
9. Biarkan hingga 14 hari, kemudian karung plastik dibuka dan pupuk kompos eceng gondok siap digunakan.



Gambar 3. Pengarahan Pembuatan Pupuk Kompos



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos

Akhir dari kegiatan ini adalah Tahap evaluasi. Tahap ini adalah untuk mengevaluasi jalannya kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian terhadap mitra. Dimana pada kegiatan ini, tanggapan mitra sangat positif dan cukup antusias mengingat kegiatan seperti ini memberikan banyak manfaat dan belum sering dilakukan di desa mitra.

## PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik Sosialisasi Manfaat Dan Pembuatan Pupuk Kompos Eceng Gondok Bagi Kelompok Wanita Tani Desa Kungkai Baru Kabupaten Seluma dengan sasaran ibu-ibu kelompok wanita tani desa Kungkai Baru Kabupaten Seluma dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sosialisasi/penyuluhan, pelatihan kepada ibu-ibu kelompok wanita tani dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Seluruh tahapan kegiatan pengabdian diikuti oleh anggota kelompok wanita tani di desa yang merupakan mitra pengabdian dengan sangat tertib. Kegiatan ini juga membuka pengetahuan dan keterampilan mitra tentang manfaat tanaman eceng gondok. Selain itu, menambah kesempatan bagi mitra untuk menjadikan pupuk kompos eceng gondok sebagai pupuk untuk tanaman pertanian di sekitar rumahnya dan juga dapat menjadi peluang usaha baru.

## DAFTAR PUSTAKA

Arendya Nariswari. (2021). *5 Manfaat Eceng*

*Gondok yang Jarang Diketahui, Salah Satunya Bisa Jadi Pupuk Organik.* Suara.Com.

<https://www.suara.com/lifestyle/2021/10/26/175726/5-manfaat-eceng-gondok-yang-jarang-diketahui-salah-satunya-bisa-jadi-pupuk-organik>

Denny. (2010). *Kajian Pemanfaatan dan Pengolahan Eceng Gondok Sebagai Pupuk Organik dan Aplikasinya Pada Tanaman Hortikultura.* Balitbangda Kukar. <https://balitbangda.kukarkab.go.id/2010/10/30/kajian-pemanfaatan-dan-pengolahan-eceng-gondok-sebagai-pupuk-organik-dan-aplikasinya-pada-tanaman-hortikultura/>

Hadisuwito S. (2012). *Membuat Pupuk Organik Cair.* PT. Agro Media Pustaka.

Kusrinah, Nurhayati, A., & Nur Hayati. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Eceng gondok (*Eichornia crassipes*) Menjadi Pupuk Kompos Cair Untuk Mengurangi Pencemaran Air dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karangimpul Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Kotamadya Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(1), 27. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.161.890>

Leonardo. (2019). *Dampak Positif dan Negatif Eceng Gondok bagi Masyarakat.* Kompasiana.Com.

<https://www.kompasiana.com/leonardo/5d88e8de0d823078472c34c2/dampak-positif-dan-dampak-negatif-eceng-gondok-bagi-masyarakat>

M.Afif Dalma. (2021). *Eceng Gondok.* Dosenpintar.Com. [https://dosenpintar.com/eceng-gondok/#Ciri-ciri\\_Eceng\\_Gondok](https://dosenpintar.com/eceng-gondok/#Ciri-ciri_Eceng_Gondok)

Maharani, L. (2021). Efektivitas Kompos Eceng Gondok (*Eichornia Crassipes*) Terhadap Produktivitas Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) Di Kabupaten Situbondo. *BIO-CONS, Jurnal Biologi Dan Konservasi*, 3(2).

Marjenah, & Simbolon, J. (2021). Pengomposan Eceng Gondok (*Eichornia Crassipes Solms*) Dengan Metode Semi Anaerob Dan Penambahan Aktivator Em4. *AGRIFOR*, XX(2), 257–270.

Prasetyo, S., Anggoro dan Tri Retnaningsih Soeprowati, S., Doktor Ilmu Lingkungan, P., Pascasarjana Universitas Diponegoro, S., & Fakultas Ilmu Perikanan dan Kelautan Universitas Diponegoro, S. (2021). Penurunan Kepadatan Eceng Gondok (*Eichornia crassipes* (Mart.) Solms) di Danau Rawapening dengan Memanfaatkannya sebagai Bahan Dasar Kompos Reducing the Density of Water Hyacinth (*Eichornia crassipes* (Mart.) Solms) in Rawapening Lake by Using It as a

*Com.* 23(1), 2598–2370.

Yustitia Akbar, & Amir, Y. (2018). Pemberian Beberapa Dosis Kompos Eceng Gondok Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tomat (*Solanum Lycopersicum L.*). *Jurnal Pertanian UMSB*, 2(1), 67–73.



## PEMUPUKAN KELAPA SAWIT DENGAN METODE INJEKSI BATANG YANG EFEKTIF DAN EFISIEN DI DESA KUNGKAI BARU KECAMATAN AIR PERIUKAN

Jon Yawahar<sup>1)</sup>, Anton Feriady<sup>1)</sup>, Maheran Mulyadi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

\*Corresponding author: [antonferiady@umb.ac.id](mailto:antonferiady@umb.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 11-11-2021

Revisi : 14-07-2022

Disetujui : 22-08-2022

#### Kata Kunci:

pemupukan, kelapa sawit, injeksi

Metode pemupukan kelapa sawit salah satunya adalah menggunakan media lewat batang kelapa sawit. Metode pupuk injeksi ini dirancang lewat batang khusus tanaman kelapa sawit, cara ini digunakan untuk penghematan biaya, yaitu biaya pemupukan dan biaya perawatan tanaman, serta dimaksudkan peningkatan hasil panen agar optimal. Sasaran dan tempat sosialisasi ini pada Kelompok Wanita Tani "Segara Tani" di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan dengan cara atau metode ceramah dan praktek langsung, dengan harapan peserta dapat dengan mudah menerima materi dan memahaminya tentang apa yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Semua kegiatan yang telah dilaksanakan mempunyai manfaat yang diperoleh para peserta yaitu, peserta dalam hal ini kelompok wanita tani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemupukan batang dan menggantikan metode manual dengan metode injeksi yang efektif dan efisien.

### PENDAHULUAN

Salah satu komoditas pertanian yang menjadi andalan dan menjadi perhatian besar pemerintah maupun masyarakat adalah komoditi kelapa sawit (Nainggolan et al. 2021). Dalam pemeliharannya tanaman ini membutuhkan biaya pemupukan serta memiliki anggaran yang cukup besar dalam kegiatan perkebunan, metode pemupukan dengan cara konvensional seringkali terjadi dalam prakteknya adalah hilangnya pupuk akibat dari penguapan, baik karena *leaching* oleh hujan, diserap oleh gulma yang terikat oleh tanah. Hal inilah yang menyebabkan penyerapan hara yang penting dibutuhkan bagi tanaman menjadi tidak seimbang dan berakibat pada penurunan produktivitas serta kualitas hasil panen kelapa sawit (Purba, Situmeang, and Rohman 2021). Disamping itu juga dapat mencemari lingkungan. Metode yang tepat dalam pemupukan merupakan faktor yang sangat penting guna meningkatkan keuntungan dan sistem yang ada pada pupuk injeksi lewat batang merupakan cara yang paling efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan akan hara bagi tanaman kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil yang memiliki pembuluh tapis dan tersebar di dalam batangnya. Efektifitas pemupukan, salah satunya dapat di pengaruhi oleh jenis pupuk dan metode yang tepat. (Tropik, Sutarta, and Yusuf

2017). Hal ini dapat memungkinkan pemberian hara, dalam penyerapan hara dan transportasi hara tersebut kepada seluruh jaringan tanaman yang meliputi (akar, batang, daun, bunga, buah) lewat sistem pembuluh tapis tersebar tersebut. Metode pemberian hara lewat sistem injeksi batang akan menjamin terserapnya hara secara keseluruhan, serta dapat menghindari dapat terjadinya pencucian hara yang akan menguap dan terikatnya hara oleh tanah yang lazim terjadi dalam metode pemupukan lewat tanah (Wiraatmaja 2016).

Kelapa sawit adalah tanaman yang membutuhkan pemupukan yang optimal agar hasilnya maksimal. Kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tanaman ini harus efektif dan efisien. Selama ini pemupukan kelapa sawit hanya dilakukan dengan cara ditabur disekitar pokok pohon dengan jarak 1 – 1,5 m saja, Bahari (2010) dalam (Herdiansah and Lontoh 2018).

Pemupukan yang efektif berhubungan dengan tingkat atau persentase hara pupuk yang diserap tanaman. Cara mencapai keefektifan dan efisiensi dalam pemupukan pada kelapa sawit maka metode yang tepat dilapangan harus diupayakan dan dipakai seoptimal mungkin, diantaranya pemupukan kelapa sawit secara rutin serta berimbang, jenis atau varian pupuk, manajemen waktu dan metode aplikasi pemupukan yang tepat dan serta pengontrolan pemupukan yang lebih

tepat dan efektif (Panggabean and Purwono 2017)

Metode pemupukan dapat dikatakan efektif kalau sebagian besar unsur hara pupuk dapat diserap tanaman selanjutnya efisiensi dalam pemupukan berkaitan langsung terhadap biaya, yaitu (bahan pupuk, alat kerja, dan upah atau tenaga kerja) terhadap tingkat produksi yang dihasilkan tersebut. (Saprida and Wilson Saruksuk 2021) Bagian lain dari tanah pupuk hilang oleh penguapan, terutama nitrogen. Itu bagian yang hilang dari nitrogen diperkirakan setinggi 62-85% dari pupuk yang ditambahkan (Mosali et al. 2006). Fiksasi lainnya nutrisi seperti fosfor dan mikronutrien dalam bentuksenyawa terlarut rendah dalam tanah bertanggung jawab untuk bagian lain dari pupuk tambahan menjadi kurang tersedia untuk penyerapan oleh akar tanaman. (Levi et al. 2008)

Oleh karena itu banyak sekali pupuk yang ditabur terbuang dan tidak termanfaatkan dengan optimal. (Gaina et al. 2020) menyatakan limbah yang terbuang dalam pertanian harus dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai guna yang lebih prospektif serta menguntungkan.

Pembuatan pupuk agar tidak terbuang dan menguap atau bahkan hanyut dibawa arus air hujan, maka diperlukan metode atau cara yang tepat dan efisien agar semua pupuk dapat termanfaatkan oleh tanaman kelapa sawit, yaitu melalui cara injeksi atau memasukkan pupuk langsung ke pohon tanaman. Metode ini selain lebih cepat juga lebih murah dan hemat waktu.

Berdasarkan permasalahan mitra seperti yang telah diuraikan di atas, maka dalam pelaksanaan pengabdian ini perumusan masalah akan dikerucutkan pada Bagaimana Meningkatkan Pemupukan Kelapa Sawit dengan Metode Injeksi Batang yang Efektif dan Efisien di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma?

## METODE KEGIATAN

### Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan dan pemahaman terhadap Kelompok Wanita Tani “Segara Tani” di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dalam menggunakan pupuk dan bagaimana memanfaatkan injeksi batang yang efektif dan efisien. Kegiatan ini merupakan solusi dalam mengatasi pemupukan secara manual. Ada beberapa keunggulan metode pupuk injeksi, yaitu :

- Memasukkan cairan berupa sari makanan kedalam batang tanaman, tanpa melewati proses penyerapan lewat akar tanaman dalam tanah.
- Proses penyerapan sari makanan 100% terserap dalam tubuh tanaman, setelah 9 bulan pemakaian produksi tanaman

meningkat 5-20%.

- Tidak merusak tanah serta ramah lingkungan.
- Tidak terkendala dengan musim kering ataupun hujan.
- Penghematan biaya angkut, langsir dan karung dari gudang pupuk.

Akan tetapi metode manual masih banyak dilakukan karena masih banyak yang belum tahu cara pengaplikasiannya. Oleh karena itu banyak sekali kelemahan penggunaan pupuk metode manual tersebut, selain bisa terbuang, menguap dan bisa terbawa air hujan. Oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan pemupukan injeksi yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari, yaitu dari tanggal 7, 8, 9 dan 10 Juni 2020.

### 1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan dalam pelaksanaan ini adalah Kelompok Wanita Tani “Segara Tani” yang berlokasi di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

### 2. Pembekalan dan Persiapan

a) Metode kegiatan dalam PKM ini adalah :

- i. Melibatkan mahasiswa untuk proses membantu kegiatan PKM
- ii. Koordinasi dengan Kepala Penyuluh BPP Sukaraja tempat atau sasaran PKM
- iii. Penyampaian materi untuk mahasiswa
- iv. Persiapan Alat bantu dan Bahan dalam PKM

b) Persiapan materi dalam pembekalan kepada mahasiswa yang akan terlibat untuk proses PKMS :

- i. Tahap pembekalan (*Coaching*)
  - a. Mahasiswa yang terlibat dalam proses kegiatan PKM dibagi tugas.
  - b. Pedoman dan pelaksanaan program untuk PKM
  - c. Kata sambutan dari ketua Penyuluh BPP Sukaraja
- ii. Tahap pembekalan / Simulasi
  - a. Diskusi tentang persiapan materi yang akan dibahas di PKM
  - b. Metode pelaksanaan dalam pelatihan seperti

- diskusi dengan peserta pelatihan pupuk injeksi
- iii. Tahap pelaksanaan dalam kegiatan PKM 2020, adalah :
    - a. Pengambilan data serta informasi KWT “Segara Tani” terkait PKM
    - b. Tahap diskusi tentang manfaat metode injeksi pemupukan batang.
    - c. Metode pemupukan injeksi dan praktek.
    - d. Sosialisasi pembuatan bor injeksi manual.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan cara mengebor batang kelapa sawit dengan menggunakan bor mesin ataupun bor modifikasi agar proses memasukan pupuk cepat dan mudah terserap oleh tanaman. Pupuk injeksi disiapkan sesuai dosis yang dianjurkan, dan masukkan ke dalam botol mineral yang tutupnya telah dimodifikasi sehingga mudah untuk menuangkan larutan pupuk. Pupuk yang dapat digunakan adalah pupuk organik cair GDM, Novelgro Injection dan lain-lain.

Kegiatan yang ada pada PKM ini dilakukan Forum Grup Discussion (FGD), kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan untuk bor modifikasi manual agar kelompok tani tahu bagaimana cara dan penggunaannya dilapangan dan juga pemupukan kelapa sawit dengan metode injeksi mempunyai efektivitas dan keefesienan karena sari makanan langsung masuk kedalam batang tanaman, tanpa harus melewati proses penyerapan lewat akar dari dalam tanah.

Tahapan pelaksanaan PKM ini, berupa sosialisasi dilanjutkan pelatihan serta Forum Grup Discussion (FGD) serta dibagi dalam 4 tahapan, yaitu : 1) pengambilan data dan informasi mengenai keadaan Desa Kungkai Kecamatan Air Periukan Baru Kabupaten Seluma 2) sosialisasi dan diskusi manfaat dan kegunaan pupuk injeksi batang 3) praktek dan pelatihan cara pembuatan mesin bor modifikasi injeksi manual 4) Pembuatan bahan materi dengan menggunakan Ms. Powerpoint versi terbaru

Kegiatan PKM ini dilakukan pada kisaran durasi waktu 120 – 180 menit, frekuensi dilakukan dalam waktu 3 (tiga) hari. Maksud Kelompok Wanita Tani “Segara Tani” dalam mendapatkan materi terhadap pengetahuan dan pemahaman yang diberikan kepada KWT tersebut benar – benar menjadi target sasaran yang dapat berguna dan praktek langsung di lokasi PKM.

Tim PKM ini melaksanakan pengabdian dengan menyampaikan materi solusi dan alternative penggunaan metode injeksi pada batang kelapa

sawit. Harapannya pelatihan dan praktek secara langsung dapat memacu semangat dan motivasi Kelompok Wanita Tani “Segara Tani” untuk meningkatkan produksi tanaman dapat meningkat hingga 5-20 % setelah 9 bulan pemupukan, ramah lingkungan dan tidak merusak Tanah serta adanya penghematan perawatan.

Pengabdian kepada masyarakat ini di dilaksanakan di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Dengan memberikan pengetahuan kepada para peserta dalam hal ini Kelompok Wanita Tani “Segara Tani” mengenai pemupukan injeksi batang yang efektif dan efisien. Sosialisasi terhadap peserta adalah, pemateri memberikan solusi tentang upaya peningkatan optimal produksi kelapa sawit dengan pemberian pemupukan lewat metode injeksi Kesempatan diberikan kepada peserta untuk praktek langsung agar benar dan tau terhadap materi yang disampaikan pada PKM ini. Dalam penyampaian pemateri ini oleh tim PKM adalah memberikan materi dan bimbingan serta dibantu beberapa mahasiswa yang ikut terlibat kepada peserta dan dalam pelatihan ini.



Gambar 1. Anggota KWT “Segara Tani”

Tim PKM ini melaksanakan pengabdian dengan waktu 3 (tiga) hari dengan durasi pelatihan selama 4 (empat) jam setiap harinya, meliputi : hari pertama tim PKM menyampaikan materi dimulai dari acara pembukaan Kepala Penyuluh Pertanian BPP Sukaraja Kabupaten Seluma. Kemudian sambutan dari Ketua KWT “Segara Tani” dan Ketua Tim Pengabdian atas dibukanya proses pengabdian kepada masyarakat yang ditunjuk oleh pihak kampus dalam hal ini Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hari pertama ini tim PKM memberikan penyampaian tentang materi bagaimana upaya peningkatan produksi tanaman kelapa sawi agar optimal. Peserta dihari pertama ini mendapatkan pengetahuan tentang cara pemupukan melalui metode injeksi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi kelapa sawit.

Hari kedua peserta diberikan pengenalan mengenai Pengenalan metode dan cara pemupukan metode injeksi dengan teknologi bora tau injeksi pada tanaman kelapa sawit dengan menggunakan alat sederhana, praktis dan ekonomis, yaitu alat mata bor engkol manual,

tentu dengan teknologi sederhana mampu membuat lubang pada batang tanaman kelapa sawit sesuai dengan anjuran dan dosis pakai pemupukan. Dalam materi ini peserta dikenalkan dengan alat atau teknologi sederhana dan juga bagaimana cara penggunaan alat tersebut agar aman dan tidak mempunyai resiko pada saat digunakan nantinya, yaitu mampu membuat lubang pada batang kelapa sawit.



**Gambar 2. Tim Pengabdian**

Kegiatan PKM ini dibantu mahasiswa yang ikut terlibat dalam waktu 60 menit setiap menyampaikan materinya, selanjutnya peserta diberikan latihan dan praktek langsung sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan diarahkan oleh pemateri dari tim pengabdian.



**Gambar 3. Diskusi Tim Pengabdian**

Hasil dan Evaluasi dari kegiatan PKM ini dengan melihat respon serta kemampuan para peserta pada saat praktek langsung setelah penyampaian materi berakhir. Dilihat dari respon peserta sangat antusias dalam memanfaatkan dan melakukan metode pemupukan injeksi di daerah pengabdian masyarakat dan peserta mampu memahami materi yang telah disampaikan tim pengabdian masyarakat secara keseluruhan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang melibatkan Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan sebanyak 2 orang, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani “Segara Tani” memberikan manfaat dan telah mendapatkan pelatihan “Pemupukan Injeksi Batang yang Efektif dan Efisien” di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”, disamping itu juga ada beberapa manfaat yang didapat para peserta antara lain meliputi :

1. Kelompok Wanita Tani “Segara Tani” sebagai peserta tahu mengenai pemupukan kelapa sawit dengan metode injeksi batang tanpa harus melewati proses penyerapan lewat akar dari dalam tanah, pupuk atau cairan berupa sari makanan terserap 100%, yang diharapkan kualitas produksi tanaman meningkat 5-20% setelah 9 bulan pemakaian injeksi ini, tidak merusak tanah dan ramah lingkungan, tidak lagi menjadi kendala musim kering ataupun hujan dalam pemberian pupuk, penggunaan pupuk karung mampu menghemat biaya angkut dari gudang pupuk.
2. mempunyai efektivitas dan keefesienan karena sari makanan langsung masuk kedalam batang tanaman,
3. Peserta pelatihan telah mengetahui mengenai Pemupukan kelapa sawit dengan metode injeksi mempunyai efektivitas dan keefesienan

## Saran

Peserta Kelompok Wanita Tani “Segara Tani” khususnya ataupun masyarakat Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma umumnya untuk dapat memanfaatkan pemupukan kelapa sawit dengan metode injeksi mempunyai efektivitas dan keefesienan dibandingkan dengan metode manual sebar dan tabur langsung pada pokok tanaman kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gaina, Cynthia Dewi, Frans Umbu Datta, Maxs U. .. Sanam, and Filphin Adolfin Amalo. 2020. “Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Pupuk Organik Cair Pertanian Di Desa Camplong II, Kec. Fatuleu, Kab. Kupang, NTT.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan* 5(2):126–34. doi: 10.35726/jpmp.v5i2.502.
- Herdiansah, Rian, and Adolf Pieter Lontoh. 2018. “Manajemen Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Kebun Rambutan Sumatera Utara.” *Buletin Agrohorti* 6(2):296–304. doi: 10.29244/agrob.v6i2.22529.
- Levi, Yossi, Netta Horesh, Tzvi Fischel, Ilan Treves, Evgenia Or, and Alan Apter. 2008. “Mental Pain and Its Communication in Medically Serious Suicide Attempts: An ‘Impossible Situation.’” *Journal of Affective Disorders* 111(2–3):244–50. doi: 10.1016/j.jad.2008.02.022.
- Mosali, Jagadeesh, Kefyalew Desta, Roger K. Teal, Kyle W. Freeman, Kent L. Martin, Jason W. Lawles, and William R. Raun. 2006. “Effect of Foliar Application of Phosphorus on Winter Wheat Grain Yield, Phosphorus Uptake, and Use Efficiency.” *Journal of*

*Plant Nutrition* 29(12):2147–63. doi:  
10.1080/01904160600972811.

- Nainggolan, Hotden Leonardo, Chandra Kristiyani Gulo, Wendi Syahda Setia Waruwu, Theresya Egentina, and Tohom Pradinata Manalu. 2021. “Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.” *Agro Bali: Agricultural Journal* 4(2):260–75. doi: 10.37637/ab.v4i2.724.
- Panggabean, S. Manahan, and Purwono. 2017. “Manajemen Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Pelantaran Agro Estate, Kalimantan Tengah Management of Oil Palm Fertilization in Pelantaran Agro Estate, Center Kalimantan.” *Bul. Agrohorti* 5(3):316–24.
- Purba, Tioner, Ringkop Situmeang, and Hanif Fatur Rohman. 2021. *Pemupukan Dan Teknologi Pemupukan*.
- Saprida, and Wilson Saruksuk. 2021. “Analisis Pengaruh Biaya Pemupukan Tanaman Dan Biaya Panen Terhadap Pendapatan Petani.” *Jurnal Agrilink* 3(1):53–63. doi: 10.36985/agrilink.v10i1.457.
- Tropik, Jurnal Pertanian, Edy Sigit Sutarta, and Muhammad Arif Yusuf. 2017. “Berbeda.” 4(1):84–94.
- Wiraatmaja, Wayan. 2016. *Pergerakan Hara Mineral Dalam Tanaman*.

## PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS DIGITAL DI KAMPUNG SRI RAHAYU BINAAN LEMBAGA PUSAT STUDI DAKWAH KOMUNITAS (PSDK) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Feri Wibowo<sup>1)\*</sup>, Agung Purwo Wicaksono<sup>1)</sup>, Ridho Muktiadi<sup>1)</sup>, Abid Yanuar Badharudin<sup>1)</sup>, Mukhlis Prasetyo Aji<sup>1)</sup>, Muhammad Hamka<sup>1)</sup>, Maulida Ayu Fitriani<sup>1)</sup>, Teguh Marhendi<sup>2)</sup>, Ermadi Satriya Wijaya<sup>1)</sup>, Harjono<sup>1)</sup>, Achmad Fauzan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Sains

<sup>2)</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Sains

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

\*Corresponding author: [feriwibowo@ump.ac.id](mailto:feriwibowo@ump.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 05-06-2022

Revisi : 14-08-2022

Disetujui : 25-08-2022

#### Kata Kunci:

Pemberdayaan, Ekonomi Digital, Komunitas

Wilayah Kampung Sri Rahayu memiliki stigma negatif yang melekat pada mereka karena wilayah ini identik dengan warganya yang berprofesi sebagai pengemis, pengamen, dan para gelandangan. Mulai tahun 2019 bulan November diinisiasi untuk dilakukan proses pembinaan di bawah Pusat Studi Dakwah Komunitas (PSDK) Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Ada beberapa kegiatan yang sudah berjalan untuk memberikan pembinaan terhadap warga binaan, seperti pengajian rutin dengan tema akidah, akhlaq, dan muammalah. Kegiatan produktif seperti menjahit, belajar menernak ikan lele juga sudah dilakukan secara rutin. Selain itu juga diadakan kegiatan – kegiatan yang menyoar ke anak-anak kecil dan remaja seperti kegiatan belajar mengaji Al-Qur’an atau TPQ. Tujuan dari program pengembangan desa mitra ini adalah memberikan pelatihan-pelatihan komputer secara intensif dengan materi yang disusun secara bertahap dan materi utama adalah pelatihan pengenalan komputer dan aplikasi dasar komputer, pelatihan desain grafis, dan pelatihan internet marketing. Selain itu juga akan dibangun sebuah sistem website sebagai profil dari Kampung Sri Rahayu-PSDK UMP, sekaligus sebagai wadah untuk mengenalkan dan memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan. Metode pelaksanaan pada program ini menggunakan 5 tahapan kegiatan yaitu tahap analisis kebutuhan mitra, penerapan rangkaian pelatihan, pembuatan media promosi dan profil, seminar motivasi digital marketing, dan terakhir evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan telah menghasilkan beberapa media digital yang digunakan sebagai media promosi produk PSDK UMP Kampung Sri Rahayu seperti akun di media Instagram, Youtube, dan Shopee. Selain itu juga telah terbangun dua buah website yaitu website profil PSDK UMP Kampung Sri Rahayu, dan website etalase yang digunakan untuk memajang semua produk yang dihasilkan oleh warga binaan PSDK UMP.

### PENDAHULUAN

Kampung Sri Rahayu secara geografis dan administratif terletak di RW 04 dan RW 05 Karang Klesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Kampung ini kurang lebih luasnya 3 hektare dengan suasana pemukiman yang padat penduduk dan bangunan – bangunan semi permanen yang tidak beraturan. Wilayah Kampung Sri Rahayu atau dahulu disebut

Kampung Dayak memiliki stigma negatif yang melekat karena wilayah ini identik dengan warganya yang berprofesi sebagai pengemis, pengamen, waria, pekerja seks komersial dan para gelandangan (Banyumas, 2015). Data Kampung Sri Rahayu dalam angka seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Kampung Sri Rahayu**

Luas Lahan (ha)	jumlah RT	Jumlah Rumah	Jumlah Jiwa		
			Status Sosial	Jumlah	Total

3	2	70	Pengemis (Lansia dan Anak)	32	500
			Pengamen (Orangtua/Remaja)	35	
			Pemulung (Lansia dan Orangtua)	21	
			PSK (berbagai usia)	7	
			Waria	3	
			Pengangguran (Krn pasangan sdh bekerja)	160	
			Pelaku Kriminal	5	
			Lain-lain (Tukang Becak, Tukang Sampah, Pembantu, dll)	103	
			Anak Sekolah PAUD s,d, PT	134	

Dari data pada Tabel 1 terlihat bahwa profesi atau status sosial dari para warga Kampung Sri Rahayu masih didominasi pekerjaan yang bisa dikatakan tidak layak dan serabutan. Kampung Sri Rahayu bisa dikatakan kelompok yang memang memiliki kebiasaan berbeda karena dianggap sebagai kampung perilaku menyimpang. Kampung Sri Rahayu menjadi tempat bermukimnya para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) (Masrukin. et al, 2019). Permasalahan yang dihadapi mitra adalah terkait dengan banyaknya anak remaja yang putus sekolah, sehingga banyak pengangguran dan beberapa juga berprofesi serabutan seperti pengamen, pengemis dan pekerjaan lain yang tidak menentu. Sehingga berpotensi permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) akan berlanjut dan diteruskan ke anak – anak atau generasi penerus di Kampung Sri Rahayu. Hal ini terjadi karena kegiatan di lingkungan Kampung Sri Rahayu juga tidak jauh dari kegiatan – kegiatan yang sifatnya tidak produktif, sehingga anak – anak remaja dan dewasa akan sangat mungkin untuk terpengaruhi dan terlibat di kegiatan – kegiatan yang sifatnya tidak produktif tadi.

Maka melalui PSDK UMP diadakan kegiatan – kegiatan yang sifat lebih produktif dan dapat memberikan bekal kompetensi, sehingga harapannya dapat digunakan untuk bekerja dan berwirausaha. Selain itu melalui PSDK UMP sebetulnya sudah mendapatkan sentuhan salah satunya penyediaan mesin jahit dan pelatihan menjahit yang salah satu produknya adalah masker dan keset. Kemudian yang menjadi permasalahannya adalah terkait pemasaran produk yang masih terbatas melalui media *offline* sehingga pemasaran memang belum maksimal. Padahal pemasaran secara online secara umum belum dikuasai oleh pengelola usaha kecil maupun menengah, sehingga perlu diberikan sentuhan pelatihan agar menambah pengetahuan bagi pengelola usaha kecil dan menengah (Na'imah et al.,

2021). Selain itu masyarakat desa juga diperlukan sosialisasi, grup diskusi dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan tentang internet beserta turunannya (Saputera et al., 2021) sehingga akan memberikan tambahan skill bagi pengusaha kecil.

Tujuan dari program kegiatan ini adalah memberikan pelatihan – pelatihan komputer secara intensif dengan materi yang disusun secara bertahap dengan materi utama adalah pelatihan pengenalan komputer dan aplikasi dasar komputer, pelatihan desain grafis, dan pelatihan internet marketing. Selain itu juga akan dibangun sebuah sistem website sebagai profil dari Kampung Sri Rahayu – PSDK UMP, sekaligus sebagai wadah untuk mengenalkan dan memasarkan produk – produk yang mereka hasilkan. Kegiatan ini juga termasuk dalam kegiatan pemberdayaan yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan baik dari sisi skill peserta maupun secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan ekonomi (Arianto et al., 2021).

Manfaat yang diharapkan adalah supaya generasi penerus di Kampung Sri Rahayu bisa lebih sejahtera dengan memanfaatkan ketrampilan komputer yang didapat untuk bekal bekerja atau berwirausaha. Wirausaha ini bisa diawali dengan memaksimalkan desain grafis untuk produk yang mereka hasilkan dan internet marketing untuk memaksimalkan pemasaran dan penjualan

#### METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pada program ini menggunakan 5 tahapan kegiatan yaitu tahap analisis kebutuhan mitra, penerapan rangkaian pelatihan, pembuatan media promosi dan profil, seminar motivasi digital marketing, dan terakhir evaluasi. Gambar 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program**

Kegiatan pelaksanaan program tentunya ini diawali dengan analisis kebutuhan dan hal ini dilakukan dengan cara survei lokasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang akan dijadikan bahan untuk program penyelesaian masalah yang diusulkan. Pada tahap analisis kebutuhan juga akan dilakukan rencana kerja yang meliputi penetapan bagaimana kegiatan itu dilakukan, penetapan waktu pelaksanaan, penetapan tempat pelaksanaan, dan penetapan orang – orang yang akan terlibat (Murdjito, 2012)

Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di lingkungan Kampung Sri Rahayu, Karang Klesem Purwokerto Selatan di bawah Binaan Pusat Studi Dakwah Komunitas (PSDK) Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kegiatan pelatihan yang menggunakan perangkat komputer di laksanakan di laboratorium yang dimiliki oleh PSDK UMP. Kemudian untuk seminar motivasi digital marketing dilaksanakan di aula PSDK UMP. Tabel 2 menunjukkan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dan waktunya.

**Tabel 2. Rancangan Jadwal Kegiatan**

No	Pelatihan/Pengabdian	Waktu
1	Pelatihan Aplikasi Komputer bagi Remaja Binaan PSDK	23Februari – 02 April
2	Pelatihan Desain Grafis bagi Remaja Binaan PSDK	23 Februari – 02 April
3	Pembuatan Website Profil Kampung Sri Rahayu - PSDK UMP (domain UMP) – domain ump	23 Februari – 02 April 2021
4	Pembuatan Sistem Informasi “Etalase” Produk Kampung Sri Rahayu – PSDK UMP	Maret – Mei 2021
5	Pembuatan Konten Profil (gambar & video, rutinitas kegiatan PSDK) Kampung Sri Rahayu – PSDK UMP untuk ditampilkan di media sosial dan website profil	Maret – Mei 2021
6	Pembuatan Konten Produk (gambar & video) Kampung Sri Rahayu – PSDK UMP untuk ditampilkan di media sosial dan Sistem Informasi “Etalase”	Mei - Juni 2021

Metode kegiatan berisi lokasi, waktu, dan durasi kegiatan. Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan ini diuraikan berdasarkan metode pelaksanaan yang digunakan yang meliputi tahap analisis kebutuhan mitra, penerapan rangkaian pelatihan, pembuatan media promosi dan profil, seminar motivasi digital marketing, dan terakhir evaluasi.

#### 1. Analisis Kebutuhan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah terkait dengan banyaknya anak remaja yang putus sekolah, sehingga banyak pengangguran dan beberapa juga berprofesi serabutan seperti pengamen, pengemis dan pekerjaan lain yang tidak menentu. Sehingga berpotensi permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) akan berlanjut dan diteruskan ke anak-anak atau generasi penerus di Kampung Sri Rahayu. Hal ini terjadi karena kegiatan di lingkungan Kampung Sri Rahayu juga tidak jauh dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak produktif, sehingga anak-anak remaja dan dewasa akan sangat mungkin untuk terpengaruhi dan terlibat di kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak produktif tadi.

Maka melalui PSDK UMP diadakan kegiatan-kegiatan yang sifat lebih produktif dan dapat memberikan bekal kompetensi, sehingga harapannya dapat digunakan untuk bekerja dan berwirausaha. Selain itu melalui PSDK UMP sebetulnya sudah mendapatkan sentuhan salah satunya penyediaan mesin jahit dan pelatihan menjahit yang salah satu produknya adalah masker dan keset. Kemudian yang menjadi permasalahannya adalah terkait pemasaran produk yang masih terbatas melalui media offline sehingga pemasaran memang belum maksimal. Dari hasil analisa kebutuhan permasalahan mitra maka diusulkan kegiatan yang bersifat berkelanjutan yaitu melalui program pengembangan desa mitra mencoba memberikan solusi dengan rencana kerjanya adalah 1) Pelatihan komputer untuk memberikan kompetensi dasar penggunaan komputer dan aplikasi dasar komputer, 2) Pelatihan desain grafis secara intensif dengan harapan mitra dapat mendesain produk mereka dengan baik dan lebih menarik, selain itu juga sebagai bekal kompetensi para mitra yang bisa dijadikan sebagai modul untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak di bidang desain grafis, 3) Pelatihan internet marketing secara intensif dengan harapan para mitra mendapat pengetahuan dan ketrampilan memasarkan produk mereka melalui internet, 4) Pembuatan website profil Kampung Rahayu – PSDK UMP



yang dapat digunakan untuk menampilkan segala informasi kegiatan yang ada di mitra dan juga bisa sekaligus sebagai tempat memajang produk dari mitra agar terlihat lebih menarik dan profesional dalam memasarkan produk.

Pada tahap analisis kebutuhan juga dilakukan survei lokasi secara langsung dan juga wawancara dengan ketua PSDK UMP. Data yang diperoleh terkait dengan kebutuhan perlengkapan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3. Analisis Kebutuhan

No	Kebutuhan	Jumlah
1	LCD Proyektor	1 buah
2	Modul untuk setiap jenis pelatihan	10 Eks.
3	Ruang pelatihan	1 ruang lab komputer
4	Jaringan Internet	ya
5	Pendamping praktik untuk setiap jenis pelatihan untuk setiap jenis pelatihan	Minimal 2 orang

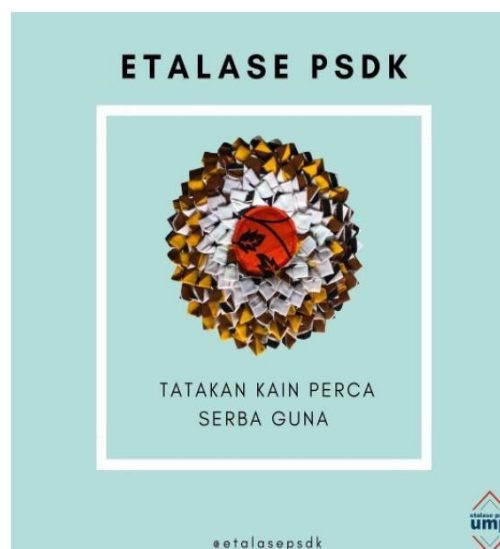
Pada tahap analisis kebutuhan juga akan dilakukan rencana kerja yang meliputi penetapan bagaimana kegiatan itu dilakukan, penetapan waktu pelaksanaan, penetapan tempat pelaksanaan, dan penetapan orang-orang yang akan terlibat. Tabel 4 menunjukkan hasil analisis rencana kerja.

**Tabel 4. Analisis Rencana Kerja**

Model Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Peserta Pelatihan
Model pelatihan yang dilakukan yaitu dengan cara presentasi atau ceramah menggunakan perangkat <i>power point</i> dan praktik langsung untuk semua jenis pelatihan	26 Oktober 2020–6 November 2020 & 23 Februari 2021–4 April 2021	Ruang lab. Komputer PSDK UMP	Remaja binaan PSDK UMP yang sudah mendaftar dan dibagi sesuai dengan jenis kelas pelatihan yang disediakan.

## 2. Penerapan Rangkaian Pelatihan

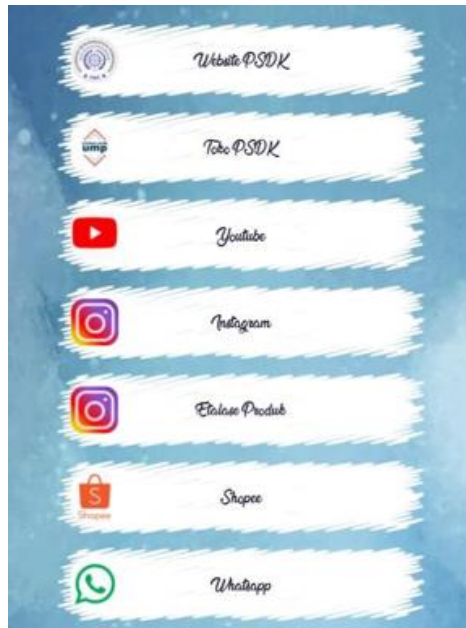
Penerapan program ini dilakukan dengan pelaksanaan pelatihan yang sudah dirancang sebelumnya. Pelatihan pertama yaitu pelatihan dasar-dasar komputer dan penggunaan aplikasi komputer, pelatihan ini memberikan pemahaman dasar kepada peserta pelatihan bagaimana pengolahan file di komputer dan penggunaan aplikasi microsoft word dan excel untuk membantu pekerjaan. Pelatihan kedua adalah pelatihan desain grafis, di mana pelatihan ini merupakan pelatihan lanjutan setelah peserta mendapatkan pelatihan dasar komputer dan aplikasi perkantoran Microsoft Office. Gambar 2 merupakan salah satu contoh hasil karya peserta pelatihan. Gambar-gambar yang dihasilkan nantinya akan dipasang di media sosial PSDK dan website etalase PSDK.



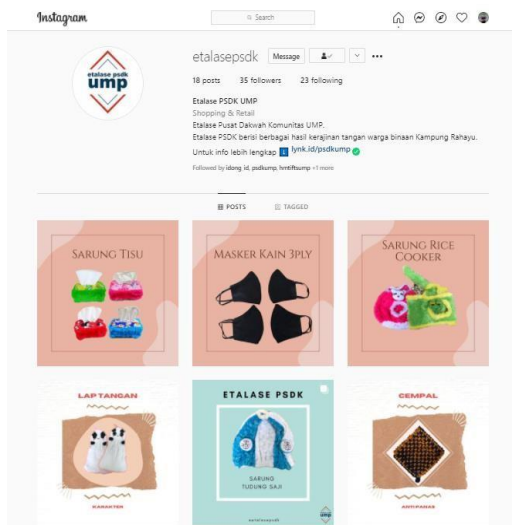
**Gambar 2. Sampel Gambar Desain Produk PSDK**

Pelatihan selanjutnya adalah digital marketing, materi difokuskan pada pembuatan akun media sosial sebagai media promosi. Setelah produk terpasang di beberapa media sosial juga ditambahkan pembuatan akun di market palce Shopee, karena harapannya dengan mengunggah produk di Shopee penjualan akan meningkat. Selain itu juga dibangun 2 (dua) buah website yaitu website profil PSDK (<https://psdk.ump.ac.id/>) dan website etalase PSDK (<http://handycraftpsdk.com/>) website profil digunakan sebagai media publikasi profil PSDK yang di dalamnya juga di-update kegiatan-kegiatan yang dilakukan PSDK kepada warga binaan kampung Sri Rahayu. Website etalase digunakan untuk mengunggah gambar produk hasil karya warga binaan PSDK, dan gambar ini merupakan gambar yang didesain oleh peserta pelatihan. Semua media yang telah terbuat dipasang menjadi satu kumpulan *link* untuk mempermudah akses yaitu di link:

<https://lynk.id/psdkump> seperti terlihat pada Gambar 3 di bawah ini.



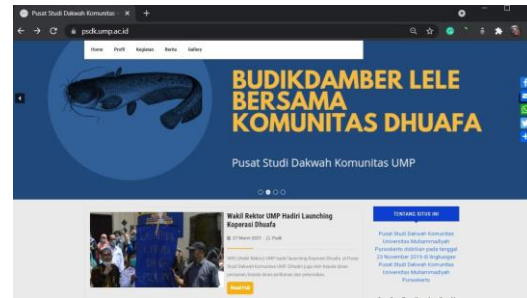
**Gambar 3. Link Media PSDK UMP Kampung Sri Rahayu.**



**Gambar 4. Instagram Etalase PSDK Kampung Sri Rahayu.**

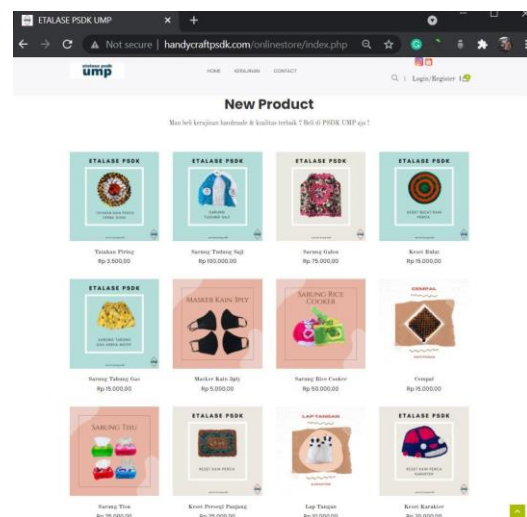
Gambar 4 menunjukkan akun Instagram etalase PSDK yang digunakan untuk memasarkan produk-produk PSDK. Website profil juga dibangun guna untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, karena dengan website profil akan menunjukkan informasi terkait profil PSDK.

Media informasi berbasis website tentunya akan menambah layanan informasi dan promosi (Marliana et al., 2022). Informasi yang ada mulai dari sejarah, struktur pengurus, kegiatan, dan lain-lain. Website profil PSDK ditunjukkan pada Gambar 5.



**Gambar 5. Website Profil PSDK UMP-Kampung Sri Rahayu**

Selain website profil, juga dibangun website khusus yang digunakan untuk memajang produk-produk yang diproduksi oleh warga binaan PSDK UMP Kampung Sri Rahayu. Produk-produk tersebut merupakan produk *handy craft* seperti sarung tangan, masker, keset karakter, lap tangan, sarung tisu, dan lain sebagainya. Gambar 6 merupakan tampilan awal website etalase PSDK.



**Gambar 6. Website Etalase PSDK UMP-Kampung Sri Rahayu**

Kemudian di akhir program diadakan sebuah seminar yang mengundang praktisi di bidang digital marketing yang berasal dari Komerce atau Kampung Marketer Purbalingga. Seminar tersebut merupakan seminar motivasi digital marketing yang akan memberikan wawasan dan pengalaman kepada peserta sehingga peserta akan lebih semangat dan terbuka dalam mencoba memasarkan produknya melalui media digital. Selain itu pemberian wawasan mengenai marketing bisnis juga akan berdampak untuk menambah nilai lebih bagi para peserta (Herianingrum et al., 2022). Gambar 10 merupakan dokumentasi kegiatan seminar.



**Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Seminar Motivasi Digital Marketing**

Luaran yang diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian ini antara lain 1) Warga binaan kampung Sri Rahayu mendapatkan pengetahuan dan kompetensi dari pelatihan-pelatihan yang diadakan seperti kemampuan mengoperasikan komputer dasar, mengoperasikan aplikasi Ms. Word, dasar-dasar desain grafis praktis, dan internet marketing. 2) PSDK UMP sebagai sebuah pusat studi yang membina warga binaan kampung Sri Rahayu memiliki media-media digital seperti Instagram, Youtube, Shopee sebagai media promosi produk PSDK. 3) PSDK UMP memiliki website profil sendiri (<https://psdk.ump.ac.id/>), yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. 4) PSDK UMP yang mewadahi warga binaan kampung Sri Rahayu memiliki website untuk promosi produk yaitu website etalase (<http://handycraftpsdk.com/>).

#### **PENUTUP**

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa Mitra (PPDMI ini dapat berjalan dengan baik dan telah menghasilkan beberapa media digital yang digunakan sebagai media promosi produk PSDK UMP Kampung Sri Rahayu seperti media Instagram, Youtube, dan Shopee. Selain itu juga telah terbangun dua buah website yaitu website untuk profil PSDK UMP Kampung Sri Rahayu, dan website etalase yang digunakan untuk memajang semua produk yang dihasilkan oleh warga binaan PSDK UMP.

Peserta pelatihan dalam hal ini warga binaan juga mendapatkan pengetahuan baru yaitu mulai dari pengoperasian komputer,

pengoperasian aplikasi Ms Word, dasar-dasar desain grafis, dan internet marketing, sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai modal awal mereka untuk terus berkembang melalui media digital. Hal ini tentunya jika diteruskan akan berdampak pada sisi peningkatan ekonomi, karena pemasaran lebih luas tidak hanya melalui media konvensional, tetapi juga melalui media digital.

Saran untuk warga binaan PSDK UMP Kampung Sri Rahayu, dapat terus meningkatkan ketrampilannya dalam membuat desain produk dan juga memasarkannya melalui media digital internet marketing. Saran kegiatan lanjutan yaitu diadakan pendampingan intensif yang mengundang praktisi untuk mendampingi penggunaan media-media digital yang sudah dibuat pada program ini. Sehingga media-media promosi yang sudah dibuat akan termanfaatkan secara maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianto, T., Yulinda, A. T., & Kusuma, M. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Lokal Kopi Kitto Melalui Peran Bumdes Durian Indah Desa Pelangkian Kab. Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(3), 626–633. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jp-mbr.v4i3.1545>
- Banyumas, R. (2015). *Sri Rahayu, Kampung Kumuh di Tengah Kota*. <https://radarbanyumas.co.id/sri-rahayu-kampung-kumuh-di-tengah-kota/>
- Herianingrum, S., Rusmita, S. A., & Rani, L. N.

- (2022). Diversitas Marketing dengan Praktek SEO pada Produk Bisnis di Pondok Pesantren Ploso, Mojo Kediri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.6923>
- Marliana, R. R., Sejati, W., Nisa, W. A., Pujayanti, U., Sopian, R., & Noergana, W. (2022). Rancang Bangun Website Desa Citengah untuk Pengembangan Promosi Potensi Desa. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 193. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7667>
- Masrukin. et al. (2019). Kajian Tentang Konsep Kewirausahaan Sosialis Sebagai Modal Simbolik Masyarakat Banyumas untuk Mengelola Penanganan Kampung Kumuh “Sri Rahayu.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*.
- Murdjito, G. (2012). *Metoda Pengabdian Pada Masyarakat, Pelatihan Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat*. slideshare.net
- Na'imah, T., Wibowo, F., & Dwiyanti, R. (2021). Participatory Rural Appraisal: A Creativity Improvement to Create Online Marketing Media. *Ijassjournal.Com*, 4(3), 209–213. <https://www.ijassjournal.com/2021/V4I3/4146575649.pdf>
- Saputera, S. A., Handayani, S., & Pradityo, R. (2021). Sosialisasi Internet Sehat dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Desa Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(3), 670–675.

## PROGRAM PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI ANAK DAN REMAJA LAKI-LAKI DI KECAMATAN SAMBIKEREP SURABAYA

Erik Jaya Gunawan<sup>1)\*</sup>, Salmon Charles P.T. Siahaan<sup>1)</sup>, Etha Rambung<sup>1)</sup>, Stefani Nurhadi<sup>1)</sup>, David Ferdinandus<sup>1)</sup>, Fransisca Suyanto Pangemanan<sup>1)</sup>, Aura Dhiya Ulhaq<sup>1)</sup>, Stephanie Laurensia Budi<sup>1)</sup>, Wilhelmus Alvin Kaka<sup>1)</sup>, Samantha Debora Ang<sup>1)</sup>, Vincent Aurelius<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

\*Corresponding author: [erik.jaya@ciputra.ac.id](mailto:erik.jaya@ciputra.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 23-08-2022

Revisi :

Disetujui : 30-08-2022

#### Kata Kunci:

kehatan reproduksi, anak, remaja, laki-laki, khitan

Indonesia memiliki demografi penduduk usia 10-19 tahun mencapai 16,47% dari total populasi. Berdasarkan data nasional, angka kekerasan seksual terhadap anak usia sekolah dan remaja masih tinggi. Selain itu, pandemi COVID-19 menyebabkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan juga terganggu. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan akses layanan kesehatan terkait kesehatan reproduksi pada anak dan remaja laki-laki di kecamatan Sambikerep Surabaya. Metode yang kami gunakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah memberikan penyuluhan materi, pemberian brosur, dan tanya jawab terkait masalah kesehatan reproduksi anak laki-laki. Sedangkan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan reproduksi, kami mengadakan khitan gratis (oleh tim dokter yang kompeten) dan evaluasi luka operasi. Kegiatan diikuti oleh 75 orang (25 anak dan kedua orang tuanya) dan dilaksanakan di Universitas Ciputra Surabaya. Antusiasme peserta dan orang tua saat pemaparan materi dan sesi tanya jawab sangat baik. Orang tua semakin memahami pentingnya Pendidikan kesehatan reproduksi untuk anak. Kegiatan khitan gratis berjalan dengan lancar. Tidak didapatkan komplikasi selama Tindakan khitan ataupun saat evaluasi luka operasi (4 hari setelahnya). Kegiatan ini selain bermanfaat dalam memudahkan akses pelayanan kesehatan serta meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi anak dan remaja. Peningkatan pengetahuan akan kesehatan reproduksi juga menjadi bekal dalam menghindari kekerasan seksual dan membangun sumber daya manusia yang sehat secara fisik dan mental yang merupakan modal utama bagi pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan penduduk yang positif. Jumlah penduduk usia muda di Indonesia cukup banyak. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, populasi usia 10 – 19 tahun di Indonesia sekitar 44,5 juta jiwa atau 16,47% dari total jumlah penduduk Indonesia (270,2 juta jiwa). Populasi generasi muda yang banyak merupakan pedang bermata dua, di satu sisi dapat menjadi suatu kelebihan, namun dapat juga menjadi suatu masalah. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) usia anak dan remaja perlu diperhatikan. Perkembangan fisik dan psikologis yang baik pada masa anak dan remaja dapat meningkatkan SDM dan produktivitas negara di masa yang akan datang.

Salah satu permasalahan remaja yang dialami di Indonesia adalah kesehatan

reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya (World Health Organization, 2022a). Kesehatan reproduksi anak menjadi salah satu perhatian nasional karena kasus pelecehan seksual pada anak Indonesia cukup banyak. Tidak hanya pada anak perempuan, kekerasan seksual juga dialami oleh laki-laki. Berdasarkan data kolaborasi dari Kementerian Sosial, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Pusat Statistik (BPS) dengan dukungan teknis dari UNICEF Indonesia dan

Center for Disease Control and Prevention (CDC) menunjukkan bahwa di tahun 2014 setidaknya terdapat 1,5 juta remaja yang mengalami kekerasan seksual. Jika dikalkulasi berdasarkan jenis kelamin, estimasi jumlah anak laki-laki yang mengalami kekerasan seksual mencapai 1 dari 12 anak laki-laki (Dewi, 2018).

Pelecehan seksual pada anak akan mempengaruhi kualitas SDM di masa yang akan datang. Pelecehan seksual pada masa anak berkaitan dengan prevalensi gangguan psikiatri seperti *post-traumatic stress disorder* (PTSD), skizofrenia, serta gangguan penyalahgunaan zat yang lebih tinggi pada kelompok korban (Hailes et al., 2019). Studi lainnya juga menyebutkan bahwa pelecehan seksual dapat berakibat depresi serta keinginan bunuh diri yang lebih tinggi pada korban (Denov, 2004).

Faktor yang menjadi penyebab pelecehan seksual dalam remaja adalah pengetahuan masyarakat umum yang masih kurang mengenai kesehatan reproduksi dan masih menganggap materi kesehatan reproduksi bagi anak dan remaja adalah hal yang tabu. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat guna menanggulangi kejadian pelecehan seksual pada anak dan remaja melalui program perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat dan dasar hukum Undang-undang tentang perlindungan anak (Dewi, 2018; Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2014).

Di sisi lain, dunia mengalami pandemi COVID-19. Akses informasi dan pelayanan kesehatan mengalami gangguan yang cukup besar. Dalam *The Sustainable Developmental Goals* (SDG's) *Report* tahun 2022 disebutkan bahwa kesulitan akses layanan kesehatan sebagai salah satu dampak dari COVID-19 mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian target SDG's yaitu *universal coverage* dari pelayanan kesehatan (United Nations, 2022). Kondisi ini menjadi perhatian kami untuk membantu dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan reproduksi khususnya untuk anak laki-laki usia anak dan remaja.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan akses pelayanan kesehatan terkait kesehatan reproduksi pada usia anak dan remaja. Kegiatan ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional dan gerakan SDG's (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012; United Nations, 2022). Harapan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dari peserta dan keluarga yang dapat berdampak dalam meningkatkan kualitas SDM Indonesia di masa yang akan datang.

#### METODE KEGIATAN

Metode yang kami gunakan untuk

meningkatkan pengetahuan peserta adalah dengan penyuluhan materi mengenai kesehatan reproduksi anak laki-laki yang disertai dengan brosur yang dibagikan kepada peserta. Setelah materi dipaparkan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab peserta yang dipandu oleh pemateri dan panelis. Pelayanan kesehatan yang diberikan adalah khitan gratis oleh dokter spesialis bedah dan dokter umum yang berpengalaman. Kegiatan dilaksanakan pada 2 Juli 2022 di Universitas Ciputra Surabaya. Tim dokter berasal dari Universitas Ciputra Surabaya, RSUD Dr. Mohammad Soewandhie Surabaya, dan Puskesmas Made Surabaya. Dalam tindakan khitan, tim dokter juga dibantu oleh dokter muda dan mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra Surabaya. Rawat luka setelah khitan gratis dilaksanakan 4 hari setelah tindakan (6 Juli 2022) di klinik Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 75 orang, 25 anak dan 50 orang tua anak tersebut.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian materi berlangsung selama 45 menit. Saat sesi tanya jawab, peserta dan orang tua antusias mengikuti acara ini. Peserta dan orang tua menjadi lebih memahami kesehatan reproduksi anak dan remaja laki-laki. Orang tua menjadi lebih memahami pentingnya pendidikan mengenai kesehatan reproduksi untuk anak dan remaja.

Beberapa materi yang disampaikan terdiri dari perubahan fisik ketika memasuki tahap pubertas, cara menjaga dan merawat organ reproduksi, tips dalam menjaga hidup sehat dan mencegah pelecehan seksual.



Gambar 1. Brosur anak laki-laki Indonesia yang sehat dan aktif.



**Gambar 2. Penyuluhan materi kesehatan reproduksi anak dan remaja laki-laki.**

### **Perubahan yang terjadi saat anak laki-laki yang memasuki tahap pubertas**

Pubertas merupakan tahapan perkembangan tubuh yang melibatkan berbagai perubahan fisik dan selular. Peningkatan hormon gonadotropin mengakibatkan peningkatan kadar hormon seks steroid dan memicu perubahan karakter seksual dan fisik sekunder. Secara fisik, pubertas dapat dibagi menjadi primer dan sekunder. Pubertas primer adalah perubahan dalam tubuh yang meliputi hormon dan organ kelamin. Sedangkan pubertas sekunder adalah perubahan fisik yang tampak dari luar (Alotaibi, 2019; Dewi, 2018).

Beberapa perubahan hormonal yang terjadi pada anak laki-laki adalah sekresi dari *Luteinizing Hormone* (LH) di pituitari yang menstimulasi sel Leydig di testis untuk memproduksi dan mensekresi hormon *testosterone*, *Folicle Stimulating Hormone* (FSH) berikatan dengan receptor yang berada di sel Sertoli di testis dan menstimulasi produksi spermatozoa (spermatogenesis). Secara fenotipe, Tanner mengklasifikasikan perkembangan pubertas pada anak laki-laki berdasarkan perkembangan testicular dan penis (G1-5) serta perkembangan rambut pubis (PH1 - 5) (Alotaibi, 2019). Selain itu beberapa ciri karakteristik sekunder lain yang dapat terlihat adalah ereksi spontan, rambut di area wajah, ketiak, dada, kemaluan, dan kaki, pertumbuhan jakun, suara menjadi lebih berat, serta mimpi basah (Dewi, 2018).

Mimpi basah atau *nocturnal emission* adalah proses keluarnya cairan semen/sperma yang terjadi pada saat seorang laki-laki tidur. Umumnya pada saat itu, didapatkan mimpi rangsangan seksual, namun bisa juga terjadi tanpa rangsangan tertentu. Frekuensi mimpi basah adalah 1 kali tiap 3-5 minggu. Mimpi basah merupakan respons normal dan alami tubuh terhadap perubahan hormonal dan tidak memiliki risiko kesehatan. Mimpi basah terkadang menimbulkan rasa malu, bingung atau tidak nyaman, terutama pada usia remaja. Remaja perlu diberikan pengertian bahwa mimpi basah merupakan proses yang normal ketika memasuki akil balik sehingga tidak perlu merasa malu atau bingung (Dewi, 2018).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi variasi dari onset pubertas pada

anak laki-laki adalah hormonal, genetik, perbedaan geografis, stres psikososial, gangguan endokrin karena polutan, paparan bahan kimia dan industri pada saat pubertas, dan asupan nutrisi. Dalam kondisi normal, bagian korteks dari kelenjar adrenal mengalami peningkatan sekresi hormon androgen lemah (seperti *Dehydroepiandrosterone* (DHEA), *Dehydroepiandrosterone sulfat* (DHEAS), and *Androstenedione*) sejak usia 8 tahun (Alotaibi, 2019). Studi yang melibatkan anak laki-laki di perkotaan Cina mendapatkan hasil bahwa 12,99% dari anak laki-laki usia 9 tahun memiliki ukuran volume testis  $\geq 4$  mL (yang merupakan tanda awal dari pubertas). Median dari usia onset pubertas pada studi tersebut 10,55 tahun. Median dari usia onset pertumbuhan rambut kemaluan (PH2) adalah 12,78 tahun dan pembentukan sperma pada usia 14,05 tahun (Ma et al., 2011). Kondisi ini bisa berbeda di tiap negara. Malnutrisi berat dan aktivitas fisik yang berlebihan dapat memperlambat maturase seksual dan onset dari masa pubertas normal (Alotaibi, 2019).

### **Cara menjaga kebersihan dan merawat organ reproduksi laki-laki**

1. Selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil.
2. Setiap kali mandi, jangan lupa untuk membersihkan area sekitar penis.
3. Rapihan rambut di sekitar penis secara berkala dengan cara menggunting rambut kemaluan supaya tidak menyebabkan kelembapan.
4. Mencukur rambut area wajah, ketiak, dan kemaluan merupakan pilihan setiap masing-masing orang. Mencukur bukan berarti membuat tubuh lebih bersih. Kebersihan tetap harus diperhatikan
5. Gunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dan hindari penggunaan celana dalam yang terlalu ketat.
6. Hindari penggunaan celana *jeans* yang ketat.
7. Jaga kebersihan tangan dengan cara potong kuku secara teratur sehingga jumlah kotoran dan kuman pada kuku berkurang. Tangan yang bersih berperan penting untuk menjaga kebersihan organ reproduksi (Dewi, 2018).

### **Tips hidup sehat dan mencegah pelecehan seksual**

Beberapa tips untuk hidup sehat sebagai anak dan remaja berdasarkan WHO:

1. Luangkan waktu berinteraksi dengan keluarga dan teman.

2. Bina hubungan pertemanan yang baik.
3. Memahami bahwa kita harus bisa merasa dihargai, dihormati, dan aman.
4. Menggunakan media sosial/ *online* secara bijak dan tidak membagikan informasi pribadi sembarangan.
5. Segera meminta pertolongan jika mengalami perundungan atau merasa tidak aman baik secara langsung maupun di media *online*.
6. Sadari perasaan, jika merasa khawatir atau sedih, bicarakan dengan orang yang dapat dipercaya, seperti pekerja kesehatan, keluarga, atau teman (World Health Organization, 2022b).

Hidup sehat serta pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang baik diharapkan mampu untuk mencegah pelecehan seksual pada anak dan remaja.

Pelecehan seksual didefinisikan sebagai sebuah tindakan seksual lewat sentuhan fisik atau nonfisik dengan sasaran organ seksual korban. Komnas Perempuan memasukkan siulan, main mata, ucapan bernuansa seksual, dan menunjukkan materi pornografi ke dalam kategori ini (Dewi, 2018). Jika kita menemui pelecehan seksual terjadi (menjadi saksi kejadian) maka beberapa hal yang dapat dilakukan adalah *Direct confrontation* – konfrontasi pelaku secara langsung, *Distract* – alihkan perhatian pelaku, *Delegate to* - meminta tolong kepada orang sekitar menghubungi pihak ketiga yang berwenang, *Delay* – menanyakan kondisi korban beberapa saat setelah kejadian, and *Documentation* – dokumentasi kejadian (5D) (Dewi, 2018).

### Pelayanan Khitan

Kegiatan khitan gratis dilakukan oleh tim dokter spesialis Universitas Ciputra Surabaya, RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya dan dokter umum Puskesmas Made Surabaya, yang total berjumlah 10 orang. Selama acara khitan tidak didapatkan kejadian khusus, seperti perdarahan atau alergi (anafilaktik) terhadap obat yang digunakan. Empat hari setelah dilakukan khitan gratis, dilakukan evaluasi luka operasi di klinik Universitas Ciputra. Tidak didapatkan komplikasi luka operasi dari seluruh peserta yang mengikuti acara ini.

Khitan atau yang biasa disebut sirkumsisi merupakan proses pembersihan pada alat kelamin yang bertujuan untuk menjaga kebersihan organ penis sehingga khitan atau sirkumsisi dapat mengurangi resiko infeksi penyakit seksual menular seperti *Human*

*Papilloma Virus* (HPV) dan penyakit seksual menular seperti herpes atau sifilis. Khitan atau sunat telah dikenal sejak zaman dahulu di Indonesia. Khitan juga terkait dengan kewajiban agama bagi umat muslim. Selain dari sisi agama, khitan juga meningkatkan kesehatan reproduksi dan mencegah berbagai penyakit terkait reproduksi. Khitan dapat mencegah penumpukan smegma (kotoran di sekitar alat kemaluan laki-laki) yang dapat menyebabkan infeksi.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa sunat pada laki-laki dewasa bisa mengurangi risiko infeksi HIV hingga 60% (Tobian et al., 2010). WHO juga merekomendasikan sunat dilakukan pada bayi laki-laki demi menjaga kesehatan mereka (World Health Organization, 2007). Dari sisi analisis keefektifan biaya, *the Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS)* dan WHO mengadopsi kebijakan untuk sirkumsisi pada laki-laki di daerah epidemi HIV (Tobian & Gray, 2011). CDC menyarankan untuk melakukan sirkumsisi elektif pada bayi laki-laki. Keuntungan dari sirkumsisi pada bayi adalah mengurangi risiko infeksi saluran kemih pada tahun pertama kehidupan dan risiko HIV dan penyakit menular seksual pada kelompok heteroseksual. Keuntungan tersebut dapat mengurangi biaya kesehatan yang dibutuhkan (Morris et al., 2017).

Faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan khitan ini adalah faktor biaya yang belum mencukupi dikarenakan proses khitan memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga pelaksanaannya sering kali tertunda. Dari dasar hal ini kami berupaya agar setiap anak yang ada di Indonesia dapat melakukan khitan dengan menyelenggarakan pengabdian masyarakat ataupun khitanan massal secara gratis. Hal ini merupakan awal pergerakan bagi generasi muda bangsa yang sehat dan diharapkan dengan adanya gerakan ini semakin banyak anak Indonesia yang bisa mendapatkan pelayanan khitan, sehingga peningkatan kesehatan dan perkembangan pada anak di Indonesia menjadi lebih baik.



Gambar 3. Tindakan khitan (sirkumsisi) yang dilakukan oleh dokter spesialis dibantu oleh dokter muda dan mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra Surabaya.



## PENUTUP

Kegiatan ini selain memudahkan akses pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat juga meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi bagi anak dan remaja. Peningkatan pengetahuan akan kesehatan reproduksi juga menjadi bekal dalam menghindari kekerasan seksual. Sumber daya manusia yang sehat secara fisik dan mental merupakan modal utama bagi pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dengan jumlah peserta yang lebih banyak sehingga program ini dapat memberikan dampak kepada masyarakat luas. Pelajaran mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan dalam kekerasan seksual dimasukkan ke dalam materi sekolah SD hingga SMA sesuai dengan tingkatan usia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim dokter dari RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya dan Puskesmas Made Surabaya yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai tenaga medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alotaibi, M. F. (2019). Physiology of puberty in boys and girls and pathological disorders affecting its onset. In *Journal of Adolescence* (Vol. 71, pp. 63–71). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.12.007>
- Denov, M. S. (2004). The long-term effects of child sexual abuse by female perpetrators: A qualitative study of male and female victims. In *Journal of Interpersonal Violence* (Vol. 19, Issue 10, pp. 1137–1156). <https://doi.org/10.1177/0886260504269093>
- Dewi, P. P. (2018). *Modul Kesehatan Reproduksi: Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*. Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Hailes, H. P., Yu, R., Danese, A., & Fazel, S. (2019). Long-term outcomes of childhood sexual abuse: an umbrella review. *The Lancet Psychiatry*, 6(10), 830–839. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(19\)30286-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(19)30286-X)
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2014). *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014*.
- Kemertrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Presiden Rpublik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional*.
- Ma, H. M., Chen, S. K., Chen, R. M., Zhu, C., Xiong, F., Li, T., Wang, W., Liu, G. L., Luo, X. P., Liu, L., & Du, M. L. (2011). Pubertal development timing in urban Chinese boys. *International Journal of Andrology*, 34, 435–445. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2605.2011.01173.x>
- Morris, B. J., Krieger, J. N., & Klausner, J. D. (2017). CDC's Male Circumcision Recommendations Represent a Key Public Health Measure. *Global Health: Science and Practice*, 5(1). [www.ghspjournal.org](http://www.ghspjournal.org)
- Tobian, A. A. R., & Gray, R. H. (2011). The medical benefits of male circumcision. In *JAMA - Journal of the American Medical Association* (Vol. 306, Issue 13, pp. 1479–1480). <https://doi.org/10.1001/jama.2011.1431>
- Tobian, A. A. R., Gray, R. H., & Quinn, T. C. (2010). Male circumcision for the prevention of acquisition and transmission of sexually transmitted infections: The case for neonatal circumcision. In *Archives of Pediatrics and Adolescent Medicine* (Vol. 164, Issue 1, pp. 78–84). <https://doi.org/10.1001/archpediatrics.2009.232>
- United Nations. (2022). *The Sustainable Development Goals Report 2022*.
- World Health Organization. (2007). *New Data on Male Circumcision and HIV Prevention: Policy and Programme Implications*.
- World Health Organization. (2022a). *Reproductive health in the South-East Asia Region*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022b, May). *Advice on having a healthy social life in adolescence and youth*. World Health Organization. <https://www.who.int/tools/advice-for-health-and-wellbeing/life-phase/having-a-healthy-social-life-in-adolescence-and-youth>

## UPAYA PENINGKATAN PEMASARAN PRODUK DAN KEUNTUNGAN USAHA PADA UMKM DI DESA GENTING TANAH KALIMATAN TIMUR

Yesi Aprianti<sup>1\*</sup>, Ulfa Anisun<sup>1</sup>, Apida Laila<sup>2</sup>, Binrianur Riska<sup>3</sup>, Rahmat<sup>4</sup>, Verani<sup>1</sup>, Muhammad Maulana<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>2)</sup> Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>3)</sup> Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum

<sup>4)</sup> Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>5)</sup> Program Studi Informatika, Fakultas Teknik

Universitas Mulawarman, Indonesia

\*Corresponding author: [yesi.aprianti@feb.unmul.ac.id](mailto:yesi.aprianti@feb.unmul.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 23-02-2022

Revisi :

Disetujui : 30-08-2022

**Kata Kunci:**  
Pemasaran Produk,  
Manajemen Keuangan,  
UMKM Desa Genting

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan pemasaran produk UMKM di Desa Genting Tanah dengan strategi pemasaran yang tepat supaya mampu bersaing di pasar kompetitif dan meningkatkan pengembangan manajemen keuangan UMKM dalam peningkatan pendapatan dengan manajemen keuangan yang baik. Kasus pada UMKM di Desa Genting adalah produk dijual masih dalam pada pasar yang kecil yaitu di lingkungan desa, sehingga UMKM tidak mengalami peningkatan baik dari skala kreatifitas produuk, pangsa pasar dan profit usaha. Metode yang digunakan adalah Bimbingan Teknologi (Bimtek) melalui media video edukasi dan pendampingan pembuatan laporan keuangan. Melalui metode tersebut pemasaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM lebih modern dan lebih variatif serta inovatif, sehingga memperluas jangkauan pemasaran produk. Hasil dari serangkaian proses kegiatan yaitu pelaku UMKM mampu memahami pemasaran produk dengan memanfaatkan media sosial Facebook. Promosi yang dilakukan menggunakan poster sederhana yang bisa dibuat dengan menggunakan aplikasi canva sehingga promosi yang dilakukan lebih menarik. Selanjutnya dengan adanya pendampingan pembuatan laporan keuangan dasar UMKM, para pelaku UMKM lebih bisa mengatur atau memajemen keuangan usaha nya.

### PENDAHULUAN

Pembangunan potensi wilayah menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat peningkatan perekonomian suatu daerah. Dalam pembangunan ekonomi, mengupayakan pengelolaan yang efektif dan efisien dengan pemanfaatan potensi wilayah salah satunya sumber daya alam dan manusia serta seluruh dana untuk biaya pembangunan daerah. Tentunya ini merupakan tantangan yang akan dihadapi ke depannya. Pelaku Usaha kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu yang memanfaatkan potensi ekonomi wilayah. (Muhammad Fedryansyah R. P., 2020)

Keberadaan UMKM tidak bisa dihilangkan maupun dihindarkan dari masyarakat karena keberadaanya sangat berpengaruh dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM mampu menghasilkan kreativitas yang sejalan dengan usaha dalam pertahanan serta

pengembangan unsur-unsur tradisi maupun kebudayaan masyarakat. Disisi lain, UMKM mampu menghasilkan tenaga kerja dengan jumlah yang besar mengingat bahwa jumlah penduduk Indonesia sangatlah banyak sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi sehingga sudah semestinya diberikan kesempatan, dorongan, dan dukungan sebagai tanda berpihak terhadap ekonomi kemasyarakatan. UMKM dipandang sebagai penolong terhadap proses pemulihan ekonomi serta tahan terhadap krisis (Muhammad Saat Ibnu wafiqin, 2021). Oleh karena itu, peran utama dari UMKM dalam upaya mendorong pertumbuhan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya penggerakkan sektor industri di berbagai lapangan usaha. Disinilah dapat dilihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, dengan penggunaan teknologi

sederhana dan mudah untuk dipahami mampu menjadi wadah bagi masyarakat dalam hal bekerja.

Dalam hal pengembangan UMKM akan berdampak terhadap kesejahteraan rakyat, karena UMKM merupakan tempat dimana masyarakat menggantungkan sumber kehidupannya. Agar UMKM mampu tumbuh dan berkembang, salah satu alternatif yang dilakukan adalah meningkatkan produktivitas UMKM dengan cara modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistematis supaya dampak yang dihasilkan lebih luas lagi dalam peningkatan daya saing dan memperoleh keuntungan (Mustamim, 2020). Peranan pemerintah daerah dalam hal ini sangatlah penting, karena pemerintah daerah berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin dalam pengembangan, koordinator fasilitator, dan stimulator. Pemerintah berperan juga dalam hal terkait infrastruktur yang akan digunakan dalam bisnis dan industri, serta peningkatan terhadap kualitas masyarakat (Waslah, 2020). Disamping itu UMKM juga memerlukan strategi pemasaran yang modern. Seperti melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai salah satu media pemasaran dan promosi yang begitu modern. Hal ini dijadikan oleh para pelaku usaha sebagai salah satu alternatif untuk memasarkan produknya melalui media digital dan tentu saja untuk meningkatkan pendapatan.

Desa Genting Tanah saat ini terdapat cukup banyak industri yang berkembang dengan berbagai jenis olahan dan skala usaha yang beragam mulai dari usaha pembuatan seraug, olahan gula merah, produksi ikan asin, dan lain sebagainya. Jenis usaha inilah yang kemudian sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian daerah dan tentu saja membuka peluang kerja bagi masyarakat desa Genting Tanah.

Para pelaku usaha UMKM di Desa Genting Tanah mempunyai permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu pemasaran yang masih menggunakan cara konvensional atau cara tradisional. Hal ini tentu menjadi hambatan yang pasti bagi UMKM karena dengan cara ini konsumen hanya terbatas masyarakat di sekitar wilayah UMKM tersebut saja. Maka dari itu UMKM tidak akan bisa berkembang secara efektif dengan hanya mengandalkan konsumen yang ada. Selain itu, UMKM di Desa Genting Tanah saat ini tidak memiliki manajemen keuangan yang baik, sehingga pengaturan keuangan UMKM tidak diketahui secara pastinya baik itu pemasukan maupun pengeluaran. Sehingga UMKM yang dijalankan tidak bisa bergerak maju secara efektif dikarenakan tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik.

Kami mengadakan penyuluhan kepada masyarakat Desa Genting Tanah khususnya pelaku UMKM. Penyuluhan yang dilakukan mengambil tema "Upaya Peningkatan Pemasaran dan

Keuntungan Usaha Produk UMKM di Desa Genting Tanah" dengan fokus materi yang diberikan adalah strategi pemasaran produk dan manajemen pengelolaan keuangan UMKM. Penyuluhan ini diselenggarakan dengan tujuan membantu masyarakat pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan juga untuk mengambil keputusan dan memilih tindakan yang harus dilakukan untuk peningkatan usaha. Manfaat kegiatan adalah terjadi peningkatan pada skala UMKM di Desa Genting Tanah.

#### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan dilakukan pada UMKM di daerah kecamatan Kembang Janggut dan Kenohan yang bergerak dibidang usaha industri pengolahan makanan dan kerajinan. Secara efektif kegiatan dilakukan mulai dari 04 Juli sampai dengan 06 Agustus 2021, yaitu pada Program KKN 47 Universitas Mulawarman.

Kami melakukan identifikasi masalah peningkatan UMKM dan menawarkan solusi untuk peningkatan teknik pemasaran dan perhitungan keuntungan usaha berdasarkan SAK EMKM. Penyuluhan teknik pemasaran dengan pelatihan penggunaan aplikasi canva dan penyuluhan teknik pembahasan. Menerapkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk memaksimalkan strategi pemasaran yang sesuai dengan tujuan dan hasil yang di harapkan pada produk yang ditawarkan agar omset pendapatan pelaku UMKM meningkat.

Selanjutnya, penting untuk pembuatan manajemen laporan keuangan bagi UMKM untuk pengelolaan keuntungan maupun kerugian UMKM yang dikelola. Implementasi iptek memberikan beberapa solusi sebagai upaya pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang merupakan kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Teknologi yang dilakukan melalui media video tutorial dan pelatihan manajemen pengelolaan keuangan yang dilakukan secara langsung. Tujuan pembuatan video penyuluhan agar UMKM dapat menggunakan dokumentasi tersebut untuk pembelajaran dikemudian hari.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat yang mengelola UMKM di daerah kecamatan Kembang Janggut dan Kenohan yang bergerak dibidang usaha industri pengolahan makanan dan kerajinan. UMKM yang dijadikan objek kegiatan ini belum mengimplementasikan pemasaran secara digital dan masih menggunakan cara konvensional. Selain itu, UMKM yang ada masih belum menerapkan manajemen pengelolaan keuangan pada usaha nya.

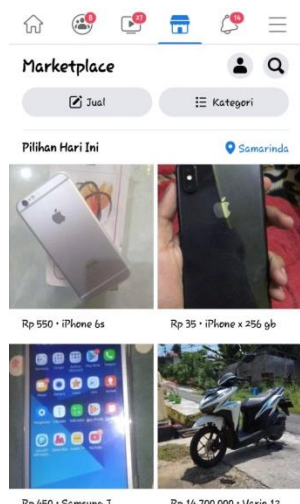
Strategi penjualan yang digunakan adalah bisa memanfaatkan digital marketing. Pada tahapan ini pelaku UMKM diberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran menggunakan sosial media yang dalam hal ini menggunakan media sosial Facebook. Digunakan nya Facebook adalah dikarenakan di Desa Genting dan sekitarnya sangat banyak

pengguna Facebook daripada sosial media yang lainnya. Facebook sangat populer digunakan dikarenakan kemudahan dalam penggunaannya. Selain itu factor popularitas Facebook yang memang sudah ada dan sempat menjadi trend dikalangan masyarakat. Selain itu pengguna Facebook saat ini bukan hanya anak-anak muda melainkan orang-orang dewasa juga banyak yang menggunakan Facebook. Maka dari itu, dengan memanfaatkan Facebook sebagai media pemasaran akan menjadi peluang yang besar didalam pengembangan pemasaran produk UMKM. pada tahapan ini pelaku UMKM dibantu dalam promosi produknya melalui media sosial dengan alat promosi berupa poster sederhana.



Gambar 1. Membantu Promosi UMKM

Selain itu cara yang cukup efektif didalam pemasaran menggunakan Facebook adalah bergabung kedalam grup/komunitas UMKM sehingga memperluas jangkauan pemasaran dan bisa juga dengan memanfaatkan fitur Facebook yaitu Marketplace. Kelebihan dari berjualan di online marketplace yaitu: Marketplace adalah tempat sarana prasarana penjualan secara online yang bisa meningkatkan penghasilan para komunitas penjual, sehingga diketahui oleh publik.



Gambar 2. Fitur Marketplace Facebook

Peningkatan omzet bisa juga dilakukan dengan cara memberikan diskon kepada pelanggan. Strategi ini bisa meningkatkan daya tarik pelanggan sehingga berdampak peningkatan volume penjualan. Selain itu strategi pemasaran yang juga cukup efektif adalah branding dan promosi menggunakan poster/video. Branding dimaksudkan sebagai bentuk identitas usaha atau produk yang akan menjadi ciri khas usaha tersebut dan juga dapat dengan mudah mempromosikan brand jenis usaha yang kita miliki. Tahap berikutnya adalah menentukan strategi promosi yang tepat dengan penggunaan poster/video sebagai alat bantu promosi.



Gambar 3. Poster Promosi UMKM

Pembuatan Laporan Keuangan Dasar UMKM Salah satu yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha agar mengetahui kelancaran bisnis mereka yaitu, dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Dalam menjalankan usahanya sebagian para pelaku UMKM membuat pencatatan terhadap bisnis yang mereka lakukan, pencatatan tersebut berupa laporan keuangan terkait keluar masuk dana atau barang. Disini bisa melihat keuntungan yang sedang berjalan secara berkala bulanan, triwulan atau kwartal. Laporan keuangan UMKM terdiri dari laporan jurnal, neraca, perubahan modal, laba rugi, dan arus kas.



Gambar 4. Edukasi Tentang Pembuatan Laporan Keuangan Dasar UMKM

Sebagai langkah awal penyusunan laporan keuangan yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat transaksi pada jurnal. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan dini dianjurkan.

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan UMKM minimum terdiri dari 3 jenis, yaitu: 1). Laporan Posisi Keuangan; 2). Laporan Laba Rugi; dan 3). Catatan Atas Laporan Keuangan.

### Gambar 5. Laporan Keuangan

Dalam SAK EMKM tidak ditentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Maka dalam hal ini pelaku usaha dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan akun-akun liabilitas atau kewajiban yang harus dibayar pada periode tertentu berdasarkan urutan jatuh tempo. Pelaku usaha harus menyiapkan kebutuhan sesuai jangka waktu yang ditentukan sehingga dapat membantu dalam laporan keuangan.

Kami memberikan penyuluhan tentang menghitung keuntungan dengan pendekatan akuntansi, yaitu membuat laporan laba rugi. Dalam hal ini berkaitan dengan Laporan Laba Rugi ini menyajikan informasi perkembangan mengenai keuangan pelaku usaha yang berisikan penghasilan dan beban. Pemilik UMKM dapat menentukan komponen penghasilan dalam bentuk pemasukan pada arus kas masuk atau kenaikan aset. Sedangkan untuk beban, merupakan kumpulan akun dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset. Laporan posisi keuangan dibuat untuk membantu pelaku usaha atau pemilik UMKM dalam melakukan kegiatan usahanya agar mengetahui keuntungan dan kerugian dalam kegiatan usaha yang dilakukan.

### PENUTUP

Cara untuk mengembangkan usaha UMKM adalah secara efektif dengan melakukan pemasaran secara digital dan meningkatkan keuangan manajemen serta membuat inovasi pada produk yang dijual. Pemasaran digital dapat menjangkau pangsa pasar lebih luas, sehingga peluang produk dapat terjual lebih besar. Keunggulan produk dapat berupa spesifikasi produk yang menjadi ciri khusus yang mengimplementasikan budaya lokal daerah. Selain itu untuk memantau kondisi bisnis para pelaku perlu membuat laporan keuangan sebagai saran

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

untuk mendapat informasi bagaimana posisi dan perkembangan usaha serta untuk melihat seberapa besar keuntungan dan kerugian yang mereka dapat.

Menurut hasil survey dan respon baik dari masyarakat dan Pejabat Desa Genting Tanah akhirnya kegiatan bisa berjalan dengan lancar, maka diharapkan untuk kedepannya Universitas Mulawarman semakin menjadi mitra yang baik untuk desa-desa di Kalimantan Timur khususnya yang berada didaerah Kuatai Kartanegara untuk mensejahterakan daerah terutama meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Entrepreneur, J. (2021). *Pengertian, Kelebihan, Jenis dan Strategi Digital Marketing*. Retrieved from jurnal entrepreneur: <https://www.jurnal.id/id/blog/mengenal-digital-marketing-konsep-dan-penerapannya/i>
- Feni Dwi Anggraeni, I. H. (n.d.). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1286-1295.
- Gustani. (2021, May 20). *Format Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM*. Retrieved from Gustani.ID: <https://www.gustani.id/2021/05/format-laporan-keuangan-umkm.html?m=1>
- Id, J. (2021). *Contoh Laporan Keuangan Khusus UKM yang Sesuai Dengan SAK EMKM*. Retrieved from Jurnal entrepreneur: <https://www.jurnal.id/id/blog/contoh-laporan-keuangan-khusus-ukm-yang-sesuai-dengan-sak-emkm/>
- Id, J. (2021). *Strategi Manajemen Keuangan Praktis UMKM*. Retrieved from Jurnal entrepreneur: <https://www.jurnal.id/id/blog/strategi-manajemen-keuangan-bagi-umkm/>

- Indonesia, I. A. (2020, May 06). *SAK EMKM, LITERASI AKUNTANSI UNTUK UMKM DI INDONESIA*. Retrieved from IKATAN AKUNTAN INDONESIA: <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1270-sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk-umkm-di-indonesia>
- Ramadhani, N. (2019, March 18). *6 Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah*. Retrieved from Akseleran: <https://www.akseleran.co.id/blog/pengembangan-usaha-kecil-menengah/>
- Robby Firmansyah, R. N. (n.d.). STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN UMKM. *Jurnal Administrasi Publik*, 154-160.
- Supendi, D. (2020, Agustus 29). *Usaha Kecil Menengah, Kelebihan dan Kekurangan beserta contohnya*. Retrieved from HARAPANRAKYAT.COM: <https://www.harapanrakyat.com/2020/08/usaha-kecil-menengah/>
- Muhammad Fedryansyah, Ramadan Pancasilawan, Moch Zainudin. (2020, Desember). *Pengembangan Potensi Ekonomi Wilayah dalam Perspektif Kewirausahaan di Desa Kadakajaya*. Kumawula: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>
- Muhammad Saat Ibnu wafqin, Moch Komari, Rindi Andriani, Anton Muhibuddin. (2021, April). *Strategi Branding Untuk Membangun Identitas Brand dalam Meningkatkan Pemasaran*. EKONOMI; JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT.
- Waslah, Lina Ainul Janah, Ninik Ismawati. (2020, Desember). *Pemanfaatan Jagung Sebagai Potensi Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Brodot*. JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANG EKONOMI.
- Mustamim, Laila Fatikhatul Ula, Luky Widyastutik. (2020, Desember). *Inovasi dan Strategi Pemasaran produk Industri Kecil di Era New Normal*. JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANG EKONOMI.

## SHORT COURSE STATISTIKA ELEMENTER DENGAN SOFTWARE SPSS BAGI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nurul Hidayati<sup>1)\*</sup>, Septri Damayanti<sup>2)</sup>, Dian Agustina<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

<sup>2)</sup>Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Bengkulu, Indonesia

\*Corresponding author: [nurulhidayati@unib.ac.id](mailto:nurulhidayati@unib.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 14-05-2022

Revisi : 31-08-2022

Disetujui : 02-09-2022

**Kata Kunci:** data, statistik, *short course*, SPSS

Kegiatan pengolahan data pada sebagian besar orang, menjadi beban atau momok yang menyebabkan orang tersebut kesulitan dan kebingungan dalam menyelesaikan penelitian. Pengolahan data statistik berkaitan dengan teori alat-alat analisis statistik, kapan alat statistik digunakan, perumusan model matematis, kriteria pengujian hasil analisis, teknis pengolahannya dengan program statistik, dan pembacaan hasil interpretasi hasil statistik. Salah satu aplikasi statistik berbasis komputer, yaitu SPSS yang merupakan program komputer yang paling banyak digunakan untuk analisis statistika. Penggunaan aplikasi SPSS dikalangan mahasiswa bukan sesuatu hal yang baru, tetapi fakta yang ada dilapangan banyak mahasiswa yang masih belum mengerti, memahami pengoperasian program SPSS ini. Sebagian besar mereka masih memerlukan bantuan orang lain untuk mengolah data, baik itu dari jasa pengolahan data, maupun dari teman sebaya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang program SPSS, kemampuan mahasiswa yang tidak merata, tidak memahami dan mengerti dalam menginstall dan mengoperasikan program SPSS di komputer dan Laptop, kurangnya rasa percaya diri mahasiswa dalam mengoperasikan program, serta adanya beberapa anggapan mahasiswa bahwa yang memulai penggunaan SPSS haruslah melakukan kursus. Untuk mengatasi permasalahan dikalangan mahasiswa terhadap pengoperasian SPSS, maka upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan mewujudkan sebuah pelatihan yang dinamakan "Short Course Statistika Elementer dengan Software SPSS bagi Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu. Hasil evaluasi yang dilakukan pada awal dan akhir kegiatan pelatihan diperoleh nilai rata-rata pos-test dari total 31 peserta pelatihan adalah 50, dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 10. Nilai rata-rata pre test dan pos test terjadi kenaikan sebesar 6,8. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pelatihan ini cukup berhasil dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan tentang program SPSS dan pengoperasian programnya.

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang pesat dan tak terbendung sangat diperlukan pada masa ini dikarenakan untuk menjawab tantangan yang ada di masa sekarang sebagai alat dalam melakukan berbagai penelitian. Persoalan yang ada ditengah masyarakat ini dapat dijawab dengan penelitian. Penelitian merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi. Penelitian dapat bersifat

kualitatif maupun kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, analisis yang dilakukan berupa analisis deskriptif, sedangkan untuk penelitian kuantitatif analisis yang dilakukan berdasarkan uji statistik dengan menggunakan alat uji statistik (Fauziah and Karhab, 2019)

Dalam melakukan penelitian para peneliti sangat terbantu dengan lahirnya berbagai jenis perangkat lunak (*software computer*), sehingga penelitian menjadi

lebih mudah, akurat dan akuntabel. Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan proses pengolahan data (Purba *et al.*, 2021)

Kegiatan statistik yang berkaitan dengan teori alat-alat analisis statistik, kapan alat statistik digunakan, perumusan model matematis, kriteria pengujian hasil analisis, teknik pengolahannya dengan program statistik dan pembacaan hasil interpretasi hasil statistik disebut dengan pengolahan data (Kusuma and Rakhman, 2017). Pengolahan data ini penting bagi mahasiswa Diploma, S1, S2, dan S3 serta masyarakat umum yang sedang melakukan penelitian (Kusuma and Rakhman, 2017).

Penelitian merupakan salah satu unsur tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan penelitian mahasiswa dituangkan di dalam penulisan tugas akhir atau skripsi yang merupakan syarat wajib untuk mencapai kelulusan. Kegiatan penelitian yang dilakukan mahasiswa meliputi kegiatan dalam mengumpulkan data, menginterpretasikan data serta menarik kesimpulan. Untuk dosen kegiatan penelitian ini adalah kewajiban yang harus terpenuhi (Tuli, 2021).

*Statistical Product and Service Solution* (SPSS) merupakan salah satu aplikasi statistik berbasis komputer yang dipublikasikan oleh SPSS Inc dan sudah diakuisasi oleh perusahaan IBM, dimana versi pertama dirilis pada tahun 1968, diciptakan oleh **Norman Nie** seorang lulusan fakultas Ilmu Politik dari Stanford University. Program SPSS sering digunakan untuk keperluan seperti olah data pada tugas akhir, skripsi, tesis, atau penelitian-penelitian lainnya. SPSS merupakan program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkup grafis dengan menggunakan menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS memiliki bentuk pemaparan yang baik (berbentuk tabel dan grafik, bersifat dinamis (mudah dilakukan perubahan data

dan update analisis) serta mudah dihubungkan dengan aplikasi lain, misalnya ekspor, impor data ke dari excel) (Kiha and Nafanu, 2019)

Bagi sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa untuk dapat mengoperasikan program SPSS harus mengikuti kursus, sehingga masih banyak ditemukannya mahasiswa yang tidak mengerti cara menginstal dan mengoperasikan program SPSS, serta kurangnya rasa percaya diri mahasiswa untuk menjalankan program SPSS. Sehingga mahasiswa dalam mengoperasikan program SPSS ini masih memerlukan bantuan orang lain untuk mengolah data. (Ismail and Safitri, 2021)

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa/mahasiswi Prodi Tadris IPA, IAIN Bengkulu dalam mengoperasikan program SPSS untuk analisis data dan meningkatkan kualitas penelitian dan karya ilmiah mahasiswa/I Prodi Tadris IPA IAIN Bengkulu.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting dikarenakan masih dalam kondisi pandemi covid 19, sehingga aktivitas untuk bertatap muka tidak dapat dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2020; pukul 09.00 -12.30 WIB bertempat di Gedung V, Laboratorium Matematika FMIPA, ruangan sekretariat Himpunan Mahasiswa Statistika (HIMASTA), Kampus Universitas Bengkulu. Peserta pelatihan ini adalah mahasiswa/i Program Studi Tadris IPA, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjumlah 31 orang.

Program Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, dimulai dari penginputan data sampai diperoleh output data. Selama kegiatan pengolahan data SPSS yang dilakukan secara daring dengan aplikasi zoom meeting, masing-masing mahasiswa menggunakan unit komputer sendiri, di lokasi masing-masing. File data yang



berisikan latihan-latihan yang dipraktekkan diberikan atau dikirim melalui chat room pada aplikasi zoom berupa link data. Materi diberikan dengan metode ceramah. Deskripsi kegiatannya adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan persiapan ini , yaitu :

- a. melakukan pengamatan dan wawancara terhadap kebutuhan mahasiswa Prodi Tadris IPA, IAIN Bengkulu yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi mahasiswa Program Studi Tadris IPA, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, sehingga nantinya pelatihan yang diberikan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan di Program Studi Tadris IPA, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Setelah melakukan survei, kemudian tim dosen PPM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan rencana pelatihan yang akan diselenggarakan di Program Studi Tadris IPA, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- b. Penyusunan administrasi (Surat tugas dari fakultas, form pendaftaran, form daftar hadir, akun zoom, pamflet, virtual background, e-sertifikat) untuk pelaporan kegiatan.
- c. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan
- d. Pembuatan perangkat pembelajaran berupa materi dalam bentuk modul dan ppt, file data latihan, soal pre-test dan post test.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian Materi  
Tim PPM dalam penyampaian materi untuk peserta pelatihan menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan tentang pengolahan data statistik

parametrik yang meliputi : uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, Analisis Regresi Sederhana, dan analisis korelasi Pearson Product Moment.

#### b. Diskusi

Pada sesi ini, pemateri memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait berbagai hal yang belum dipahami selama materi diberikan.

#### c. Aplikasi software SPSS

Peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan contoh kasus yang ada pada modul dengan menggunakan software SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

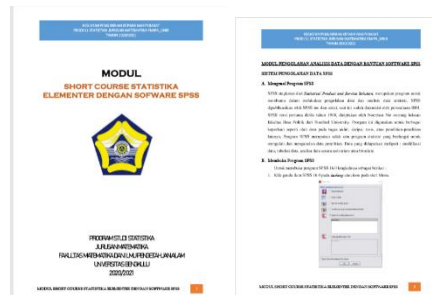
### a. Peserta

Peserta kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat “Short Course Statistika Elementer dengan Software SPSS adalah mahasiswa/i Prodi IPA, IAIN Bengkulu yang duduk di semester atas.

### b. Tahapan Persiapan

- melakukan pengamatan dan wawancara terhadap kebutuhan mahasiswa Prodi Tadris IPA, IAIN Bengkulu yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi mahasiswa Program Studi Tadris IPA, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, sehingga nantinya pelatihan yang diberikan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan di Program Studi Tadris IPA, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pada tahap ini tim PPM menghubungi pihak kampus IAIN Bengkulu, yaitu Ketua Prodi Tadris IPA (Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I) untuk meminta izin melaksanakan kegiatan PPM di prodi Tadris IPA dan menghubungi dosen pengampu mata kuliah statistika di Prodi Tadris IPA, untuk melakukan observasi dan wawancara terkait dengan permasalahan kegiatan pelatihan SPSS untuk mahasiswa.

- Selanjutnya tim PPM mengirimkan surat tugas kepada Ketua Prodi Tadris IPA, sebagai bentuk pernyataan resmi izin melaksanakan kegiatan PPM. Pihak IAIN memberi izin untuk melaksanakan kegiatan PPM ini. Pada tahap ini diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan PPM adalah mahasiswa dari semester 5 dan 7 yang berjumlah 31 Orang.
- Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan
- Penyusunan administrasi (Surat tugas dari fakultas, form pendaftaran, form daftar hadir, akun zoom, pamflet, virtual background, e-sertifikat) untuk pelaporan kegiatan.
- Pembuatan perangkat pembelajaran, berupa materi pelatihan dalam bentuk ppt, dan modul, file data latihan, soal *pre-test* dan *post test*.
  - Pre Test* dan *pos test*  
 Tahap awal dalam kegiatan PPM ini adalah diskusi Tim PPM dalam membuat soal *pre test* dan *pos-test*. Kegiatan *pre-test* dan *post test* ini bertujuan untuk melihat batas pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mahasiswa IAIN dalam pengolahan data statistik dengan software SPSS. Soal *pre test* dan *post test* disajikan dalam bentuk google form.
  - Penyusunan Materi (Modul)  
 Selanjutnya tim PPM berdiskusi untuk penyusunan materi berupa modul yang berkaitan dengan pengolahan data statistika. Materi pelatihan ini disusun dengan struktur : konsep materi dan contoh kasus.



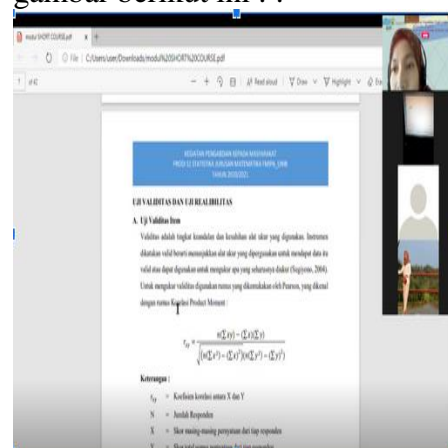
Gambar 1. Cover dan Sampel Isi Modul

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap implementasi dari kegiatan yang telah dirancang, seperti penyampaian materi dan praktek langsung dalam mengolah data menggunakan software SPSS. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian Materi

Tim PPM dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan tentang statistik parametrik yang meliputi : uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, Analisis Regresi Sederhana, dan analisis korelasi Pearson Product Moment. Penyampaian materi dapat dilihat pada tampilan gambar berikut ini :



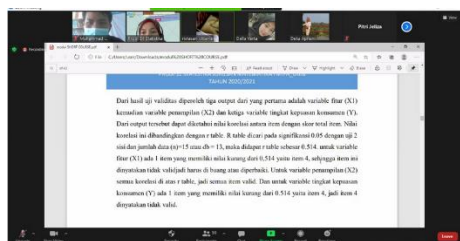
Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

2. Diskusi

Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

### 3. Aplikasi software SPSS

Peserta dibimbing untuk mengaplikasikan contoh kasus yang ada pada modul untuk diolah dengan menggunakan software SPSS dan dalam memaknai setiap table output yang disajikan dan pengambilan kesimpulan awal output statistik.



**Gambar 3. Pembimbingan Aplikasi Pada Contoh Kasus dan Interpretasi Output.**

Dari 10 butir soal yang diberikan sebagian besar mahasiswa hanya mampu menjawab dengan benar 6 butir soal. Rata-rata nilai *pre-test* dari 31 mahasiswa adalah 43, 21 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 10. Hasil pre test mahasiswa disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pre-test Peserta Pelatihan**

No	Nama peserta	Nilai
1	Deta Heriani	50
2	Sri Nurmawati	10
3	Elya Nurhaliza	20
4	Wahyuni Intan Lestari	40
5	Yesy Afriansari	30
6	Anggi Prasani	30
7	Ristasari Oktavia	40
8	Pitri Jeliza Awalia	50
9	Fadilah Maharani	70
10	Wika Pratesya	40
11	Arni Apriyanti	40
12	Della verta sari Putri	40
13	Sulikh Septi Herawati	50
14	Sura Antini	60

15	Yuni sarawati	20
16	Cindy Eka Putri	30
17	Freti Saputri	70
18	Mardiyati	30
19	Anisa fitri	30
20	Widya Amandra	40
21	Septia reflianti	30
22	Ira Oktavia	40
23	Nurul Khotimah	40
24	Prisca Agustina Lestari	30
25	Peby Soraya	70
26	Ade Rahma Gusti	70
27	Deka apriani	10
28	Dewy widiyawati	30
29	Nahdiyah Sakina	60
30	Nia Prihatiningsih	80
31	R.PAN	90
<b>Jumlah</b>		<b>1340</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>43.2</b>
<b>minimum</b>		<b>10</b>
<b>maksimum</b>		<b>90</b>

Hasil pre tes menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang pengolahan data dengan program SPSS masih kurang. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan ini belum pernah menggunakan software SPSS untuk mengolah data, ini sesuai dengan jawaban dari pertanyaan pada pre-test nomor 1 “Bagaimana frekuensi penggunaan SPSS Anda?”, seluruh peserta menjawab belum pernah menggunakan (nilainya 100%).

Untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, maka Tim PPM menyusun modul sebagai referensi dalam belajar mengolah data statistik. Modul yang telah disusun ini diberikan kepada mahasiswa berupa link untuk dapat mengakses dan mendownload file modul.

Pada tahapan akhir dari pelaksanaan, dilakukan post test. Nilai rata-rata pos-test dari total 31 orang peserta pelatihan adalah 56,13, dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 10. Hasil post test dari peserta adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Pos-Test Peserta Pelatihan**

No	Nama peserta	Nilai
1	Elya Nurhaliza	20
2	Yuni sarawati	30
3	Deta Heriani	30
4	Sura Antini	70
5	Freti Saputri	70
6	Sulikh Septi Herawati	60
7	Prisca Agustina Lestari	40
8	Wahyuni Intan Lestari	40
9	Ristasari Oktavia	60
10	Arni Apriyanti	30
11	Nurul Khotimah	70
12	Yesy Afriansari	60
13	Septia reflianti	30
14	Pitri Jeliza Awalia	80
15	Anggi Prasani	10
16	Sri Nurmawati	10
17	Cindy Eka Putri	80
18	Ira Oktavia	70
19	Nahdiyah Sakina	60
20	Widya Amandra	10
21	Mardiyati	30
22	Wika Pratesya	40
23	Ade Rahma Gusti	80
24	Fadilah Maharani	80
25	R.PAN	80
26	Della verta sari Putri	40
27	Dewy widiyawati	10
28	Nia Prihatiningsih	90
29	Peby Soraya	70
30	Deka apriani	40
31	anisa fitri	60
<b>Jumlah</b>		<b>1550</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>50</b>
<b>minimum</b>		<b>10</b>
<b>Maksimum</b>		<b>90</b>

Selanjutnya nilai *pre test* dan *pos test* akan dianalisis dengan menggunakan uji dua sampel berpasangan yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel dari data nilai *pre-test* dan *pos-test*. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. Uji t dua sampel berpasangan merupakan bagian dari analisis statistik parametrik. Aturan dalam statistik parametrik, syarat utama data yang digunakan harus berdistribusi normal. Untuk itu, data nilai *pre-test*

dan *post test* ini akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Hasil uji normalitas dari data nilai *pre-test* dan *pos-test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.210	31	.001	.938	31	.071
posttest	.144	31	.103	.956	31	.232

Tabel 3 menunjukkan nilai Sig. untuk nilai *pre-test* sebesar 0.071 dan nilai *post-test* sebesar 0.232. Nilai sig.dari kedua data ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa data nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dengan demikian, maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji t sampel berpasangan sudah terpenuhi.

Selanjutnya akan dilakukan uji t sampel berpasangan. Hasil output disajikan ada table 4.

**Tabel 4. Output Paired Samples Statistiks**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	43.23	31	19.898	3.574
post test	56.13	31	19.946	3.582

Tabel 4 memperlihatkan rangkuman hasil output statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti, yaitu nilai *pre-test* dan *post-test*. Untuk nilai *pre-test* diperoleh rata-rata sebesar 43,23, sedangkan untuk nilai rata-rata *post-test* sebesar 56,13. Jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel adalah sebanyak 31 orang. Oleh karena, nilai rata-rata *post-test* =56,13 > *pre-test* =43,23, maka dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* peserta pelatihan.

**Tabel 5. Output Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired pretest - post test	-12.903	14.188	2.548	-18.107	-7.699	-5.064	30	.000

### Rumusan Hipotesis

#### Hipotesis :

**H0** : Tidak ada perbedaan rata-rata

hasil belajar pre-test dengan post-test, yang artinya tidak ada pengaruh pemberian pelatihan software SPSS dalam meningkatkan kemampuan analisis data mahasiswa/i IAIN Bengkulu.

**Ha** : ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre-test dengan post-test, yang artinya ada pengaruh pemberian pelatihan software SPSS dalam meningkatkan kemampuan analisis data mahasiswa/i IAIN Bengkulu.

#### Kriteria Keputusan :

1. Jika nilai sig.(2-tailed) < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) >0.05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

#### Kesimpulan :

Berdasarkan output tabel 6, diketahui nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre-test dengan post-test yang artinya bahwa ada pengaruh pemberian pelatihan software SPSS dalam meningkatkan kemampuan analisis data mahasiswa/i IAIN Bengkulu. Demikian dapat dikatakan kegiatan pelatihan ini cukup berhasil dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan.

#### PENUTUP

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman mahasiswa akan alat uji statistik, membantu mahasiswa yang akan melakukan penulisan tugas akhir, khususnya mengolah data. Kegiatan Pelatihan meliputi cara mengoperasionalkan program SPSS, menginput dan memproses data serta menginterpretasikan hasil analisis data

#### DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, F. and Karhab, R.S. (2019) 'Pelatihan Pengolahan Data

Menggunakan Aplikasi SPSS Pada Mahasiswa', *Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), pp. 129–136.

Ismail, R. and Safitri, F. (2021) 'Peningkatan Kemampuan Analisa Data Tugas Akhir Mahasiswa Melalui Pelatihan Program Smartpls', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), pp. 3576–3590. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i2.1196>.

Kiha, E.K. and Nafanu, S. (2019) 'Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Aplikasi Program Spss Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Timor Demi Meningkatkan Kualitaskarya Ilmiah Mahasisa', *YAYASAN AKRAB PEKANBARU Jurnal AKRAB JUARA Volume 4 Nomor 1 Edisi Februari 2019*, 4, pp. 12–26. Available at: <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/438>.

Kusuma, A. and Rakhman, A. (2017) 'Peningkatan Keterampilan Olah Data (SPSS) Pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1), pp. 49–54. Available at: <https://doi.org/10.30591/japhb.v1i1.688>.

Purba, D.S. *et al.* (2021) 'Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Karya Abadi*, 5, pp. 5–24.

Tuli, H. (2021) *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian (LPPM)*. UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO.

## PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA SMP DI SEKOLAH MENENGAH SWASTA X BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

Noor Alis Setiyadi<sup>1</sup>, Afriyanto<sup>2</sup>, Nindita Arum Veibiani<sup>3</sup>, Inna Rachmawati<sup>1</sup>, Artha Senja Rahmadhani<sup>1</sup>, Kamila<sup>1</sup>

- <sup>1</sup>) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
<sup>2</sup>) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
<sup>3</sup>) Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

\*Corresponding author: [nuralis2009@ums.ac.id](mailto:nuralis2009@ums.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 13-04-2022

Revisi : 25-08-2022

Disetujui : 31-08-2022

#### Kata Kunci:

Remaja, Seksualitas,  
Kesehatan Reproduksi

Sekolah menengah pertama X di Bandungan merupakan salah satu sekolah SMP yang letaknya berdekatan dengan lokasi Bandungan. Dekatnya dengan lokasi, dilansir membuat anak usia remaja yang memiliki hasrat biologis tinggi kemudian menggunakan jasa lokasi karena pengaruhnya yang besar. Pencegahan perilaku seksual remaja SMP dapat dilakukan dengan meningkatkan informasi dan pengetahuan kepada siswa SMP mengenai perilaku seksual beserta dampak negatif yang bisa terjadi karena perilaku seksual tersebut. Peningkatan informasi dan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi dan penyuluhan mengenai seksualitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan solusi yaitu meningkatkan pengetahuan remaja SMP mengenai seksualitas, dengan meningkatnya pengetahuan mengenai seksual sejak dini yaitu sejak usia remaja, dan lebih bisa menahan dirinya untuk tidak berperilaku seksual berisiko. Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai seksualitas, mengenai organ reproduksi dan pengetahuan mengenai risiko dari perilaku seksual pranikah pada remaja. Tingkat pengetahuan mengenai seksualitas dan reproduksi yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan layanan informasi menunjukkan adanya peningkatan sebesar 89.4%.

### PENDAHULUAN

Lingkungan menjadi faktor yang berpengaruh dalam perubahan-perubahan nilai moral, perubahan nilai etika, perubahan perilaku yang mengarah kepada perilaku menyimpang seksual. Salah satu lingkungan yang berpengaruh dalam perubahan perilaku remaja yakni lokasi. Penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Satu Atap Bandungan juga menyebutkan sebanyak 3,6% responden memiliki sikap permisif terhadap menyewa tempat karaoke dan sebanyak 14% setuju bahwa menyewa kamar hotel di daerah bandungan tidak hanya boleh dilakukan oleh pasangan suami istri. (Cahyani, 2017) Bandungan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang berada di lereng Gunung Ungaran. Bandungan merupakan salah satu lingkungan lokasi yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Letak lokasi di Bandungan berdekatan dengan lingkungan masyarakat yang mau tidak mau dapat mempengaruhi masyarakat di sekitar lokasi, terutama pada perilaku seksual pranikah pada remaja.

Sekolah menengah pertama X di Bandungan merupakan salah satu sekolah SMP yang letaknya berdekatan dengan lokasi Bandungan. Dekatnya dengan lokasi, dilansir membuat anak usia remaja yang memiliki hasrat biologis tinggi kemudian menggunakan jasa lokasi. Seperti yang diberitakan oleh tribunnews bahwa seorang remaja usia 17 tahun rela menabung demi jajan dilokasi, siswa tersebut mengaku walnya hanya sekedar jalan-jalan lama-lama timbul rasa penasaran yang membuat siswa tersebut ingin mencoba (Firmansyah, 2015). Lingkungan yang dekat dengan lokasi menjadi faktor pemungkin yang menggoda remaja melakukan hubungan seksual pranikah dan dengan kegiatan yang ada dilingkungan tersebut salah satunya menjadi faktor remaja melakukan hubungan seksual. Hasil penelitian (Firmansyah, 2015) menyebutkan pengaruh lokasi sangat besar terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di sekitar Eks Lokasi, hal tersebut di karenakan wilayah lokasi berbau menjadi satu dengan kelompok masyarakat umum.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Kenteng Bandungan menunjukkan sebesar 54,7% berperilaku seksual berisiko dan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan perilaku seksual remaja dengan  $p$  value  $< 0,001$  (Indah, 2016). Penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Satu Atap Bandungan juga menyebutkan sebanyak 3,6% responden memiliki sikap permisif terhadap menyewa tempat karaoke dan sebanyak 14% setuju bahwa menyewa kamar hotel di daerah bandungan tidak hanya boleh dilakukan oleh pasangan suami istri (Cahyani, 2017). Remaja yang tumbuh dalam lingkungan lokalisasi serta terpengaruh terhadap lingkungan tersebut cenderung memiliki perilaku seksual pranikah yang buruk (Dharmawan, 2019). Dampak dari seks berisiko yaitu penyakit seks menular, kensekuensi psikologi, hamil di luar pernikahan (Kasim, 2014)

Pencegahan perilaku seksual remaja SMP dapat dilakukan dengan meningkatkan informasi dan pengetahuan kepada siswa SMP mengenai perilaku seksual beserta dampak negatif yang bisa terjadi karena perilaku seksual tersebut. Peningkatan informasi dan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi dan penyuluhan mengenai seksualitas (Susmiarsih et al., 2019). Kurangnya pengetahuan mengenai seksual pada remaja akan meningkatkan perilaku seksual pada remaja tersebut, karena remaja hanya mengetahui cara melakukan perilaku seksual namun tidak mengetahui dampak yang akan dihasilkan (Kumala & Andhyantoro, 2012). Semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi seseorang maka semakin baik pula perilaku seksualnya (Nasution, 2012).

### **Permasalahan Mitra**

Sekolah X merupakan salah satu sekolah yang letaknya tidak jauh dari lingkungan lokalisasi Bandungan. Letak sekolah yang tidak jauh dari lingkungan lokalisasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi remaja untuk berperilaku seksual yang berisiko. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di satu sekolah SMP negeri dan dua sekolah SMP swasta menyebutkan dari 264 sampel yang diambil terdapat 49,2% responden yang pernah melakukan perilaku seksual berisiko (Veibiani et al., 2021)

48,1% orang tua tidak memberikan informasi mengenai seksualitas, 40,2% orang tua tidak melarang anaknya untuk berpacaran sampai dengan usia tertentu dan masih terdapat 22% orang tua yang tidak menasehati anaknya untuk menjaga keperawanan dan keperjakaan. Selain peran orang tua peran teman sebaya juga mempengaruhi seorang remaja, hasil penelitian menyebutkan sebanyak 46,2% teman sebaya pernah mempengaruhi remaja untuk memiliki

pacar dan terdapat 14% teman sebaya yang memberikan pandangan bahwa keperawanan dan keperjakaan bukan merupakan hal yang penting. Pengendalian diri merupakan hal yang penting dalam pencegahan perilaku seksual berisiko, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 72% responden menyatakan bahwa berpacaran adalah hal yang lumrah dan masih terdapat 11% remaja yang tidak memikirkan risiko saat berperilaku seksual (Veibiani et al., 2021)

Banyaknya remaja yang pernah melakukan perilaku seksual berisiko, kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko, kurangnya pengendalian diri, dan pemahaman lain seperti ajaran agama memiliki kecenderungan bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Ditambah wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah belum memiliki program khusus atau kurikulum khusus yang memberikan pendidikan seksual kepada remaja (Veibiani, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di sekolah menengah pertama (SMP) yang letaknya berdekatan dengan lokalisasi di Bandungan. Pelaksanaannya dengan memberikan penyuluhan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi. Penyuluhan dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom dengan media power point. Untuk kegiatan evaluasi di berikan soal pre-test sebelum kegiatan dimulai dan akan diberikan post test setelah pemberian materi.

Adapun prosedur kerja dalam pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan analisis masalah dan kebutuhan mitra
2. Menyusun dan melakukan perisapan
3. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru
4. Melakukan Pretest pada siswa secara daring sebelum dilakukan penyuluhan kepada siswa
5. Pemaparan materi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi kepada siswa remaja
6. Melakukan Post-test secara daring sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan remaja SMP mengenai seksualitas

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di MTs Al-Mina Bandungan Kabupaten Semarang berjalan dengan lancar walaupun dilaksanakan secara daring via zoom meeting. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit dan dihadiri oleh 48 siswa MTs Al-Mina kelas VIII SMP.

Berdasarkan metode yang dilaksanakan dan tujuan dari pengabdian ini didapatkan hasil berikut ini :

1. Karakteristik peserta penyuluhan siswa MTs Al-Mina Bandungan Kabupaten Semarang
2. Antusias dari peserta kegiatan penyuluhan ini terlihat dari peserta yang semangat mengikuti kegiatan samapi dengan akhir acara dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber
3. Terdapatnya kenaikan wawasan hal seksualitas pada remaja SMP bisa diamati dari analogi hasil pre- test yang dicoba saat sebelum aktivitas konseling diawali dengan hasil post- test yang dicoba setelah diserahkan konseling. Terdapat 19 siswa yang mengerjakan soal pre-test dan terdapat 19 siswa yang mengerjakan soal post test. Adanya peningkatan jumlah skor yang didapatkan oleh siswa yang mengerjakan kedua soal tersebut menunjukkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi.
4. Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah kegiatan penyuluhan

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Pengetahuan Baik	8	42.21	17	89.4
Pengetahuan Cukup	1	57.79	2	10.6
Pegetahuan Kurang	0	0	0	0
Total	9	100	9	100

Berdasarkan nilai Pretest dan Postest terdapat perbedaan presentase nilai yang didapatkan oleh peserta. Sebelum dilakukan penyuluhan tidak ada peserta yang pengetahuannya kurang sedangkan 11 orang yang pengetahuannya cukup pengetahuannya. Setelah dilakukan penyuluhan peserta yang masuk dalam kategori pengetahuan baik menjadi 17 orang dan 2 orang yang pengetahuan cukup pengetahuannya.

**PEMBAHASAN**

Sehat merupakan sesuatu kondisi yang komplit, mencakup keselamatan raga, psikologis, serta social, bukan sekedar bebas dari penyakit ataupun cacat. Reproduks merupakan proses kehidupan yang berkelanjutan dalam menciptakan generasi untuk kelestarian hidupnya.

Remaja merupakan era pancaroba dari era anak-anak ke era dewasa. Kesehatan reproduksi sangat penting bagi penerus selanjutnya dalam mempersiapkan penerus yang berkualitas untuk memajukan bangsa. Guna memperoleh kesehatan reproduksi yang maksimal dibutuhkan perawatan sedini mungkin semenjak remaja. Kesehatan alat reproduksi merupakan modal memperoleh kesehatan reproduksi yang maksimal, jika masa bereproduksi sehat tiba, organ tersebut bisa berperan dengan maksimal. Salah satu metode guna menjaga alat reproduksi biar senantiasa sehat dengan berperilaku sehat, salah satunya merupakan dengan melakukan personal hygiene pada organ reproduksi (Susmiarsih et al., 2019)

Pubertas membuat lebih ekspresif dalam mengeksplor organ dan perilaku seksualnya. Persepsi yang salah mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat ikut terbawa ke dalam perilaku seksual mereka. Remaja yang aktif secara seksual, miskonsepsi ini dapat meningkatkan perilaku seks berisiko dan mengakibatkan risiko terkena penyakit menular seksual. Penyakit ini dapat berupa keputihan, Klamidia, Gonorea, 13 hingga HIV AIDS. Apabila dibiarkan, penyakit tersebut dapat mengakibatkan infeksi lebih lanjut dan membahayakan dirinya (Fitriyanti A. 2011).

Remaja yang aktif secara seksual, miskonsepsi ini bisa mengakibatkan sikap seks berisiko serta menyebabkan resiko terserang penyakit menular. Penyakit ini bisa berbentuk keputihan, Klamidia, Gonorea, 13 sampai HIV AIDS. Bila dibiarkan, penyakit itu bisa menyebabkan peradangan lebih lanjut dan hal ini dapat berbahaya bagi remaja tersebut (Fitriyanti A. 2011).

Pengabdian masyarakat dengan materi Pengenalan Sistem Reproduksi, Personal Hygiene Wanita, Personal Hygiene Pria, Kehamilan Tidak Diinginkan, IMS & HIV/AIDS diharapkan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dengan efektif, akurat dan tidak menimbulkan kebingungan dan kekhawatiran yang berlebihan pada remaja. Materi kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi pendamping yang akrab bagi para remaja, agar mereka dapat nyaman bertanya ini itu tentang kesehatan reproduksi. Dengan begitu, remaja lebih terbuka guna membahas keadaan yang dianggap tabu bagi mereka.

Kegiatan ini didahului dengan pretest dan diakhiri dengan posttest menggunakan kuesioner dengan hasil:

- Peningkatan pengetahuan dan remaja tentang fungsi Organ reproduksi,
- Peningkatan sikap dan perilaku remaja tentang cara merawat dan membersihkan organ reproduksi,
- Peningkatan perilaku baik remaja dalam menjaga kebersihan dan mencapai sehat secara reproduksi, Terjadi peningkatan



pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya.

Hal lain yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja juga didukung oleh kondisi lingkungan saat penyuluhan yang sangat mendukung untuk dilakukan intervensi. Hal ini sesuai dengan teori (Kasim, 2014), yang menyatakan bahwa keberhasilan penyuluhan ditentukan oleh kepercayaan masyarakat, Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal. Ketersediaan waktu di masyarakat berhubungan dengan waktu penyampaian informasi yang memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan dan dimengerti serta mengubah sikap seorang ibu diantaranya melalui pendidikan kesehatan. Perihal ini disebabkan pembelajaran kesehatan ialah salah satu metode pendekatan pada warga yang tepat serta efisien dalam membagikan ataupun mengantarkan pesan-pesan ataupun informasi kesehatan dengan tujuan ke perbaikan sikap yang lebih baik. Perubahan sikap yang mengarah positif akan berpengaruh terhadap persepsi dan diwujudkan dengan tindakan yang lebih baik. Tindakan yang positif ini merupakan sasaran ataupun target dari kegiatan konseling (Notoadmojo, 2005).

#### KESIMPULAN

Kesehatan seksual serta kesehatan reproduksi remaja, sangat penting dalam penanganan secara khusus, salah satu yang dapat diberikan adalah dengan memberikan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi secara dini. Dari hasil kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai seksualitas, mengenai organ reproduksi dan pengetahuan mengenai risiko dari perilaku seksual pranikah pada remaja. Tingkat pengetahuan mengenai seksualitas dan reproduksi yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan layanan informasi menunjukkan adanya perubahan yaitu sebesar 42.21% menjadi 89.4% remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi.

Pendidikan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja dengan tujuan memperkuat pengembangan kepribadiannya. Sehingga melalui pendidikan seks diharapkan timbulnya sikap yang sehat dan bertanggung jawab terhadap seksualitasnya. Selain itu pendidikan seksualitas dan reproduksi bertujuan menghindarkan remaja dari perbuatan atau keterlibatan dalam perilaku seks bebas, seks pranikah yang dapat menyebabkan resiko seperti kehamilan di luar

nikah, penyakit seksual pra-nikah, dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, M. W. (2017). *Pengaruh Lingkungan Lokalisasi terhadap Sikap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMP N 2 Bandungan*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Dharmawan, A. A. (2019). Analisis Pengaruh Lokalisasi Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 128–132. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.113>
- Firmansyah, M. . (2015). Siswa Ini Menabung Agar Bisa Jajan di Lokalisasi Sarkem. *Tribun News*. <https://www.tribunnews.com/regional/2015/02/03/siswa-ini-menabung-agar-bisa-jajan-di-lokalisasi-sarkem>
- Indah, S. (2016). *Hubungan antara Lingkungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Kenteng*. 15(2), 1–23.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39–48. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/download/32037/19361>
- Kumala, S., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Salemba Medika. [http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=367](http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=367)
- Nasution, S. L. (2012). Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Journal of Widyariset*, 15(1), 75–84. <http://widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id/index.php/widyariset/article/viewFile/27/22>
- Susmiarsih, T. P., Marsiati, H., & Endrini, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswi SMP N 77 dan SMA N 77 Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 206. <https://doi.org/10.22146/jpkm.34197>
- Veibiani, N. A., Wijayanti, A. C., & Arifah, I. (2021). *Association between Self Control and Premarital Sexual Behavior in Junior High School Students Near Localization Area*. 80. <https://doi.org/10.26911/ab.promotion.icph.08.2021.12>

## PENYULUHAN VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN AERTEMBAGA SATU KECAMATAN AERTEMBAGA KOTA BITUNG

Bayu Dwisetyo<sup>1)\*</sup>, Faradilah Miftah Suranata<sup>2)</sup>, Rahmat Hidayat Djalil<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

\*Corresponding author: [bayu.dwisetyo@unimman.ac.id](mailto:bayu.dwisetyo@unimman.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 15-08-2022

Revisi : 28-08-2022

Disetujui : 31-08-2022

#### Kata Kunci:

Vaksinasi Covid- 19

Wabah COVID- 19 dikala ini sudah jadi atensi di bumi terhitung di Indonesia. Wabah Covid- 19 sukses menukar kebiasaan yang kita jalani tiap hari baik di rumah, di sekolah, di tempat kegiatan, di jalan, serta dimanapun. Covid- 19 merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus corona, suatu makhluk amat kecil berdimensi kurang lebih 125 nanometer tetapi dapat menimbulkan kematian. Adanya vaksinasi diharapkan dapat terbentuk *herd immunity* di masyarakat dan dapat mempercepat berakhirnya wabah covid-19. Bahkan saat ini Indonesia sudah memberikan program vaksinasi dosis ketiga (*booster*) kepada masyarakat luas. Program ini salah satu wujud usaha sambungan dari vaksinasi pokok ataupun dosis penuh untuk 1 kali ataupun 2 kali suntik tergantung tipe vaksinnnya. Warga yang terdapat di Indonesia eksklusifnya yang ada di Kota Bitung Kelurahan Aertembaga Satu didapatkan masih rendah jumlah masyarakat yang belum melakukan vaksinasi dosis ketiga. Metode yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah memberikan penguatan ilmu pengetahuan dengan metode ceramah untuk memberikan informasi mengenai vaksinasi covid-19. Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini meningkatnya pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 dan masyarakatberkomitmen untuk melakukan vaksinasi hingga dosis lengkap. Hasil: terjadi peningkatan ilmu pengetahuan pada masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhsn yang awalnya kesemuanya belum memahami (100%) vaksinasi covid-19 dan setelah dilakukan penyuluhan semuanya telah memahami pentingnya vaksinasi (100%). Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan vaksinasi covid-19.

### PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona, sebuah makhluk sangat kecil berukuran sekitar 125 nanometer namun bisa menyebabkan kematian. Covid-19 ditandai dengan munculnya gejala batuk pilek, flu, demam, gangguan pernapasan, namun ada juga yang tidak nampak/muncul gejalanya, dan dalam kondisi parah bisa menyebabkan gagal napas dan berakhir pada kematian (Condro Endang Werdiningsih, Lambok Simamora, 2022).

Penyakit ini telah jadi endemi yang menimbulkan banyak kematian di dunia ataupun di Indonesia serta hingga disaat ini permasalahannya tengah tetap meningkat. Guna melawan virus perihai penting yang butuh kita jalani merupakan melaksanakan aksi penangkaln semacam: kerap mencuci tangan gunakan sabun, mempraktikkan etika batu

berdahak atau gunakan masker, menaikkan energi kuat badan, melindungi jarak serta jauhi gerombolan serta mempraktikkan Sikap Hidup Bersih serta Segar (Nopi Sani, Wisnu Galih P, Nia Triswanti, Ringgo Alfarisi & Oktobiannobel, 2021).

Dua tahun berlalu, wabah pandemic Covid-19 masih belum mereda. Di Sulawesi Utara, hingga per tanggal 21 Maret 2022 total kasus Covid-19 yang ada mencapai 51.085 orang. Dimana 48.626 orang diantaranya telah dinyatakan sembuh, 1.161 orang meninggal dunia, dan 1.298 orang masih berada dalam perawatan. Data ini menunjukkan pandemic Covid-19 masih belum berakhir di Indonesia khususnya di Sulawesi Utara.

Namun saat ini sudah ditemukan vaksin Covid-19 yang keberadaannya diharapkan mampu menekan penyebaran virus Covid-19. Dimana dengan adanya vaksinasi diharapkan

dapat terbentuk *herd immunity* di masyarakat dan dapat mempercepat berakhirnya wabah covid-19. Bahkan saat ini Indonesia sudah memberikan program vaksinasi dosis ketiga (*booster*) kepada masyarakat luas, pada Rabu, 12 Januari 2022. Program ini salah satu wujud usaha sambungan dari vaksinasi pokok ataupun dosis penuh untuk 1 kali ataupun 2 kali suntik terkait tipe vaksinnya. Yang biasanya ditemui pada pengidap kendala imunitas badan. Dari bagian kesehatan, paling tidak ada penyebabnya berarti. Awal, terdapatnya kecondongan penyusutan jumlah antibodi semenjak 6 bulan sesudah vaksinasi paling utama di tengah kedatangan varian-varian covid-19 terkini tercantum versi Omicron. Kedua, selaku wujud upaya menyesuaikan diri warga hidup pada waktu endemi COVID-19 untuk kesehatan waktu jauh. Serta ketiga, penuhi hak tiap orang Indonesia utk mengakses vaksin untuk proteksi diri serta komunitas (Nur & Rahman, 2021).

Adapun jumlah masyarakat di Indonesia yang telah mendapatkan vaksinasi per tanggal 21 Maret 2022 yaitu dosis 1 194,809,661 dosis (93.54%), vaksinasi dosis 2 154,423,722 dosis (74.15%), dan vaksinasi dosis 3 16,380,377 dosis (7.87%). Di Sulawesi Utara per bertepatan pada 19 Januari 2022 Jangkauan vaksinasi takaran 1 sudah menggapai 82, 77%. Nilai ini sebanding dengan 1, 72 juta partisipan vaksin dari sasaran yang diresmikan sebesar 2, 08 juta orang. Sedangkan guna vaksinasi takaran 2 sampai kemarin sudah berhasil 52, 76% dari sasaran serta belum diperoleh informasi capaian vaksinasi takaran ketiga (Mardiono *et al.*, 2021).

Sedangkan data vaksinasi pada masyarakat Kelurahan Pinangunian Kecamatan Aertembaga Kota Bitung yang didapat dari 421 jiwa didapatkan 51 orang (12,1%) belum di vaksin sama sekali karena memiliki komorbid, 78 orang (18,5%) telah melakukan vaksinasi dosis I, 265 orang (62,9%) telah melakukan vaksinasi dosis II dan 27 orang (6,4%) telah melakukan vaksinasi dosis ketiga (*booster*).

Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya jumlah masyarakat Kelurahan Pinangunian yang belum melakukan vaksinasi dosis ketiga dimana vaksin dosis ketiga ini perlu diberikan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap paparan varian virus Covid-19 sehingga perlu diberikan pendekatan khusus melalui kegiatan penyuluhan untuk dapat meningkatkan pemahaman pada masyarakat Kelurahan Aertembaga Satu.

#### METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai Kantor Kelurahan Aertembaga Satu Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Dengan menggunakan Metode yang dikembangkan

dalam kegiatan ini adalah memberikan penguatan ilmu pengetahuan terkait vaksinasi covid-19, yang dilaksanakan pada Senin, 28 Maret 2022. Pengumpulan data melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi secara langsung kepada masyarakat dan pendampingan pada masyarakat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Balai Kantor Kelurahan. Aertembaga Satu Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Kegiatan yang dilakukan yaitu memaparkan mengenai konsep penyakit covid-19, proses penyebaran virus, gejala, pengobatan, pencegahan dan pemberian vaksinasi covid-19 dan menjelaskan mengenai pentingnya melakukan vaksinasi lengkap covid-19. Kegiatan ini dihadiri oleh 31 orang masyarakat Kelurahan Aertembaga Satu yang datang secara acak mewakili setiap lingkungan.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai covid-19 serta vaksinasinya agar masyarakat dapat melakukan vaksinasi secara lengkap setelah dilakukan kegiatan penyuluhan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengkajian masih rendahnya masyarakat Kelurahan Aertembaga Satu yang mendapatkan vaksinasi baik dosis ke I dan II serta masih minim jumlah masyarakat yang mendapatkan vaksinasi dosis ketiga. Setelah itu dilakukan :

1. pemberian materi mengenai konsep dasar covid-19 (pengertian, proses penyebaran virus, gejala, pengobatan, pencegahan)



(Gambar 1. penyuluhan mengenai konsep dasar covid-19)

2. konsep vaksinasi covid-19 (pengertian, tujuan pemberian, system

kekebalan tubuh manusia, *herd immunity*, cara kerja vaksin dan mengapa vaksin perlu diberikan).



(Gambar 1. penyuluhan mengenai konsep vaksinasi covid-19)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, didapatkan bahwa seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat telah memahami mengenai covid-19 yang diantaranya pengertian, proses penyebaran virus, gejala, pengobatan, pencegahan, kemudian pentingnya vaksinasi covid-19. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan dengan hasil masyarakat dapat menjawab dengan benar, serta seluruh masyarakat menyatakan untuk komitmen dan akan melakukan vaksinasi secara lengkap hingga dosis ketiga.



(Gambar 3. Dokumentasi Sesi Tanya Jawab setelah penyuluhan )

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan covid-19 dan vaksinasi pada masyarakat di di Kelurahan Aertembaga Satu, disarankan: menyarankan agar masyarakat Kelurahan Aertembaga Satu dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan terkait dengan vaksinasi dan dapat melakukan Tindakan Pencegahan dan menerapkan protokol Kesehatan dengan baik dan bersedia untuk dilakukan

vaksinasi covid-19 hingga dosis lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri Lindungi Negeri. Diakses pada tanggal 15 Maret 2021 dari <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf>
- Condro Endang Werdiningsih, Lambok Simamora, A. (2022). Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Penyebaran Virus Covis 19. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2), 1-4. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpdl/article/view/18227>
- Mardiono, S., Alkhausari, & Saputra, A. U. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Vaksinasi (COVID-19) Kepada Masyarakat di Wilayah Kelurahan Dua Puluh Tiga Ilir Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-4.
- Nopi Sani, Wisnu Galih P, Nia Triswanti, Ringgo Alfarisi, J., & Oktobiannobel, H. R. (2021). *Penyuluhan Tentang Covid-19 Pada Masyarakat di Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Bandar Lampung*. 3(March), 6. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3689>
- Nur, F. F., & Rahman, V. N. (2021). Penyuluhan Program Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji. *Jurnal BUDIMAS*, 03(02), 2021.

## GERAKAN *BANQUE D'ORDURES* (BANK SAMPAH) DEMI MASYARAKAT MAJU DAN DONASI PEMBAGIAN MASKER DAN HANDSANITIZER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TERHADAP COVID-19 DI DESA RINDU HATI BENGKULU TENGAH

Dwi Dominica<sup>1)\*</sup>, Agung Giri Samudra<sup>1)</sup>, Dian Handayani<sup>1)</sup>, Tya Chalifatul Maulina<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu, Indonesia

\*Corresponding author: [dwidominica@unib.ac.id](mailto:dwidominica@unib.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 15-06-2022  
Revisi : 07-07-2022  
Disetujui : 31-08-2022

#### Kata Kunci:

*Banque D'ordures*,  
Masker, Handsanitizer,  
pengabdian masyarakat

Dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang bersih dan sehat serta tetap mematuhi protocol kesehatan dalam suasana pandemic Covid-19 dilingkungan wisata salah satunya dengan penggunaa masker dan hansanitizer serta menyiapkan tempat pengolahan sampah yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini kami buat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan membangun kreatifitas masyarakat untuk mencari pekerjaan dan mendapatkan kehidupan yang layak demi masyarakat maju. Serta bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19 di tempat wisata khususnya di Desa Rindu Hati salah satunya meningkatkan kepatuhan masyarakat dengan tetap menggunakan masker dan selalu cuci tangan atau menggunakan handsanitizer di tempat umum. Metode dan Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui beberapa tahap yang digunakan pada kegiatan ini adalah:, yaitu: Sosialisasi, Pemberian bank sampah dan masker serta handsanitizer, Tahap Aplikasi. Indikator keberhasilan dari tahap ini adalah berkurangnya sampah yang berserakan dan adanya bank sampah pada beberapa titik tempat wisata, dan berkurangnya penyebaran covid-19 terutama ditempat wisata Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

### PENDAHULUAN

Desa Rindu Hati, sebuah nama desa yang terletak di Kecamatan Taba Penajung, Kab. Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yang mempunyai karakteristik wilayah khas pedesaan berupa hamparan persawahan, perkebunan dan perbukitan. Desa ini memiliki 11 jenis wisata yang unik dan jarang ditemukan khususnya di Provinsi Bengkulu diantaranya Glamping ,Air terjun, camping Ground, Tubing, Rock climbing, Persawahan, Telaga putri, Batu kapal, Air terjun Supit, Pemakaman Tuanku Gagok dan Raja Pembesar Alam, dan Rumah Besar Minang.

Desa yang memiliki nama unik ini, berjarak hanya 40 menit dari pusat Kota Bengkulu. Objek wisatanya mulai dibangun pada bulan Agustus 2020 dan resmi dibuka untuk umum pada tanggal 25 Desember 2020. Wisata Desa Rindu Hati ini, dapat dikunjungi setiap hari mulai Pukul 07.00 - tutup (tidak terbatas/24jam). Karena wisata di Desa Rindu Hati ini masih baru, fasilitas yang tersedia pun masih sangat minim, sehingga akan dapat mengurangi daya tarik dari tempat wisata

ini. Menurut hasil survey kepada salah satu pengunjung yang ada disana mengatakan masih banyak perlu pembenahan dilokasi wisata ini, seperti tempat sampah, kebersihan, penerapan protocol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, serta akses jalan yang mudah.

Selain minimnya fasilitas, kebersihan yang masih menjadi salah satu PR terbesar dalam pengembangan sektor wisata. Kebersihan menjadi faktor penting untuk mengundang wisatawan dan untuk menjaga objek wisata tetap indah dan asri. Kurangnya kesadaran diri dan ketersediaan tempat sampah yang belum cukup banyak membuat orang-orang enggan menjaga kebersihan objek wisata. Hal ini memberikan nilai minus terhadap potensi wisata, yang seharusnya bisa mengundang banyak wisatawan dan menjadi tempat penduduk mencari nafkah untuk meningkatkan sumber daya manusia malah sepi pengunjung. Penduduk desa di sekitar pun banyak yang membutuhkan pekerjaan, tidak hanya lelaki sebagai pencari nafkah utama juga wanita dan ibu-ibu rumah tangga yang bisa membantu suami atau keluarga mereka mendapat

penghasilan di era Pandemi Covid 19 ini untuk membantu keperluan rumah tangga.

Virus yang menyebabkan COVID-19 terutama ditransmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau mengembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara, sehingga dapat dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. Penularannya dapat melalui udara, kita dapat tertular apabila menghirup udara yang mengandung virus jika berada terlalu dekat dengan orang yang terinfeksi COVID-19.

Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu merilis kembali data update perkembangan kasus Covid-19 Provinsi Bengkulu pertanggal 4 April 2020 jam 17.00 WIB. Dalam keterangannya, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Herwan Antoni menyebutkan ada penambahan kasus sebanyak 22 orang, 20 orang ODP dan 2 orang PDP. Untuk Provinsi Bengkulu, kasus hari ini ada penambahan 20 kasus ODP dan 2 orang PDP, sehingga total penambahan kasus sebanyak 22 orang,” sebut Kadinkes Provinsi Bengkulu Herwan Antoni, saat Konferensi Pers terkait Perkembangan kasus Covid-19 di Posko Covid-19 Dinkes Provinsi Bengkulu.

Dijelaskan Kadinkes, untuk total ODP ada 367 orang, dimana ODP dinyatakan sehat selesai pemantauan sebanyak 111 orang. ODP yang meninggal 1 orang serta ODP yang masih dalam pemantauan sebanyak 254 orang. Sementara kasus PDP di Provinsi Bengkulu, total sebanyak 10 orang. PDP yang dinyatakan sehat 2 orang. PDP menjadi konfirmasi 2 orang, meninggal 3 orang. Sehingga total kasus ODP dan PDP sebanyak 355 orang. Adapun penambahan 2 orang PDP tersebut, jelas Herwan, yaitu, 1. Laki-laki umur 50 tahun asal Kaur, memiliki gejala klinis demam, sakit menarik nafas, sesak dan batuk berdarah dengan riwayat bepergian dari kota Bengkulu dan sekarang dalam perawatan di RSUD Hasannudin Damra Manna. 2. Perempuan umur 24 tahun asal Bengkulu Tengah dengan gejala klinis demam tinggi, pneumonia, riwayat bepergian dari Jakarta dan sekarang dalam proses persiapan rujuk ke RSUD M. Yunus dari RSUD Bengkulu Tengah. Sehingga dengan kondisi tersebut masyarakat Provinsi Bengkulu khususnya di Kabupaten Bengkulu Tengah perlu melakukan upaya dalam pencegahan dengan penerapan social distancing, menggunakan masker, pembiasaan cuci tangan, penerapan pola hidup sehat dan dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru, hal ini perlu dilakukan karena covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan dengan tetapan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk

atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi.

Berdasarkan penjabaran di atas Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan dan harapan masyarakat yang berkunjung ke Desa Rindu Hati memahami dan sadar akan pentingnya memakai masker dan budaya cuci tangan atau menggunakan handsanitizer sebagai bentuk upaya pencegahan penularan virus covid-19 dan sadar akan kebersihan lingkungan sekitar. Dengan adanya Bank Sampah ini tidak hanya menjadi solusi di bidang kebersihan tetapi nantinya diharapkan juga sumber daya manusia dengan memberikan masyarakat pekerjaan melalui daur ulang sampah menjadi buah tangan menarik agar perekonomian bias bangkit di era Pandemi Covid-19.

## **METODE KEGIATAN**

Metode dan Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui beberapa tahapan yang digunakan pada kegiatan ini adalah, yaitu:

### **1. Sosialisasi**

Tahap sosialisasi mencakup pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian tempat wisata dan mematuhi protocol kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan, menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer dan memberikan keuntungan melalui pariwisata yang maju. Indikator keberhasilan pada tahap ini yaitu dilihat setelah sosialisasi dengan hasil pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebesar 75%.

### **2. Pemberian bank sampah dan masker serta handsanitizer**

Tahap ini mencakup pemberian beberapa bank sampah, pembagian masker dan cara penggunaan handsanitizer yang menjadi media untuk program pengabdian masyarakat ini. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah berhasil dibuatnya beberapa bank sampah yang akan diletakkan pada beberapa titik di salah satu tempat wisata di Desa Rindu Hati Bengkulu Tengah.

### **3. Tahap Aplikasi**

Tahap aplikasi ini meliputi pemberian brosur kepada masyarakat dan pendampingan selama 3 bulan yang dilakukan setiap bulannya di Desa Rindu Hati. Tujuan dari tahap ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk dapat menjaga kebersihan dan mematuhi protocol kesehatan demi dapat memutus mata rantai penyebaran covid-19 sehingga tempat wisata dapat dikelola dengan baik dan memberikan keuntungan untuk masyarakat itu sendiri.

Indikator keberhasilan dari tahap ini adalah berkurangnya sampah yang berserakan dan adanya bank sampah pada beberapa titik

tempat wisata, dan berkurangnya penyebaran covid-19 terutama ditempat wisata.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan pada tanggal 5 September 2021 tentang Pengabdian Masyarakat Melalui Gerakan *Banque D'ordures* (Bank Sampah) Demi Masyarakat Maju Dan Donasi Pembagian Masker Dan *Handsanitizer* Sebagai salah satu Upaya Pencegahan Terhadap Covid-19 Di Desa Rindu Hati Bengkulu Tengah merupakan salah satu rangkaian kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan oleh dosen di Universitas Bengkulu pada Program Studi S1 Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.



**Gambar 1.** Serah terima barang pengabdian dari UNIB kepada Desa Rindu Hati

Penyuluhan ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam menjaga lingkungan sekitar wisata Desa Rindu Hati dengan adanya bak sampah 5 warna sudah terbagi. Warna Hijau : Sampah Organik (daun, sisa makanan, ranting), Warna Kuning : Sampah Guna Ulang (plastik, kaca, kaleng) lampu, aki, obat nyamuk), Warna Merah : Sampah B3/Bahan Berbahaya & Beracun (baterai,, Warna Biru : Sampah Daur Ulang (kertas, kardus, koran), Warna Abu-Abu : Sampah Residu (puntung rokok, popok, tisu, kapas).



**Gambar 2.** Pembagian Sampah berdasarkan warna bak sampah

Kegiatan ini dimulai dengan menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala desa setempat dan disambut baik baik oleh kepala desa maupun perangkat desa serta warga setempat. Sebelum pemberian materi penyuluhan, terlebih dahulu diadakan tanya

jawab dengan masyarakat berkaitan dengan beberapa materi penyuluhan seperti: pentingnya akan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga dan bahayanya membuang sampah sembarangan, bagaimana manajemen sampah rumah tangga, serta macam-macam sampah dan cara untuk pemilahannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Hal ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.** Brosur penggunaan masker dan hansanitizer



**Gambar 4.** Penjelasan ke pengunjung wisata rindu hati tentang menjaga kebersihan lingkungan wisata

Sampah yang menumpuk tidak hanya membuat lingkungan menjadi kotor, namun menimbulkan bau yang tidak sedap. Apalagi jika musim penghujan tiba, banyak sampah plastik yang menyumbat aliran sungai (tukad). Jika masyarakat memiliki kesadaran pribadi untuk bertanggung jawab memilah sampah rumah tangga yang dihasilkan, maka sampah akan dapat dikurangi dan memberikan tambahan nilai ekonomis bagi masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan kesadaran dan partisipasi pedagang yang berjualan dan masyarakat yang berkunjung di tempat wisata tersebut untuk memilah sampah yang dihasilkan. Kondisi yang

kini terjadi adalah sampah organik bercampur dengan sampah plastik lainnya. Bahkan sangat sering dijumpai hingga meluber ke jalan dan dibung kesungai. Sampah organik sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau pupuk kompos. Sedangkan sampah plastik bisa dijual kembali. Menumbuhkan kesadaran warga bisa dilakukan melalui sosialisasi sistem bank sampah sebagai tindakan nyata untuk menanggulangi sampah menjadi bernilai ekonomis sekaligus menunjang ketersediaan pupuk kompos bagi pertanian organik di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah pada khususnya.

Dalam kegiatan tanya jawab ternyata masyarakat setempat dan yang sedang berkunjung di tempat wisata Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai kebiasaan tidak memilah sampah rumah tangganya terlebih dahulu dan langsung membuangnya ke Sungai atau di tumpuk. Masyarakat juga belum mengetahui bahwa penanganan sampah dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, sampai dengan evaluasi. Walaupun juga ditemui bahwa ada beberapa warga dan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang sampah dan sudah melakukan pemilahan sampah. Namun sebagaimana diungkapkan Bapak Kepala Desa setempat bahwa setelah dipilah masih mengalami kebingungan ke mana akan membuangnya, karena tidak ada tempat pembuangan sampah (TPS) sementara yang terdekat.

Pada kegiatan pemilahan sampah mandiri yang telah diselenggarakan, Tim PPM memberikan penjelasan tentang konsep sampah, jenis - jenis sampah, dampak dari membuang sampah di sungai dan jika tidak memilah sampah rumah tangganya, langkah tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan manajemen sampah rumah tangga dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Menurut Gilbert dkk.dalam Artiningsih (2008), sumber-sumber timbulan sampah adalah : 1) Sampah dari pemukiman penduduk : Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya. 2) Sampah dari tempat – tempat umum dan perdagangan Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan.

Sampah yang menumpuk tidak hanya membuat lingkungan menjadi kotor, namun menimbulkan bau yang tidak sedap. Apalagi jika musim penghujan tiba, banyak sampah

plastik yang menyumbat aliran sungai (tukad). Jika masyarakat memiliki kesadaran pribadi untuk bertanggung jawab memilah sampah rumah tangga yang dihasilkan, maka sampah akan dapat dikurangi dan memberikan tambahan nilai ekonomis bagi masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan kesadaran dan partisipasi pedagang yang berjualan dan masyarakat yang berkunjung di tempat wisata tersebut untuk memilah sampah yang dihasilkan. Kondisi yang kini terjadi adalah sampah organik bercampur dengan sampah plastik lainnya. Bahkan sangat sering dijumpai hingga meluber ke jalan dan dibung kesungai. Sampah organik sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau pupuk kompos. Sedangkan sampah plastik bisa dijual kembali. Menumbuhkan kesadaran warga bisa dilakukan melalui sosialisasi sistem bank sampah sebagai tindakan nyata untuk menanggulangi sampah menjadi bernilai maupun produksi barang, dan peluangnya.

Menurut UU Nomor 18 tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3 R (reduce, reused, recycle), sebagai satu keharusan untuk mengantisipasi masalah sampah bagi lingkungan. Sampah yang menumpuk, akan menimbulkan bau tidak sedap. Sampah organik mengalami proses dekomposisi secara anaerobik dan dapat menghasilkan gas metana yang berkontribusi pada pemanasan global (Sulistiyono, 2021). Penerapan prinsip 3R terimplementasikan dalam bank sampah. Sistem ini berfungsi mengelola sampah dengan menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain, atau kepada pihak yang membutuhkan. Program bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif dengan prinsip daur ulang (Karya, 2017). Metode ini bisa meningkatkan nilai ekonomi dari sampah kering. Sementara masyarakat yang bertindak sebagai nasabah bank juga akan mendapat keuntungan. Mereka bisa punya tabungan yang bisa diambil sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian bank sampah akan memberikan dampak positif untuk lingkungan dan dapat memperbaiki kondisi ekonomi di satu komunitas. Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomis pada pasar, sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomis dari menabung sampah (Sucipto, 2012).

Pada acara kegiatan sosialisasi dan kunjungan lapangan tersebut, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi untuk mendirikan bank sampah di Tempat Wisata Desa Rindu Bengkulu Tengah. Antara lain :



1. Masih banyak masyarakat dan warga sekitar serta pedagang yang enggan untuk melakukan pemilahan sampah. Baik karena alasan waktu, malas, dan menganggap nilai ekonomis sampah sangat rendah. Mereka lebih memilih untuk menyerahkan kepada pemulung untuk ditukarkan dengan perabot plastik yang dibawa pemulung sebagai barter.
2. Ketersediaan lahan untuk menyimpan sampah masih tidak ada. Beberapa pengurus merencanakan untuk menyediakan lahan sekitar, namun hingga kini belum teralisasi.
3. Masih minimnya kesadaran para pedagang yang berjualan dan masyarakat yang berkunjung di sekitar tempat wisata untuk melakukan pemilahan sampah organik dan an-organik.
4. Masih kurangnya pemahaman masyarakat masyarakat yang berkunjung terhadap pembagian sampah organik (Hijau), an-organik (kuning), sampah non organik/ B3 bahan Berbahaya beracun (merah), sampah berbahan kertas (biru), sampah residu ( Abu-abu).

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan dampak negative bagi kesehatan dan lingkungan seperti berikut (Chandra, 2006):

- 1) Dampak terhadap kesehatan
  - a. Menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vector penyakit seperti lalat, kecoa atau tikus
  - b. Jumlah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan
  - c. Terjadi kecelakaan akibat pembuangan sampah sembarangan seperti luka akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya
  - d. Gangguan psikosomatis atau penyakit yang melibatkan pikiran dan tubuh, di mana pikiran memengaruhi tubuh hingga penyakit muncul atau menjadi bertambah parah misalnya sesak napas, insomnia, stress, dan lain-lain.
- 2) Dampak terhadap lingkungan
  - a. Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata
  - b. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan

- gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk
- c. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas
- d. Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
- e. Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
- f. Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat seperti jalan, jembatan, dan saluran air

Selain kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan dan cara memilah sampah yang baik dan benar tim PPM juga terdorong untuk memberikan donasi berupa pembagian handsanitizer dan masker pada masyarakat yang berkunjung di tempat wisata dan warga Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam kondisi Pandemi yang ditetapkan oleh PBB, dan semakin meningkatnya jumlah penderita COVID-19 terutama di Provinsi Bengkulu sebagai salah satu penyebaran virus di Indonesia sangat dibutuhkan peran masyarakat, perguruan tinggi untuk membantu melakukan upaya pencegahan agar tidak menyebar secara masif, dan upaya pemutusan rantai penularan Covid19 yang memang belum ditemukan obat maupun vaksinnnya. Upaya dapat dilakukan dengan sosialisasi upaya pencegahan diri terhadap tertularnya virus COVID-19 kepada masyarakat terutama cara penggunaan masker dan handsanitezer yang tepat.



**Gambar 5. Bahan yang akan diserahkan**



**Gambar 6. Dokumentasi saat pembagian masker dan handgel**

Upaya mendukung anjuran pemerintah tentang protokol kesehatan, tim pengabdian menyampaikan materi terkait Covid-19 yang berisi tentang dasar-dasar pengetahuan Covid-19, cara penyebaran, dan cara pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19. Antusiasme tinggi saat pelaksanaan kegiatan pembagian masker dan hand sanitizer dari peserta adalah salah satu bukti pentingnya masyarakat memperhatikan kesehatan dan kebersihannya. Tim pengabdian yang dibantu oleh beberapa mahasiswa untuk membagikan donasi sebagai tempat di laksanakan pengabdian ini. Tim pengabdian menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti melalui media brosur dan gambar yang menarik.

Mencuci dengan air hangat dan sabun tetap menjadi standar emas untuk kebersihan tangan dan mencegah penyebaran penyakit menular. Mencuci dengan air hangat (bukan air dingin) dan sabun menghilangkan minyak dari tangan kita yang dapat menampung mikroba. Tetapi pembersih tangan (HS) juga dapat melindungi dari mikroba penyebab penyakit, terutama dalam situasi ketika sabun dan air tidak tersedia. Mereka juga terbukti efektif dalam mengurangi jumlah dan jenis mikroba. Ada dua jenis pembersih tangan utama: berbahan dasar alkohol dan bebas alkohol. Pembersih tangan berbasis alkohol mengandung beragam jumlah dan jenis alkohol, seringkali antara 60 persen dan 95 persen dan biasanya isopropil alkohol, etanol (etil alkohol), atau n-propanol. Alkohol diketahui dapat membunuh sebagian besar kuman Pembersih tangan bebas alkohol mengandung sesuatu yang disebut senyawa amonium kuarterner (biasanya benzalkonium klorida), bukan alkohol. Ini dapat mengurangi mikroba tetapi kurang efektif dibandingkan alkohol.

## PENUTUP

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian sudah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik dari Kepala desa dan masyarakat setempat. Meskipun tujuan akhir untuk pelestarian lingkungan belum serta

merta dapat terlaksana, tetapi paling tidak tujuan dari PPM ini untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga protokol kesehatan untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di tempat wisata, serta untuk melakukan manajemen pemilahan sampah secara mandiri dapat terlaksana. Masyarakat sekarang sudah dapat melakukan praktik pemilahan sampah secara mandiri dengan melakukan pemisahan sampah organik dan non organik ke dalam tempat sampah 5 warna pada kotak sampah yang telah dibagikan.

Adapun saran yang dapat diberikan Tim Pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan kegiatan pengabdian sebagai tindak lanjut pencapaian hasil yang maksimal
2. Perlu adanya edukasi lebih lanjut kepada masyarakat sehingga mereka dapat memilah sampah secara mandiri sehingga tidak ada lagi yang bingung saat memasukkan ke kotak sampah sesuai warna dan fungsinya, berupa pemantauan dan pelatihan pengolahan sampah organik non organik.
3. Perlu adanya kerjasama dengan Dinas Kebersihan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah untuk membantu dalam dalam angkutan sampah rumah tangga yang telah dipisah.
3. Perlu dibuatkan lahan untuk menampung sementara buangan sampah rumah tangga yang telah dipilah oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N.K.A. (2008). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan dan Jombang, Kota Semarang)*. Doctoral Dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Chandra, B. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Cetakan pertama. Jakarta: Penerbit buku Kedokteran EGC.
- Karya, D.J.C. (2017). *Petunjuk Teknis TPS 3R*. Kementrian PUPR. Direktorat Jendral Cipta Karya. Jakarta: Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman.
- Keraf, S. A. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Buku Kompas.
- Nomor, U.U.R.I. (18). (2008). *Tentang Pengolahan Sampah*.
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudiro, S., Setyawan, A., dan Nullhakim, L. (2018). Model Pengelolaan Sampah Pemukiman ddi Kelurahan Tanjung Sekat Kota Malang. Plano Madani: *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 7(1), 106-

117.

Sudirman, F.A., dan Phradiansah, P. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Pengolahan Sampah Kota Kendari. *Sospol: Jurnal Sosiai Politik*, 5(2), 291-305.

Sulistiyono, F.O. (2021). *Kebijakan Pemerintahan Kabupaten Jember Terhadap Pengelolaan Sampah Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Nengri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pengolahan Sampah. (Doctoral, Dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember.*